

BSDCITY

BIG CITY, BIG OPPORTUNITY

2012

Laporan Tahunan
Annual Report



Pioneering Growth, Leading the Industry

member of

 **sinarmasland**

VISI Vision

Menjadi pengembang kota mandiri terkemuka yang menawarkan dan memberikan lingkungan yang nyaman, dinamis, dan sehat.

To be the developer of a prominent self-sufficient city offering and delivering an environment that is comfortable, dynamic and healthy.



Wisma BCA, BSD City

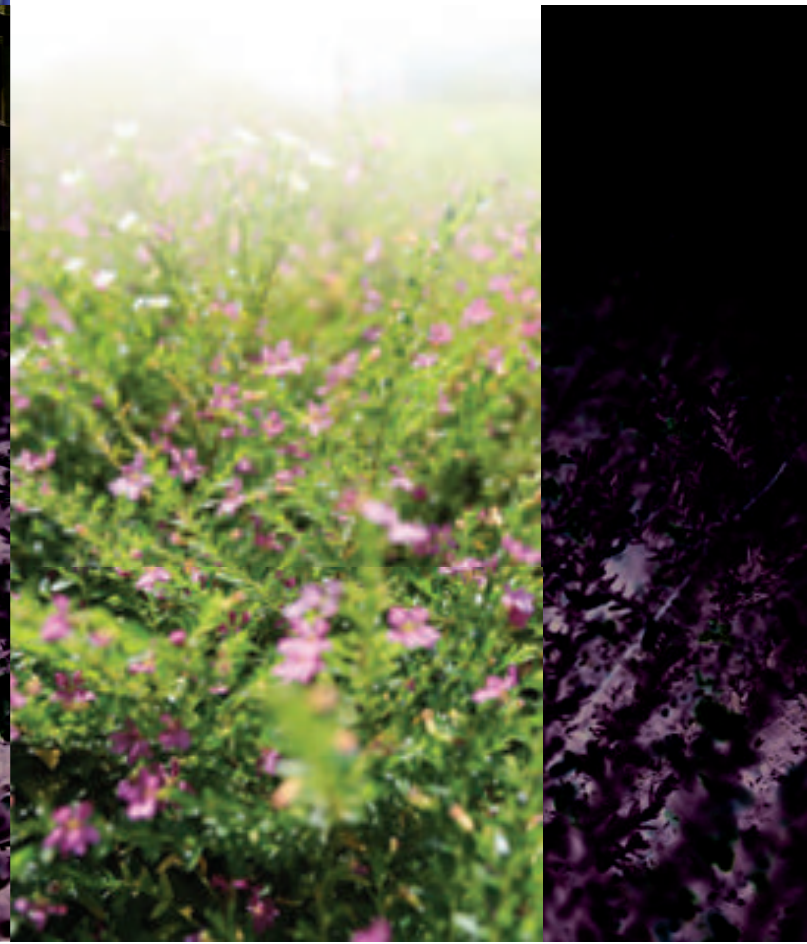
MISI Mission

Membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman yang melayani semua segmen serta produk komersial yang mengakomodasi kebutuhan usaha kecil, menengah hingga perusahaan besar.

Meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan.

To develop a new city with residential products that cater to all market segments and commercial products that accommodate small, medium and big businesses.

To increase added values for stakeholders.



Pelopori Pertumbuhan, Pemimpin Industri

Pioneering Growth, Leading the Industry



Sinar Mas Land Plaza, BSD City

Tahun 2012 tercatat sebagai kurun waktu dengan prestasi gemilang bagi PT Bumi Serpong Damai Tbk. Selama dua dekade terakhir, kami terus merajut benang-benang kekuatan melalui beragam proyek properti inovatif yang berkelanjutan. Kokohnya kinerja portofolio kami adalah cerminan dari menguatnya pertumbuhan ekonomi dan industri yang berhasil kami dayagunakan sehingga mendorong tercatatnya kinerja prestisius dalam tahun berjalan. Bahkan, kami sanggup bergerak melampaui perkiraan awal dengan menorehkan prestasi penjualan tertinggi dan kinerja yang tidak tertandingi. Atas dasar itu, kami berkeyakinan akan terus menjadi pemimpin industri dan memberikan yang terbaik kepada Perusahaan dan para pemangku kepentingan.

2012 is a year of stellar performance for PT Bumi Serpong Damai Tbk. For over two decades, we have been building from strength to strength through our ground-breaking and sustainable property projects. The solid performance of our portfolio mirrored the robust growth of the economy and the industry which we were able to successfully tap and utilize, driving us to record historic figures for the year. As we continue to exceed expectations, with highest ever sales and unsurpassed performance, we will remain as the industry leader and deliver what we have envisioned for the Company and our stakeholders.



Daftar Isi

- 1 Pelopor Pertumbuhan, Pemimpin Industri**
Pioneering Growth, Leading the Industry
- 2 Daftar isi**
Table of contents
- 4 Ikhtisar Tahunan 2012**
2012 in Review
- 6 Ikhtisar Keuangan**
Financial Highlights
- 7 Ikhtisar Saham**
Stock Highlights
- 8 Ikhtisar Perusahaan**
Company Highlights

Penghargaan dan Sertifikasi <i>Awards and Certifications</i>	10
Laporan Dewan Komisaris <i>Report from the Board of Commissioners</i>	12
Laporan Direksi <i>Report from the Directors</i>	19
Segmen Usaha <i>Business Segments</i>	24
Pembahasan dan Analisa Manajemen <i>Management Discussion and Analysis</i>	26
• Tinjauan Ekonomi Makro <i>Macro Economic Overview</i>	28
• Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan <i>External Factors Affecting Company Performance</i>	29
• Tinjauan Operasional <i>Operational Overview</i>	30
• Hasil Usaha <i>Results of Operations</i>	34





Table Of Contents

40	Perjalanan ke Depan <i>The Journey Ahead</i>	
41	Prospek usaha 2013 <i>2013 Business Prospect</i>	
41	Rencana Operasional dan Strategi 2013 <i>2013 Plan of Operations and Strategy</i>	
44	Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i>	
59	Laporan Kesinambungan Ekosistem <i>Green Eco-Sustainability</i>	
60	Tanggung-jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	
64	Informasi Perusahaan <i>Corporate Information</i>	
66	Sejarah dan Pencapaian Perusahaan <i>Company History and Milestone</i>	
68	Pencatatan Saham dan Obligasi <i>Stocks and Bonds Listings</i>	
70	Struktur Perusahaan <i>Corporate Structure</i>	
71	Area Operasi <i>Operational Areas</i>	
72	Profil Anak Perusahaan <i>Profile of Subsidiaries</i>	
75	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	
	Profil Dewan Komisaris <i>Profile of the Board of Commissioners</i>	76
	Profil Direksi <i>Profile of the Directors</i>	83
	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	90
	Informasi kepada Pemegang Saham <i>Information for Shareholders</i>	96
	Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Statement from Board of Commissioners and Directors</i>	110
	Laporan Keuangan <i>Financial Statements</i>	111



Ikhtisar Tahunan 2012

2012 in Review

1 Laba Bersih | Net Profit

Laba Bersih melonjak lebih dari 50% menjadi Rp 1,29 triliun karena peningkatan penjualan unit-unit properti serta efisiensi biaya operasional.

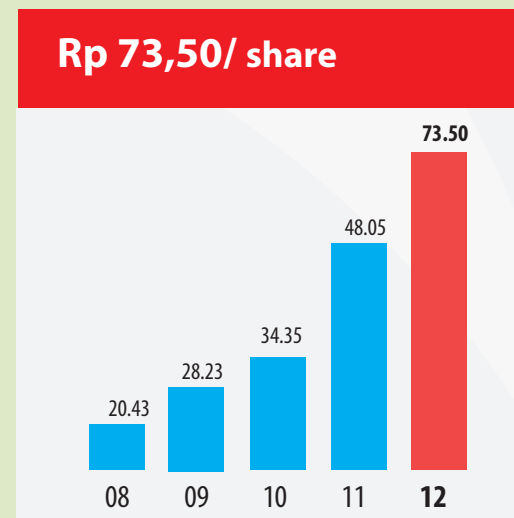
Net Profit surged more than 50% to Rp 1.29 trillion due to increase of property units sales and operational cost efficiency.



2 Laba Per Saham Dasar | Basic Earnings per Share

Kami mencatat Laba per Saham Dasar yang meningkat menjadi Rp 73,5/ saham, memberikan nilai tambah yang makin besar bagi pemegang saham kami.

We increased our Basic Earnings per Share to Rp 73.5/ share, giving an increasing wealth to our shareholders.



3 Pendapatan Usaha | Revenue

Kami mencatatkan peningkatan pendapatan 32,8%, menjadi Rp 3,73 triliun, didukung oleh peningkatan penjualan di seluruh segmen.

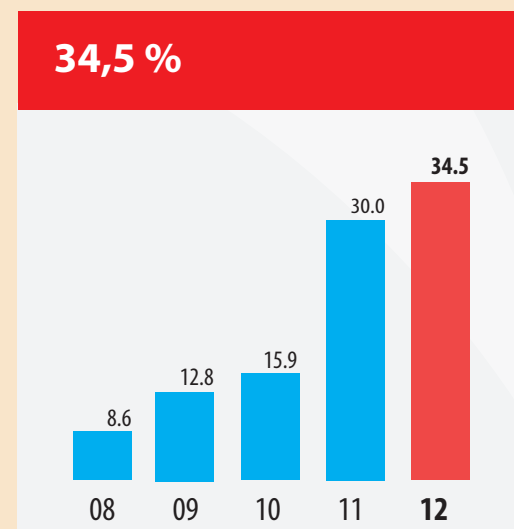
We recorded increasing revenue of 32.8%, supported by our significant sales across all segments, to Rp 3.73 trillion



4 Margin Laba Bersih | Net Margin

Margin Laba Bersih kami mencatat rekor tertinggi pada 34,5%, mencerminkan kinerja profitabilitas dan operasional yang terus membaik.

Our Net margin is went up by a record high of 34.5%, reflecting our improved profitability and operational performance.



5 Jumlah Aset | Total Assets

Jumlah Aset tercatat meningkat Rp 16,76 triliun terdorong oleh peningkatan tanah yang belum dikembangkan hasil pengambilalihan saham beberapa entitas asosiasi.

Total assets rose to Rp 16.76 trillion with the most increase in land for development after acquiring shares of several affiliated entities.



6 Jumlah Ekuitas | Total Equity

Jumlah Ekuitas meningkat Rp 10,53 triliun sebagai hasil usaha untuk mengkonsolidasikan anak-anak perusahaan agar dapat beroperasi dengan lebih efisien.

Our equity increased to Rp10.53 trillion due to our efforts to consolidate and operate more efficiently among subsidiaries.



7 Kas dan Setara Kas | Cash and Cash Equivalent

Kas pada akhir tahun 2012 tercatat Rp 3,96 triliun, memberikan kelonggaran ruang dalam melakukan pengembangan proyek.

Our cash at the end of 2012 reached Rp 3.96 trillion, giving us room for project development.



8 Tanah yang Belum Dikembangkan | Land for Development

Tanah yang belum dikembangkan meningkat hampir 2 kali lipat menjadi Rp 6,52 triliun sebagai akibat dari konsolidasi antar anak perusahaan.

Land for development increased to near double figure to Rp 6.52 trillion as a result of consolidation among subsidiaries.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Neraca	2012	2011	2010	2009	2008	Balance Sheet
Kas dan setara kas	3,961,465	3,479,082	3,545,385	1,749,074	1,592,628	Cash and Cash equivalent
Investasi	769,378	686,702	663,567	507,645	559,168	Investments
Piutang Usaha - Bersih	72,619	74,892	80,376	40,673	48,726	Trade Account Receivables - Net
Persediaan	3,374,802	3,012,273	2,883,392	2,856,455	2,917,144	Inventories
Uang Muka	638,235	336,108	214,471	106,712	117,474	Advances
Tanah yang belum dikembangkan	6,519,620	3,720,106	3,151,879	2,944,005	2,836,376	Land for Development
Aset Tetap - Bersih	415,371	438,275	313,734	316,418	304,364	Fixed Asset - Net
Aset tetap dalam rangka bangun kelola dan alih - Bersih	45,987	48,645	51,304	53,752	40,661	Property under Build, Operate and Transfer - Net
Properti Investasi - Bersih	635,399	766,441	638,709	649,353	674,783	Investment Properties - Net
Jumlah Aset	16,756,718	12,787,377	11,699,773	9,340,375	9,176,328	Total Assets
Utang Bank	91,000	97,000	143,500	313,500	563,853	Bank Loans
Utang Obligasi	990,249	499,000	1,095,016	1,144,251	1,138,037	Bonds Payable
Utang Usaha	177,681	44,602	15,540	31,775	58,457	Trade Accounts Payable
Uang Muka Diterima	3,807,935	2,812,508	1,869,348	1,267,427	1,411,667	Advances Received
Sewa diterima dimuka	493,210	463,338	454,846	463,497	449,450	Rental Advances
Jumlah Liabilitas	6,225,014	4,530,152	4,284,504	3,872,758	4,297,978	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	7,916,522	6,872,536	6,132,282	4,583,292	4,104,383	Equity Attributable to Owners of the Company
Jumlah Ekuitas	10,531,704	8,257,225	7,415,269	5,467,618	4,878,349	Total Equity
Labas Rugi	2012	2011	2010	2009	2008	Profit/ Loss
Pendapatan Usaha	3,727,812	2,806,339	2,477,203	2,410,358	2,591,356	Revenues
Beban Pokok Penjualan	(1,346,826)	(1,021,278)	(949,379)	(1,045,558)	(1,268,947)	Cost of Revenues
Labas Kotor	2,380,986	1,785,061	1,527,824	1,364,800	1,322,409	Gross Profit
Beban Usaha	(949,431)	(824,506)	(657,349)	(530,036)	(677,636)	Operating Expenses
Labas Usaha	1,431,555	960,555	870,475	834,764	644,773	Income From Operations
Beban Bunga dan Keuangan Lainnya	(90,395)	(153,378)	(189,680)	(227,541)	(328,403)	Interest Expense and other Financial Charges
Pendapatan (Beban Lain-lain) - Bersih	221,921	155,769	(11,950)	(99,483)	(159,900)	Other Revenues (Expenses)
Labas Sebelum Pajak	1,696,564	1,170,231	893,706	768,555	496,909	Income Before Tax
Beban Pajak Kini	(217,705)	(158,197)	(142,407)	(135,544)	(148,499)	Current Tax Expenses
Labas bersih sebelum labas Entitas Anak pra akuisisi dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali	1,478,859	1,012,034	751,299	633,011	348,409	Net income before pre-acquisition income from subsidiaries arising from restructuring transactions among entities under common control
Labas Entitas Anak pra-akuisisi dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali	-	-	(231,595)	-	-	Pre-acquisition income from subsidiaries arising from restructuring transactions among entities under common control
Labas proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali	-	-	-	(213,915)	(58,790)	Proforma income arising restructuring transactions among entities under common control
Labas Bersih	1,478,859	1,012,034	519,704	419,096	289,619	Net Income
Labas Bersih yang teratribusikan kepada:						Net Income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,286,047	840,780	394,403	308,738	223,462	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	192,812	171,254	125,301	110,358*	66,157*	Non-controlling interests
Labas Komprehensif yang teratribusikan kepada:						Comprehensive Income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	1,287,149	840,949	394,494	308,738	223,462	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	192,432	171,352	125,316	110,358*	66,157*	Non-controlling interests
Labas per Saham Dasar	73.50	48.05	34.35	28.23	20.43	Basic Earning per Share
Rasio Penting	2012	2011	2010	2009	2008	Selected Ratio
Marjin Labas dari Operasi	38.4%	34.2%	35.1%	34.6%	24.9%	Income from Operation Margin
Marjin Labas sebelum Pajak, Bunga, Penyusutan & Amortisasi	44.8%	41.4%	42.6%	39.3%	30.3%	Earnings before tax, interest, depreciation & amortization Margin
Marjin Labas Bersih	34.5%	30.0%	15.9%	12.8%	8.6%	Net Margin
Imbal Hasil Ekuitas	16.3%	12.2%	6.4%	6.7%	5.4%	Return on Equity
Imbal Hasil Aset	7.7%	6.6%	3.4%	3.3%	2.4%	Return on Asset
Rasio Utang terhadap Aset	6.7%	5.2%	11.2%	16.3%	19.2%	Debt to Asset Ratio
Rasio Utang terhadap Ekuitas	14.2%	9.7%	21.3%	33.3%	42.9%	Debt to Equity Ratio

* Keterangan: Kepentingan non pengendali atas labas proforma dari transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Notes : Non-controlling interests of proforma income arising from restructuring transactions among entities under common control

Harga saham Perusahaan naik tajam dari Rp 980 menjadi Rp 1.110 per saham, merefleksikan peningkatan lebih dari 13%. Kapitalisasi pasar saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 tercatat pada rekor tertinggi penutupan tahun Rp 19,43 triliun. Likuiditas perdagangan juga naik dengan volume transaksi 32 juta lembar per hari. Ini mencerminkan kepercayaan investor kepada Perusahaan.

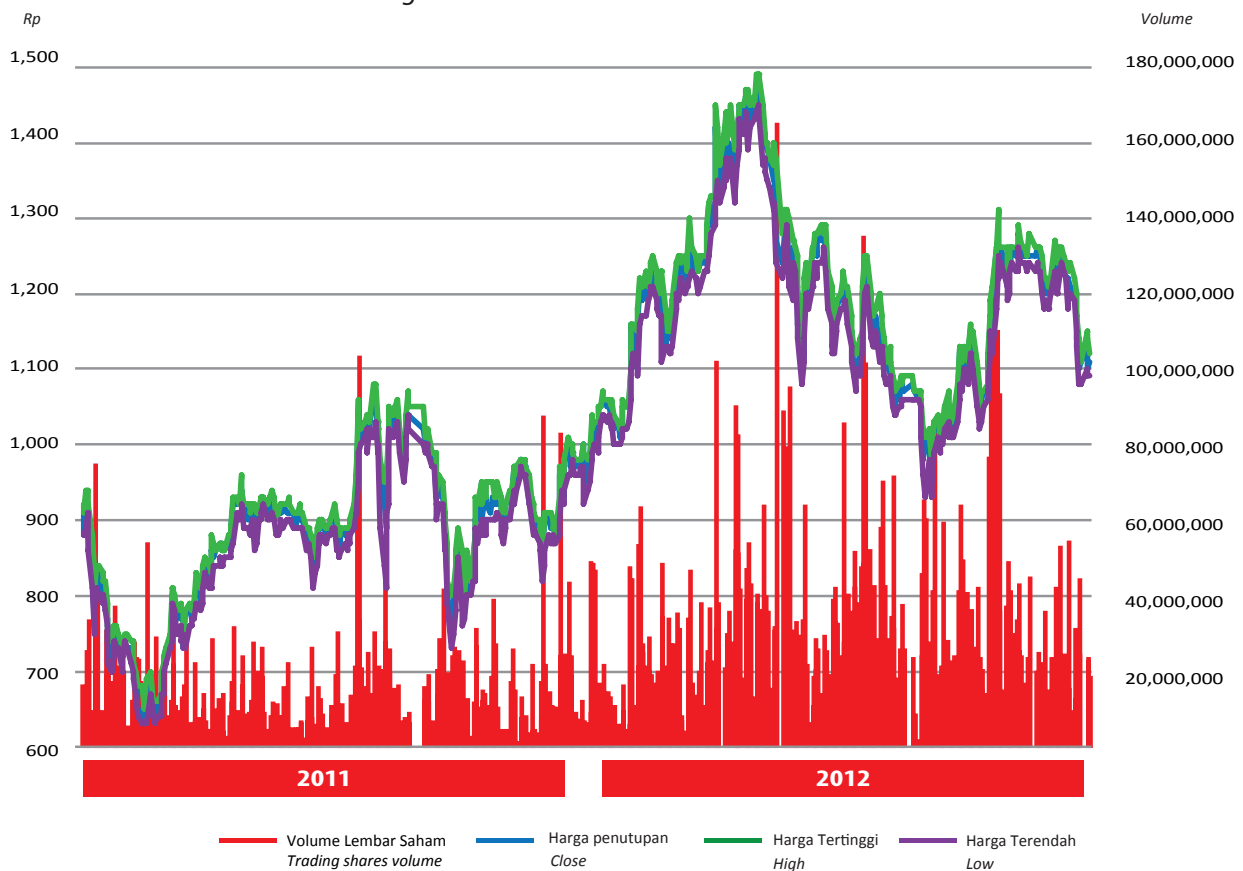
The Company's stock price rose significantly from Rp 980 to Rp 1,110 per share, reflecting an increase of more than 13%. The market capitalization on December 31, 2012 was recorded at the highest year-end closing at Rp 19.43 trillion. Liquidity also improved with average trading volume of 32 million shares per day, reflecting investors' confidence in the Company.

Laporan dari sejumlah analis menunjukkan rekomendasi positif untuk membeli dengan harga target lebih dari Rp 2.000 per lembar.

Reports from a number of analysts showed positive recommendations to buy with target price of more than Rp 2,000 per share.

Harga dan Volume Perdagangan Saham 2011- 2012

2011 - 2012 Share Price and Trading Volume



Harga Dan Volume Perdagangan Saham Per Triwulan 2011 - 2012

2011 - 2012 Quarterly Share Price and Trading Volume

Periode	Harga Tertinggi High Price (Rp)		Harga Terendah Lowest Price (Rp)		Harga Penutupan Closing Price (Rp)		Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp Trillion)		Volume Perdagangan Average Trading Volume (Rp)		Period
	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	2011	2012	
Triwulan I	940	1,330	630	940	840	1,290	14.84	22.79	17,215,024	21,942,357	1st Quarter
Triwulan II	960	1,490	810	1,080	900	1,180	15.90	20.84	10,444,090	38,594,000	2nd Quarter
Triwulan III	1,080	1,250	730	930	870	1,130	15.36	19.95	18,545,958	37,402,049	3rd Quarter
Triwulan IV	1,010	1,310	760	1,020	980	1,110	17.31	19.43	14,626,148	30,803,576	4th Quarter

Sumber/Source: Stockwatch

IKHTISAR PERUSAHAAN

Company Highlights



BSD Green Office Park, BSD City

Pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia
The biggest developer of self-sufficient city in Indonesia



Master Plan BSD City

Memiliki daerah pembangunan tunggal yang terbesar dengan luas 6.000 hektar
Has the single largest development area comprising 6,000 hectares



On going project, The Breeze, BSD Green Office Park, BSD City

Perusahaan terbesar kedua di sektor properti dengan kapitalisasi pasar senilai Rp 19,43 triliun

Second largest company in the property sector with market capitalization of Rp 19.43 trillion

Merupakan bagian dari grup Sinar Mas Land yang telah dikenal sebagai pengembang properti berkualitas di Asia Tenggara

Part of the Sinar Mas Land group that reflects good property quality in the Southeast Asia



Damai Indah Golf, BSD City



Ocean Park, BSD City

Portofolio terdiversifikasi baik antara development revenue dan recurring income

Fully diversified portfolio between development revenue and recurring income



Plaza BSD Jakarta



Vermont Club House, BSD City

Menguasai portofolio lahan di lima wilayah dengan intensitas pembangunan paling tinggi di Indonesia meliputi Jabodetabek, Medan, Surabaya, Samarinda dan Balikpapan

Portfolio consists of 5 most developed areas in Indonesia: Greater Jakarta, Medan, Surabaya, Samarinda and Balikpapan

Pendapatan bersih meningkat 32,8% menjadi Rp 3,73 triliun pada 2012

Net Revenue in increased by 32.8% to Rp 3.73 trillion

Laba bersih 2012 meningkat 52,9% menjadi Rp 1,29 triliun
Net Income in 2012 increased by 52.9% to Rp 1.29 trillion



Le Grandeur Hotel, Jakarta

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications

Sebagai pengakuan atas pertumbuhan berkelanjutan serta inovasi dan wawasan perusahaan yang semakin maju, kami memenangkan penghargaan dari sejumlah badan maupun lembaga berpengaruh.



We have been presented with a number of recognitions and certifications by several award giving bodies in acknowledgment of the Company's continuous improvement, forward business outlook, and innovations.



Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Duduk (seated): Muktar Widjaja

Dari kiri ke kanan (from left to right) : Teddy Pawitra, Susiyati B. Hirawan, FX Ridwan Darmali, Edwin Hidayat Abdullah, Franky O. Widjaja, Welly Setiawan Prawoko, Benny Setiawan Santoso.



Tahun 2012 adalah tahun prestasi lagi bagi Perusahaan, dilihat dari penjualan proyek-proyek, penyerapan ruang ritel dan perkantoran kami yang menunjukkan momentum pertumbuhan yang kuat.

"2012 was another banner year for the Company as sales of our projects, uptake of retail and office space showed a strong growth momentum."



Muktar Widjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami melewati tahun 2012 dengan menorehkan rekor baru seiring dengan permintaan properti yang terus berlanjut, baik untuk hunian, usaha, perkantoran maupun hotel. Perusahaan terus menggenjot rencana investasinya guna membantu pemerintah membangun landasan fiskal dan keuangan yang kuat melalui perluasan cakupan portofolio properti yang kami tawarkan kepada pasar yang lebih luas di berbagai wilayah yang selama ini belum kami jajah.

PT Bumi Serpong Damai Tbk berhasil mencatatkan pertumbuhan yang meningkat sepanjang tahun 2012 di tengah kondisi global yang terus menantang. Konsumsi dalam negeri selama tahun lalu terbilang masih kuat sementara posisi fiskal tetap sehat dan memungkinkan suku bunga dikelola pada tingkat yang lebih rendah. Pada gilirannya, hal tersebut menurunkan risiko bisnis secara keseluruhan. Cemerlangnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di level 6,23% pada 2012 tercatat sebagai prestasi terbaik kedua di dunia setelah China. Aliran masuk modal investasi asing senilai Rp 221 triliun merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan di samping terjaganya tingkat inflasi dan suku bunga domestik yang relatif rendah.

Semua itu meningkatkan peringkat kredit Indonesia ke tingkat BB+ dengan outlook positif, satu poin di bawah predikat layak investasi. Selanjutnya, pertumbuhan itu membawa berkah bagi begitu banyak industri dalam negeri termasuk di dalamnya sektor real estate yang kami geluti.

Dalam konteks ini, kuatnya pertumbuhan sektor properti tidak saja didukung oleh naiknya permintaan kepemilikan rumah tinggal melainkan juga bertambahnya kegiatan industri serta peningkatan ketersediaan infrastruktur pendukung. Belanja konsumen dan permintaan ruang usaha ritel tetap kuat. Selain itu, meningkatnya persaingan dalam

Our Fellow Shareholders,

The year 2012 posted another record breaking achievement as the property sector experienced sustained demand across residential, retail, office, and hotel sectors. Our Company continued its aggressive investment plan to help the government in building solid fiscal and monetary fundamentals by extending the coverage of our product portfolio to more segments and more places in Indonesia.

PT Bumi Serpong Damai Tbk showed an upward movement in 2012 despite the challenges that confronted the global environment. The country's domestic consumption remained strong during the year. The Indonesian fiscal position remained healthy, driving interest rates to lower levels and reducing overall seeming risk for the country. Indonesia's notable performance in 2012 resulted to a commendable 6.23% GDP growth, the highest after China. The growth was fueled by the continuous inflow of investments which amounted to Rp 221 trillion during the year, and the low interest and inflation rates.

This improved our country's credit rating to BB+ with a positive outlook, one notch below investment grade. Improvement in the nation's economic performance remained supportive of growth, benefitting many domestic industries across various sectors, particularly real estate.

The strong growth in the property sector, on the other hand, was driven by the surge in demand for home ownership, increased activities in a number of industries, as well as improvements in the availability of support infrastructure. Consumer spending and the demand for retail space remained as strong as ever. While product supply and the

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

upaya memasok beragam produk properti membuat kami merasa pasti bahwa pasar masih tetap menarik, terutama bagi pemain utama industri properti.

Transformasi Peluang

Prospek pertumbuhan dan peluang berinvestasi lebih lanjut menjadi tonggak penting bagi Perusahaan untuk terus berkarya dan menorehkan prestasi istimewa. Tahun 2012 adalah tahun prestasi lagi bagi Perusahaan, dilihat dari penjualan proyek-proyek, penyerapan ruang ritel dan perkantoran kami yang menunjukkan momentum pertumbuhan yang kuat. Ini sungguh merupakan bukti betapa strategi yang kami rancang dengan penuh perhitungan selama bertahun-tahun yang lalu telah berhasil dan menunjukkan manfaat yang berkesinambungan. Dampaknya jelas, sasaran penjualan terlampaui dan itu artinya kami berada di jalur yang benar menuju pencapaian sasaran jangka panjang perusahaan.

Ditopang oleh keberhasilan peluncuran produk di berbagai kluster BSD City sepanjang 2012, kami pun mulai memperluas jangkauan ke sejumlah wilayah yang potensial untuk digarap dalam upaya menarik pelanggan berasal dari tingkat pendapatan yang lebih bervariasi. Selama tahun 2012 kami membukukan rekor penjualan baru di berbagai sektor sambil mendongkrak kinerja properti investasi inti kami. Laba Bersih Setelah Pajak selama 2012 tercatat sebesar Rp 1,29 triliun atau melonjak 52,9% dibandingkan setahun sebelumnya.

Pendapatan juga meningkat menjadi Rp 3,73 triliun atau bertambah 32,8% dibandingkan tahun sebelumnya, yang ditunjukkan oleh berbagai indikator utama. Pendapatan dari penjualan juga tercatat meningkat sebesar 40,6% menjadi lebih dari Rp 3,01 triliun pada 2012, menjadikan kami ada di posisi jauh lebih kuat dalam menguasai pangsa pasar bisnis ini. Kami juga mengalokasikan belanja modal Rp 3,29 triliun, yang juga merupakan torehan rekor yang meningkat 73,3% dibandingkan setahun sebelumnya.

Tahun 2012 merupakan tahun prestasi dan pencapaian terbaik kami. Kerja kami pun memuncak hingga berada pada tingkat yang belum pernah kami alami sebelumnya. Tercatat tujuh belas proyek kami luncurkan selama tahun lalu, yang berkontribusi pada kinerja kami yang luar biasa.

Membangun Masa Depan yang Berani

Sasaran sekaligus arah strategi kami ke depan adalah melakukan penetrasi atas produk produk yang selama ini menjadi ciri khas perusahaan di lebih banyak lokasi di tanah air. Kami juga berkomitmen meluncurkan beragam produk properti terbaru yang menasar lebih banyak kalangan dengan beragam daya beli. Besarnya pangsa pasar rumah hunian membuat kami meluncurkan lebih dari 2.700 unit, lebih tinggi daripada nilai rata-rata operasi tahunan kami.

competition have also been increasing, we feel that the growth in demand has been strong enough to ensure that the market remains fundamentally attractive, especially for leading players.

Transforming Possibilities

Prospects on further growth and investments in Indonesia resulted to a landmark year for the Company with significant improvement in the performance and outlook. Indeed, the year 2012 was another banner year for BSD City as sales of our projects and up take of retail and office space showed a strong growth momentum. This is proof that the strategy that we have carefully set in place through the years has worked steadily for us, allowing us to achieve our sales objectives and keeping us on track towards the achievement of our long term goals.

Given the number of successful product launches in BSD City's various clusters in 2012, we expanded our reach to cover new geographies and capture consumers in even various income segments. In 2012, we achieved record sales for our various sectors and improved the operating performance of our major investment properties. These resulted in a record Net Income After Tax of Rp 1.29 trillion, 52.9% higher than in 2011.

Our Revenues also grew to Rp 3.73 trillion, 32.8% more than the previous year. A 40.6% increase in our revenue from sales was also recorded, to more than Rp 3.01 trillion for the year, and a much stronger competitive position in our business segments. We also spent a total of Rp 3.29 trillion in capital expenditure for the year, which was also a new record at 73.3% increase year-on-year.

The best ever results in 2012 had a number of key highlights as well as several significant accomplishments. Our activity levels were simply unprecedented as we launched a total of 17 projects, that contributed to our overall stellar performance.

Building a Bold Future

Our target includes new strategic direction as we expanded our traditional products in more locations across the country and introduced new products that cater to a broader base of the Indonesian economic pyramid. With a strong residential market, we launched more than 2,700 units which was higher than our average annual run-rate.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Seiring dengan tren ekonomi dewasa ini, kami merencanakan untuk terus melanjutkan upaya akuisisi atas sejumlah properti terbaik. Salah satu strategi kami yang terus berkesinambungan adalah menemukan tanah dan aset-aset lain yang dirasa cocok untuk pembangunan multiguna berukuran raksasa yang melibatkan seluruh unit usaha di Perusahaan.

Guna menarik manfaat dari bisnis properti yang sedang berkembang serta dalam rangka menjaga posisi kami selaku pemain utama real estate Indonesia, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan BSD I sebesar Rp 1 triliun. Jumlah penerimaan bersih mencapai Rp 990,2 miliar bersama dengan kas internal kami akan memberikan fleksibilitas gerak bagi perusahaan dalam menangani serangkaian belanja modal yang besar pada beberapa tahun yang akan datang yang akan menggiring kami kepada pencapaian yang lebih tinggi lagi.

Dalam rangka mempertahankan posisi kami sebagai pengembang real estat terbesar dan terbaik di industri ini, kepercayaan sepenuhnya kami letakkan di pundak manajemen Perusahaan yang mampu dan cakap disertai dengan keteguhan kami untuk terus mempertahankan nilai-nilai integritas dan keunggulan serta komitmen usaha yang berkelanjutan. Nilai-nilai itulah yang kami yakini akan mengarahkan kami menjawab tantangan dalam perjalanan meniti siklus bisnis real estate ke depan yang akan semakin kompetitif.

With the current economic trends, we continue to embark on an aggressive acquisition of the best properties. One of our constant strategies is to find land and other assets that are particularly suitable for large-scale, mixed-use development that would involve all the business units.

To be able to profit from the property boom and maintain our standing as the major real estate player in the country, the Company's issued the Rp 1 trillion BSD I Shelf Registered Bonds. The Rp 990.2 billion in net proceeds from the bonds issuance together with our internally generated funds will provide our company with the financial flexibility to undertake a record capital expenditure program over the next years to bring the company to even greater heights.

With our goal to remain the best and the largest real estate developer in the industry, our confidence relies on the Company's highly capable and talented management team, our steadfast adherence to our values of integrity and excellence, and our firm commitment to sustainable business practices. These enduring values will constantly steer our Company as we face the challenges and cycles of a competitive real estate market.





Menjunjung Tata Kelola Yang Baik

Dalam mengelola bisnis sebesar PT Bumi Serpong Damai Tbk, adalah sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dan kesetiaan rekan usaha dan pelanggan kami. Perusahaan memastikan bahwa kami selalu menjalankan bisnis kami dengan cara-cara yang paling profesional, transparan, dan etis, serta seiring dengan praktek-praktek terbaik dalam industri.

Kami berkomitmen untuk menaati kebijakan-kebijakan yang telah kami susun terkait tata kelola dan tanggung jawab sosial kami dalam memberikan pelayanan dan produk terbaik kami kepada pasar. Kami memberikan dukungan dan pendampingan untuk inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh Manajemen dalam memastikan semua aktivitas bisnis kami sesuai dengan regulasi internal dan eksternal.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris ingin menggunakan kesempatan ini untuk mengapresiasi Direksi atas kinerja mereka yang luar biasa. Mereka telah memimpin operasional dengan sangat baik, dan telah memberikan seluruh keterampilan dan pengetahuan dari masing-masing direktur kepada Perusahaan. Mereka mampu menangkap peluang di pasar dan kesempatan-kesempatan selama tahun ini, dan telah mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk makin meningkatkan nilai investasi pemegang saham. Direksi memimpin Perusahaan yang terdepan yang memimpin Perusahaan untuk memecahkan rekor kinerja baru di tahun 2012.

Upholding Good Corporate Governance

In the management of a large business such as PT Bumi Serpong Damai Tbk, it is vital to maintain the trust and loyalty of our partners and customers. The Company ensures that the business is conducted in the most professional, transparent, and ethical means and in line with the best practices in the industry.

We are committed to complying with our policies on corporate governance and corporate social responsibility as we provide the best products and services to the market. We gave full support and guidance for the initiatives undertaken by the Management to ensure that any and all business activities conform to both internal and external regulations.

Assessment of Directors' Performance

The Board of Commissioners would like to commend the Directors for the exceptional performance of the Company. They have led the operations remarkably, and have put the skills and know-how of each of the members of the Company at its full use. They were able to tap the market and economic opportunities during the year, and have optimized the use of all resources to give stakeholders an even higher value for their investments. The Directors truly is the frontrunner that led the Company to record a stronger outcome in 2012.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Penghargaan dan Terimakasih

Ke depannya, kita akan menghadapi tahun yang sibuk. Kami pastikan Perusahaan akan melewati tahun 2013 dengan semangat dan intensitas yang sama dengan tahun sebelumnya. Mengakhiri sambutan ini, saya menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris, tim manajemen serta para kolega atas kontribusi yang telah diberikan dan demi keberhasilan Perusahaan di tahun-tahun mendatang. Kami juga menghaturkan terima kasih kepada para pemegang saham, rekanan dan semua pelanggan atas dukungan yang berkesinambungan.

Kami percaya dengan momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia beserta perkembangan bisnis real estate, masih tersimpan banyak potensi untuk digali lebih dalam lagi. Akhir kata, kami berharap tahun ini akan sama menariknya bagi Perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Atas nama Dewan Komisaris

Our Appreciation

We have a busy year ahead of us. As we face 2013, we assure that we will embark upon it with the same passion and intensity that have propelled our successful course in the past. Let me close this by thanking the Board of Commissioners, the management team, and our colleagues for their contributions in leading the Company to a successful remarkable year and for the years to follow. We wish to extend our gratitude as well to our shareholders, our partners, and all our customers for your continued support.

We strongly believe that there are still more to the current Indonesian economy and the real estate industry growth momentum. We look forward to another exciting year for our company.

On behalf of the Board of Commissioners



Muktar Widjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Directors



Dari kiri ke kanan (from left to right) : Hermawan Wijaya, Syukur Lawigena, Hongky J Nantung, Monik William, Lie Jani Harjanto, Harry Budi Hartanto, Michael Widjaja, Teky Mailoa, Petrus Kusuma, Herry Hendarta.



Kian meningkatnya operasi usaha ini merupakan petunjuk jelas akan tekad kami untuk menjadi perusahaan konglomerasi properti teratas sambil terus aktif berperan bagi pertumbuhan Indonesia.

“Our business operations have steadily given clear indications that we have become and will continue to be the top property conglomerate as we have actively participated in the country’s development and growth.”



Laporan Direksi *Report from the Directors*

Harry Budi Hartanto

Presiden Direktur

President Director

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan gembira kami laporkan bahwa sepanjang 2012 Perusahaan membukukan sejumlah rekor dengan mencatat Laba Bersih mencapai Rp 1,29 triliun dari Rp 0,84 triliun pada 2011. Kokohnya kinerja portofolio kami mendorong Pendapatan menjadi Rp 3,73 triliun dari posisi tahun sebelumnya, Rp 2,81 triliun. Kami percaya solidnya pencapaian ini adalah cerminan kompetensi dan dedikasi semua tim di Perusahaan ini.

Dalam 27 tahun terakhir, kita telah bersama-sama menyaksikan Perusahaan ini berkembang. Posisi sebagai pemimpin pasar dan industri telah membuka jalan, tidak hanya bagi keberhasilan usaha, melainkan juga penciptaan keunggulan daya saing Perusahaan.

Kian meningkatnya operasi usaha ini merupakan petunjuk jelas akan bagaimana kami bertekad untuk menjadi perusahaan konglomerasi properti teratas sambil terus aktif berperan bagi pertumbuhan Indonesia.

Pendapatan Perusahaan melonjak hingga 32,8% menjadi Rp 3,73 triliun. Segmen Pendapatan dari Penjualan Tanah, Rumah, Ruko, Bangunan Industri, dan Bangunan Strata Title berhasil mencatatkan pertumbuhan pendapatan tertinggi sebesar 40,6% sebagai akibat dari penjualan unit residensial yang meningkat tajam. Upaya efisiensi berkesinambungan pun menunjukkan buahnya dengan Laba Usaha yang terekam tumbuh kuat sebesar 49% menjadi Rp 1,43 triliun.

Posisi keuangan Perusahaan tetap kokoh dengan menguatnya arus kas dan rasio utang yang terjaga baik. Jumlah Aset tercatat Rp 16,76 triliun naik dari setahun sebelumnya yang bertengger di angka Rp 12,79 triliun. Jumlah Ekuitas meningkat menjadi Rp 10,53

Dear Valued Stakeholders,

We are pleased to report that in 2012, the Company achieved record-breaking numbers, posting its highest Net Income of Rp 1.29 trillion from Rp 0.84 trillion in 2011. The solid performance of our portfolio delivered remarkable Revenues amounting to Rp 3.73 trillion from Rp 2.81 trillion the year before. As always, we believe these strong results reflect the competence and dedication of our team.

For 27 years, together we have seen how the Company has developed. Our market and industry leadership not only paves the way for a successful business but also continues to provide us with a competitive edge in our ventures.

Our business operations have steadily given clear indications that we have become and will continue to be the top property conglomerate as we have actively participated in the country's development and growth.

The Company's Revenues surged 32.8% to Rp 3.73 trillion on account of the record increases in revenues from our business segments. Our revenue from sales of land, houses, shophouses, industrial building, and strata title buildings segment posted the highest revenue growth at 40.6%, mainly due to sharp increase in residential units sales. The Company's continuous efforts towards operating efficiency paid off, with income from operations reporting a commendable 49% growth to Rp 1.43 trillion.

The Company's financial position remained solid with stronger cash flows and manageable debt ratio. Total Assets stood at Rp 16.76 trillion from last year's Rp 12.79 trillion, while Total Equity rose to Rp 10.53 trillion from Rp 8.26 trillion in the previous year. The increase in assets



triliun dari Rp 8,26 triliun pada 2011. Peningkatan aset terutama didorong oleh Obligasi Berkelanjutan yang diterbitkan Perusahaan senilai Rp 1 triliun. Surat utang tersebut mendapat predikat idA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Kami menutup tahun 2012 dengan rasio liabilitas terhadap ekuitas sebesar 0,59 kali dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,55 kali. Nilai buku bersih tercatat di Rp 602 per saham pada akhir periode dibandingkan Rp 472 per saham pada 2011. Kami bangga telah membukukan ROE sebesar 16,3% yang merupakan salah satu yang tertinggi dalam industri.

Memfaatkan Kesempatan

Pengembangan usaha residensial kami telah membangun dan menjual tak kurang dari 30.000 unit rumah dalam dua dekade. Kami juga meluncurkan The Avani dan de Park yang mendorong penjualan. Beberapa proyek yang baru diselesaikan termasuk Foresta, Icon, Water Spring Grand Wisata dan Livingstone Kota Wisata membuat area yang dikembangkan mencapai ±130 ha. Terdongkraknya permintaan akan hunian mengakibatkan pemesanan menjadi Rp 4,28 triliun selama 2012. Ini berarti naik 23,6% dari Rp 3,46 triliun di tahun sebelumnya.

Selain itu kami juga berhasil mencatatkan pendapatan sewa dan pengelolaan gedung sebesar Rp 574,36 miliar atau kenaikan 6,4% terutama karena kenaikan biaya pengelolaan gedung serta rata-rata tingkat okupansi yang tinggi, yaitu 80% untuk penyewaan ruang komersial maupun perkantoran. Besarnya pendapatan sewa ini mendukung rencana strategis kami untuk meningkatkan pendapatan berulang.

Hotel mencatat pendapatan sebesar Rp 129,27 miliar dengan laba usaha sebesar Rp 5,48 miliar selama tahun 2012. Pencapaian itu mencerminkan peningkatan sebesar 11,8% dengan Laba Usaha 208,5% dibandingkan setahun sebelumnya. Meskipun industri real estate secara umum terkena dampak perlambatan

was largely due to the first tranche of Shelf Registered Bonds issued by the Company totaling Rp 1 trillion. The bonds were given an idA+ rating by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). We finished the year with a net financial debt to equity ratio of 0.59:1 from last year's 0.55:1. Net book value stood at Rp 602 per share at the end of the period, from Rp 472 per share in 2011. We continue to take pride in our ROE of 16.3%, one of the highest in the industry.

Exploiting Opportunities

Our residential development business has built and sold more than 30,000 housing units in over two decades. We launched The Avani and de Park, these boosted the sales. Newly completed projects namely Foresta, Icon, Water Spring Grand Wisata and Livingstone Kota Wisata have made area developed about ±130 hectares. The growing demand for residential units expanded sales and reservations to Rp 4.28 trillion in 2012, up by 23.6% from the previous year's Rp 3.46 trillion.

Besides selling our projects, we also recorded rental and building management revenue of Rp 574.36 billion or up by 6.4%, especially due to building management raising fee and a high average occupancy rate of 80% for both commercial and office space. The increasing rental fee is maintained as our strategy to improve our recurring income.

The hotel business booked revenues of Rp 129.27 billion, and income from operations of Rp 5.48 miliar in 2012. These are record increases of 11.8% in revenues and 208.5% in income from operations over the previous year. Despite the global slowdown which has adversely affected the real estate industry, particularly this segment be-

global dengan berkurangnya perjalanan usaha dan wisata, kami mencatatkan rata-rata tingkat hunian sebesar 70% pada dua hotel berbintang empat yang kami kelola yakni Le Grandeur di Mangga Dua, Jakarta dan di Balikpapan.

Menciptakan Nilai yang Tinggi

Rekor prestasi yang tercipta pada tahun 2012 merupakan hasil langsung dari komitmen kami akan pertumbuhan yang berkelanjutan disertai peningkatan pengembalian investasi bagi pemegang saham. Pada tahun 2012, Perusahaan membayarkan dividen tunai sebesar Rp10 untuk setiap saham yang beredar ke 17.49 miliar pemegang saham kami.

Kami juga telah menerbitkan tahap pertama dari Obligasi Berkelanjutan I BSD senilai Rp 1 triliun dengan imbal hasil tahunan tetap. Langkah ini merupakan upaya kami untuk menggali pendanaan untuk membiayai proyek-proyek yang sedang berkembang.

Sebelumnya di tahun ini, kami juga telah membayarkan pokok dan bunga obligasi Anak Perusahaan kami, PT Duta Pertiwi Tbk, senilai Rp 500 miliar untuk pokok dan Rp 16,06 miliar untuk pembayaran bunga terakhir.

Untuk mempertahankan nilai yang tinggi bagi para pemangku kepentingan, kami selalu mencari prospek investasi dan membeli lahan-lahan di lokasi-lokasi strategis. Kami mengakuisisi 50% kepemilikan saham PT Mustika Candraguna, pemilik lahan seluas 7.955 m2 di kawasan MT Haryono. Kami juga membeli lahan seluas hampir 3 hektare di Kuningan dari anak perusahaan PT Bakrieland Development Tbk senilai Rp 868,93 miliar yang akan kami bangun menjadi high-rise building kelas premium.

cause of reduced business and holiday travel, we posted respectable occupancy rates of 70% on the average in our two 4-star hotels, Le Grandeur in Mangga Dua Jakarta and Balikpapan.

Creating High Value

This year's record performances are a direct result of delivering on our promise of continuous growth and valuable shareholders' returns. In 2012, the Company paid (cash) dividends at Rp 10 per outstanding share to 17.49 billion of our shareholders.

We also issued the first tranche of the BSD I Shelf Registered Bonds amounting to Rp 1 trillion with a fixed annual interest rate. With this major corporate move, we will generate funding for our pipeline project.

Earlier this year, we also settled the principal and interest on the bonds of our Subsidiary, PT Duta Pertiwi Tbk, worth Rp 500 billion for the principal and Rp 16.06 billion for the last interest payment.

To maintain high value for our stakeholders, we keep an eye on prospective investments and acquire lands in strategic locations. We purchased 50 percent shareholding in PT Mustika Candraguna, the owner of a 7,955 square meter land at MT Haryono. We also bought a near 3 hectare land at Kuningan from a subsidiary of PT Bakrieland Development Tbk worth Rp 868.93 billion that we will develop into premium high-rise building.





Ultimo, Foresta BSD City

Keahlian kami telah mengubah wajah industri real estate dan secara nyata hal itu terlihat dari tonggak pencapaian Perusahaan, di samping juga karya nyata yang telah kami berikan dan diakui reputasinya oleh masyarakat. Perusahaan sangat kompetitif dalam hal serah terima produk berkualitas dan tepat waktu, seperti yang telah dibuktikan dalam sejumlah penghargaan maupun sertifikasi yang kami raih.

Memperluas Jangkauan

Saat ini Perusahaan bekerjasama dengan Grup Kompas Gramedia melalui PT Indonesia International Expo membangun balai sidang terbesar di Indonesia pada lahan seluas 22 hektar dengan ruang indoor seluas seratus ribu meter persegi. Balai tersebut akan dilengkapi dengan ruang konser yang sanggup memuat dua ratus ribu orang dengan beragam fasilitas termasuk hotel dan restoran.

Melalui anak-anak usaha kami, Perusahaan juga terus melebarkan sayap ke sejumlah wilayah baru yang selama ini belum sempat digarap.

PT Duta Pertiwi Tbk. membangun sejumlah pusat komersial di bawah nama paten ITC yang berlokasi tidak hanya di Jabodetabek tapi juga meluas ke Surabaya. Portofolio Anak Perusahaan ini meliputi superblok dan pusat komersial, perumahan, perkantoran dan hotel.

PT Sinar Mas Teladan (SMT) saat ini mengelola tiga gedung perkantoran meliputi Wisma BII di Jakarta, Surabaya dan Medan. Walaupun sebagian besar penyewa gedung itu merupakan anggota dari Grup Sinar Mas yang tetap membayar sewa sesuai harga pasar. Tentu saja ini menjadikan konglomerasi usaha itu sebagai konsumen pasti bagi anak usaha kami tersebut.

PT Sinar Mas Wisesa (SMW) memiliki proyek-proyek perumahan yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur. Balikpapan merupakan kota utama bagi industri pertambangan batu bara dan migas. Ini membuat kota tersebut dipadati sumber daya manusia dengan pendapatan yang relatif tinggi, termasuk tenaga kerja asing.

Our expertise has changed the landscape of the industry through the landmarks and structures we have built. These have gained both public recognition and reputation. We have been competitive in both quality of work and on time delivery, as evidenced by the awards and certification we have proudly garnered.

Expanding Our Reach

Currently, the Company in cooperation with Kompas Gramedia Group through PT Indonesia International Expo is developing the biggest Convention Center in Indonesia on 22 hectares of land with about 100,000 square meters of buildings. It is equipped with a concert room that can accommodate about 200,000 people with other facilities including hotel and restaurants.

We also expanded into new geographies and began to build our presence in other locations through our subsidiaries.

PT Duta Pertiwi Tbk. is developing commercial centers with patented name of ITC, located not only in Greater Jakarta but also expanded to Surabaya. Their main portfolio includes superblock and commercial center, housing, offices and hotels.

PT Sinar Mas Teladan (SMT) is currently maintaining 3 office buildings in Jakarta, Medan and Surabaya, namely Wisma BII Jakarta, Wisma BII Surabaya and Wisma BII Medan. Although most of the tenants are from Sinarmas Group, they still pay at market rate, making the group a captive market for the company.

PT Sinar Mas Wisesa (SMW) has residential projects located in Balikpapan, East Kalimantan. Balikpapan is the main city for the coal, oil and gas mining industries. This makes Balikpapan teeming with higher income, human resources and foreign workers as well.

Menjunjung Tata Kelola yang Baik

Perusahaan berkomitmen untuk melaksanakan bisnisnya sesuai dengan standar profesionalisme bisnis serta etika bisnis tertinggi. Kami memastikan semua hukum dan peraturan di setiap daerah di mana bisnis kami berada ditaati. Kami pun selalu menganut dan mendorong prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Direksi, di bawah supervisi dan bimbingan dari Dewan Komisaris, bertanggungjawab untuk memastikan kinerja jangka panjang yang baik bagi Perusahaan. Kami menetapkan prinsip-prinsip akuntabilitas, integritas, keadilan, dan transparansi di dalam pelaksanaan tugas-tugas dan tanggungjawab kami.

Penghargaan dan Terimakasih

Atas kepercayaan dan dukungan yang berkelanjutan, kami mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya. Penghargaan juga kami tujukan bagi para mitra, pelanggan, pemasok dan komunitas yang kami anggap sebagai rekanan sejati dalam bisnis ini. Rasa terimakasih juga kami sampaikan bagi seluruh tim kami atas segenap kontribusi yang sangat berharga demi suksesnya Perusahaan yang berkelanjutan.

Kami telah siap mengarungi tahun 2013 dan akan terus berkarya dalam setiap proyek dan usaha yang akan mendorong bisnis ini kepada tingkat pencapaian yang lebih tinggi. Kami berharap Anda sekalian bergabung bersama kami dalam perjalanan ini.

Atas nama Direksi

Upholding Good Corporate Governance

The Company is committed to doing business in accordance with the highest professional standards, business conduct and ethics. We ensure that we follow all applicable laws, rules, and regulations in the area in any of our business activities, to promote and adhere to the principles of good corporate governance.

The Directors, under the supervision and guidance of the Board of Commissioners, is responsible in ensuring the long-term success of the Company. We maintain our business principles of accountability, integrity, fairness, and transparency as we carry out our duties, responsibilities and functions.

Our Appreciation

Thank you all for your continued confidence and support. Our appreciation extends to our business partners, customers, suppliers and our host communities, all of whom we value as true partners in our business relationship. And we thank all our team members for their valuable contributions to ensure the continued success of the Company.

We are off to a good start in 2013 and will continue to participate in projects and undertakings that will propel our businesses to new heights. We hope you would continue to join us in this journey.

On behalf of Directors



Harry Budi Hartanto
Presiden Direktur
President Director

Segmen Usaha

Business Segments



PT Bumi Serpong Damai Tbk sekali lagi memimpin industri seiring pencatatan rekor penjualan untuk proyek-proyek properti dan kinerja operasional yang unggul dari investasi properti utama kami, sambil terus menerus memberikan layanan terbaik bagi pelanggan serta nilai tambah tinggi bagi pemegang saham kami.

BSD City once again takes the lead in the industry with record sales for property projects and superior operating performance of major investment properties, continuously delivering customer satisfaction and high shareholder value added.



segment posted strong growth in revenues with almost 100% pre-sales level in every launch.

More than 2,600 residential units were built during the year.

**Sewa
Tingkat okupansi
Perkantoran rata-rata
90%**

*Rental
An average of 90% Office
occupancy rate*

**Hotel
531 kamar hotel dengan
tingkat rata-rata okupansi
70%**

*Hotel
531 Hotel Rooms with
average occupancy rate of 70%*

Damai Indah Golf, BSD City

Kota Mandiri BSD City *BSD Self Sufficient City*

PT Bumi Serpong Damai Tbk, pengembang kota mandiri terbesar di Indonesia telah berdiri sejak tahun 1984. Proyek yang terletak di sebelah barat daya Jakarta dengan luas area lebih kurang separuh dari kota Paris ini, BSD City merupakan sebuah perencanaan tata kota paling komprehensif di Indonesia.

Rencana induk yang memasukkan pengembangan perumahan, komersial dan area bisnis yang dilengkapi dengan fasilitas seperti sekolah, rumah sakit, tempat rekreasi dan tempat ibadah. BSD City didukung oleh infrastruktur vital yang menghubungkan kota ini dengan area bisnis Jakarta serta fasilitas utama lainnya. Dengan luas sekitar 6000 hektar, BSD City masih memiliki 3/4 luas lahan yang akan dikembangkan berikutnya. Ini membuat pengembangan BSD City ke depannya menjadi peluang investasi besar dan menarik.

Pembangunan di BSD City bertumpu pada konsep hidup berkualitas, mendapat pekerjaan yang diimpikan dan menikmati hidup di saat yang sama. Penghuninya kelak akan menikmati berbagai kenyamanan hidup di dalam rumahnya sendiri, tempat kerja dan tempat rekreasi, pendidikan dan belanja, serta kemudahan transportasi melalui infrastrukturnya -- semua di dalam satu lingkungan kota.

PT Bumi Serpong Damai Tbk, Indonesia's biggest developer of self-sufficient city, was established in 1984. The project, located southwest of Jakarta with a land area of approximately half of the city of Paris, BSD City is the most comprehensively-planned urban development in Indonesia.

The masterplan include developments of housing, commercial, and business areas, completed with facilities such as schools, hospitals, recreational and religious areas. It is supported by important infrastructures that connects the city with Jakarta's business districts and major facilities. With land spanning about 6,000 hectares, BSD City has an existing 3/4 of the land area waiting for subsequent development. With this, the future further development of BSD City poses a very attractive and huge opportunity for investment.

BSD City's development is based on the concept of living a quality life, having a fulfilling job and enjoying life at the same time. Residents will be able to enjoy life's best pleasures in the comfort of their own homes, respective workplaces and venues for recreation, education and shopping, and the ease of transportation through its infrastructures -- all in a single city environment.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis



Primavera, BSD City



Foresta, BSD City

PT Bumi Serpong Damai Tbk membingkai tahun kebanggaan sepanjang 2012 dengan portofolio yang kian ekspansif. Tak ayal, prestasi ini membuahkan serangkaian hasil nyata di samping semakin mengokohkan jejak kepemimpinan perusahaan dalam industri real estate Indonesia.

Menggenggam momentum untuk mencapai hasil yang membanggakan, Perusahaan bertekad menjadi satu dari jajaran pengembang kota mandiri terbesar di tanah air. Wawasan usaha yang mantap serta sinergi internal perusahaan yang solid adalah dua hal yang menjamin terus terciptanya keunggulan bisnis yang menguntungkan bagi segenap pemangku kepentingan.

Sepanjang tahun 2012, kinerja Perusahaan tumbuh di atas ekspektasi dan terbukti mampu mengejar pertumbuhan hingga menorehkan prestasi historis. Kuatnya permintaan konsumen di segala lini mendorong perusahaan membukukan pendapatan Rp 3,73 triliun dan pemasaran sebesar Rp 4,28 triliun, keduanya merupakan angka tertinggi sepanjang sejarah.

PT Bumi Serpong Damai Tbk highlights its banner year with an even expanding portfolio, once again delivering substantial results and establishing its leadership in the industry.

The Company continues to be one of the biggest developers of self-sufficient cities in Indonesia, attaining the necessary momentum to continue delivering positive results. Its strong business perspective and solid synergy within the group ensures excellence in project which provides lasting value for all stakeholders.

In 2012, the Company was able to consistently exceed expectations and pursue growth opportunities. It experienced unprecedented progress, recording robust growth in financial performance. The strong market demand across all business segments enabled the Company to achieve sales and record bookings of Rp 3.73 trillion and Rp 4.28 trillion, the highest achievement to date.



Tinjauan Ekonomi Makro

Perekonomian Indonesia selama 2012 mulai bangkit setelah terkena imbas krisis keuangan global. Kuatnya belanja kelas menengah dan tingginya pertumbuhan pendapatan per kapita yang mencapai Rp 33,3 juta mendorong perekonomian nasional tumbuh sebesar 6,23% sepanjang tahun lalu. Kestabilan fiskal pemerintah dalam beberapa tahun belakangan terbukti sanggup membawa suku bunga ke tingkat yang relatif rendah dan mengakibatkan biaya pinjaman menjadi lebih efisien. Kedua faktor itu pada gilirannya mendorong peningkatan belanja infrastruktur publik hingga sebesar 14,9%.

Seiring dengan maraknya industri properti dan real estate di Indonesia, bisnis konstruksi di tanah air pun mengalami lonjakan. Setidaknya terdapat dua faktor yang menerangkan mengapa industri properti dan real estate menjadi semakin berkibar. Pertama, pemerintah berhasil menjaga pertumbuhan ekonomi pada tingkat yang cukup tinggi. Selain itu, relatif stabilnya situasi politik dan keamanan juga mendorong masuknya investasi yang besar ke Indonesia di samping daya beli masyarakat yang semakin bertambah dan menjadikan mereka mampu membeli produk properti. Kedua, rendahnya angka inflasi selama tahun 2012 membuat Bank Indonesia mengambil kebijakan tidak menaikkan suku bunga acuan. Pada gilirannya, hal tersebut mengakibatkan suku bunga kredit perumahan dapat bertahan pada tingkat yang relatif rendah di kisaran 9-12%.

Secara khusus, industri real estate nasional selama tahun 2012 mengalami pertumbuhan pesat dengan makin gencarnya pengembang membangun hunian, kondominium pencakar langit, perkantoran dan area properti komersial lainnya. Masing-masing pengembang nampak mulai menjajaki kemungkinan membangun distrik kawasan bisnis dalam rangka ekspansi usahanya. Seperti diketahui, wilayah perbatasan di sekeliling kota pun mulai menggeliat dan berkembang menjadi kawasan pusat usaha guna memenuhi kebutuhan yang meningkat baik dari kalangan pebisnis maupun kepentingan perseorangan.

Macro Economic Overview

In 2012, the Indonesian economy was back on its feet after the global financial crisis. The local economy expanded by 6.23% this year, fueled by increased spending particularly from the middle class and the high growth in per capita income totaling Rp 33.3 million. Stabilizing fiscal position over several years brought down interest rates and the cost of debt servicing, thus enabling public infrastructure spending to accelerate by 14.9%.

Construction industry was up due to developments in the property and real estate industries triggered by two factors. One is that the economic growth is maintained, while the political and security situation have been quite stable. This drew in huge investments to Indonesia, and along with it, an increase in people's purchasing power to buy properties. Two, since the inflation rate had been maintained at low levels, Bank Indonesia did not increase its reference rate, and interest rates for housing loans were kept low for the year at around 9-12%.

The Indonesian real estate industry, in particular, experienced a surge in 2012 as developers continued building homes, high-rise condominiums, office buildings and commercial properties. Industry players have started tapping opportunities past the central business districts to support their expansion. Surrounding cities have been developed into growth areas that would serve the increasing needs of the business community and private individuals.

Pembahasan dan Analisa Management

Management Discussion and Analysis

Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Terdapat sejumlah faktor yang menopang pencapaian kinerja Perusahaan hingga berhasil membukukan rekor kinerja sepanjang tahun 2012. Pertumbuhan bisnis real estate Indonesia yang kian marak tercermin dalam meningkatnya aktivitas pemodal asing, fundamental ekonomi domestik yang memuaskan dan peluang bertambahnya pendapatan per kapita masyarakat ke depan. Muara semua itu adalah semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat secara keseluruhan. Patut dicatat, strategi bisnis pelaku usaha yang pada umumnya ingin terus tumbuh tidak saja di dalam melainkan juga hingga ke luar negeri membawa pengaruh positif bagi kinerja Perusahaan.

Pendapatan Sewa bisa dikatakan tidak terpengaruh oleh kondisi krisis global sepanjang tahun 2012. Justru, peningkatan hasil sewa telah dirasakan selama beberapa tahun terakhir. Kendala yang terlihat malah berasal dari kondisi infrastruktur Indonesia. Hal ini merupakan tantangan tidak saja bagi pemerintah, tetapi juga bagi kalangan bisnis. Kesiapan infrastruktur yang tercermin dalam meningkatnya kompetensi logistik, bertambahnya efisiensi dan perluasan pemasaran barang dan jasa akan menentukan sejauh mana pertumbuhan Indonesia bisa diraih ke depan.

Meskipun demikian, peluang pertumbuhan bisnis real estate di tanah air tetap terbuka seiring dengan tren ekonomi saat ini yang ditandai dengan aliran modal yang masih terus berlangsung di samping tetap tingginya permintaan akan hunian bagi masyarakat.

External Factors Affecting Company Performance

The Company's record-breaking performance was due to several factors which helped boost the Company's operations results. There has been an impressive growth in the Indonesian real estate sector -- increased activities by international investors, favorable fundamentals and prospects of even higher per capita income are some factors that drive consumption. Companies' growth strategies in both domestic and international channels are also seen as potentials for further development.

Rents were hardly affected by the global financial crisis and have generally increased over the past few years. An issue for the industry is the infrastructure problem that Indonesia continues to face. This poses a challenge for both the government and the private sector. Further growth and development of the country is driven mainly by the level of infrastructure readiness as it determines competence in terms of logistics, efficiency and marketability of businesses and products.

Nevertheless, with the current economic trends such as the continued influx of investments and the sustained demand growth for residential space fuel further growth in the real estate business.





Legenda Wisata, Cibubur

Tinjauan Operasional

Tahun ini Perusahaan secara luar biasa meluncurkan 17 proyek dengan total area ± 130 ha. Selama tahun itu juga Perusahaan meraih rekor penjualan untuk sejumlah proyek properti serta mendongkrak kinerja operasi investasi properti utama. Laba bersih setelah pajak juga mencapai rekor historis Rp. 1,29 triliun atau 52,9% lebih tinggi dibandingkan tahun 2011. Penerimaan konsolidasi tercatat Rp. 3,73 triliun atau 32,8% lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Perusahaan mempertahankan kepemimpinannya di dalam industri dan mencatat rekor di tahun 2012. Dengan menciptakan kepuasan bagi konsumen dan peningkatan nilai pemegang saham yang tinggi, Perusahaan juga mampu mengelola risikonya dengan baik, memperkuat operasional perusahaan, serta melampaui target kinerja dan profitabilitas. Semua tren ini diharapkan akan berkesinambungan di tengah lingkungan ekonomi dan bisnis yang terus memacu kinerja bisnis Perusahaan.

Rincian Pendapatan

Revenue Breakdown

Dalam Jutaan Rupiah	Pendapatan Revenue		+ / -		in Million Rupiah
	2012	2011	Rp	%	
Penjualan Tanah, Rumah Tinggal, Ruko Bangunan Industri dan Strata Title	3,008,323	2,139,071	869,252	40.6%	Sales of Land, Houses, Shophouses, Industrial and Strata Title Building
Sewa	365,409	347,882	17,527	5.0%	Rental
Hotel	129,274	115,649	13,625	11.8%	Hotel
Pengelolaan gedung	208,947	191,723	17,224	9.0%	Building Management
Lain-lain	15,859	12,015	3,844	32.0%	Others

Operational Overview

The Company's activities for the year were exceptional due to the launch of 17 projects with total developed area of more than 130 hectares. In 2012, The Company's achieved record sales for property projects and improved the operating performance of major investment properties. These resulted in a record net income after tax of Rp 1.29 trillion, 52.9% higher than in 2011. Consolidated revenues also grew to Rp 3.73 trillion, 32.8% more than the previous year.

The Company continued to take the lead in the industry and record numbers were generated in 2012. Delivering customer satisfaction and high shareholder added value, the Company has also managed risks well, strengthening the operations and exceeding growth and profitability targets. These trends are expected to be sustained, in light of the current economic and business environment that will continue to drive the performance of the Company's businesses.

Pembahasan dan Analisa Management

Management Discussion and Analysis

Tanah, Rumah, Ruko, Bangunan Industri dan Strata Title

Pendapatan dari penjualan tanah, rumah, ruko, bangunan industri dan strata title mencapai Rp 3,01 triliun di 2012, rekor tertinggi, naik 40,6% dari Rp 2,14 triliun di 2011 berkat serapan pra-penjualan 99% di setiap peluncuran produk. Segmen ini menyumbang 80,7% dari total pendapatan tahun ini. Sebanyak 17 proyek baru dan pengembangan dengan estimasi nilai penjualan Rp 4,28 triliun telah diluncurkan dengan berbagai klaster selama tahun 2012 ini.

Segmen residensial Perusahaan mencatat pertumbuhan pendapatan yang kuat setelah peluncuran beberapa proyek seperti de Park, Foresta, Icon dan The Avani. de Cajuputi di dalam de Park adalah area pembangunan terbesar yang diselesaikan pada 2012 dengan area 17 hektar. Klaster ini terdiri atas 234 unit yang telah terjual 100%. Proyek terbesar kedua yang dibangun tahun ini adalah Ritzone, mencakup 9 hektar dan 160 unit yang juga telah terjual 100%. Dua proyek terbesar berikutnya adalah Ultimo, 7,2 hektar dan The Caspia, 7 hektar, masing-masing terdiri atas 85 dan 253 unit. Proyek-proyek residensial lainnya juga terjual 100% atau hampir terjual habis.

Di luar BSD City, area perumahan yang tersedia adalah lebih dari 2.000 hektare tersebar di Jakarta Barat, Tangerang, Cipanas (Jawa Barat), Cibubur dan Bekasi. Selain BSD City, Perusahaan telah mengembangkan 7 proyek perumahan, yaitu Taman Duta Mas, Banjar Wijaya, Taman Permata Buana, Kota Bunga, Kota Wisata, Legenda Wisata, Grand Wisata, Surabaya, Balikpapan dan Samarinda.

Sewa

Segmen Sewa bersama dengan segmen Pengelolaan Gedung membukukan peningkatan Pendapatan sebesar 6,4% atau senilai Rp 574,36 miliar selama tahun 2012 dibandingkan Rp 539,61 miliar pada tahun 2011. Tumbuhnya penerimaan disebabkan oleh tambahan peningkatan penyerapan sewa pada ITC Depok, Wisma Eka Jiwa dan Wisma BII Surabaya menyusul kuatnya daya beli konsumen. Tingkat hunian rata-rata perkantoran mengalami kenaikan menjadi 90% untuk perkantoran, dan lebih dari 80% untuk area komersial.

Selama tahun 2012 Perusahaan mengoperasikan 10 superblok dan pusat komersial yang terdiri dari 9 di Jabodetabek dan satu di daerah perkotaan lain.

Proyek-proyek superblok dan komersial terdiri dari berbagai fasilitas niaga dan daerah pemukiman terpadu di satu lokasi. Beberapa proyek superblok dan komersial yang kami kelola meliputi Superblok Mangga Dua, Superblok Roxy Mas, Superblok Cempaka Mas, Superblok Ambassador Kuningan, Superblok Fatmawati Mas, Superblok Permata Hijau, ITC BSD, ITC Depok, Superblok Mangga Dua Surabaya dan ITC Surabaya Mega Grosir.

Land, Houses, Shophouses, Industrial and Strata Title Buildings

Gross revenues from land, houses, shophouses, industrial and strata title buildings reached Rp 3.01 trillion in 2012, a record high of 40.6% from Rp 2.14 trillion in 2011 due to 99% pre-sales level in every launch. This segment accounts for 80.7% of the Company's total revenues for the year. A total of 13 new and expansion projects with estimated sales value of Rp 4.28 trillion were launched under various cluster identities during the year.

The Company's residential segment posted strong growth in revenues due to the launch of several housing projects such as the de Park, Foresta, Icon, and The Avani. de Cajuputi at de Park had the largest development area of all the projects completed in 2012 with 17 hectares. All 234 units have been 100% sold. The second largest project developed during the year was the Ritzone comprising 9 hectares and 160 units which had also been 100% sold. The next two biggest projects were the 7.2 hectare Ultimo and the 7 hectares The Caspia with 85 and 253 units, respectively. The rest of the residential development projects are either 100% or close to being sold out.

Excluding BSD City, the total housing area stands at more than 2,000 hectares spread throughout West Jakarta, Tangerang, Cipanas (West Java), Cibubur, and Bekasi. Other than BSD City, the Company has developed 7 housing projects, namely, Taman Duta Mas, Banjar Wijaya, Taman Permata Buana, Kota Bunga, Kota Wisata, Legenda Wisata, Grand Wisata, Surabaya, Balikpapan, and Samarinda.

Rental

The Company's Rental segment along with its Building Management business segment registered sustained growth in Revenue growth of 6.4% to Rp 574.36 billion in 2012 from Rp 539.61 billion in 2011. The growth in revenues was attributed to the substantial rental increment from ITC Depok, Wisma Eka Jiwa and Wisma BII Surabaya on the back of hearty consumer spending. The average occupancy rate rose to 90% for office space and more than 80% for commercial space.

In 2012, The Company's operated 10 superblocks and commercial centers, comprising 9 in the Greater Jakarta area and one in other urban area outside of Jakarta.

Superblocks and commercial projects comprise trading facilities and integrated residential areas in one location. Some of the superblocks and commercial projects are: Superblock Mangga Dua, Superblock Roxy Mas, Superblock Cempaka Mas, Superblock Ambassador Kuningan, Superblock Fatmawati Mas, Superblock Permata Hijau, ITC BSD, ITC Depok, Superblock Mangga Dua Surabaya and ITC Surabaya Mega Grosir.

Pembahasan dan Analisa Management

Management Discussion and Analysis

Tercatat sebanyak tujuh belas klaster hunian seluas ±130 meter persegi kami luncurkan sepanjang tahun 2012 dan seluruhnya terjual habis senilai Rp 4,28 triliun. Secara umum, sepanjang tahun berjalan kami berhasil menjual lebih dari 2.700 unit properti.

Luas ruang perkantoran yang dimiliki Perusahaan mencapai 117,287 meter persegi yang terdiri dari lima gedung dan telah beroperasi sejak tahun 1991. Kelima gedung tersebut Plaza BII (2 menara) dan Wisma BII di Jakarta, Medan dan Surabaya. Hingga saat ini, rata-rata tingkat hunian gedung-gedung tersebut mencapai 90%.

Segmen Hotel

Lini usaha ini berkontribusi 3.5% dari total Pendapatan Perusahaan dengan membukukan penerimaan bruto sebesar Rp 129,27 miliar sepanjang tahun 2012 atau meningkat 11,8% dari Rp 115,65 miliar pada tahun sebelumnya. Hotel-hotel yang kami kelola tercatat memiliki tingkat hunian meningkat dengan rata-rata 70% akibat peningkatan wisata dan kegiatan bisnis. Laba operasi lini ini meningkat 208,5% menjadi Rp 5,48 miliar.

Perusahaan mengoperasikan dua hotel berbintang empat yakni Le Grandeur di Mangga Dua Jakarta dengan 16 lantai, dan Le Grandeur di Balikpapan dengan 5 lantai.

Belanja Proyek dan Modal

Perusahaan membelanjakan Rp 3,29 triliun untuk pengeluaran proyek dan modal selama tahun 2012 atau 73,3% lebih tinggi dari Rp 1,90 triliun yang dikeluarkan pada tahun sebelumnya.

Investasi terbesar pada tahun 2012 adalah untuk pembelian tanah serta biaya pengembang yang nilainya masing-masing adalah Rp 2,12 triliun dan Rp 1,12 triliun. Investasi ini terutama untuk menyelesaikan pembangunan proyek-proyek, peluncuran serangkaian proyek baru, dan upaya akuisisi cadangan tanah baru yang akan menopang pertumbuhan yang solid bagi perusahaan di masa mendatang.

Transaksi Lainnya

Pada tahun ini, Perusahaan telah menerbitkan tahap pertama dari Obligasi Berkelanjutan I BSD senilai Rp 1 triliun dengan imbal hasil tahunan tetap.

Anak perusahaan kami, PT Duta Pertiwi Tbk telah membayarkan pokok dan bunga obligasi, senilai Rp 500 miliar untuk pokok dan Rp 16,06 miliar untuk pembayaran bunga terakhir. Obligasi yang didaftarkan dengan nama Obligasi Duta Pertiwi V tahun 2007 dengan tingkat bunga 12,85% ini jatuh tempo pada 11 Juli 2012, dan mendapatkan peringkat idBBB+ dari Pefindo.

Melalui anak perusahaannya, PT Sinar Mas Teladan, pada bulan Agustus 2012, Perusahaan menjual tanah dan bangunan di area Jakarta Pusat senilai Rp 209,44 miliar

For the year 2012, the Company launched 17 sub-clusters with a total area of about 130 square meters, all sold out for Rp 4.28 trillion. More than 2,700 units were sold during the year.

The Company has 117,287 square meters of leasable office space from five office buildings that have been operating since 1991, namely Plaza BII which has 2 towers and Wisma BII in Jakarta, Medan and Surabaya. To date, these office buildings boast an average of 90% occupancy rate.

Hotel Business

The hotel business segment accounted for 3.5% of the total Revenues. It recorded gross revenues of Rp 129.27 billion in 2012, up 11.8% from Rp 115.65 billion in the previous year. The Company posted improvement in occupancy rate at 70% on the average due to the resurgence of tourist travels and business conferences. Income from operations of this segment has shown a positive variance of 208.5% to Rp 5.48 billion.

The Company operates two 4-star hotels, the 16-storey Le Grandeur in Mangga Dua Jakarta and the 5-storey Le Grandeur in Balikpapan.

Project and Capital Expenditure

The Company spent a total of Rp 3.29 trillion for project and capital expenditure in 2012, 73.3% more than the Rp 1.90 trillion in 2011.

The largest investment in 2012 was for land acquisition and payment to contractors worth of Rp 2.12 trillion and Rp 1.12 trillion, respectively. This investment was largely for the completion of ongoing developments, the launch of new projects, and the expected acquisition of new landbank which will help sustain the Company's strong growth trajectory over the coming years.

Other Transactions

This year, the Company issued the first tranche of the BSD I Shelf-Registered Bonds amounting to Rp 1 trillion with a fixed annual interest rate.

The subsidiary, PT Duta Pertiwi Tbk also settled the principal and interest on the bonds of the worth Rp 500 billion for the principal and Rp 16.06 billion for the last interest payment. The bonds were listed under Duta Pertiwi V Bond Year 2008 with 12.85% rate per annum and matured on July 11, 2012. These bonds received an id BBB+ rating from Pefindo.

In August 2012, the Company sold land and building through its subsidiary, PT Sinar Mas Teladan, for Rp 209.44 billion in Central Jakarta, and acquired 50% ownership of

Pembahasan dan Analisa Management

Management Discussion and Analysis

dan membeli 50% saham PT Mustika Candraguna, yang memiliki lahan seluas 7.955 m² di area MT Haryono.

Perusahaan juga membeli lahan seluas hampir 3 hektare di Kuningan dari anak perusahaan PT Bakrieland Development Tbk senilai Rp 868,93 miliar. Perusahaan berencana akan membangun lahan ini menjadi high-rise building kelas premium.

Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan By All Investments Ltd dengan tujuan untuk mengembangkan proyek real estat di BSD City. Pengembangan ini akan dilakukan melalui anak usaha barunya, PT Bumi Parama Wisesa, di mana Perusahaan memiliki 51% saham.

Perjanjian penting lainnya dapat dilihat pada Laporan Keuangan halaman 144.

Tinjauan Keuangan (pro-forma/laporan baku dalam 2012 AR)

Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Lampiran Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 Beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Tidak ada kejadian penting yang memiliki dampak material terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak setelah Laporan Auditor Independen bertanggal 13 Februari 2013 atas laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012. Laporan itu telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (anggota independen dari Moore Stephens International Limited) dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian, yang akan disertakan di dalam Laporan Tahunan ini.

Tidak ada perubahan prinsip akuntansi penting yang memiliki dampak material terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak.

Selama tahun 2012, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki ikatan/kontrak di dalam valuta asing yang dapat memiliki dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak maupun terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian. Tidak ada tren, kejadian, perubahan material, aspek musiman atau ketidakpastian yang diperkirakan akan mempengaruhi berlanjutnya operasi perusahaan.

Informasi lebih lanjut terdapat di bagian Catatan atas Laporan Keuangan yang Diaudit 2012 halaman 25.

PT Mustika Candraguna that owns a 7,955 square meter land in MT Haryono.

The Company also purchased a near 3 hectare land located at Kuningan from PT Bakrieland Development Tbk's subsidiary for Rp 868.93 billion. The Company plans to develop it into a premium high-rise building.

On October 29, 2012, the Company signed a cooperation agreement with By All Investments Ltd to develop real estate in BSD City. The project will be done through the new subsidiary PT Bumi Parama Wisesa that is 51% owned by the Company.

Other agreements are available in Financial Statement page 144.

Financial Overview (pro-forma/standard statement in 2012 AR)

The Consolidated Financial Statement of the Company and its Subsidiaries for the year ended 31 December 2012 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements", included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. Several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012.

There were no important events with material impact on the financial condition and business results of the Company and its Subsidiaries following the Independent Auditor's Report, dated February 13, 2013, on the consolidated financial statements for year ended on 31 December 2012 that has been audited by the Public Accountant Office of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny (an Independent Member of Moore Stephens International Limited) with Unqualified Opinion, which should be disclosed in this Annual Report.

There were no important change in accounting principles with material impact on the financial condition and business results of the Company and its Subsidiaries

During the year 2012, the Company and its Subsidiaries had no binding/contract in the form of foreign currencies that have significant impact on the Company and its Subsidiaries and Consolidated Financial Statement. There are no known trends, events, material changes, seasonal aspects or uncertainties that are expected to affect the company's continuing operations.

More information can be found in the Notes on Audited Financial Statements 2012, page 25.

Hasil Operasi

Results of Operations



Pendapatan Bersih

PT Bumi Serpong Damai Tbk mencatatkan rekor Laba Bersih sebesar Rp 1.286 miliar pada 2012 atau naik 52,9% dari Rp 841 miliar yang dibukukan pada tahun sebelumnya. Pendapatan 2012 mencapai Rp 3.728 miliar atau meningkat sebesar 32,8%. Pendapatan dari penjualan meningkat 40,6% menjadi Rp 3.008 miliar dengan pertumbuhan kuat di penjualan tanah, rumah, ruko dan bangunan industrial. Meskipun demikian, penjualan tanah dan bangunan strata title turun sebesar 69,8%.

Margin perumahan, pusat perbelanjaan dan usaha korporat terus meningkat. Pengendalian biaya juga kian membaik dengan terus menurunnya rasio biaya operasional terhadap pendapatan, dari 29,4% pada 2011 menjadi 25,5% pada 2012. Dengan jumlah penerimaan yang bertumbuh lebih cepat dari jumlah biaya, margin laba bersih tumbuh menjadi 34,5% pada 2012 dari tahun sebelumnya sebesar 30%.

Kuatnya pertumbuhan penjualan ditopang oleh solidnya permintaan konsumen untuk produk-produk yang ditawarkan Perusahaan dan meningkatnya harga jual tanah yang berkisar antara 10 hingga 50% per tahun. Ini tentu saja menambah nilai dan daya tarik di mata pembeli. Pertumbuhan terbesar dalam proyek-proyek yang dikelola perusahaan nampak pada penjualan Taman Permata Buana yang melonjak hingga 58%, BSD City sekitar 30% dan Grand Wisata Bekasi sebesar 16% per tahun.

Pendapatan terbesar dikontribusikan oleh segmen penjualan tanah, rumah, ruko, bangunan industri dan strata title yang mencapai Rp 3.008 miliar, atau 80,7% dari total Pendapatan. Segmen ini bertumbuh pesat pada kisaran 40,6% dengan BSD City sebagai kontributor utama. Pencapaian ini diikuti oleh segmen Sewa dan Pengelolaan Gedung sebesar 15,4% sebesar Rp 574,36 miliar. Segmen Hotel yang menyumbang 3,5% dari Total Pendapatan, telah naik 11,8% terdorong oleh peningkatan aktivitas wisata.

Net Revenues

PT Bumi Serpong Damai Tbk posted a record Rp 1,286 billion in Net Income for the year 2012, 52.9% higher than the Rp 841 billion recorded in the previous year. Total Revenues in 2012 reached Rp 3,728, 32.8% higher year-on-year. Revenues from sales increased by 40.6% to Rp 3,008 billion, with robust growth in land, house, shophouses and industrial buildings, except land and strata title sales that dropped by 69.8%.

Margins of the Company's residential, shopping center and corporate businesses continued to improve. Corporate cost control has also been improving with the continued drop in the ratio of operating expenses to revenues, from 29.4% in 2011 to 25.5% in 2012. With total revenues growing faster than total expenses, net income margin improved to 34.5% in 2012 from 30% in the previous year.

Solid marketing sales growth rate due to high consumer demand for products offered by the Company, with the increase in land selling prices (average selling price/ASP) in the range of 10-50% per year, adds value and appeal to the buyers. The highest growth in the projects managed by the Company, could be seen in the Taman Permata Buana by 58%, BSD City with 30% and Grand Wisata Bekasi at 16% per year.

The largest revenue were contributed by the sales of land, houses, shophouses, industrial and strata title buildings segment amounting to Rp 3,008 billion, or 80.7% of the total Revenue. The segment grew fast at around 40.6% with BSD City as the largest contributor. This was followed by Rental and Building Management with 15.4% amounting to Rp 574.36 billion. Hotel business that contributed 3.5% of Total Revenue, has surged by 11.8% due to increasing tourism activities.

Hasil Operasi

Results of Operations

Beban Pokok Penjualan

Pada 2012, beban pokok penjualan Perusahaan mencapai Rp 1.347 miliar, meningkat 31,9% dibanding tahun sebelumnya. Dengan peningkatan pendapatan yang signifikan, perusahaan mencatat lonjakan laba kotor sebesar 33.4% menjadi Rp 2.381 miliar.

Beban Usaha

Beban usaha terdiri atas biaya penjualan dan biaya umum serta administrasi. Biaya penjualan terutama merupakan biaya iklan dan promosi di samping komisi penjualan. Pada tahun 2012, biaya penjualan turun sebesar 6,4% menjadi Rp 287 miliar. Termasuk di dalam biaya penjualan adalah iklan, promosi dan komisi yang meningkat sebesar 23,1% sejalan dengan maraknya kegiatan penjualan beragam produk properti.

Biaya umum dan administrasi di dalamnya termasuk komponen biaya gaji, depresiasi dan amortisasi, biaya konsultasi, pemeliharaan dan komponen-komponen lainnya. Tercatat peningkatan sebesar 27,9% menjadi Rp 662,39 miliar pada 2012 dari Rp 517,7 miliar di tahun 2011.

Cost of Revenue

In 2012, the Company's cost of revenue amounted to Rp 1,347 billion, a 31.9% increase compared to 2011. With the significant rise in revenues, the Company saw its gross profit soar 33.4% to Rp 2,381 billion in 2012.

Operating Expenses

Operating expenses consists of selling and general and administrative expenses as well. Selling costs primarily involves advertising and promotional expenses and sales commission. In 2012, selling expenses dropped by 6.4% to Rp 287 billion in 2012. Included also in selling expenses are advertising, promotions and commissions that made a 23.1% increase in line with the intensified sales activities of property products.

General and administrative expenses are from the salaries, depreciation and amortization, consultancy fees, maintenance and other components. A 27.9% increase to Rp 662.39 billion was recorded in 2012 from Rp 517.70 billion in 2011.



Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

Beban bunga dan keuangan lainnya turun dari Rp 153,4 miliar pada 2011 menjadi Rp 90,4 miliar pada 2012 berkat dana yang relatif murah hasil penerbitan obligasi.

Pendapatan (Beban) Lainnya

Pendapatan dan beban lainnya terdiri atas transaksi di luar usaha inti. Pada tahun 2012 terdapat keuntungan dari akuisisi saham entitas anak dan laba penjualan properti investasi sejumlah Rp 125,77 miliar. Juga terdapat rugi penilaian kembali nilai wajar investasi sebesar Rp 120,30 miliar. Ketiga penghasilan (beban) ini sifatnya tidak berulang.

Laba Bersih

Perusahaan mencatatkan Laba Bersih sebesar Rp 1.478 miliar pada 2012 dari Rp 1.012 miliar di 2011. Dengan pendapatan sebesar Rp 193 miliar yang dapat diatribusikan kepada non pengendali pada 2012 dan Rp 171 miliar pada 2011, Perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp 1.287 miliar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, meningkat 52,9% dibanding Rp 841 miliar pada tahun sebelumnya.

Interest and Other Financial Charges

The Company's interest and other financial charges dropped from Rp 153.4 billion in 2011 to Rp 90.4 billion in 2012. This is primarily due to the lower borrowing cost of the bond issuance, resulting to decline in interest payments.

Other Revenues (Expenses)

Other revenues and expenses are non-operational transactions. In 2012, there were gain on bargain purchase of subsidiaries and gain on sale of investment properties of Rp 125.77 billion. Also there was a loss on remeasurement to fair value of investment of Rp 120.30 billion. All these income (expense) are non recurring.

Net Income

The Company recorded a net income in the amount of Rp 1,478 billion in 2012 from Rp 1,012 billion in 2011. With Rp 193 billion incomes attributable to non-controlling company in 2012 and Rp 171 billion in 2011, the Company retained Rp 1,287 billion income attributable to owners of the Company in 2012 from Rp 841 billion in 2011, or an increase of 52.9%.



Kondisi Keuangan

Aset

Jumlah Aset Perusahaan per tanggal 31 Desember 2012 mencapai Rp 16.757 miliar dari Rp 12.787 miliar pada 2011, atau melonjak sebesar 31%. Pertumbuhan tersebut berkaitan dengan perluasan usaha terutama dengan pembangunan proyek-proyek properti dan infrastruktur terkait properti dan akuisisi lahan. Pertumbuhan aset dibiayai oleh modal perusahaan dan/atau sumber-sumber pendanaan eksternal.

Kas Perusahaan terjaga pada posisi Rp 3,96 triliun dengan arus kas dari operasional sebesar Rp 222,68 miliar, turun dari tahun sebelumnya Rp 984,97 miliar akibat pembelian tanah. Kas dari investasi negatif Rp 57,41 sementara di 2011 tercatat negatif Rp 67,24 miliar akibat adanya penempatan investasi serta pembayaran investasi pada saham. Sementara arus kas dari pendanaan tercatat positif Rp 304,09 miliar dari sebelumnya negatif Rp 987,18 miliar akibat adanya penerbitan obligasi.

Piutang tercatat Rp 72,62 miliar, turun dari tahun sebelumnya Rp 74,89 miliar. Perusahaan memiliki tingkat kolektabilitas piutang yang baik, sehingga tingkat perputaran piutang sebesar lebih dari 51 kali per tahun, naik dari tahun sebelumnya pada 37 kali per tahun.

Persediaan

Pada 2012, persediaan Perusahaan berjumlah Rp 3.375 miliar, meningkat sebesar 12% dibanding Rp 3.012 miliar di akhir 2011. Peningkatan itu diakibatkan oleh pengembangan proyek-proyek properti yang menghasilkan bangunan-bangunan siap jual, bangunan dalam pembangunan atau tanah.

Tanah yang belum dikembangkan

Per 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki tanah belum dikembangkan senilai Rp 6.520 miliar dari posisi Rp 3.720 miliar pada tahun 2011, yang berarti peningkatan 75%. Peningkatan persediaan tanah itu merupakan bagian dari rencana Perusahaan untuk meluncurkan lebih banyak proyek guna ditawarkan kepada pembeli seiring dengan permintaan yang terus meningkat.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perusahaan per 31 Desember 2012 mencapai Rp 6.225 miliar, meningkat dari Rp 4.530 miliar pada 2011. Peningkatan liabilitas ini disebabkan oleh tambahan obligasi dari Rp 499 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp 990,2 miliar pada tahun 2012. Selain itu ada juga tambahan penerimaan uang muka dari Rp 2.812 miliar menjadi Rp 3.808 miliar. Dengan demikian, kewajiban terkait penerbitan obligasi dan uang muka meningkat masing-masing sebesar 98% dan 35%. Peningkatan ini adalah untuk mendukung operasi usaha Perusahaan. Peningkatan dalam utang usaha juga turut berkontribusi kepada bertambahnya jumlah kewajiban, sesuai dengan proyek-proyek yang sedang dalam proses pembangunan.

Financial Condition

Assets

Total Assets of the Company as of 31 December 2012 is worth Rp 16,757 billion from Rp 12,787 billion in 2011, or an increase of 31%. The growth is in connection with business expansions particularly for the construction of property projects and property related infrastructures and acquisition of land. The growth in assets is financed by the Company's capital and/or external financing sources.

The Company's cash was solid at Rp 3.96 trillion with cash flow from operations was Rp 222.68 billion, down from last year of Rp 984.97 billion due to land purchasing. Cash flow from investment was negative Rp 57.41 from negative Rp 67.24 billion due to placement in investment. Cash flow from financing was positive Rp 304.09 billion from negative Rp 987.18 billion in 2011 due to bonds issuance.

Receivables was recorded at Rp 72.62 billion, down from the Rp 74.89 in the previous year. The Company has a good receivables turnover, whereas the receivables turnover was more than 51 times per year, up by last year of 37 times per year.

Inventories

In 2012, the Company's inventories amounted to Rp 3,375 billion, an increase of 12% compared to Rp 3,012 billion by the end of 2011. These are generated through the development of property projects that produce ready-to-sell buildings, buildings-in-progress or in the form of land.

Land for Development

As at 31 December 2012, the Company has Rp 6,520 billion worth of land for development from Rp 3,720 billion in 2011, or an increase of 75%. This is part of the Company's plan to produce more projects to offer to customers in line with the growing demand.

Liabilities

The Company's total liabilities as of 31 December 2012 was recorded at Rp 6,225 billion, which rose from Rp 4,530 billion in 2011. The increase in liabilities is due to additional bond issuance from 2011's Rp 499 billion to Rp 990 billion in 2012, and Advances Received from Rp 2,812 billion to Rp 3,808, or increase of 98% and 35%, respectively. This is to support Company's business operations. The increase in trade accounts payables also contributed to the increase of the total liabilities, in line with the ongoing projects under construction.

Perusahaan memiliki kemampuan pemenuhan liabilitas yang cukup dengan rasio liabilitas terhadap aset masih aman pada level 0,37 kali.

Ekuitas

Per 31 Desember 2012, Total Ekuitas mencapai Rp 10.532 miliar, penambahan sebesar 28% dibandingkan Rp 8.257 miliar pada 2011.

Struktur Permodalan

Neraca Perusahaan tetap kuat untuk melanjutkan rencana pertumbuhan yang agresif pada tahun-tahun mendatang. Aliran masuk kas yang solid sebagai akibat dari keberhasilan pra-penjualan berbagai proyek perumahan menghasilkan rasio lancar sebesar 2,47 kali. Jumlah liabilitas mencapai Rp 6.225 miliar per bulan Desember 2012 dari Rp 4.530 miliar dari tahun yang lalu atau menghasilkan rasio liabilitas-terhadap-ekuitas sebesar 0,59 kali.

Penggunaan Dana Penawaran Umum Berkelanjutan

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK untuk penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai tahap I tahun 2012 sebesar Rp 1 Triliun melalui Surat Pernyataan Efektif No. S-8055/BL/2012. Perusahaan mencatatkan seluruh obligasinya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juli 2012.

Sampai dengan 31 Desember 2012, dana yang diperoleh sudah dipergunakan seluruhnya oleh Perusahaan sesuai dengan rencana, yaitu sebesar Rp 287,16 miliar untuk pembebasan tanah di areal pengembangan BSD City, sebesar Rp 405,98 miliar untuk pengembangan proyek perumahan, komersial, dan perkantoran di areal pengembangan BSD City, serta sebesar Rp 297,06 miliar untuk modal kerja.

Lainnya

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan terkait perusahaan maupun industrinya yang memiliki dampak penting terhadap kinerja Perusahaan.

The Company has sufficient capabilities to fulfill its financial liabilities with a sound liabilities to asset ratio at 0.37:1.

Equity

As of 31 December 2012, Total Equity was posted at Rp 10,532 billion, a 28% increase compared to Rp 8,257 billion in 2011.

Capital Structure

The Company's balance sheet remained strong with sufficient capacity to carry out its aggressive growth plans in the following years. Strong cash inflows from the successful pre-sales of various residential launches brought the corresponding current ratio of 2.47: 1. Total liabilities stood at Rp 6,225 billion as of December 2012 from Rp 4,530 billion in the previous year, translating to a liabilities-to-equity ratio of 0.59: 1.

Utilization of Shelf-Registered Public Offering Fund

On June 27, 2012, the Company obtained Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in its Letter No. S-8055/BL/2012 for its offering of first tranche of Shelf-Registered Bonds Bumi Serpong Damai I Year 2012 totalling to Rp 1 Trillion. On July 5, 2012, all of these bonds were listed in the Indonesian Stock Exchange.

On December 31, 2012, the net proceed has been fully utilized by the Company according to the plan submitted, amounting to Rp 287.16 billion for land acquisition in BSD City development area, Rp 405.98 billion for housing, commercial, and office project development in BSD City area, and Rp 297.06 billion for working capital.

Others

There are no changes in regulations related to the company and the industry that may have significant impact on the performance of the Company.

Perjalanan Ke Depan

The Journey Ahead



Prospek Usaha 2013

Industri di tahun 2012 telah berkembang pesat karena beberapa faktor. Pertama, pertumbuhan ekonomi terjaga seiring dengan situasi politik dan keamanan. Ini menarik investasi besar ke Indonesia dan meningkatkan daya beli masyarakat untuk membeli properti. Kedua, karena tingkat inflasi membaik, Bank Indonesia memutuskan untuk tidak menaikkan tingkat bunga referensinya; dan pada gilirannya menekan tingkat suku bunga pinjaman perumahan pada level yang minimum selama tahun ini, yaitu antara 9-12%, menurut survei Bank Indonesia. Ketiga, tren keluar dari Jakarta menuju Luar Jakarta terutama ke propinsi Banten, nyata dari peningkatan penjualan di semua perusahaan real estate di Banten.

Tahun depan, sejumlah faktor akan mendukung industri termasuk di dalamnya bisnis Perusahaan. Pertama, pertumbuhan ekonomi diprediksi tidak akan kurang dari 6%, ini mendorong lagi penguatan daya beli masyarakat. Kedua, tingkat kepercayaan konsumen dan dunia usaha diperkirakan akan tetap tinggi, sehingga akan mendorong konsumen memburu aset tetap. Terakhir, tren untuk pindah keluar Jakarta akibat semakin mahalnya harga tanah dan lemahnya infrastruktur ibukota diprediksi berlanjut.

Dengan peluang-peluang ini muncul pula tantangan-tantangan yang harus dihadapi. Tingkat inflasi tidak akan serendah 2012 karena kenaikan tarif listrik dan kemungkinan peningkatan harga BBM bersubsidi. Bank Indonesia mungkin tidak akan mampu mempertahankan tingkat suku bunga referensi pada level rendah, dan ini akan berdampak kepada biaya pinjaman.

Rencana Operasional dan Strategi Tahun 2013

Untuk menjaga momentum pertumbuhan dan semakin memantapkan keberadaan perusahaan di dalam industri di samping sebagai tanggapan atas prospek ekonomi dan industri tahun 2013, Perusahaan merencanakan:

Menciptakan nilai melalui diversifikasi portofolio properti di berbagai area proyek kami. Didalamnya termasuk proyek-proyek perumahan, komersial dan industri yang memberikan momentum kepada proyek properti untuk tumbuh semakin cepat dibandingkan hanya fokus hanya kepada 1-2 jenis properti saja.

Kami juga akan meningkatkan persediaan tanah (land bank) pada lokasi-lokasi strategis. Perusahaan akan terus mencari lokasi-lokasi yang cocok di sejumlah kota utama di Indonesia sejalan dengan permintaan yang terus bertambah.

2013 Business Prospects

The industry in 2012 has greatly improved due to several factors. Firstly, the economic growth was maintained coupled with good political and security situation. This drew in huge investments to Indonesia and improved people's purchasing power in terms of buying properties. Secondly, since the inflation rate had improved, Bank Indonesia decided not to increase its reference rate; hence, interest rates for housing loans were kept at the minimum during the year by around 9-12%, according to the Bank Indonesia's survey. Thirdly, the trend of moving out from Jakarta to outer Jakarta, especially to the Banten province, was evident from the sales increase of all real estate companies in Banten.

Next year, a number of factors will support the growth of the industry and the Company. One, economic growth would be at least 6%, further improving the people's purchasing power. Two, consumer and business confidence are expected to remain high, driving consumers to acquire fixed assets. Lastly is the continuing trend of moving out from Jakarta to outer Jakarta due to increases in Jakarta's land prices and infrastructure deficits.

With these opportunities come several challenges that must be overcome. The inflation would not be as low as in 2012 due to higher electricity tariff and the possible increase of subsidized fuel prices. Bank Indonesia may not be able to keep the reference rate at the lowest possible amount, and this would affect borrowing cost.

2013 Plan Of Operations and Strategy

In order to sustain the growth momentum and to further expand the Company's presence in the industry and in response to the economic and industry outlook in 2013, the Company shall:

Create values through property portfolio diversification in all our project areas. This includes housing, commercial, and industry projects, giving our property project the momentum to grow faster as compared to focusing in only 1-2 property types.

We will also accumulate land bank in strategic locations. The Company will continue to search for viable locations in key cities in Indonesia in response to the increasing demand.



Menjaga standar kualitas internasional dan praktik terbaik dalam pembangunan. Perusahaan merumuskan rancangan internasional dan teknik teknik pemasaran dalam setiap produk yang ditawarkannya. Di samping itu, proses yang kokoh dan andal dan melibatkan konsultan asing dan internal akan terus ditempuh guna mengembangkan proyek-proyek yang memenuhi standar internasional.

Membangun fasilitas pendukung. Perusahaan yakin bahwa rencana pemerintah untuk membangun fasilitas transportasi dan infrastruktur di sekitar proyek-proyek Perusahaan akan meningkatkan posisi dan lokasi strategisnya. Untuk itu, kami akan memberikan dukungan dengan cara antara lain turut memperbaiki, melebarkan dan memberikan lahan antara lain bagi jalan raya dan stasiun kereta guna melayani penghuni proyek-proyek Perusahaan.

Maintain international quality standard and best practice in development. The Company formulates international designs and marketing techniques in each of its offered products. It will continue implementing a solid and reliable process involving foreign and in-house consultants to develop projects equivalent which meet international standards.

Develop support facilities. The Company believes that in the future, the government's plan to develop transportation and infrastructure facilities around the Company's projects would improve its positioning and strategic location. The company will broaden the government's projects by, among others, repairing, widening and providing land for main roads and train stations, among others, to serve our customers.





Taman Kota II, BSD City

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Marketing Office, BSD Green Office Park, BSD City

Ikhtisar

Dengan berpedoman pada Tata Kelola Perusahaan yang Baik, peraturan peraturan Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan juga aturan lain yang berkaitan dan praktik-praktik umum yang berlaku di Indonesia, perusahaan dalam merumuskan setiap strategi operasi dan pembangunan selalu merujuk kepada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta keadilan dan pemerataan. Perusahaan hendak menyusun proses pengambilan keputusan dengan melakukan pemeriksaan yang diperlengkapi dengan pemeriksaan ulang (check and balance) guna menjaga kelangsungan usahanya untuk periode panjang.

Dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan, kami telah menyusun serangkaian kebijakan dan pedoman yang mengatur Piagam Audit Internal dan Kebijakan Otorisasi. Proses pengambilan keputusan merupakan kewenangan Direksi dan selalu di bawah pengawasan dan masukan dari Dewan Komisaris. Perusahaan selalu memperhatikan informasi yang relevan sehingga keputusan-keputusan yang penting dan berkaitan dengan Perusahaan selalu diinformasikan kepada seluruh pemangku kepentingan.

Overview

Guided by Good Corporate Governance, Bapepam-LK's regulations, Indonesia Stock Exchange's regulations as well as other related regulations and general practices prevailing in Indonesia, the Company in the formulation of each operational strategy and development always refers to the principles of transparency, accountability, responsibility, independence as well as fairness and equity. It is aimed to create a decision making process with checks and balances so that the Company will be able to maintain its business continuity in the long run.

In applying Good Corporate Governance, the Company has formulated policies and guidelines that regulate the Internal Audit Charter and Authorization Policies. The process of making decisions is an authority of the Board of Directors always with due observance of inputs from the Board of Commissioners. The Company always pays attention to the availability of relevant information so that important decisions related to the Company are disseminated to all stakeholders.

Perusahaan senantiasa mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ Perusahaan, yaitu:

1. Rapat Umum Pemegang Saham
2. Dewan Komisaris dan Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris
3. Direksi
4. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
5. Kebijakan Dividen
6. Audit Internal
7. Audit Eksternal
8. Kepatuhan Hukum
9. Komunikasi Perusahaan

1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ Perusahaan merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting. Wewenang ini tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan.

Sepanjang tahun 2012, Perusahaan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan.

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan menyelenggarakan RUPS Tahunan dengan hasil keputusan-keputusan sebagai berikut:

Agenda 1:

1. Menyetujui laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2011;
2. Mengesahkan laporan keuangan Perusahaan tahun buku 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, sebagaimana dimuat dalam Laporan Auditor Independen nomor 01070312SA tanggal 15 Februari 2012, dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian;
3. Mengesahkan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perusahaan tahun buku 2011; dan
4. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya ("acquit et décharge") kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2011, sejauh tindakan pengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perusahaan tahun buku 2011.

Agenda 2:

1. Menetapkan penggunaan laba bersih Perusahaan tahun buku 2011, yaitu sebesar Rp 840.780.039.609,- (delapan ratus empat puluh milyar tujuh ratus

The Company always empowers each organ of the Company for their functions and independence, namely:

1. *General Meeting of Shareholders;*
2. *The Board of Commissioners and the Audit Committee established by the Board of Commissioners;*
3. *The Board of Directors;*
4. *Remuneration of the Board of Commissioners and of the Board of Directors;*
5. *Dividend Policies;*
6. *Internal Audit;*
7. *External Audit;*
8. *Compliance with Law;*
9. *Corporate Communications*

1. General Meeting of Shareholders;

The General Meeting of Shareholders as an organ of the Company is a forum for the shareholders to take important decisions. This authority is not granted to the Board of Commissioners and Directors with due observance of the articles of association and the regulations of law.

In 2012, the Company held an Annual General Meeting of Shareholders.

On 27 June 2012, the Company had an Annual General Meeting of Shareholders resulting in the following resolutions:

Agenda 1:

1. *To approve the Company's annual report for the fiscal year of 2011;*
2. *To ratify the Company's annual report for the fiscal year 2011 that has been audited by the Public Accountant Office of Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny, as contained in the Independent Auditor's Report number 01070312SA dated 15 February 2012, with Unqualified opinion;*
3. *To approve the report on the Company's Board of Commissioners' supervisory duties for the fiscal year of 2011; and*
4. *To give full release and discharge ("acquit et décharge") to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners from their management and supervision in the year of 2011, as long as their managerial and supervisory actions are reflected in the Company's annual report for the fiscal year of 2011.*

Agenda 2:

1. *To decide the use of the Company's net profit for the fiscal year of 2011, i.e. Rp 840,780,039,609.00 (eight hundred and forty billion seventy hundred*

delapan puluh juta tiga puluh sembilan ribu enam ratus sembilan Rupiah) dengan perincian sebagai berikut:

- a. sebesar Rp 2.000.000.000,- (dua milyar Rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 23 Anggaran Dasar Perusahaan dan Pasal 70 Undang-Undang Perusahaan Terbatas.
 - b. sebesar Rp 174.969.965.920,- (seratus tujuh puluh empat milyar sembilan ratus enam puluh sembilan juta sembilan ratus enam puluh lima ribu sembilan ratus dua puluh Rupiah) atau sebesar Rp. 10,- (sepuluh Rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai tahun buku 2011 kepada para pemegang saham Perusahaan;
 - c. sisanya sebesar Rp 663.810.073.689,- (enam ratus enam puluh tiga milyar delapan ratus sepuluh juta tujuh puluh tiga ribu enam ratus delapan puluh sembilan Rupiah) akan dibukukan sebagai laba ditahan untuk keperluan modal kerja Perusahaan.
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk melaksanakan tata cara pembagian dividen tunai serta mengumumkannya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Agenda 3:

1. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perusahaan untuk menetapkan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perusahaan untuk tahun buku 2012;
2. a. Menetapkan total gaji atau honorarium dan tunjangan lain bagi Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2012 adalah minimal sama dengan yang diterima pada tahun buku 2011;
- b. Memberikan kuasa kepada Presiden Komisaris Perusahaan untuk menetapkan besarnya serta pembagian jumlah gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun buku 2012.

Agenda 4:

Memberikan kuasa kepada Direksi Perusahaan untuk menunjuk Akuntan Publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) yang akan melakukan audit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2012 serta memberi wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain atas penunjukan Akuntan Publik tersebut.

Agenda 5:

Laporan penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT-I):

and eighty million thirty-nine thousand six hundred and nine Rupiah), with details as follows:

- a. *Rp 2,000,000,000.00 (two billion Rupiah) shall be set aside as reserve fund to comply with the provision of Article 23 of the Company's Articles of Association and Article 70 of the Law concerning Limited Liability Companies;*
 - b. *Rp 174,969,965,920.00 (one hundred and seventy-four billion nine hundred and sixty-nine million nine hundred and sixty-five thousand ninety hundred and twenty Rupiah) or Rp. 10,00 (ten Rupiah) per share shall be distributed as cash dividends for the fiscal year of 2011 to the Company's shareholders;*
 - c. *The balance of Rp 663,810,073,689.00 (six hundred and sixty-three billion eight hundred and ten million seventy-three thousand six hundred and eighty-nine Rupiah) shall be booked as retained earnings for the Company's working capital.*
2. *To give power and authority to the Company's Board of Directors to determine procedure for distribution of cash dividends and make announcement thereof in accordance with the applicable regulations of law.*

Agenda 3:

1. *To give authority to the Company's Board of Commissioners to determine the remuneration of the Company's Board of Directors for the fiscal year of 2012;*
2. a. *To determine that the total salary or honorarium and other allowances for the Company's Board of Commissioners for the fiscal year of 2012 shall be at least the same as that received in the fiscal year of 2011;*
- b. *To give power to the Company's President Commissioner to determine the amount and distribution of the total salary or honorarium and other allowances of each member of the Company's Board of Commissioners for the fiscal year of 2012*

Agenda 4:

To give power to the Company's Board of Directors to appoint a Public Accountant registered in the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board yang (Bapepam-LK) who will audit the Company's financial statement for the fiscal year of 2012 and give authority to the Company's Board of Directors to determine the total honorarium and other requirements for appointment of the said Public Accountant.

Agenda 5:

Report on the realized Use of Fund Gained from the Rights Issued I ("RI-I"):

Perincian realisasi penggunaan dana yang diperoleh dari hasil PUT-I sampai dengan periode September 2011, sebagai berikut:

Details of the realized use of fund gained from RI-I until period of September 2011 are as follows:

Total perolehan dana PUT-I	Rp 4,986,644,028,720.00	Total fund gained from RI - I
Biaya PUT-I	Rp 46,111,598,100.00	RI - I Expenses
Total perolehan dana bersih PUT-I	Rp 4,940,532,430,620.	Total net fund gained from RI - I
Penggunaan dana sampai dengan periode September 2011 adalah sebagai berikut: Transaksi pembelian dan penyertaan saham Modal kerja	Rp 4,362,108,839,922.00 or 88% Rp 578,423,590,698.00 or 12%	The use of fund until period of September 2011 was as follows: a. Transaction for purchase and subscription of shares b. Working capital

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara kolektif melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan baik mengenai Perusahaan maupun usaha Perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi untuk memastikan tercapainya prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan. Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Presiden Komisaris yang mengkoordinasikan seluruh kegiatan Dewan Komisaris. Komposisi Dewan Komisaris saat ini adalah yang diangkat dalam RUPS Tahunan 2011 yang terdiri dari 8 (delapan) anggota yang mana 3 (tiga) di antaranya merupakan Komisaris Independen.

Sepanjang tahun 2012, Dewan Komisaris menyelenggarakan 1 (satu) kali rapat dengan tingkat kehadiran 100%

Profil Dewan Komisaris terdapat di bagian Informasi Perusahaan halaman 76 Laporan Tahunan ini.

Komite Audit

Komite dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat bagi kepentingan Perusahaan. Saat ini Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan di masa depan komite-komite pendukung lain dapat ditetapkan sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan Perusahaan.

Komite Audit bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam menilai proses pelaporan keuangan dan penerapan audit eksternal sesuai dengan standar-standar yang berlaku, mekanisme pengendalian internal Perusahaan, dan pilihan tindak lanjut manajemen atas hasil-hasil audit internal, termasuk ketaatan dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Komite Audit Perusahaan memiliki 3 (tiga) orang

2. Board of Commissioners

The Board of Commissioners collectively supervises managerial policies both regarding the Company and the Company's business and give advice to the Board of Directors in order to make sure that the Company's Good Corporate Governance principles are achieved. The members of the Board of Commissioners are appointed and discharged by the General Meeting of Shareholders. The President Commissioner coordinates all activities of the Board of Commissioners. The current members of the Board of Commissioners are those appointed in the 2011 Annual General Meeting of Shareholders, consisting of 8 (eight) members, 3 (three) of whom are Independent Commissioners.

In 2012, the Board of Commissioners held 1 (one) meeting with 100% attendance level.

The profile of the Board of Commissioners can be found in the Corporate Information section on page 76 of this Annual Report.

Audit Committee

The committee is established to assist the Board of Commissioners in performing their supervisory duties and giving advice for the sake of the Company. Currently, the Board of Commissioners has been assisted by the Audit Committee; and in the future, other supporting committees will be established in line with the Company's need and development.

The Audit Committee has duty to assist the Board of Commissioners in assessing the process of financial reporting and implementation of external audit in accordance with the applicable standards, the Company's internal control mechanism, and the management's follow-up action on the results of internal audit, including compliance with the applicable regulations of law.

The Company's Audit Committee has 3 (three) members,

anggota, yang terdiri dari satu Komisaris Independen (sebagai ketua), dan dua anggota independen. Profil anggota Komite Audit dapat dilihat pada bagian Informasi Perusahaan pada halaman 81 dari Laporan Tahunan ini.

Anggota Komite Audit diangkat berdasarkan Akta no. 02 tanggal 10 Juni 2007 dari Hannywati Susilo, S.H. M.Kn., notaris di Tangerang

Susunan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

consisting of one Independent Commissioner (as the chairman) and two independent members. The profile of the Audit Committee's members can be found in the Corporate Information section on page 81 of this Annual Report.

The Members of Audit Committee are appointed based on Deed No. 02 dated June 10, 2007 of Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., a public notary in Tangerang.

The structure of the Audit Committee's membership is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Sejak Since
Teddy Pawitra (TP)	Ketua Komite Audit (chairman)	2008
Rusli Prakarsa (RP)	Anggota (member)	2004
Pande Putu Raka (PPR)	Anggota (member)	2008

Di tahun 2012, Komite Audit menyelenggarakan 9 (sembilan) rapat dengan tingkat kehadiran sebagaimana yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

In 2012, the Audit Committee held 9 (nine) meetings with attendance level as described in below table:

Agenda Rapat Komite Audit dan Kehadiran *Audit Committee's Meeting Agenda and Attendance*

No No	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Agenda Pembahasan	TP TP	RP RP	PPR PPR
1	17 January	Pembahasan Rencana Kerja Komite Audit Tahun 2012 <i>Discussion of Audit Committee's Working Plan for 2012</i>	√	√	√
2	31 January	Temuan Internal Audit Periode Triwulan IV 2011 <i>The findings of Internal Audit Period Fourth Quarter 2011</i>	√	√	√
3	13 March	Penelaahan Laporan Keuangan Tahun 2011 dengan External Audit <i>Review of Financial Statements Year 2011 with External Audit</i>	√	√	√
4	7 May	Temuan Internal Audit Periode Triwulan I Tahun 2012 <i>The findings of Internal Audit Period First Quarter 2012</i>	√	x	√
5	7 May	Penelaahan Laporan Keuangan periode Triwulan I 2012 <i>Review of Financial Reports First Quarter 2012</i>	√	x	√
6	26 July	Penelaahan Laporan Keuangan Periode Triwulan II 2012 <i>Review of Financial Reports Second Quarter 2012</i>	√	x	√
7	4 September	Temuan Internal Audit Periode Triwulan II 2012 <i>The findings of Internal Audit Period Second Quarter 2012</i>	√	√	√
8	25 October	Temuan Internal Audit Periode Triwulan III 2012 <i>The findings of Internal Audit Period Third Quarter 2012</i>	√	x	√
9	30 October	Penelaahan Laporan Keuangan periode Triwulan III 2012 bersama dengan Dewan Komisaris <i>Review of Financial Reports Third Quarter 2012 period with the Board of Commissioners</i>	√	√	√
Total			9	5	9

Selain itu Komite Audit pada tanggal 21 September 2012 juga melakukan kunjungan proyek ke Grand Wisata. Kunjungan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih nyata dan menyeluruh mengenai kegiatan operasional dan tantangan yang dihadapi Perusahaan.

In addition, the Audit Committee on September 21, 2012 also visited Grand Wisata. The visit was aimed to obtain the more updated and comprehensive picture of activities and challenges that the Company must face.

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab terhadap pembuatan dan pelaksanaan strategi bisnis sesuai dengan visi dan misi Perusahaan. Para anggota Direksi diangkat dan diberhentikan melalui keputusan RUPS. Masing-masing anggota Direksi memiliki kedudukan yang setara termasuk Presiden Direktur. Presiden Direktur memiliki tugas untuk mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar dapat melaksanakan fungsinya dengan efektif, para anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab khusus seperti terlihat dalam bagan organisasi yang tercantum di halaman 75 Laporan Tahunan ini.

Komposisi Direksi saat ini adalah yang diangkat dalam RUPS Tahunan 2011 yang terdiri dari 10 (sepuluh) anggota yang mana 1 (satu) di antaranya merupakan Direktur Tidak Terafiliasi. Sepanjang tahun 2012 Direksi menyelenggarakan 12 rapat dengan tingkat kehadiran 100%.

Profil Direksi terdapat di bagian Informasi Perusahaan halaman 83 Laporan Tahunan ini.

4. Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dalam Anggaran Dasar Perusahaan, remunerasi dan tunjangan anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan lain dari anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS. Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 11,5 miliar dan Rp 10,3 miliar.

5. Kebijakan Dividen/Dividend Policy

Sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, pembayaran dividen harus disetujui oleh Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berdasarkan usulan dari Direksi. Anggaran Dasar Perseroan menyatakan bahwa dividen hanya dapat dibayarkan sesuai dengan Kemampuan keuangan Perseroan berdasarkan keputusan yang diambil dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi dapat mengubah kebijakan dividen sewaktu-waktu sepanjang mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan melaksanakan kebijakan dengan membayar dividen setidaknya satu tahun sekali, maksimum sebesar 30% dari jumlah Laba Bersih Perusahaan dan sejak Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan belum pernah merubah kebijakan dividen. Dengan memperhatikan tingkat kemampuan keuangan, Perusahaan telah membayar dividen tunai dari laba bersih perusahaan sebesar Rp6,-, Rp6,- dan Rp10,- per saham, masing-masing untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2009, 2010 dan 2011.

3. Directors

The Board of Directors shall be in charge of making and implementing business strategies in line with the Company's vision and mission. The members of the Board of Directors shall be appointed and discharged by resolutions of the General Meeting of Shareholders. Each member of the Board of Directors shall have equal position including the President Director. The President Director shall have duty to coordinate the Board of Directors' activities. In order to perform their functions effectively, members of the Board of Directors shall have special duties and responsibilities such as seen in the organizational chart on page 75 of this Annual Report.

The current members of the Directors are those appointed in the 2011 Annual General Meeting of Shareholders, consisting of 10 (ten) members, 1 (one) of whom is Director Non Affiliated. In 2012, the Directors held 12 meeting with 100% attendance level.

The profile of the Directors can be found in the Corporate Information section on page 83 of this Annual Report.

4. Remuneration of the Board of Commissioners and Directors

In accordance with Company's Article of Association, remuneration and allowance for Directors and remuneration and others allowance for the Board of Commissioners is determined through GMS. Total remuneration given to the Company's Board of Commissioners and Directors in 2012 and 2011 amounted to Rp 11,5 billion and Rp 10,3 billion respectively.

5. Dividend Policy

Adhering to the regulations in force, the dividend payments has to be approved by the Shareholders in the Annual Shareholders General Meeting, based on the directors' recommendation. Articles of Association states that dividends can only be paid based on the financial ability of the Company pursuant to the decision taken at the General Meeting of Shareholders. Directors can change the dividend policy at any time after the approval of the General Meeting of Shareholders.

The Company's dividend policy is to pay dividends at least once a year, a maximum of 30% of total Company Net Income. Since the Initial Public Offering, the Company's dividend policy had never changed. With regard to the Company's financial capabilities, the cash dividends paid from the Company's net income was Rp 6,-, Rp 6,-, and Rp 10,- for the fiscal year ending on December 31, 2009, 2010, and 2011, respectively.

6. Audit Internal

Berdasarkan Piagam Internal Audit, Internal Audit (IA) dalam melaksanakan sistem pengendaliannya selalu berupaya untuk meningkatkan efektivitas serta kesesuaian sistem pengendalian internal agar sejalan dengan tujuan Perusahaan. IA berwenang untuk melakukan audit kepatuhan terhadap standar operasi, peraturan serta sistem pengendalian internal sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan Perusahaan. Pelaksanaan kegiatan audit dilakukan melalui koordinasi antara IA dengan setiap unit di Perusahaan dan Anak Perusahaan.

7. Audit Eksternal/External Audit

Penunjukan Auditor Eksternal diputuskan dalam RUPS, dengan berdasarkan kompetensi dan reputasi Auditor Eksternal.

8. Kepatuhan Hukum

Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mempunyai komitmen tinggi dalam mematuhi ketentuan hukum dan perundangan yang berlaku di Indonesia. Untuk itu, Perusahaan memiliki Divisi Legal yang berfungsi menjaga kepentingan Perusahaan dari sisi hukum serta memastikan bahwa kegiatan Perusahaan berada dalam koridor hukum dan perundangan yang berlaku di Indonesia. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang Real Estate, Perusahaan maupun anak perusahaannya senantiasa menjaga kualitas produk yang diberikan kepada pelanggannya, namun demikian Perusahaan tidak luput dari risiko ketidakpuasan pelanggan maupun ketidaksepakatan dengan pihak ketiga lainnya, sehingga tidak tertutup kemungkinan Perusahaan mendapatkan gugatan hukum dari pelanggan maupun pihak ketiga. Per 31 Desember 2012, Perusahaan tidak menghadapi perkara hukum yang membawa pengaruh signifikan terhadap posisi keuangan dan hasil operasi di masa yang akan datang. Tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan serta Entitas Anak maupun direksi dan komisaris oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya.

Untuk penjelasan lengkap atas perkara hukum yang dihadapi Perusahaan diungkapkan pada halaman 150 nomor 51 dengan judul "Perkara Hukum dan Kewajiban Bersyarat" di catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

9. Komunikasi Perusahaan

Perusahaan secara rutin menyampaikan informasi perkembangan Perusahaan secara internal maupun eksternal dengan menggunakan berbagai saluran komunikasi, antara lain dengan mempublikasikan laporan tahunan, laporan kuartalan, mengelola situs dan menerbitkan majalah dan mengeluarkan surat edaran internal, sehingga para pemangku kepentingan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang Perusahaan dapat memperoleh informasi yang relevan tentang bisnis dan perkembangan Perusahaan.

6. Internal Audit

Based on the Internal Audit Charter, the Internal Audit (IA) in implementing its controlling system shall always try to increase effectiveness and match the internal controlling system with the Company's objectives. IA shall have the authority to audit the compliance with operational standards, regulations and internal controlling system in accordance with the reference set by the Company. The implementation of auditing activity shall be coordinated between IA and each unit of the Company and Subsidiaries.

7. External Audit

The appointment of the External Auditor shall be decided in the General Meeting of Shareholders based on the competency and reputation of External Auditors.

8. Compliance with law

In running its business, the Company has high commitment to comply with the provisions and regulations of law prevailing in Indonesia. To that effect, the Company has a Legal Division with function to maintain the Company's interest in the perspective of law and to make sure that the Company's activities are within the corridor of law and laws prevailing in Indonesia. Being a company engaged in Real Estate, the Company and its subsidiaries always maintain the quality of their products for their customers. However, the Company cannot get rid of the risk of customer dissatisfaction as well as disagreement with third parties, so that it is possible for the Company to be sued by its customers or third parties. As of 31 December 2012, the Company did not have any legal cases that had material adverse effect on the Company's future financial position and operating results. There is no administrative sanction was applied to the Company and its Subsidiaries or to the commissioners and directors by the capital market authority or other authority.

For more detailed information on the Company's legal cases is disclosed on page 150 number 51 under the title "Legal Matters and Contingencies" as notes to the Consolidated Financial Statements.

9. Corporate Communications

The Company regularly issues information on the Company's development both internally and externally by means of several communication channels, among others by publishing annual reports, quarterly reports, maintaining website, publishing magazines and issuing internal circulars so that the stakeholders who want to know further about the Company can get information relevant to the Company's business and development.

Sekretaris Perusahaan

Sesuai dengan peraturan Bapepam-LK No.IX.4 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No.1A, Perusahaan menunjuk seorang Sekretaris Perusahaan untuk melaksanakan tugas sebagai petugas penghubung antara Perusahaan dan Organ-Organ Perusahaan dan juga para pemangku kepentingan.

Tugas utama Sekretaris Perusahaan antara lain bertanggung jawab atas berbagai fungsi yang berkaitan dengan ketaatan dan kelengkapan dan ketepatan waktu dalam pengungkapan informasi, terutama untuk pasar modal dan pemegang saham, memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (GCG) di dalam Perusahaan, menyampaikan laporan kepada Otoritas Pasar Modal, memberikan informasi kepada manajemen tentang perkembangan terbaru yang terjadi di dalam lingkungan dan peraturan Pasar Modal, mengelola Daftar Pemegang Saham terbaru, dokumentasi risalah rapat Direksi dan Dewan Komisaris, dan mengatur Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Perusahaan telah mengangkat Hermawan Wijaya sebagai Sekretaris Perusahaan terhitung tanggal 1 Agustus 2011, berdasarkan surat Perseroan No. 006/DIR/BSID/VIII/2011 tertanggal 2 Agustus 2011 kepada Bapepam dan LK serta BEI.

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi dan juga melaporkan kinerja tugas-tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Profil Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada halaman 87 dari Laporan Tahunan ini.

Pada tahun 2012, Sekretaris Perusahaan melaksanakan sejumlah kegiatan sebagai berikut:

1. Memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan pasar modal dengan menerbitkan 4 (empat) Laporan Keuangan dan 1 (satu) Laporan Tahunan;
2. Memastikan bahwa Perusahaan mematuhi peraturan Pengungkapan Informasi dengan menerbitkan dokumen Pengungkapan Informasi sebanyak empat kali;
3. Memastikan bahwa Perusahaan mematuhi seluruh peraturan pasar saham yang berkaitan dengan penerbitan obligasi dengan menyampaikan Pengungkapan Informasi sebanyak tujuh kali;

Corporate Secretary

In accordance with the regulation of Bapepam-LK No.IX.4 and the regulation of PT Bursa Efek Indonesia (BEI) No.1A, the Company shall appoint a Corporate Secretary to carry out duties as a liaison officer between the Company and the Company's Organs as well as stakeholders.

The main duties of Corporate Secretary are among others to be in charge of various functions related to compliance and complete and timely disclosure of information, particularly for the sake of the capital market and shareholders, to give recommendations to the Board of Directors regarding the implementation of GCG principles in the Company, to submit reports to the Capital Market Authority, to give information to the management regarding the most up-to-date changes and development that occur in the Capital Market's environment and regulations, to manage the Most Up-to-date List of Shareholders, documentation of minutes of meetings of the Board of Directors and of the Board of Commissioners, and to arrange Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders.

The Company has appointed Hermawan Wijaya as the Company Secretary commencing on August 1, 2011, based on the Company's letter No. 006/DIR/BSID/VIII/2011 dated August 2, 2011 to Bapepam-LK and IDX.

Corporate Secretary shall be responsible to the Board of Directors and also to report the performance of his duties to the Board of Commissioners.

The profile of Corporate Secretary can be found on page 87 of this Annual Report.

In 2012, the Corporate Secretary carried out several activities as follows:

- 1. Made sure that the Company complied with the regulations of the capital market by issuing 4 (four) Financial Statements and 1 (one) Annual Report;*
- 2. Made sure that the Company complied with the Disclosure of information regulations by issuing Disclosure of information documents four times;*
- 3. Made sure that the Company complied with all the regulations of the capital market related to the bond issuance by delivering Disclosure of Information seven times;*



On Going Project, Indonesia International Expo, BSD City

- | | |
|--|---|
| <p>4. Melakukan korespondensi dengan Bapepam-LK dan BEI sebanyak 29 kali;</p> <p>5. Menyampaikan informasi yang berkaitan dengan Perusahaan sebanyak 9 kali melalui Siaran Pers;</p> <p>6. Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2012.</p> | <p>4. <i>Corresponded with Bapepam-LK and IDX as many as 29 times;</i></p> <p>5. <i>Submitted information related to the Company 9 times through Press Releases; and</i></p> <p>6. <i>Coordinated the convening of the 2012 Annual General Meeting of Shareholders.</i></p> |
|--|---|

Siaran Pers 2012

2012 Press Release

No <i>No</i>	Tanggal <i>Date</i>	Siaran Pers <i>Press Releases</i>
1	2 February	BSDE targetkan Marketing Sales 2012 sebesar Rp4,2 T <i>BSDE Targets 2012 Marketing Sales at Rp 4.2 T</i>
2	30 April	BSDE bukukan pendapatan Rp800 miliar pada Kuartal I 2012 <i>BSDE recorded net revenue of Rp 800 billion in the first quarter of 2012</i>
3	5 June	Pacu Pertumbuhan, BSDE terbitkan Obligasi Berkelanjutan Rp1,5 T <i>To Spur Growth, BSDE Issued Shelf-Registered Bond of Rp 1.5 T</i>
4	27 June	BSDE bagikan dividen Rp 10,- per lembar saham <i>BSDE paid dividend of Rp 10 per share</i>
5	23 July	BSDE bukukan Marketing Sales Rp2,05 T <i>BSDE recorded Rp 2.05 T marketing sales</i>
6	31 July	BSDE bukukan Laba Rp506 miliar <i>BSDE recorded a profit of Rp 506 billion</i>
7	14 October	Marketing Sales tumbuh 25% menjadi Rp3,1 T <i>Marketing Sales grew 25% to Rp 3.1 T</i>
8	1 November	BSDE bukukan Laba bersih Rp901,58 miliar <i>BSDE recorded a profit of Rp 901.58 billion</i>
9	28 November	Laba Bersih BSDE tembus Rp1 T di akhir 2012 <i>BSDE's Net Income Exceeded Rp 1 T at the end of 2012</i>

Korespondensi dengan Bapepam-LK dan BEI 2012

2012 Correspondence with Bapepam-LK and IDX

No No	Tanggal Date	Perihal Topic	Kepada To	Peraturan Rules
1	16 January	Informasi Perubahan Alamat Kantor Pusat <i>Information of the Change of Head Office Address</i>	BAPEPAM - LK, IDX	-
2	24 January	Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik <i>Disclosure To Be Announced to the Public</i>	BAPEPAM - LK	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.1
3	15 March	Penyampaian Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2011 <i>Submission of Financial Statements for the Period Ending December 31, 2011</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.2
4	15 March	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Periode 31 Desember 2011 <i>Submission of Advertisement for Financial Statement Period Ending December 31, 2011</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.2
5	30 March	Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek <i>Preliminary Agreement Securities Registration</i>	IDX	Rules IDX No.J.A.1
6	23 April	Surat Pengantar untuk Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2012 <i>Letter to the Registration Statement for Public Offering Bonds I Bumi Serpong Damai Phase I in 2012</i>	BAPEPAM - LK	Rules BAPEPAM - LK No. IX.A.1
7	30 April	Penyampaian Annual Report Tahun 2011 <i>Submission of Annual Report for Year 2011</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.6
8	30 April	Penyampaian Laporan Keuangan Periode 31 Maret 2012 <i>Submission of Financial Statements for the Period Ending March 31, 2012</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.2
9	30 April	Permintaan Penjelasan <i>Request for Explanation</i>	IDX	-
10	18 May	Pemberitahuan mengenai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan <i>Notification regarding the conduct of the Annual General Meeting of Shareholders</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. IX.I.1
11	28 May	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan <i>Submission of Advertisement for Notification regarding the conduct of the Annual General Meeting of Shareholders</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. IX.I.1
12	30 May	Penyampaian Dokumen Tambahan Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2012 <i>Submission of Additional Documents 1st tranche Shelf-Registered Bonds Bumi Serpong Damai I in 2012</i>	BAPEPAM - LK	Rules BAPEPAM - LK No. IX.A.2
13	4 Juny	Penyampaian Bukti Iklan Prospektus Ringkas <i>Submission of Advertisement for Short Prospectus</i>	BAPEPAM - LK	Rules BAPEPAM - LK No. IX.A.2
14	12 June	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan <i>Submission of Advertisement for the Call regarding the conduct of the Annual General Meeting of Shareholders</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. IX.I.1
15	22 June	Perubahan dan atau Tambahan Informasi atas Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I BSD dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012 <i>Changes and Additional Information or the Registration Statement for Public Offering 1st tranche Shelf-Registered Bonds Bumi Serpong Damai I with Fixed Phase I in 2012</i>	BAPEPAM - LK	Rules BAPEPAM - LK No. IX.A.2
16	27 June	Penyampaian Dokumen Tambahan Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2012 <i>Submission of Additional Documents for 1st tranche Shelf-Registered Bonds Bumi Serpong Damai I in 2012</i>	BAPEPAM - LK	Rules BAPEPAM - LK No. IX.A.2
17	28 June	Permohonan Pencatatan Efek Bersifat Utang <i>Request for Fixed Income Securities Listing</i>	IDX	Rules IDX No.J.F.1
18	29 June	Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan <i>Results General Meeting of Shareholders</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. IX.I.1
19	29 June	Penyampaian Bukti Iklan Hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan <i>Submission of Advertisement for the Result of Annual General Meeting of Shareholders</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. IX.I.1
20	29 June	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Tambahan dan/atau Perbaikan Prospektus Ringkas <i>Submission of Additional Information and / or Correction in Short Prospectus</i>	BAPEPAM - LK	Rules BAPEPAM - LK No. IX.A.2
21	2 July	Penyampaian Prospektus Final <i>Submission of Final Prospectus</i>	BAPEPAM - LK	Rules BAPEPAM - LK No. IX.A.2
22	16 July	Keterbukaan Informasi tentang Pembayaran Pokok dan Bunga Obligasi <i>Disclosure on Bonds Principal and Interest Payment</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.1
23	30 July	Penyampaian Laporan Keuangan Periode 30 Juni 2012 <i>Submission of Financial Statements for the Period Ending June 30, 2012</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.2
24	30 July	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Periode 30 Juni 2012 <i>Submission of Advertisement for Financial Statement Period Ending June 30, 2012</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.2
25	3 August	Penyampaian Transaksi Jual Beli Tanah dan Bangunan antara PT Sinar Mas Teladan dan PT Dian Sinar Pratama <i>Submission of Sale of Land and Building Transaction between PT Sinar Mas and PT Dian Examples Sinar Pratama</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.E.1
26	7 August	Keterbukaan Informasi yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik <i>Disclosure that has to be Announced to General Public</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.1
27	15 October	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan <i>Report on the Uses of Funds Realization from Shelf-Registered Listing</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.4
28	31 October	Penyampaian Laporan Keuangan periode 30 September 2012 <i>Submission of Financial Statements for the Period Ending September 31, 2012</i>	BAPEPAM - LK, IDX	Rules BAPEPAM - LK No. X.K.2
29	20 November	Permintaan Data Hutang/Kewajiban dalam Valuta Asing <i>Request the Data of Liabilities in Foreign Currency</i>	BAPEPAM - LK	Surat BAPEPAM - LK No.S-13262/BL/2012

Hubungan Investor

Perusahaan berkomitmen untuk berkomunikasi dengan investor dan analis secara teratur untuk menyampaikan informasi terkini secara konsisten dan tepat waktu atas hasil kinerja keuangan kuartalan dan tahunan serta aktifitas Perusahaan.

Perusahaan mempertahankan hubungan investor di level tinggi dengan para pemangku kepentingan melalui pertemuan langsung, telekonferensi, konferensi investor, roadshow, kunjungan proyek dan konferensi analis dan uraian singkat.

Tahun 2012, tim Investor Relations melaksanakan lebih dari 120 rapat dengan manajer investasi dan investor institusi. Sebagai tambahan, manajemen juga menghadiri 20 Konferensi dan memfasilitasi 38 kunjungan proyek untuk manajer investasi dan investor untuk melihat secara langsung proyek yang dibangun oleh Perusahaan.

Perusahaan juga berkomunikasi dengan komunitas investasi melalui alat komunikasi yang lain seperti new release dan website korporat untuk menyediakan informasi terkini secara tepat waktu.

Investor Relations

The Company is committed to communicate regularly with investor and analysts to provide timely and consistent updates on quarterly and annual financial results also corporate activities.

The Company maintains a high level of investor interaction with its stakeholders through face-to-face meetings, teleconferences, investor conferences, roadshows, site visits and analyst conference and briefings.

In 2012, The Investor Relations teams conducted more than 120 meetings with fund managers and institutional investors. In addition, management also attended 20 conferences and facilitated 38 site visits for fund managers and investors to gain a better insight of projects developed in the Company's projects.

The Company also communicates with investment community through other communication tools such as news releases and corporate website to provide real-time updated information.

Konferensi 2012

2012 Conference

No	Konferensi <i>Conference</i>	Tema <i>Theme</i>	Lokasi <i>Venue</i>	Tanggal <i>Date</i>
1	Macquarie Capital Securities Indonesia	The Real Indonesia Conference	Medan, Indonesia	22-23 February
2	Nomura	ASEAN Corporate Day	Singapore	27-28 February
3	UBS	Indonesia Conference	Jakarta	6-7 March
4	CLSA	ASEAN Corporate Access Forum	Bangkok	14-16 March
5	CITI Investment Research	Asia Pacific Property Conference	Hong Kong & Singapore	9-11 May
6	Macquarie Capital Securities Indonesia	Asean Conference	Hong Kong	18 June
7	JP Morgan	Indonesia Conference	Jakarta	19 June
8	UBS Securities	Indonesia Property Conference	Singapore	22 June
9	CITI Investment Research	5th Indonesia Investor Conference	Jakarta	26 June
10	OSK	Asean Day	Kuala Lumpur	28 June
11	DBS Vickers	Asia Conference	Singapore	5 July
12	CIMB	Indonesia Corporate Day	Bali	12-13 July
13	Deutsche Verdana	DB Access Indonesian Workshop	Singapore	6 August
14	Macquarie Capital Securities Indonesia	ASEAN Conference	Singapore	28-30 August
15	Daiwa	Daiwa Property Conference	Singapore	26-27 September
16	Nomura	Nomura Jakarta Conference	Jakarta	11 October
17	Nomura	NDR Hong Kong	Hong Kong	13-14 November
18	Bank of America Merrill Lynch	Corporate Access	Singapore	19 November
19	Indonesia Stock Exchange	Investor Summit	Jakarta	28 November
20	Deutsche Verdana	Access Indonesia	Jakarta	4-5 December

Laporan Riset 2012
2012 Research Report

No. No.	Tanggal Date	Institusi Institution	Rekomendasi Recommendation
1	9 January	Mandiri Sekuritas	Buy
2	20 January	CLSA Indonesia	Buy
3	7 February	Deutsche Bank Verdana Indonesia	Buy
4	9 March	DBS Vickers	Buy
5	26 March	OSK Nusadana Securities Indonesia	Buy
6	12 April	Deutsche Bank Verdana Indonesia	Buy
7	23 April	Citigroup Securities Indonesia	Buy
8	26 April	Danareksa	Buy
9	1 May	Bahana Securities	Buy
10	2 May	Danareksa	Buy
11	22 May	CLSA Indonesia	Buy
12	28 May	Nomura Equity Research Indonesia	Buy
13	6 June	Deutsche Bank Verdana Indonesia	Buy
14	26 June	Citigroup Securities Indonesia	Buy
15	12 July	Citigroup Securities Indonesia	Buy
16	30 July	Deutsche Bank Verdana Indonesia	Buy
17	30 July	Samuel Sekuritas Indonesia	Buy
18	1 August	Danareksa	Buy
19	9 August	Nomura Equity Research Indonesia	Buy
20	17 September	Danareksa	Buy
21	18 September	CLSA Indonesia	Buy
22	3 October	Bahana Securities	Buy
23	15 October	Deutsche Bank Verdana Indonesia	Buy
24	16 October	DBS Vickers	Buy
25	22 October	OSK Nusadana Securities Indonesia	Buy
26	31 October	CIMB Securities Indonesia	Outperform
27	1 November	Bahana Securities	Buy
28	6 November	Samuel Sekuritas Indonesia	Buy
29	19 November	Bahana Securities	Buy
30	19 November	Nomura Equity Research Indonesia	Buy

Laporan Komite Audit *Report from Audit Committee*



Dari kiri ke kanan (From Left to Right) : Pande Putu Raka, Rusli Prakarsa, Teddy Pawitra

Komite Audit selama tahun 2012 telah melakukan penelaahan terhadap Laporan Keuangan Triwulan Perseroan, dan membahasnya bersama manajemen. Komite Audit juga ikut hadir dalam pembahasan Anggaran Tahunan Perseroan.

Dalam rangka peningkatan pengawasan internal, Komite Audit mengadakan pertemuan secara rutin dengan Auditor Internal Perusahaan untuk membahas berbagai temuannya.

Demikian pula Komite Audit mengadakan pertemuan dengan Auditor Eksternal dan manajemen guna membahas Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Penyajian Laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan tersebut di atas, Komite Audit memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris agar Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dapat diterima dan dilaporkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

During 2012, the Audit Committee reviewed the Company's Quarterly Financial Statements and discussed it with the company's management. The Audit Committee also participated in reviewing the Company's Annual Budget.

The Audit Committee, in order to enhance the internal control had held routine meetings with the Internal Auditor of the company to discuss its findings.

Furthermore, the Audit Committee also held meetings with the External Auditor and Company's Management to discuss the audited Company's Consolidated Financial Statements for the year ending December 31, 2012. The Company's Consolidated Financial Statements have been presented in accordance with the prevailing legal provisions.

Pursuant to the examinations and reviews as referred to above, the Audit Committee recommends to the Board of Commissioners that the audited Company's Consolidated Financial Statements for the year ending December 31, 2012 could be accepted and reported in the Company's Annual Report.

Manajemen Risiko

Beberapa risiko yang dihadapi oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan.

Risiko Nilai Tukar adalah risiko usaha dalam nilai instrumen keuangan akibat berfluktuasinya perubahan nilai tukar. Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus, dan jika hal tersebut terjadi manajemen akan melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

Risiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

Manajemen menempatkan kas, deposito berjangka dan investasi surat berharga hanya pada bank dan lembaga keuangan yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan properti, manajemen mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran serta melakukan serah terima unit pada saat pelunasan. Untuk penyewaan properti, pelanggan diminta membayar uang sewa dimuka dan memberikan uang jaminan atas service charge dan utilitas. Untuk piutang kamar hotel, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pihak agen perjalanan yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Risiko Likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Risk Management

The main risks arising from the Company's financial instruments are as follows:

Interest Rate Risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans. To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

Foreign Exchange Rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's major transactions (i.e. sale, purchases and operating expenses) are mostly denominated in Indonesian currency. Transaction in foreign currency only done for special purpose, and the management regularly reviews its foreign currency exposure.

Credit Risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations.

Management placed cash, time deposits and investment in shares only to banks and financial institutions which are reputable and reliable. To minimize credit risk on receivable from sale of real estate properties, management imposes fines for the late payment and hand over the unit as the time of redemption. For lease assets, the customers are asked to pay the rent in advance and provide a security deposits on service charge and utilities. For the hotel rooms, management are having business relationship with travel agents who have the credibility, establish verification policy and credit authorization.

Liquidity Risk is a risk arising when the cash flow position of the Group are not enough to cover the liabilities which become due. Management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Walk the Talk

Selama bertahun-tahun kami membangun BSD City, kami selalu menekankan kepada penciptaan lingkungan yang hijau. Desain dan ide-ide kami selalu ramah lingkungan dan perusahaan menyediakan solusi bagi masyarakat supaya selalu ada efisiensi energi melalui berbagai inovasi teknik. Perusahaan memanfaatkan bahan-bahan yang membuat para pelanggan merasakan ventilasi dan pencahayaan alami. Warga bisa hidup di kota dengan suasana ekologi unik yang telah diciptakan Perusahaan di setiap proyeknya.

Perusahaan membangun lingkungan yang akan diapresiasi penghuninya karena keindahan alamnya, lanskap hijaunya, dan ketersediaan daerah terbuka hijau. Perusahaan berkomitmen untuk melanjutkan kebijakan inovasi hijau ini, sekarang dan di masa depan karena perusahaan berkeyakinan bahwa ini merupakan salah satu tanggung jawabnya untuk memastikan pelestarian lingkungan dalam setiap usaha bisnis yang ditanganinya.

Dampak dari kegiatan yang dilakukan Perusahaan akan tetap nyata dalam bentuk kelestarian lingkungan selama orang-orang di belakang Perusahaan tetap membaktikan hati dan pikirannya dalam melindungi tanah, air dan udara untuk dinikmati bersama.

Walk the Talk

In the years of developing property projects, BSD City has put emphasis on creating a green environment. The designs and ideas are environment-friendly and the Company provides community solutions that ensure energy efficiency through innovative engineering. The Company utilizes materials that allow customers feel and experience natural ventilation and lighting. Residents get to live in the city with the unique ecological ambiance that the Company creates in each of its projects.

The Company builds an environment that would be appreciated by the residents for its natural beauty, green landscape, and availability of preserved, open green areas. The Company is committed to continuing its policy of green innovation now and in the future as the Company believes one of its responsibilities is to ensure environmental preservation in every business venture it undertakes.

The environmental impact of the Company's activities continue to be green-eco sustainable as the people behind the Company put their hearts and minds together in protecting the soil, water and air for the benefit of the community.



Tanggung-Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung-Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perusahaan mengembangkan BSD City dan proyek-proyek perusahaan lainnya untuk menjadi kota mandiri yang berkelanjutan serta dapat diwariskan kepada generasi penerus. Dalam upaya pengembangan tersebut diperlukan komunitas masyarakat serta pembangunan infrastruktur yang memadai. Dengan memperhatikan hal ini, Perusahaan sejak awal berdiri telah meletakkan fokus utama terhadap upaya pertumbuhan ekonomi, pengembangan kehidupan sosial dan budaya serta pembangunan berwawasan lingkungan yang berjalan secara serasi, selaras dan seimbang.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat BSD City, Perusahaan membangun pasar tradisional dan berbagai lokasi jajanan tradisional yang dikelola secara modern untuk membantu pengembangan Usaha Kecil dan Mikro (UKM) masyarakat setempat. Di setiap lokasi tersebut juga tersedia fasilitas air bersih, listrik, tenaga keamanan dan areal parkir sehingga baik pelaku UKM maupun pengunjung dapat bertransaksi dengan aman dan nyaman. Pengembangan kehidupan sosial budaya sangat penting dalam pengembangan kota mandiri seperti BSD City. Perusahaan juga berpendapat aspek sosial budaya sangat penting dalam pembentukan karakter masyarakat setempat yang dapat berdampak positif terhadap perkembangan perekonomian BSD City.

Perusahaan melakukan interaksi dengan kaum muda warga Kecamatan Pagedangan melalui penerbitan Tabloid Kampung Kita yang sudah dilakukan rutin sejak beberapa tahun terakhir ini, namun seiring dengan perkembangan teknologi, interaksi tersebut sudah berganti ke media online kampungkita.com. Berbagai informasi yang tersedia dalam media online guna menambah wawasan berpikir seperti kemajuan teknologi, informasi umum, ilmu pengetahuan serta perkembangan kawasan Tangerang. Media komunikasi ini membawa dampak positif terhadap sejumlah rencana pengembangan program sosial masyarakat lainnya, seperti dimulainya penjajakan untuk mengembangkan salah satu kampung di Kecamatan Pagedangan menjadi kawasan budaya kaligrafi di nusantara. Perusahaan meyakini rencana pengembangan kawasan budaya kaligrafi tersebut akan meningkatkan kemampuan ekonomi warga setempat.

Perusahaan juga banyak berperan dalam mengembangkan minat masyarakat terhadap musik Jazz yang rutin diadakan setiap bulan dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini cukup menggembirakan menyusul banyaknya respon positif yang masuk dari masyarakat BSD City. Perusahaan juga turut aktif dalam membantu pelestarian situs bersejarah Museum Lengkong yang terletak di Desa Lengkong, Tangerang Selatan.

Terutama untuk pembangunan berwawasan lingkungan, sejak awal kami dalam setiap peluncuran produk perumahan berusaha menyisihkan sebagian lahan tanah untuk dijadikan area hijau. Ini tidak semata-mata dilakukan dalam pengembangan BSD City, tetapi juga dalam setiap peluncuran produk properti di proyek-proyek lain. Kami menilai pembangunan berwawasan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga pembangunan berkelanjutan BSD City.

The Company develops BSD City and other Company's project to be a self-sufficient city that is sustainable and inheritable to the succeeding generation. Such a development needs the community and adequate infrastructure development. With due observance of this, the Company has since the beginning put its main focus on economic growth, development of socio-cultural life, and development with an environmental viewpoint in harmonious, synchronized and balanced manner.

In order to enhance economic growth that can touch all layers of BSD City's community, the Company builds a traditional market and various traditional snack selling locations that are managed in modern way to aid and develop Small and Micro Businesses of the local community. Each of those locations has the facilities of fresh water, electric power, security guards and parking areas so that the Small and Micro Businesses and their visitors can transact safely and comfortably. The development of socio-cultural life is very important in the development of a self-sufficient city such as BSD City. The Company also has opinion that the sociocultural aspect is very important in the character formation of the local community which may have positive impacts on the economic development of BSD City.

The Company interacts with young residents of Pagedangan Subdistrict through "Kampung Kita" Tabloid that has been published regularly since the last several years. In line with technological development, however, such interaction has been replaced by kampungkita.com online media. A variety of information is available in the online media to improve insight such as technological advancement, general information, science and development of Tangerang area. This communication media brings very positive impacts on a number of plans for the development of other social programs, such as exploration to develop one of the villages in Pagedangan Subdistrict to be an area of calligraphic culture in Indonesia. The Company believes that such a plan will improve the economic ability of local residents.

The Company also has many roles in developing the interest of the community in Jazz music that is held monthly in these last several years with many positive responses from the community members of BSD City. The Company is also participating actively in conserving the historical site of Lengkong Museum that is located in Lengkong Village, South Tangerang.

Particularly for the development with an environmental viewpoint, since the beginning in each launching of housing products the Company has tried to set aside a portion of the land to be a green area. This is not only in the development of BSD City, but also in each launching of property products in other projects. The Company thinks that the development with an environmental viewpoint is one of the most important factors in maintaining sustainable development in BSD City.



Plaza BII, Jakarta

Tanggung-Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Sejak 2004, perusahaan secara rutin mengadakan Festival Hijau BSD City yang diadakan setiap tahun pada bulan Juni dalam rangka mengkampanyekan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup kepada masyarakat. Festival ini kerap diselenggarakan bersama-sama dengan Kampanye Lingkungan Hidup yang diadakan oleh Pemerintah Provinsi Banten, Pemerintah Kabupaten Tangerang dan Pemerintah Kota Tangerang Selatan.

Perusahaan kembali menggelar Festival Hijau untuk ke sembilan kalinya yang diselenggarakan di Ocean Park, BSD City, 10 Juni 2012. Dengan tema "Green and Clean for a Better Life". Di tempat tersebut, Menteri Lingkungan Hidup Balthazar Kambuaya, Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah, dan Walikota Tangerang Selatan, Airin Rachmi Diani, secara bersama-sama menanam bibit pohon di pelataran Ocean Park sebagai simbol bahwa semangat melestarikan lingkungan bisa dimulai dari lingkungan terdekat dalam masyarakat.

Pada 5 Juni 2012, Perusahaan menyumbangkan 1.000 bibit pohon kepada Pemerintah Kota Tangerang Selatan melalui Badan Lingkungan Hidup Daerah (BLHD) Tangerang Selatan untuk ditanam di Hutan Kota Adiwiyata Tangerang Selatan, terdiri dari bermacam tanaman yang sudah langka. Sampai saat ini, Perusahaan telah menanam lebih dari 3 juta pohon di areal komersial, pedestrian, median jalan, taman lingkungan, dan lokasi lainnya.

Selain itu, sebagai salah satu wujud kesungguhan kami mengemban misi tanggung jawab sosial dalam mengimplementasikan pembangunan berwawasan lingkungan, di BSD City dikembangkan BSD Green Office Park seluas 25 hektar. Kawasan ini digunakan untuk membangun kawasan perkantoran yang memenuhi standar hijau internasional. Area ramah lingkungan ini dirancang untuk mengurangi jumlah penduduk di wilayah Tangerang yang masih mencari nafkah di Jakarta, mencegah erosi tanah, memperbanyak penyerapan air hujan serta mengurangi polusi udara.

Perusahaan juga berencana untuk meningkatkan peran serta bagi masyarakat dengan memberikan bantuan pendidikan kepada anak-anak yang membutuhkannya. Ke depan, Perusahaan secara konsisten akan berkomitmen untuk meningkatkan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kehidupan sosial dan budaya serta pembangunan berwawasan lingkungan yang selaras, serasi dan seimbang di BSD City.

Since 2004, the Company has held BSD City Green Festival annually in June to campaign the importance of protecting and conserving the environment among the local community. The BSD City Green Festival is often held together with the Environment Campaign organized by Banten Province Government, Tangerang Regency Government and South Tangerang City Government.

The Company once again held its Green Festival for the ninth time at the vicinity of Ocean Park, BSD City, 10 June 2012, with the theme "Green and Clean for a Better Life". The Minister of Environment Balthazar Kambuaya, the Governor of Banten Ratu Atut Chosiyah, and the Mayor of South Tangerang, Airin Rachmi Mediani held together a planting of tree seedlings at the yard of preserving the environment which can be started within the immediate environment in the community.

On 5 June 2012 the Company donated 1.000 trees to the south Tangerang city government through the regional environmental agency (BLHD), to be planted in the jungle city of Adiwiyata located in South Tangerang. It consist of a wide of plants that are now rare. To date, the Company has planted over 3 million trees in commercial, pedestrian areas, road medians, neighborhood parks and other locations.

In addition, as one form of the Company's commitment to realize its Corporate Social Responsibility mission in implementing the development with an environmental viewpoint, the BSD Green Office Park has been developed in BSD City to the size of 25 (twenty five) hectares. This area is used to develop an office area that complies with international green standards. This environmental-friendly area is designed to reduce the number of population in Tangerang area who earn their livelihood in Jakarta, prevent land erosion, enhance absorption of rainwater, and reduce air pollution.

The Company plans to increase its participation in the community by providing educational aids to the children who need them. In the future, the Company will be consistently committed to increase positive impacts on economic growth, socio-cultural life and development with an environmental viewpoint in harmonious, synchronized and balanced manner in BSD City.

Kegiatan Tanggung-Jawab Sosial Perusahaan tahun 2012

2012 Corporate Social Responsibility Activity

No.	Aktivitas	Nilai (Rupiah)	Jumlah Kegiatan
No.	Activity	Amount (Rupiah)	Number of Activity
1	Program Hijau Green Program	402,335,533	4
2	Pengembangan Komunitas Community Outreach and Development	2,389,600,000	61
3	Pendidikan dan Kebudayaan Education and Culture	604,444,345	16
TOTAL		3,396,379,878	81



Informasi Perusahaan

Corporate Information



Sejarah Dan Pencapaian Perusahaan

Company History And Milestone



1984 - 1989

Didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 oleh Pemegang Saham Pendiri

Mulai mengoperasikan konsep pengembangan kota mandiri

Established on January 16, 1984 by the Founding Shareholders

Started operating the concept of developing the self-sufficient city

1992 - 1999

Damai Indah Golf mulai beroperasi

Tol Serpong-Pondok Aren mulai beroperasi

Damai Indah Golf began its operation

Serpong-Pondok Aren Toll Road began its operation

2003 - 2005

Penerbitan Obligasi BSDE I sebesar Rp 250 miliar

Jalan Tol Jakarta - Serpong mulai beroperasi

Pembukaan ITC BSD

Peluncuran konsep baru pengembangan perumahan untuk segmen kelas atas dan kelas menengah atas

Bond BSD I Year 2003 was issued for Rp 250 billion

Jakarta-Serpong Toll Road began its operation

The opening of ITC BSD

Launching the new concept of residential development for upper and middle class

Kami terus berusaha untuk memberikan keunggulan untuk pemangku kepentingan kami. Melalui tahun-tahun yang telah dilewati kami dalam bisnis ini, kami telah melebihi harapan dan memberikan konsisten peningkatan nilai tambah yang menempatkan kami sebagai pemimpin industri dan pengembang real estate paling sukses di negara ini.

We have continually strived to deliver excellence to our stakeholders. Through our years in the business, we have exceeded expectations and consistently provided increased added value that positioned us as the industry leader and the most successful real estate developer in the country.



2006 - 2007

Pembukaan mal BSD Junction
Pembukaan Ocean Park
Penerbitan obligasi BSDE II sebesar Rp 600 miliar

Menerima Golden Project Award untuk Best New City Developer dari Indonesian Property Watch

Jalur ganda kereta api Jakarta - Serpong mulai beroperasi

The opening of BSD Junction Mall

The opening of Ocean Park

Bond BSD II Year 2006 was issued Presented Golden Project Award for Best New City Developer from Indonesian Property Watch

Double Track Railroad Jakarta-Serpong began its operation

2008 - 2009

Penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia

Membuka kantor pemasaran baru di tahap II BSD City

Initial Public Offering at Indonesian Stock Exchange

The opening of new marketing office in 2nd stage of BSD City

2010 - 2012

JORR Section W-1 dibuka

Menerima Best Developer 2010 dan Best Performance Quality Product and Design for Autonomous City Group dari Indocement Award

Penawaran Umum Terbatas I

Penerbitan Obligasi Berkelanjutan BSDE I Tahap I Tahun 2012

JORR Section W-1 was opened

Presented Best Developer 2010 and Best Performance Quality Products and Design for Autonomous City Group from Indocement Award

Rights Issue I

Issued the 1st tranche of BSD Shelf-Registered Bond I/ 2012

Pencatatan Saham dan Obligasi

Stocks and Bonds Listings

PENCATATAN SAHAM

Stocks Listing

IDX: BSDE | Reuters: BSDE.JK | Bloomberg: BSDE.IJ

Deskripsi	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Pencatatan Listing Date	Jumlah Saham Total Shares	Harga Penawaran Offering Price	Description
Penawaran Saham Umum Perdana	27 May 2008	06 June 2008	1.093.562.000	Rp550	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas	19 November 2010	19 November 2010	6.561.373.722	Rp760	Limited Public Offering

Informasi Pemegang Saham per 31 Desember 2012 dan 2011

Shareholder Information as at December 31, 2012 and 2011

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Shares		Kepemilikan (%) Ownership (%)	
	2012	2011	2012	2011
PT Paraga Artamida	4,422,720,330	4,422,720,330	25.28%	25.28%
PT Ekacentra Usahamaju	4,404,400,500	4,404,400,500	25.17%	25.17%
Warner Investment (Labuan) BHD	-	1,792,580,000	-	10.25%
Masyarakat, kurang dari 5% Public, less than 5%	8,669,875,762	6,877,295,762	49.55%	39.31%
Jumlah/Total	17,496,996,592	17,496,996,592	100%	100%

Komposisi Pemegang Saham Per 31 Desember 2012

Shareholder Composition as at 31 December 2012

Kategori	Jumlah Saham	Persentase	Kategori
Perorangan Asing	3,499,399	0.02%	Foreign Individuals
Badan Usaha Asing	3,964,819,428	22.66%	Foreign Companies
Perseroan Terbatas	11,773,729,007	67.29%	Local Companies
Perorangan Indonesia	239,708,853	1.37%	Local Individuals
Asuransi	78,736,485	0.45%	Insurance
Reksadana	1,020,074,901	5.83%	Mutual Fund
Dana Pensiun	218,712,457	1.25%	Pension Funds
Yayasan	12,247,898	0.07%	Foundations
Jumlah	17,496,996,592	100.00%	Total

Sumber: Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita

Source: Share Registrar PT Sinartama Gunita

PENCATATAN OBLIGASI

Bonds Listing

Obligasi	Tingkat Bunga Rate	Tanggal Efektif Effective Date	Tanggal Penerbitan Issued Date	Jumlah Amount	Jatuh Tempo Due Date	Peringkat Ratings	Bond
Obligasi Bumi Serpong Damai I Tahun 2003 dengan Tingkat Bunga Tetap	15.675% p.a.	30 September 2003	10 Oktober 2003	250,000,000,000	10 Oktober 2008*	idBBB (triple B) ^{''}	Bond Bumi Serpong Damai I Year 2003 with Fixed Interest Rate
Obligasi Bumi Serpong Damai II Tahun 2006 dengan Tingkat Bunga Tetap	15% p.a.	9 Oktober 2006	20 Oktober 2006	600,000,000,000	20 Oktober 2011**	idA (Single A) ^{'''}	Bond Bumi Serpong Damai I Year 2003 with Fixed Interest Rate
Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2012	8.00% p.a.	27 Juni 2012	4 Juli 2012	85,000,000,000	4 Juli 2015	idA+	Shelf Registered Bond 1
	9.25% p.a.	27 Juni 2012	4 Juli 2012	479,000,000,000	4 Juli 2017	(Single A Plus) ^{''''}	Bumi Serpong Damai Phase 1 Year 2012
	9.50% p.a.	27 Juni 2012	4 Juli 2012	436,000,000,000	4 Juli 2019		

* Lunas | Repaid 10 October 2008

** Lunas | Repaid 12 October 2011

^{''} Oleh Lembaga Pemeringkat | By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 26 September 2008

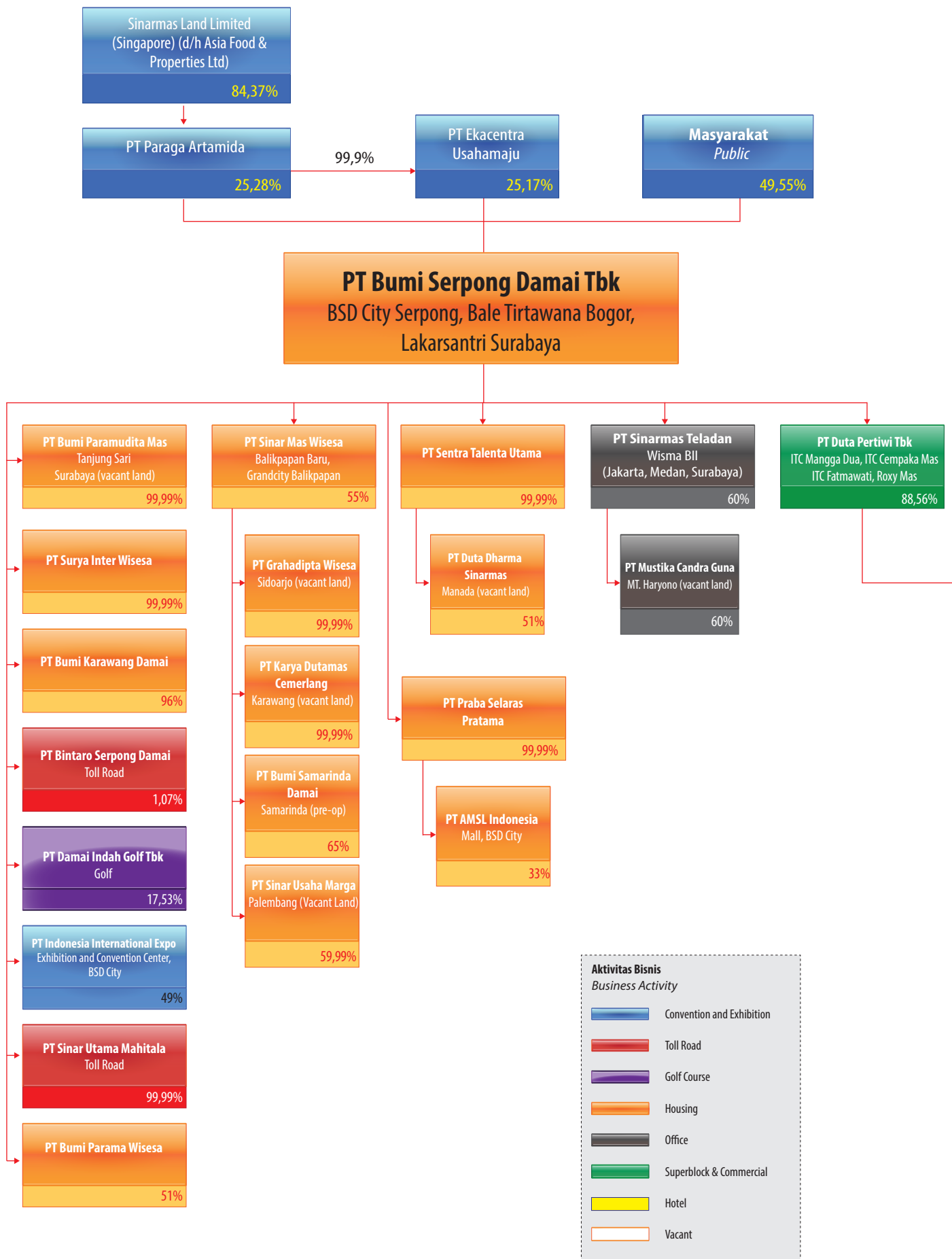
^{'''} Oleh Lembaga Pemeringkat | By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 18 July 2011

^{''''} Oleh Lembaga Pemeringkat | By Credit Rating Agency PT Pemeringkat Efek Indonesia, 17 April 2012

RIWAYAT DIVIDEN

Dividend History

Tahun Year	Laba Bersih net Income	Dividen Dividend Paid	Jumlah Saham Outstanding Shares	Dividen per Saham Dividend per Share	Rasio Pembagian Dividen (%) Dividend Payout Ratio (%)	Tanggal Pembayaran Payment Date
2008	223,462	43,742	10,935,633,870	Rp 4	19%	2 July 2009
2009	308,738	65,613	10,935,633,870	Rp 6	21%	2 July 2010
2010	394,494	104,982	17,496,996,592	Rp 6	26%	6 July 2011
2011	840,949	174,970	17,496,996,592	Rp 10	21%	6 August 2012



Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Area Operasi Operational Areas

Hadir di 5 (lima) kota besar Indonesia
Present in 5 (five) big cities in Indonesia



1 ■ Wisma BII Medan

2 ■ Plaza BII Office Tower - Thamrin, Jakarta

- Le Grandeur Hotel - Mangga Dua, Jakarta
- Grand Wisata - Bekasi
- Kota Wisata - Cibubur
- Legenda Wisata - Cibubur
- Kota Bunga - Bogor
- Taman Permata Buana - Jakarta
- Banjar Wijaya - Tangerang
- Jatiasih (vacant land)
- Cibubur (vacant land)
- ITC Superblock Mangga Dua, Jakarta
- ITC Superblock Cempaka Mas, Jakarta
- ITC Superblock Roxy Mas, Jakarta

■ ITC Superblock Permata Hijau, Jakarta

- ITC Fatmawati, Jakarta
- ITC Kuningan Ambassador, Jakarta
- ITC Depok
- ITC BSD, BSD City
- Duri Pulo (vacant land), Jakarta
- Lenteng Agung (vacant land), Jakarta

3 ■ Mangga Dua Center - Jagir

- ITC Surabaya
- Benowo Industrial Estate (pipeline project)

4 ■ Balikpapan Baru

- Mall Balikpapan Baru
- Le Grandeur Hotel

5 ■ Samarinda (pre-op)

PT Bumi Serpong Damai Tbk dan Anak Perusahaan

Sinar Mas Land Plaza
Grand Boulevard, BSD Green Office Park
BSD City, Tangerang 15345
Telepon: 021 50 368 368 (hunting)
Fax: 021 5058 8270
Website: www.sinarmasland.com,
www.bsdcity.com

PT Duta Pertiwi Tbk dan Anak Perusahaan

Gedung ITC Mangga Dua, Lantai 7 – 8
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Utara, 14430
Telepon: 021 601 9788 (hunting)
Fax: 021 601 7039
Website: www.sinarmasland.com

PT Sinar Mas Teladan

Kantor Pusat:
Wisma BII Jakarta
Plaza BII, Tower II, Lantai 14
Jl. MH. Thamrin Kav.22 No.51
Jakarta Pusat 10350
Telepon: 021 230 1441
Fax: 021 390 2231

Kantor Cabang Medan:
Wisma BII Medan, Lantai 10
Jalan Pangeran Diponegoro No.18
Medan 20152
Telepon: 061 453 7711
Fax: 061 4511 211

Kantor Cabang Surabaya:
Wisma BII Surabaya, Lantai 7
Jalan Pemuda No. 60 – 70
Surabaya 60271
Telepon: 031 5320 351
Fax: 031 531 9802

PT Sinar Mas Wisesa

Gedung ITC Mangga Dua, Lantai 7 – 8
Jalan Mangga Dua Raya
Jakarta Utara, 14430
Telepon: 021 601 9788 (hunting)
Fax: 021 601 5031

PT Duta Pertiwi Tbk

DUTI membangun pusat-pusat perniagaan, sebagian besar di bawah nama ITC yang telah mendapatkan hak paten. Sebagian besar proyek terletak di Jabotabek, tetapi kini DUTI juga membangun di kota-kota besar lainnya, termasuk Surabaya.

Portofolio utama DUTI adalah superblock dan komersial, perumahan, kantor, dan hotel. Di antara portofolio itu termasuk nama-nama besar seperti ITC Mangga Dua, ITC Fatmawati dan Roxy Mas.

DUTI membangun pusat-pusat niaganya di daerah-daerah terpilih, dengan penduduk yang besar, dan selalu dengan tujuan membuat daerah itu sebagai pusat niaga tidak hanya bagi masyarakat sekitarnya, tetapi juga bagi mereka yang mencari nafkah dari tempat itu.

Saat ini DUTI adalah kontributor utama bagi pendapatan berulang Perusahaan.

PT Sinar Mas Teladan

SMT kini mengelola 3 gedung perkantoran di Jakarta, Medan, dan Surabaya, yaitu Wisma BII Jakarta, Wisma BII Surabaya dan Wisma BII Medan.

Walaupun sebagian besar penyewa berasal dari Grup Sinarmas, tetapi mereka tetap membayar pada harga pasar, membuat Grup itu pelanggan setia perusahaan.

PT Sinar Mas Wisesa

SMW memiliki beberapa proyek hunian yang terletak di Balikpapan, Kalimantan Timur. Balikpapan adalah kota utama untuk daerah pertambangan batubara dan migas. Ini membuat Balikpapan dipadati pekerja-pekerja asing serta pekerja yang berpendapatan tinggi.

PT Duta Pertiwi Tbk

DUTI develops commercial centers, mostly with a patented name of ITC. Most of the projects are located in Greater Jakarta, but currently DUTI is developing other large cities, namely Surabaya.

The main portfolio of DUTI are superblocks and commercial, housing, office, and hotel. Among DUTI's project portfolios are big names such as ITC Mangga Dua, ITC Fatmawati, and Roxy Mas.

DUTI develops its commercial centers in selected populous area and always with the object of making the place the center of commercial not only for the population around it, but also for people living away from it.

Currently DUTI is the main contributor of the Company's recurring income.

PT Sinar Mas Teladan

SMT is currently maintaining 3 office buildings in Jakarta, Medan, dan Surabaya, namely Wisma BII Jakarta, Wisma BII Surabaya, and Wisma BII Medan.

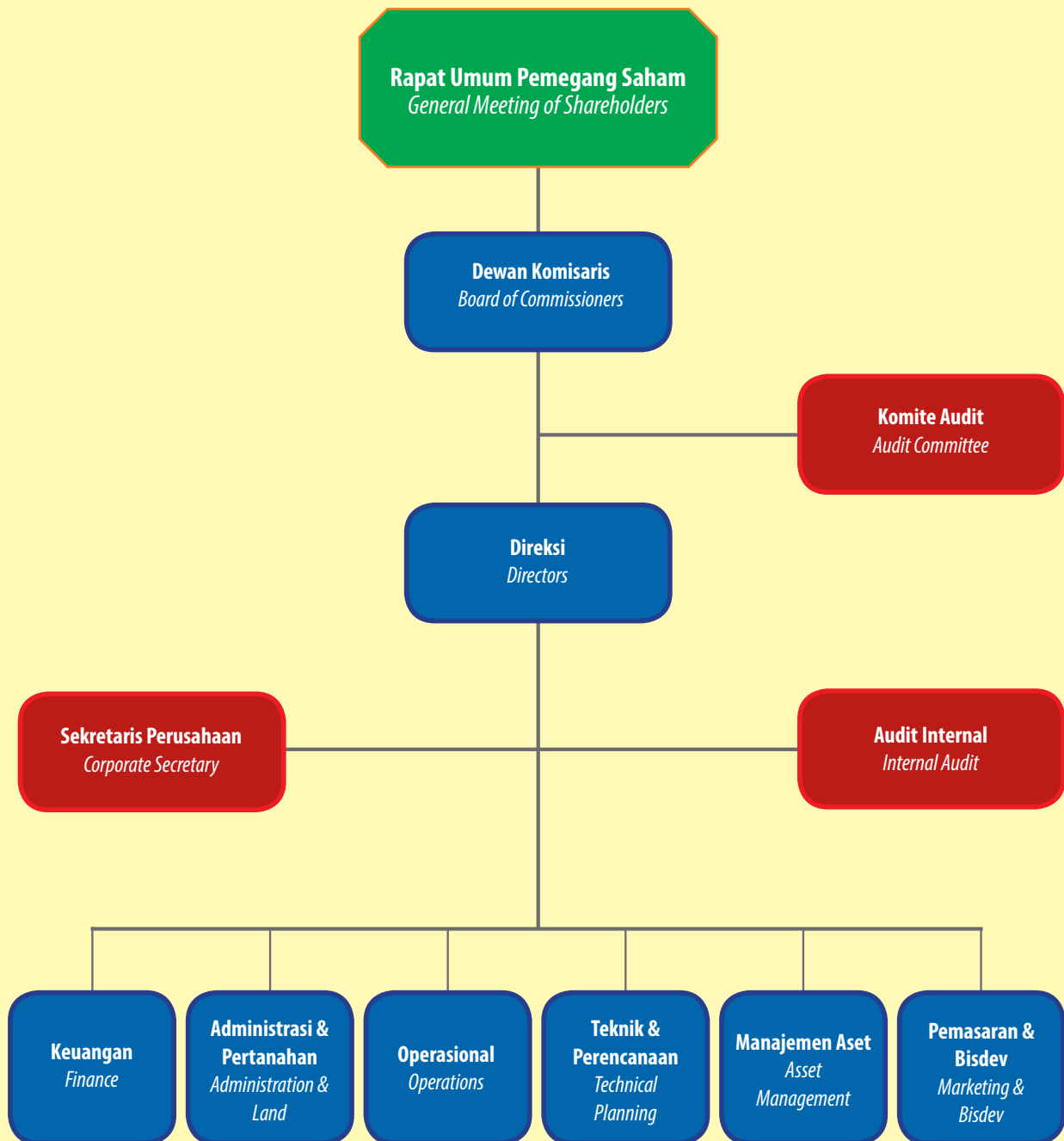
While most tenants are from Sinarmas Group, they pay at market rate, making the group a captive market for the company.

PT Sinar Mas Wisesa

SMW has residential projects located in Balikpapan, East Kalimantan. Balikpapan is the main city for coal and oil/ gas mining areas. This makes Balikpapan teeming with higher income human resources as well as foreign workers.



Green Cove, BSD City





Profil Dewan Komisaris

Profile Of The Board Of Commissioners

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners

Menjabat sebagai Presiden Komisaris Perusahaan sejak 2007 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 2006 sampai 2007. Warga negara Indonesia berusia 58 tahun ini juga menjabat sebagai Chief Executive Officer Sinar Mas Land Ltd (formerly Asia Food & Properties Ltd) sejak 2006 sampai sekarang dan juga menjabat sebagai Direktur Sinar Mas Land Ltd sejak 1999 sampai sekarang, Komisaris Utama PT Duta Pertiwi Tbk sejak 2007, setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama sejak 1998 sampai 2007, Wakil Direktur Utama sejak 1993 sampai 1998. Wakil Komisaris Utama PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) sejak 2008 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama sejak 1992 sampai 2008, Wakil Presiden Komisaris PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. sejak 2011, Direktur Golden Agri Resources Ltd. sejak 1997 dan Komisaris PT Sinar Mas Multiartha Tbk. sejak 1985. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. sejak 1990 sampai 2005 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris pada 1988 sampai 1990, Direktur PT Tjiwi Kimia Tbk. sejak 1988 sampai 2006. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari University of Concordia, Montreal, Kanada pada 1976.

The Company's President Commissioner since 2007 after serving the position of Vice President Director from 2006 to 2007. The 58 year old Indonesian citizen is also as Chief Executive Officer of Sinar Mas Land Ltd (formerly Asia Food & Properties Ltd) since 2006 to present and Director of Sinar Mas Land Ltd since 1999 to present the President Commissioner of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2007 following his former positions as President Director from 1998 to 2007 and Vice President Director from 1993 through 1998. Vice President Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) since 2008 after serving as President Director from 1992 through 2008; Vice President Commissioner of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. since 2011; Director of Golden Agri Resources Ltd. since 1997 and Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk. since 1985. In addition, he was also the Vice President Director of PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. from 1990 through 2005 after serving as Commissioner in 1988 through 1990; Director of PT Tjiwi Kimia Tbk. from 1988 through 2006. He obtained his Bachelor's degree in Administration from the University of Concordia, Montreal, Canada, in 1976.

Pada tanggal 31 Desember 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 3 tanggal 30 Juni 2009 dari Hannywati Susilowati, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang.



MUKTAR WIDJAJA

Presiden Komisaris

President Commissioner

As at December 31, 2009, the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company was established by Shareholders Deed No. 3, dated June 30, 2009 from Hannywati Susilowati, SH, M.Kn., notary in Tangerang.

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



FRANKY OESMAN WIDJAJA

Wakil Presiden Komisaris | Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia berusia 55 tahun ini adalah Wakil Presiden Komisaris Perusahaan sejak 2007 setelah sebelumnya menjabat posisi Presiden Komisaris sejak 2006 sampai 2007. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2007 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama sejak 2004 sampai 2007, Executive Chairman PT Smart Telecom sejak 2007, Executive Chairman of Sinarmas Land Ltd. (d/h Asia Food & Properties Ltd.) sejak

2006 setelah sebelumnya menjabat sebagai Chairman & CEO dari tahun 2000 hingga 2006, Komisaris Utama PT Plaza Indonesia Realty Tbk. sejak 2001, Direktur Utama PT Sinar Mas sejak 2001, Komisaris PT Sinartama Gunita sejak 2001 dan Chairman & CEO Golden Agri Resources Ltd. sejak tahun 2000 setelah sebelumnya menjadi Direktur dan CEO sejak tahun 1996 hingga 2000. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Aoyama Gakuin University, Jepang pada tahun 1979.

The 55 year old Indonesian citizen is the Vice President Commissioner of the Company since 2007 after serving the position of President Commissioner from 2006 to 2007. He is also the Vice President Commissioner of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2007 following his former position as President Commissioner from 2004 through 2007; Executive Chairman of PT Smart Telecom since 2007; President Commissioner of PT Smart Tbk since 2003, served as Vice President from 1992 to 2003 and President Director from 1991 to 1992; Executive Chairman of Sinarmas

Land Ltd. (formerly Asia Food & Properties Ltd.) since 2006 following his former position as the Chairman & CEO from 2000 to 2006; President Commissioner of PT Plaza Indonesia Realty Tbk. since 2001; President Director of PT Sinar Mas since 2001; Commissioner of PT Sinartama Gunita since 2001 and Chairman & CEO of Golden Agri Resources Ltd. since 2000 after having the position of Director and CEO from 1996 to 2000. He obtained his Bachelor's degree in Commerce from Aoyama Gakuin University, Japan, in 1979.

BENNY SETIAWAN SANTOSO

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 55 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 1997 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2000 sampai 2003. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sejak 2004, Komisaris Utama PT Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk. sejak 2009, Direktur PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk., Non Executive Director First Company Limited, Hong Kong dan Anggota Dewan Penasehat Philippine Long Distance Company, Filipina. Beliau menyelesaikan studi di Ngee Ann Technical College Singapore pada tahun 1980.

A 55 year old Indonesian citizen. the Company's Commissioner since 1997 and former Director from 2000 to 2003. He is also a Commissioner of PT Indofood Sukses Makmur Tbk. since 2004; President Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur since 2009; Director

of PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.; Non-Executive Director of the First Company Limited, Hong Kong and Member of the Board of Advisors of the Philippine Long Distance Company, the Philippines. He finished his study at Ngee Ann Technical College Singapore in 1980.



WELLY SETIAWAN PRAWOKO

Komisaris | Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur tahun 2003 sampai 2011 dan Direktur sejak 2000 sampai 2003. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Duta Pertiwi Tbk sejak 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama tahun 2004 sampai 2011 dan Direktur sejak 1993 sampai 2004.

Commissioner of the Company since 2011. Former Vice President Director of the company from 2003 to 2011 and Director from 2000 to 2003. He is also a Commissioner of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2011, served the position of Vice President Director from 2004 through 2011 and Director from 1993 through 2004. He has been with the

Beliau mulai bergabung dengan Perusahaan sejak 1988. Beliau juga pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto dengan pengalaman kerja selama 12 tahun dari 1976 hingga 1988. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia pada tahun 1988. Beliau adalah warga negara Indonesia berusia 59 tahun.

company since 1988. He worked for the Public Accountant Office of Drs. Hadi Sutanto with 12 years' experience from 1976 through 1988. He obtained his Bachelor's degree in Economics from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Indonesia Institute of Economics) in 1988. 59 years of age, Indonesian citizen.



F.X. RIDWAN DARMALI

Komisaris | Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2010. Selain itu beliau pernah menjabat sebagai Direktur Teknik dan Perencanaan PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 1994 sampai 2005, Chief Engineer PT Putra Satria Prima sejak 1986 sampai 1991, General Manager

Commissioner of the Company since 2011. He is also the President Director of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2010. In addition, he was the Technical and Planning Director of PT Duta Pertiwi Tbk. from 1994 through 2005; Chief Engineer of PT Putra Satria Prima from 1986 through 1991; General Manager of PT Paraga Artamida in

PT Paraga Artamida tahun 1992 dan Koordinator Proyek Sipil PT Indulexco Consulting Engineers sejak 1979 hingga 1985. Beliau mendapat gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia pada tahun 1981 dan Institut Teknologi Bandung, Jurusan Jalan Raya tahun 1994. Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 59 tahun.

1992 and Civil Project Coordinator of PT Indulexco Consulting Engineers from 1979 through 1985. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung, Indonesia, in 1981 and Highway Engineering from Bandung Institute of Technology in 1994. 59 years of age, Indonesian citizen.

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



SUSIYATI B. HIRAWAN

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 2007, beliau adalah warga negara Indonesia yang kini berusia 66 tahun. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) masing-masing sejak 2007 dan 2010, Komisaris Independen PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2007, Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. masing-masing sejak 2009 dan 2010, Komisaris PT Asabri sejak 1993-2008 dan Komisaris Utama PT Rekayasa Industri sejak 2004-2010. Beliau memiliki karir di berbagai lembaga pemerintahan dalam rentang waktu yang cukup panjang sebagai Anggota Komisaris PT Danareksa sejak 2004 sampai 2008, Deputy Bidang Ekonomi

Sekretaris Wakil Presiden RI sejak 2000 sampai 2007, Anggota Dewan Komisaris PERUM PERUMNAS dan Anggota Dewan Komisaris PT Pupuk Sriwijaya sejak 1999 sampai 2004, Direktur Jenderal Lembaga Keuangan - Departemen Keuangan RI sejak 1998 sampai 2000 dan Kepala Biro Analisa Keuangan Daerah - Departemen Keuangan RI sejak 1992 sampai 1998. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta, pada 1972, gelar Diploma in Development of Finance dari University of Birmingham, Inggris pada tahun 1980, gelar Master of Social Science (MSc) dari University of Birmingham, Inggris pada 1982, gelar Doctor of Philosophy dari University of Birmingham, Inggris pada 1990 dan terakhir gelar Guru Besar Tetap Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta pada 2006.

Independent Commissioner of the Company since 2007. The 66 year old Indonesian citizen is also an Independent Commissioner and Chief of Audit Committee of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) since 2007 and 2010, respectively; Independent Commissioner of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2007; Independent Commissioner and Chief of Audit Committee of PT Dian Swastatika Sentosa since 2009 and 2010, respectively; Commissioner of PT ASABRI since 1993-2008 and President Commissioner of PT Rekayasa Industri since 2004-2010. She also had long career in various government institutions such as: a Commissioner of PT Danareksa from 2004 through 2008; Deputy in Economic Sector to the Secretary of Vice President of the Republic of Indonesia from 2000 through 2007; a Member of

the Board of Commissioners of PERUM PERUMNAS and PT Pupuk Sriwijaya from 1999 through 2004; Director General of Financial Institution – Ministry of Finance of the Republic of Indonesia from 1998 through 2000, and Head of Regional Financial Analysis Bureau – Ministry of Finance of the Republic of Indonesia from 1992 through 1998. She obtained her Bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, Jakarta, in 1972; Diploma in Development of Finance from the University of Birmingham, England, in 1980; Master's degree in Social Science (MSc) from the University of Birmingham, England, in 1982; Doctor of Philosophy's degree from the University of Birmingham, England, in 1990 and finally became a Professor in the Faculty of Economics of the University of Indonesia, Jakarta, in 2006.

EDWIN HIDAYAT ABDULLAH

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak 2003. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Independen Manajemen Resiko PT Bank Sinarmas sejak 2007 dan Penasehat Direksi PT Bank Negara Indonesia Tbk. sejak 2007 sampai 2008. Beliau memiliki pengalaman kerja yang luas termasuk menjabat sebagai Senior Vice President-Chief of Staff, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sejak 2002 sampai 2004, anggota Food Aid Monitor of United Nations World

Food Programme sejak 1998 sampai 1999 dan Analis PT IJB Indonesia sejak 1996 sampai 1998. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 1995 dan terakhir gelar Master of Public Management diperoleh tahun 2005 dari National University of Singapore (bekerja sama dengan Kennedy School of Government-Harvard University, Amerika Serikat). Beliau adalah warga negara Indonesia dan saat ini berusia 41 tahun.

He is serving the company, as an Independent Commissioner since 2003. He is also a member of the Independent and Risk Management Committee of PT Bank Sinarmas since 2007 and Advisor to the Board of Directors of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk from 2007 to 2008. His vast work experience includes being the Senior Vice President-Chief of Staff of Badan Penasehat Perbankan Nasional (BPPN) from 2002 to 2004; member of Food Air Monitor

of the United Nations World Food Programme from 1998 to 1999 and Analyst at PT Bank IJB Indonesia from 1996 to 1998. He graduated with a degree in Economics from Universitas Gadjah Mada, Indonesia, in 1995 and obtained a Master of Public Management from National University of Singapore (in cooperation with Kennedy School of Government-Harvard University, United States of America) in 2005. 41 years of age, Indonesian citizen.



TEDDY PAWITRA

Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit

Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 77 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sekaligus Ketua Komite Audit sejak tahun 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen sekaligus Ketua Komite Audit PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2003, Komisaris Independen PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART) sejak 2002, Direktur Utama PT Swadayanusa Kencana Raharja sejak 2001 dan Anggota Dewan Komisaris PT Pendawa Sempurna sejak 1980. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. sejak 2002 sampai 2007, Komisaris Utama Bank Internasional Indonesia sejak 1999 sampai 2000; Direktur Utama PT Star Engines Indonesia sejak 1984 sampai 1994, Direktur Utama

PT Lima Satrya Nirwana sejak 1984 sampai 1987 dan Direktur PT Gading Mas Surabaya sejak 1966 sampai 1969. Beliau juga pernah berkarir di industri Otomotif sebagai Direktur Utama PT German Motors Manufacturing sejak 1979 sampai 1994 setelah sebelumnya berkarir sebagai Direktur Utama PT Star Motors Indonesia sejak 1970 sampai 1994. Beliau memulai karirnya di Kantor Akuntan Drs. Utomo & Mulia sejak 1965 sampai 1966. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Umum dan Perusahaan dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia pada tahun 1963. Gelar Master of Business Administration diperoleh pada tahun 1965 dari University of Minnesota, USA dan terakhir gelar Doktor bidang Ilmu Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia pada tahun 1985.



77 years of age, Indonesian citizen. He has been an Independent Commissioner of the Company and Chairman of the Audit Committee since 2008. He is also an Independent Commissioner and Chairman of the Audit Committee of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2003; Independent Commissioner of PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. (SMART) since 2002; President Commissioner of PT Swadayanusa Kencana Raharja since 2001 and Member of the Board of Commissioners of PT Pendawa Sempurna since 1980. He was also an Independent Commissioner of PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. and PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk from 2002 to 2007; President Commissioner of Bank Internasional Indonesia from 1999 to 2000; President Director of PT Star Engines Indonesia

from 1984 to 1994, President Director of PT Lima Satrya Nirwana from 1984 to 1987 and Director of PT Gading Mas Surabaya from 1966 to 1969. He was also the President Director of PT German Motors Manufacturing, an automotive company, from 1979 to 1994 and former President Director of PT Star Motors Indonesia from 1970 to 1994. He started his career in the Accountant Office of Drs. Utomo & Mulia from 1965 through 1966. He obtained his Bachelor of General and Business Economics from Airlangga University, Surabaya, Indonesia, in 1963, obtained his Master's degree in Business Administration in 1965 from the University of Minnesota, USA, and finally his Doctor's degree in Economics from Airlangga University, Surabaya, Indonesia, in 1985.



RUSLI PRAKARSA

Anggota Komite Audit | Member of Audit Committee

Beliau adalah warga negara Indonesia yang kini berusia 71 tahun dan menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2004. Beliau juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2004 hingga 2011. Selain itu, jabatan sebagai Komisaris Utama PT Bank Internasional Indonesia Tbk. sejak 2000 sampai 2002 pernah juga

disandangnya. Lama bergabung dengan Bank Panin dan terakhir menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama sejak 1975 sampai 2000 setelah sebelumnya bekerja di Bank Indonesia sejak 1971 sampai 1974. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia pada tahun 1969.

The 71 year old Indonesian citizen is a Member of the Company's Audit Committee since 2004. He is also a Member of the Audit Committee of PT Duta Pertiwi Tbk. from 2004 to 2011. He was also the President Commissioner of PT Bank Internasional Indonesia Tbk. from 2000 to

2002. He joined Panin Bank where his last position was Vice President Commissioner from 1975 through 2000, following his former career in Bank Indonesia from 1971 through 1974. He obtained his Bachelor's degree in Economics from Sumatera Utara University, Medan, Indonesia, in 1969.

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



PANDE PUTU RAKA

Anggota Komite Audit | Member of Audit Committee

Beliau adalah warga negara Indonesia yang saat ini berusia 69 tahun dan menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perusahaan sejak 2008. Beliau juga pernah memegang posisi sebagai Anggota Komite Audit PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2004 sampai 2011 setelah sebelumnya menjadi Komisaris Independen Perusahaan tahun 2004 sampai 2007, Komisaris Independen PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. sejak 2007, Komisaris PT Bursa Efek Indonesia sejak 2007, Komisaris PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills dan PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry sejak 2006. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Sinar Mas Multiartha Tbk. sejak 2005 sampai 2008, Komisaris PT Bursa Efek Surabaya sejak 2004 hingga 2007. Beliau lama berkarir di lembaga pemerintahan dengan terakhir menjabat sebagai Sekretaris Badan Pengawas Pasar Modal sejak 1998 sampai 2004. Sebelumnya sempat menjabat sebagai Komisaris PT Dok dan Perkapalan Surabaya

sejak 1993 sampai 1997, Anggota Dewan Pengawas Perum Garam sejak 1984 sampai 1992, Sekretaris Badan Analisa Keuangan dan Moneter sejak 1992 sampai 1998; Kepala Bidang Analisa Pajak Daerah, Badan Analisa Keuangan Negara, Perkreditan dan Neraca Pembayaran tahun 1992, Kepala Bidang Analisa Ekspor, Badan Analisa Keuangan Negara, Perkreditan dan Neraca Pembayaran sejak 1992 sampai 1998, Kasubdit Evaluasi Ekspor, Ditjen Moneter Luar Negeri sejak 1979 hingga 1988 dan Kasubbag Perencanaan Diklat, Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan sejak 1977 sampai 1979. Selain itu beliau juga pernah aktif menjadi Dosen Teori Ekonomi, Uang dan Bank di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara mulai 1980 hingga 1990, Dosen Perdagangan Internasional di Institut Ilmu Keuangan sejak 1977 sampai 1980. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia pada tahun 1972 dan gelar Master of Arts (MA) dari Vanderbilt University, AS pada 1977.

The 69 year old Indonesian citizen has been a Member of the Company's Audit Committee since 2008. He is also a Member of the Audit Committee of PT Duta Pertiwi Tbk. from 2004 to 2011 following his former position as an Independent Commissioner from 2004 to 2007; Independent Commissioner of PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. and PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. since 2007; Commissioner of PT Bursa Efek Indonesia since 2007; Commissioner of PT Pindo Deli Pulp & Paper Mills and PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry since 2006. He was also an Independent Commissioner of PT Sinar Mas Multiartha Tbk. from 2005 to 2008, and Commissioner of PT Bursa Efek Surabaya from 2004 through 2007. He had a long career in government institutions such as: Secretary of the Capital Market Supervisory Board from 1998 to 2004 following his former position as a Commissioner of PT Dok & Perkapalan Surabaya from 1993 to 1997; Member of the Supervisory Board of Perum Garam from 1984 until 1992;

Secretary of the Agency for Financial and Monetary Analysis from 1992 to 1998; Head of Regional Tax Analysis Bureau, Agency for Analysis of State Finance, Credit and Payment Balance in 1992; Head of Export Analysis Bureau, Agency for Analysis of State Finance, Credit and Payment Balance from 1992 until 1998; Head of Sub-directorate of Export Evaluation; Directorate General of Foreign Monetarism from 1979 to 1988 and Head of Sub-department of Education and Training, Agency for Financial Education and Training from 1977 until 1979. In addition, he was active as a Lecturer in the Theories of Economy, Money and Bank in Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (State Accountancy Institute) from 1980 to 1990, Lecturer in International Trade in Institut Ilmu Keuangan (Finance Institute) from 1977 to 1980. He obtained his Bachelor's degree in Economics from Airlangga University, Surabaya, Indonesia, in 1972 and Master of Arts (MA) from Vanderbilt University, USA, in 1977.



Profil Direksi

Profile of the Directors

Profil Direksi

Profile of the Directors



HARRY BUDI HARTANTO

Presiden Direktur

President Director

Menjabat sebagai Presiden Direktur Perusahaan sejak 2006. Beliau bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan operasional Perusahaan. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur sejak 2007 hingga 2010 dan Direktur sejak 1996 sampai 2007. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 1985. Beliau mendapat gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada 1983. Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 56 tahun.

President Director of the Company since 2006 and in charge of the entire operation of the Company. He is also a Director of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2010 after his former position as the President Director from 2007 to 2010 and Director from 1996 until 2007. He joined the Company in 1985. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung, Indonesia, in 1983. 56 years of age, Indonesian citizen.

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 28 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan sejak 2007. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2007 dan Wakil Presiden Komisaris PT Golden Energy Mines Tbk. sejak 2011. Beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. sejak 2009 sampai 2011. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Arts dari University of Southern California, AS pada 2006.

The 28 year old Indonesian citizen is a Vice President Director of the Company since 2007. He is also a Vice President Director of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2007, and Vice President Commissioner of PT Golden Energy Mines Tbk. since 2011. He was a Vice President Commissioner of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. from 2009 until 2011. He obtained his Bachelor of Arts from the University of Southern California, USA, in 2006.



MICHAEL J. P. WIDJAJA

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director

Profil Direksi

Profile of the Directors



TEKY MAILOA

Wakil Presiden Direktur | *Vice President Director*

Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perusahaan sejak 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak 2010 sampai 2011 dan Direktur sejak 2003 sampai 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Direktur sejak 2006 sampai 2010 dan Deputy Direktur Treasury & Corporate Planning sejak 1993 sampai 1995. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Pembangunan Deltamas & PT Puradelta Lestari sejak

1995. Beliau juga pernah bekerja sebagai Asisten Manager Project Planning and Control Tutor Saliba, di Perini Corp., Los Angeles, AS sejak 1991 sampai 1993 dan Project Planning and Scheduling di John R. Hundley Inc., Orange Country, AS sejak 1990 sampai 1991. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Trisakti, Indonesia pada 1987 dan gelar Master in Structure and Construction Management dari University of Wisconsin, Madison, AS pada 1990. Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 49 tahun.

Vice President Director of the Company since 2011 from his former position as a Commissioner for the period 2010 through 2011, and Director from 2003 to 2010. He is also a Vice President Director of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2010 following his former position as a Director from 2006 until 2010, and Deputy Director of Treasury & Corporate Planning from 1993 to 1995. He is also a Vice President Director of PT Pembangunan Deltamas & PT Puradelta Lestari since 1995. Worked

as Assistant Manager for Project Planning and Control of Tutor Saliba in Perini Corp., Los Angeles, USA, from 1991 to 1993, and Project Planning and Scheduling in John R. Hundley Inc., Orange Country, USA, from 1990 until 1991. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Trisakti University, Indonesia, in 1987 and later a Master's degree in Structure and Construction Management from the University of Wisconsin, Madison, USA, in 1990. 49 years of age, Indonesian citizen.

PETRUS KUSUMA

Direktur | *Director*

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 56 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat Komisaris sejak 2004 sampai 2008. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2004 setelah sebelumnya menjabat Deputy Direktur Housing II sejak 1995 sampai 2004. Beliau memperoleh gelar dari Fachhochschule Aachen, Jerman pada 1986.

The 56 year old Indonesian citizen has been a Director of the Company since 2010 after his former position as a Commissioner from 2004 to 2008. He is also a Director of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2004 following his former position as a Deputy Director of Housing II from 1995 until 2004. He obtained his degree from the University of Fach Hochschule Aachen, Germany, in 1986.



LIE JANI HARJANTO

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 46 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2010. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2011. Beliau pernah menjabat sebagai Managing Director Finance Sinar Mas Energy & Mining Division sejak 2009 sampai 2010, Managing Director Finance Sinar Mas Forestry Division sejak 2001 hingga 2009, General Manager Property Management Sinar Mas Real Estate Division sejak 1992 sampai 2001, Controller Manager Sinar Mas Real Estate Division tahun 1992 dan Internal Audit Manager Sinar Mas Group sejak 1988 sampai 1992. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti pada 1989.

The 46 year old Indonesian citizen is a Director of the Company since 2010. She is also a Vice President Director of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2011. She was the Financial Managing Director of Sinar Mas Energy & Mining Division from 2009 until 2010; Financial Managing Director of Sinar Mas Forestry Division from 2001 to 2009; General Manager of Property Management of Sinar Mas Real Estate Division from 1992 until 2001; Controller Manager of Sinar Mas Real Estate Division in 1992 and Internal Audit Manager of Sinar Mas Group from 1988 to 1992. She obtained her Bachelor's degree in Economics from Trisakti University, Indonesia, in 1989.



HERMAWAN WIJAYA

Direktur dan Sekretaris Perusahaan
Director and Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 46 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2010 dan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan sejak bulan Agustus 2011, setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris sejak 2006 sampai 2010. Sejak 2003, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Duta Pertiwi Tbk. Pengalaman lain adalah beliau pernah bekerja di Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Sutanto, PriceWaterhouseCoopers sejak 1990 hingga 1992 dan Kantor Akuntan Sidharta dan Sidharta sejak 1989 sampai 1990. Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta pada 1990.

The Indonesian citizen, now 46 years old, has been a Director of the Company since 2010, appointed as Corporate Secretary since August 2011 following his former position as a Commissioner from 2006 until 2010. He is also a Director of PT Duta Pertiwi Tbk. since 2003. He worked for the Public Accountant Office of Hadi Sutanto, Price Waterhouse Cooper from 1990 to 1992 and Accounting Office of Sidharta and Sidharta from 1989 until 1990. He obtained his Bachelor's degree in Economics from Atmajaya Catholic University, Jakarta, Indonesia, in 1990.

Profil Direksi

Profile of the Directors



L. HERRY HENDARTA

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 45 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2011 dan Direktur PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Deputy Direktur sejak 2004 sampai 2009. Beliau mengawali karir dengan bergabung di Sinar Mas sejak 1994. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung pada 1991 dan Master in Business Management dari Asian Institute of Management Manila, Filipina, pada 1994.

Indonesian Citizen, now 45 years old, has been a Director of the Company since 2011 and Director of PT Duta Pertiwi Tbk since 2010 following his former position as a Deputy Director from 2004 until 2009. He began his career and joined Sinar Mas in 1994. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1991 and a Master's degree in Business Management from the Asian Institute of Management Manila, Philippines, in 1994.

HONGKY JEFFRY NANTUNG

Direktur | Director

Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak tahun 2011 setelah sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris sejak 2006 sampai 2007. Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 50 tahun. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 2006 sampai 2010 setelah sebelumnya menjabat sebagai Deputy Direktur sejak 2003 sampai 2006. Beliau mulai bergabung dengan PT Duta Pertiwi Tbk. sejak tahun 1991. Memperoleh gelar Bachelor of Engineering dari University of Wollongong, Australia pada 1990, beliau pernah bekerja sebagai General Manager PT Excelcomindo Pratama sejak 1998 hingga 2002 dan General Manager Rajawali PDI Wisma Real Estate sejak 1997 sampai 1998.

Director of the Company since 2011 after his position as a Vice President Commissioner from 2006 until 2007. The 50 years old Indonesian citizen was also a Director of PT Duta Pertiwi Tbk. from 2006 until 2010 following his former position as a Deputy Director from 2003 to 2006. He has been with PT Duta Pertiwi Tbk. since 1991. He was also the former General Manager of PT Excelcomindo Pratama from 1998 to 2002 and the General Manager of Rajawali PDI Wisma Real Estate from 1997 until 1998. He obtained his Bachelor's degree in Engineering from the University of Wollongong, Australia, in 1990.



SYUKUR LAWIGENA

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, saat ini berusia 57 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perusahaan sejak 2010 setelah sebelumnya menjabat Deputy Direktur sejak 2003 sampai 2010. Bergabung dengan Perusahaan sejak 1988, beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan Bandung pada 1981.

The Indonesian Citizen, now 57 years old, has been a Director of the Company since 2010 after his former position as a Deputy Director from 2003 to 2010. He has been with the Company since 1988. He obtained his Bachelor's degree in Civil Engineering from Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1981.



MONIK WILLIAM

Direktur Tidak Terafiliasi | Director, Non-Affiliated

Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perusahaan sejak 2011 setelah sebelumnya ditunjuk sebagai Direktur sejak 2007. Beliau pernah menjabat sebagai Deputy Direktur ITC Depok sejak 2004 sampai 2007, Manager Proyek Harco Mas sejak 1999 sampai 2004, Manager Proyek Hua Fung Garden di Zhu Hai China sejak 1998 sampai 1999, Manager Konstruksi Mall Ambassador & Apartment sejak 1994 sampai 1997, Manager Proyek Greenview sejak 1992 sampai 1994, Manager Proyek Perumahan PT Duta Pertiwi Tbk. sejak 1991 sampai 1992 dan pernah bekerja di PT Dacrea Avia sejak 1987 sampai 1991. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung tahun 1986.

She has been a Non-Affiliated Director of the Company since 2011, before which she was appointed as a Director in 2007. She was a Deputy Director for ITC Depok from 2004 through 2007, Project Manager of Harco Mas from 1999 through 2004, Project Manager of Hua Fung Garden in Zhu Hai, China, from 1998 through 1999, Construction Manager of Mall Ambassador & Apartment from 1994 through 1997, Project Manager of Greenview from 1992 through 1994, Housing Project Manager of PT Duta Pertiwi Tbk from 1991 through 1992 and worked for PT Dacrea Avia from 1987 through 1991. She obtained her bachelor's degree in Civil Engineering from Bandung Institute of Technology in 1986.



Sumber Daya Manusia

Human Resources



Prioritas Perusahaan adalah mengembangkan SDM melalui pemberian jenjang karir yang jelas dalam setiap Unit Bisnis dan lintas organisasi, memperkuat budaya untuk saling memperkokoh dan saling bekerjasama menjadikan Perusahaan suatu organisasi berkinerja unggul.

Di tahun 2012 ini Perusahaan mengkaji ulang beberapa aspek SDM yang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Aspek-aspek tersebut adalah struktur organisasi, manajemen kinerja, manajemen rekrutmen, sistem penjurangan, dan manajemen remunerasi.

Struktur Organisasi

Perusahaan menyadari pentingnya memiliki struktur organisasi yang selaras dengan tujuan utama Perusahaan untuk mencapai kesuksesan. Perusahaan juga menyadari pentingnya struktur organisasi dengan pemisahan kewenangan, peran, tanggung jawab dan jalur komunikasi yang jelas dalam rangka pendayagunaan sumber daya dan proses secara efektif.

Struktur Organisasi dibatasi dalam 5 tingkatan sebagai berikut:

- Direksi
- Manajer Senior
- Manajer
- Staf
- Non-staf

Posisi-posisi dalam tingkatan hirarki yang sama boleh memiliki grade karyawan yang berbeda meskipun memiliki jalur pelaporan yang sama. Tiap posisi harus memiliki perbedaan jelas untuk peran, tanggung jawab, dan kewenangan.

Jumlah posisi yang melapor langsung ke posisi di atasnya minimal dua (2) dan maksimum delapan (8). Pembatasan ini untuk memastikan efektivitas organisasi dan kualitas kendali.

Kami percaya bahwa struktur organisasi masih relevan di dalam situasi sekarang ini, dan karena itu, selain beberapa perubahan kecil, kami tidak merubah kebijakan ini.

Manajemen Kinerja

Sistem Manajemen Kinerja Perusahaan bertujuan untuk membentuk budaya kinerja tinggi dan membangun komitmen dan kompetensi individu untuk bekerja meraih visi dan tujuan perusahaan.

Tujuan utama dari Sistem Manajemen Kinerja adalah memastikan bahwa setiap bagian Perusahaan bekerjasama secara terintegrasi dalam mencapai tujuan perusahaan dengan hasil optimal.

The Company's priority in developing human resources is providing clear career levels in each Business Unit and the whole organization, strengthening the culture to corroborate each other and to cooperate with each other, making the Company to be an organization with superior performance.

In 2012, the Company reviewed several aspects of human resources along with its expectation to bear a more fruitful performance. Aspects that were reviewed are organization structure, performance management, recruitment management, grading system, and remuneration management.

Organization Structure

The Company recognizes the importance of having an organization structure that is in tune with the core purposes of the Company in order to be successful. The Company also recognizes the importance of an organization structure that have clear distinction on authority, role and responsibilities and lines of communications in order to effectively utilize resources and processes.

Organization hierarchy shall be limited to 5 levels, as follows:

- Director
- Senior Manager
- Manager
- Staff
- Non-staff

Positions in the same hierarchy level may have different employee grade although the reporting line is the same. Each position must have a distinct role, responsibilities, and accountabilities.

The number of positions directly reporting to the immediate higher position shall be a minimum of two (2) maximum of eight (8). This is to ensure the organization effectiveness, but also control quality.

We believe that the organization structure is still relevant to today's situation, and therefore, other than minor changes, we did not change the policy.

Performance Management

The Company's Performance Management System aims at building a high performance culture and developing individual commitment and competencies for working towards common vision and goals.

The main objective of Performance Management System is to ensure that all division in the Company work together in an integrated fashion to accomplish optimum results for Company goals.

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Setiap karyawan harus memiliki Penilaian Kinerja tanpa pengecualian. Penilaian kinerja harus dilakukan setiap tahun dengan interim monitoring pada pertengahan tahun.

Di dalam kerangka budaya kinerja yang tinggi, Perusahaan menghargai kinerja dan member imbalan melalui kompensasi, peningkatan karir, dan program pengembangan yang relevan.

Perusahaan juga menyediakan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh karyawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan pekerjaan masing-masing. Pada 2012, pelatihan yang diikuti antara lain meliputi bidang Akuntansi, Pajak, Arsitektur, Hukum, Sumber Daya Manusia, Tanggung Jawab Sosial, Pemasaran, Bahasa Inggris, serta Komunikasi.

Semua program pelatihan dimaksudkan untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik dari setiap peserta menurut hasil penilaian dan rencana karir masing-masing individu.

Perusahaan juga menekankan kepada setiap karyawan untuk mengembangkan sikap kerja yang kreatif, kompeten, inovatif, dan memiliki sifat kewirausahaan.

Manajemen Rekrutmen

Perusahaan menghargai karyawannya sebagai aset terpenting perusahaan. Perusahaan juga menyadari bahwa bila seseorang ditempatkan di posisi yang cocok dengan bakat dan minatnya, maka hasil pekerjaannya akan optimal, dan pada gilirannya, kinerja Perusahaan akan optimal.

Perusahaan menjadikan standar kualifikasi sebagai dasar utama dalam proses rekrutmen karyawan. Karena itu, seluruh rekrutmen harus berdasarkan Perencanaan Tenaga Kerja dan kriteria rekrutmen yang telah ditentukan.

Sistem Penjenjangan

Perusahaan menyadari bahwa sistem penjenjangan yang baik akan mendorong semangat kerja dan daya saing yang sehat di dalam Perusahaan, yang pada gilirannya akan mendorong kinerja Perusahaan. Perusahaan telah menetapkan sistem penjenjangan yang telah dikaji dan akan mensosialisasikannya secara berkala.

Every employee shall have a performance appraisal without exception. The performance appraisal shall be conducted annually with interim monitoring in the middle of the year.

Under the high performance culture, the Company appreciates and rewards performance through compensation, career progression, and relevant development programs.

The Company also provides opportunities as wide as possible to all human resources to attend training programs related to the performance appraisal. In 2012, training programs among others covered the following field: Accountancy, Taxation, Architecture, Law, Human Resources, Social Responsibility, Marketing, English, and Communication.

All training programs are aimed to produce better performance for each trainee according the appraisal result and individual career plan.

The Company encourages every one of its human resources to develop their creativity, competency, innovation, and intrapreneurship.

Recruitment Management

The Company appreciates its employees as the most important assets of the Company. The Company also realizes that if someone is placed at a compatible position to his/her interests and talents, his/her results would be optimal, and therefore, the Company's performance will be also optimal.

The Qualification standard shall be the primary basis of the Company's recruitment process. Therefore, all recruitment should be based on Human Resources Plan and recruitment criteria.

Grading System

The Company realizes that a good grading system would push working spirit and healthy competitiveness in the working place, and in turn will drive the Company's performance. The Company has established and reviewed a grading system which will be communicated periodically.

Sistem ini memberikan perbandingan dari sisi internal dan daya saing perusahaan di luar. Perbandingan dari sisi internal artinya melakukan perbandingan untuk tiap fungsi pekerjaan atau posisi di dalam unit bisnis dengan fungsi dan posisi dari unit lainnya. Sementara daya saing perusahaan di luar adalah melakukan perbandingan satu fungsi atau posisi di dalam Perusahaan dengan fungsi atau posisi yang sama pada industri.

Sistem penjenjangan ini berdampak kepada remunerasi dan aspek-aspek lainnya seperti kartu nama, perkembangan karir, perekrutan, kebijakan, dan sistem akuntansi.

Manajemen Remunerasi

Perusahaan menyadari bahwa untuk mendapat dan mempertahankan karyawan berkualitas, perusahaan harus menyediakan remunerasi yang menarik dan bersaing.

Perusahaan menyediakan remunerasi kepada seluruh karyawan, baik tetap maupun kontrak, yang terdiri atas 2 komponen. Pertama adalah komponen Kompensasi yang terdiri atas gaji pokok, insentif khusus, tunjangan, insentif, bonus, dan lembur. Kedua adalah komponen Benefit yang terdiri atas Jamsostek, asuransi kesehatan, mobil perusahaan, dan sebagainya. Perusahaan tidak memiliki kebijakan alokasi saham bagi komisaris, direksi dan karyawan.

The system gives internal equity and external competitiveness. Internal equity means it provides relative comparison for each job function within the business unit with other function or position in other unit. While external competitiveness is comparing job within the Company with similar job in general industry market.

This grading system affects the remuneration and other aspects such as name card, career development, recruitments, policies, and accounting policies.

Remuneration Management

The Company realizes that to attract and retain quality employees, the Company has to provide attractive and competitive remuneration.

The Company provides remuneration to all employees, either permanent or contract, under 2 components. First is Compensation component that consists of basic salary, special incentive, allowance, incentive, bonus, and overtime. Second is Benefit component includes Jamsostek, medical health care, company car, etc. The Company does not have stock allocation policy for commissioners, directors and employees



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Per tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki 1.599 (seribu lima ratus sembilan puluh sembilan) pegawai dengan susunan sebagai berikut:

As of 31 December 2012, the Company has 1,599 (one thousand five hundred ninety nine) employees with the following composition:

Jumlah pegawai per	31 December 2011	31 December 2012	Total Employees as of
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Manajemen		Employee Composition Based on Managerial Level	
Direksi	10	78	Director
Manajer	210	192	Manager
Staff	604	699	Staff
Non Staf	775	774	Non Staff
Total	1,599	1,743	Total
Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan		Employee Composition Based on Education	
S2	56	78	Master Degree
S1	492	623	Bachelor Degree
Diploma	179	189	Diploma
SMU	733	727	High School
SMP	84	77	Junior High School
SD	55	49	Elementary School
Total	1,599	1,743	Total
Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Jenjang Usia		Employee Composition Based on Age	
< 20 tahun	0	8	< 20 Year
21 - 30 tahun	456	490	21 - 30 Year
31 - 40 tahun	656	698	31 - 40 Year
41 - 50 tahun	388	444	41 - 50 Year
> 50 tahun	9	103	> 50 Year
Total	1,599	1,743	Total
Komposisi Karyawan Perseroan Berdasarkan Status		Employee Composition Based on Status	
Tidak Tetap	160	181	Temporary
Tetap	1,439	1,562	Permanent
Total	1,599	1,743	Total



Informasi Kepada Pemegang Saham

Information for Shareholders



1. Akuntan Publik (Public Accountant)

Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny

7th Floor Intiland Tower
Jalan Jenderal Sudirman Kavling 32
Jakarta 10220
Tel. (021) 5708111
Fax. (021) 5708012

2. Konsultan Hukum (Legal Consultant)

Melli Darsa & Co.

19th Floor Menara Standard Chartered
Jl. Prof. Dr. Satrio No.164, Jakarta 12930
Tel. (021) 25532019
Fax. (021) 25532020

3. Wali Amanat (Trustee)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

7th Floor Graha CIMB Niaga
Jl. Jendral Sudirman Kav. 58
Tel. (021) 30064200
Fax. (021) 2505777

4. Penilai (Appraiser)

Rengganis, Hamid & Rekan

8th Floor Block X-7 Menara Kuningan
Jl. HR Rasuna Said Kavling 5, Jakarta
Tel. (021) 30016002
Fax. (021) 30016003

5. Notaris (Notary)

Syarifudin, S.H.

Ruko Lakeshop No.35, Modernland
Tangerang, Banten
Tel. (021) 72793625, 5529289
Fax. (021) 7243674

6. Biro Administrasi Efek (Share Registrar)

PT Sinartama Gunita Plaza BII

12th Floor BII Tower 3
Jl MH Thamrin Kav 22/51
Gondangdia, Menteng
Central Jakarta 10350 DKI Jakarta
Tel. (021) 3922332
Fax. (021) 3923003

Referensi Peraturan Bapepam-LK

No.	Hal yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	Informasi Dapat Ditemukan Pada Hal
1	<p>Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendapatan usaha 2. Laba Bruto 3. Laba(rugi) 4. Jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali 5. Total laba (rugi) komprehensif 6. Jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali 7. Laba (rugi) per saham 	Ikhtisar Keuangan
2	<p>Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah aset 2. Jumlah liabilitas 3. Jumlah ekuitas 	Ikhtisar Keuangan
3	<p>Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya. Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset 2. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah ekuitas 3. Rasio laba (rugi) terhadap jumlah pendapatan 4. Rasio Lancar 5. Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas 6. Rasio liabilitas terhadap jumlah Aset 7. Informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya <p>Ikhtisar Keuangan</p>	Ikhtisar Keuangan
4	<p>Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi dalam bentuk table dan grafik yang memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Harga saham tertinggi 2. Harga saham terendah 3. Harga saham penutupan 4. Volume saham yang diperdagangkan 5. Kapitalisasi pasar <p>Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada)</p>	Ikhtisar Saham
5	<p>Informasi tentang aksi korporasi, seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividend saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham yang memuat sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal pelaksanaan aksi korporasi 2. Rasio stock split, reverse stock, dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham 3. Jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi 4. Harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi 	Tidak Ada
6	<p>Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara dalam tahun buku, maka wajib memberikan penjelasan tentang alasan penghentian sementara tersebut. Bila penghentian sementara masih berlanjut hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten wajib menjelaskan tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.</p>	Tidak ada

Regulatory Requirements of Bapepam-LK

No.	Regulatory Requirements of Bapepam-LK No. X.K.6 HIGHLIGHTS OF FINANCIAL INFORMATION	Information can be found in page
1	<p>Information of the Company's results of operation in 3 (three) years comparison or since it started its business, if the Company only has run its business for less than 3 (three) years.</p> <p>The information consists of, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Business Revenue 2. Gross Profit 3. Profit (Loss) 4. Profit (loss) attributable to the owners of the company and to the non-controlling interests 5. Total Comprehensive profit (loss) 6. Comprehensive profit (loss) attributable to the owners of the company and to the non-controlling interests 7. Profit (Loss) per share 	Financial Highlights
2	<p>Information of the Company's financial position in 3 (three) years comparison or since it started its business, if the Company only has run its business for less than 3 (three) years.</p> <p>The information consists of, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total Asset 2. Total Liabilities 3. Total Equity 	Financial Highlights
3	<p>Financial ratio in 3 (three) years comparison or since the business started.</p> <p>The information consists of, among others:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profit (loss) to the Total Asset 2. Profit (loss) to the Total Equity 3. Profit (loss) to the Total Revenue 4. Current Ratio 5. Total Liabilities to the Total Equity 6. Total Liabilities to the Total Asset 7. Other relevant information and financial ratios to the Company and its industry 	Financial Highlights
4	<p>Information of stock price in tables and graphs. Information consists of:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Highest share price 2. Lowest share price 3. Closing share price 4. Traded share volume 5. Market Capitalization <p>for every quarter in 2 (two) latest fiscal year (if available)</p>	Stock Highlights
5	<p>Information of corporate action, namely stock split, stock reverse, stock dividend, stock bonus, and the decrease of stock nominal price, at least consists of :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Due date 2. Ratio of stock split, reverse stock, stock dividend, stock bonus, and the decrease of stock nominal price 3. Total outstanding shares before and after the corporate action 4. Share Price before and after the corporate action 	None
6	<p>In the case where the Company's stock trading is temporary suspended in the fiscal year, the Company has to provide the explanation as of the reasons of the suspension. In the case where the stock trading is still suspended at the end of the fiscal year, the Company must provide the actions that would be taken to settle the issue.</p>	None

Referensi Peraturan Bapepam-LK

No.	Hal yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	Informasi Dapat Ditemukan Pada Hal
LAPORAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI		
1	Laporan Dewan Komisaris, memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada)	Laporan Dewan Komisaris
2	Laporan Direksi, memuat hal-hal sebagai berikut 1. Analisis atas kinerja perusahaan misalnya kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada)	Laporan Direksi
PROFIL PERUSAHAAN		
1	Nama dan alamat lengkap perusahaan Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	Informasi Perusahaan
2	Riwayat singkat perusahaan	Sejarah dan Pencapaian Perusahaan
3	Kegiatan Usaha menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan	Segmen Usaha
4	Struktur organisasi Dalam bentuk bagan sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, meliputi nama dan jabatan	Struktur organisasi
5	Visi dan misi perusahaan	Visi & Misi
6	Profil Dewan Komisaris, memuat antara lain: 1. Nama 2. Riwayat Jabatan 3. Riwayat Pendidikan 4. Penjelasan tentang jenis pelatihan yang diikuti 5. Pengungkapan hubungan afiliasi 6. Perubahan susunan Dewan Komisaris (jika ada)	Profil Dewan Komisaris
7	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Riwayat Jabatan 3. Riwayat Pendidikan 4. Penjelasan tentang jenis pelatihan yang diikuti 5. Pengungkapan hubungan afiliasi 6. Perubahan susunan Direksi (jika ada)	Profil Direksi
8	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	Sumber Daya Manusia
9	Komposisi pemegang saham Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dari persentase kepemilikannya.	Pencatatan Saham dan Obligasi

Regulatory Requirements of Bapepam-LK

No.	Regulatory Requirements of Bapepam-LK No. X.K.6 HIGHLIGHTS OF FINANCIAL INFORMATION	Information can be found in page
REPORT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS		
1	Report of the Board of Commissioners, includes: <ol style="list-style-type: none"> 1. Assessment on Directors' performance in managing the company 2. Overview on company business prospect initiated by the Directors 3. Board of Commissioners composition amendment (if any) 	Report from the Board of Commissioners
2	Report of Directors, includes <ol style="list-style-type: none"> 1. The Company Performance Analysis include Strategic Policy, Performance Comparison Based on Target and Challenges 2. The Company's Prospect 3. Good Corporate Governance Implementation 4. Board Of Directors Composition Amendment (if any) 	Report from the Directors
COMPANY PROFILE		
1	Name and complete address of the company Includes name and address, post code, no. Tel, no. Fax, email and website	Corporate Information
2	The company brief history	Company History and Milestone
3	Business activity according to the last Articles of Association, the products/ services offered	Business Segment
4	Organizational structure In chart include names and positions	Organizational Structure
5	Vision and mission of the Company	Vision & Mission
6	The Board of Commissioners' identity and resume. Information to include among others: <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Working experience 3. Education 4. Explanation on trainings attended 5. Affiliation (if any) 6. Composition amendment (if any) 	Profile of the Board of Commissioners
7	The Directors' identity and resume. Information to include among others: <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Working experience 3. Education 4. Explanation on trainings attended 5. Affiliation (if any) 6. Composition amendment (if any) 	Profile of Directors
8	Total numbers of employee (2 years comparison) and description of competence development	Human Resources
9	Shareholders composition, includes: <ol style="list-style-type: none"> 1. Shareholders' names with 5% or more shares 2. Name of Directors and Commissioners with shares ownership 3. Public shareholders with the ownership of less that 5%. 	Stock and Bonds Listing

Referensi Peraturan Bapepam-LK

No.	Hal yang Diperyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	Informasi Dapat Ditemukan Pada Hal
10	Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung yang disajikan dalam bentuk skema	Pencatatan Saham dan Obligasi
11	Daftar entitas anak, entitas asosiasi dan perusahaan ventura bersama Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak/asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Bidang usaha entitas anak atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak atau entitas asosiasi 5. Alamat	Profil Anak Perusahaan
12	Kronologis pencatatan saham dari awal hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham dicatitkan	Pencatatan Saham dan Obligasi
13	Kronologis pencatatan Efek lainnya	Pencatatan Saham dan Obligasi
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 2. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek 3. Profesi penunjang lainnya	Informasi kepada Pemegang Saham
16	Penghargaan dan atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Penghargaan dan Sertifikasi
ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN ATAS KINERJA PERUSAHAAN		
1	Tinjauan operasi per segmen usaha Memuat uraian mengenai: 1. Produksi yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya; 2. Pendapatan; 3. Profitabilitas	Pembahasan dan Analisis Manajemen
2	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan jumlah aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas 4. Pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus Kas	Pembahasan dan Analisis Manajemen
3	Analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan rasio 2. Tingkat kolektibilitas piutang rasio	Pembahasan dan Analisis Manajemen
4	Bahasan tentang struktur modal, dan kebijakan manajemen atas struktur modal	Pembahasan dan Analisis Manajemen

Regulatory Requirements of Bapepam-LK

No.	Regulatory Requirements of Bapepam-LK No. X.K.6 HIGHLIGHTS OF FINANCIAL INFORMATION	Information can be found in page
10	Information on the main and controlling shareholders, direct and indirect, presented in scheme style	Stock and Bonds Listing
11	List of subsidiaries and/or association entity and joint venture Information includes: 1. Name of subsidiaries/ association entity / joint venture 2. Percentage of shareholding 3. Description of business of the subsidiaries / association entity / joint venture 4. Description of the status of subsidiary / association entity/ joint venture 5. Addresses	Profile of Subsidiaries
12	Chronology of stock listing history from the beginning to the end of the fiscal year, and the name of Stock Exchange where the Company's share is listed	Stock and Bonds Listing
13	Chronology of other listing	Stock and Bonds Listing
14	Name and address of of body and/or profession supporting in the capital market. Information includes: 1. Name and address of Share Registrar Bureau 2. Name and address of Public Accountants 3. Name and address of Security Rating Company	Information for Shareholders
15	Awards and or certification achieved by the Company in national and international scale	Awards and Certification
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS		
1	Operational review per business segment Includes description concerning: 1. Production/business activities; 2. Revenue; 3. Profitability	Management Discussion and Analysis
2	The company financial performance analysis covering 2 (two) year comparison, explanation on changes and impacts of the changes, among others include: 1. Current assets, non-current assets, and total assets 2. Current liabilities, non-current liabilities, and total liabilities 3. Equity 4. Sales/operating income, expenses and profit (loss), other comprehensive income, and total profit (loss) comprehensive 5. Cash flow	Management Discussion and Analysis
3	Discussion and analysis concerning solvability and receivables collectability of the company Information regarding: 1. Short term and long term solvability, and ratios relevant to it 2. Receivable collectability, and ratios relevant to it	Management Discussion and Analysis
4	Discussion on capital structure and management policy on capital structure	Management Discussion and Analysis

Referensi Peraturan Bapepam-LK

No.	Hal yang Dipersyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	Informasi Dapat Ditemukan Pada Hal
5	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal Penjelasan tentang: 1. Tujuan dan ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait	Pembahasan dan Analisis Manajemen
6.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Pembahasan dan Analisis Manajemen
7.	Prospek usaha dikaitkan dengan kondisi industry, ekonomi secara umum dan pasar internasional	Perjalanan ke Depan
8	Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	Pembahasan dan Analisis Manajemen
9	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	Perjalanan ke Depan
10	Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Pencatatan Saham dan Obligasi • Riwayat Dividen
11	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	Pembahasan dan Analisis Manajemen
12	Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal. Memuat uraian mengenai: 1. Tanggal, nilai, dan obyek transaksi 2. Nama pihak yang bertransaksi 3. Sifat hubungan afiliasi 4. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi Pemenuhan ketentuan terkait	Pembahasan dan Analisis Manajemen
13	Perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan	Pembahasan dan Analisis Manajemen
14	Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada)	Pembahasan dan Analisis Manajemen
GOOD CORPORATE GOVERNANCE		
1	Dewan Komisaris Uraian memuat antara lain: 1. Uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 3. Pengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya mengenai frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris	Tata Kelola Perusahaan • Dewan Komisaris
2	Uraian Direksi Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggungjawab masing-masing anggota Direksi. 2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi	Tata Kelola Perusahaan • Direksi

Regulatory Requirements of Bapepam-LK

No.	Regulatory Requirements of Bapepam-LK No. X.K.6 HIGHLIGHTS OF FINANCIAL INFORMATION	Information can be found in page
5	Discussion on material commitment on capital goods investment Explanation regarding: 1. Objective of the commitment 2. The sources of fund expected to fulfill the commitment 3. Denomination currency 4. The Companys plan to mitigate risks from relevant foreign currency position	Management Discussion and Analysis
6.	Information and material facts after the accounting report	Management Discussion and Analysis
7.	Business prospect in ties with its industry, general economy and international market.	Management Discussion and Analysis
8	Comparison of target/projection at the beginning of the fiscal year, and the realized performance, on the revenue, profit, capital structure, and other information that is considered important.	Management Discussion and Analysis
9	Marketing aspect review Description concerning marketing aspects on products and/or services of the company, such as marketing strategy and market shares	Management Discussion and Analysis
10	Description on dividend policy and cash dividend per shares and total dividend per year published or paid-off for 2 (two) fiscal years	Management Discussion and Analysis
11	The public offering proceed realization (the company is obligated to report the realization of fund)	Management Discussion and Analysis
12	Material information concerning investment, expansion, divestment, acquisition or receivables/capital restructure Include description on: 1. Date, value, and object of transactions 2. Parties related to the transactions 3. The nature of affiliation 4. Explanation on the fairness of transaction 5. Compliance to the relevant regulation	Management Discussion and Analysis
13	Changes in regulations that may have significant consequences.	Management Discussion and Analysis
14	Changes in accounting policy, reasons and its consequences to the financial reports (if any)	Management Discussion and Analysis
GOOD CORPORATE GOVERNANCE		
1	The Board of Commissioners Description includes: 1. Responsibility of the Board of Commissioners 2. Remuneration policy procedure 3. Company's policy and implementation on the frequency of the Board's meeting, including combined meeting with the Directors, and the rate of attendance of the members of the board.	Corporate Governance • The Board of Commissioners
2	Directors Description includes: 1. Responsibility of the Directors 2. Remuneration policy procedure	Corporate Governance • PDirectors

Referensi Peraturan Bapepam-LK

No.	Hal yang Dipersyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	Informasi Dapat Ditemukan Pada Hal
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya mengenai frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Direksi 4. Keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku serta alasan bila ada keputusan yang belum dilaksanakan 5. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan 	
3	<p>Komite Audit Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota Komite Audit 5. Pengungkapan independensi Komite Audit 6. Pengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya mengenai frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggotanya 	<p>Tata Kelola Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit
4	<p>Komite Lain Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan anggota Komite 5. Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite 6. Uraian tugas dan tanggungjawab 7. Pengungkapan kebijakan Perusahaan dan pelaksanaannya mengenai frekuensi rapat Komite dan tingkat kehadiran anggotanya 	-
5	<p>Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Riwayat jabatan 3. Riwayat pendidikan 4. Periode jabatan sekretaris perusahaan 5. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan 	<p>Tata Kelola Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekretaris Perusahaan
6	<p>Uraian mengenai unit audit internal Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama 2. Riwayat jabatan 3. Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada) 4. Struktur dan kedudukan unit audit internal 5. Tugas dan tanggungjawab 6. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan 	<p>Tata Kelola Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audit Internal
7	<p>Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern 	<p>Tata Kelola Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audit Internal
8	<p>Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan 2. Jenis risiko dan cara pengelolaannya 3. Review atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan 	<p>Tata Kelola Perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Risiko

Regulatory Requirements of Bapepam-LK

No.	Regulatory Requirements of Bapepam-LK No. X.K.6 HIGHLIGHTS OF FINANCIAL INFORMATION	Information can be found in page
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Company's policy and implementation on the frequency of the Directors' meeting, including combined meeting with the Board of Commissioners, and the rate of attendance of the members of the board. 4. Last Year Shareholders' Meeting decisions and its executions in the fiscal year, and the reasons if any decision has not been executed 5. Attendance rate of the Directors 	
3	<p>Audit Committees Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Working experience, and legal basis of appointment 3. Education history 4. Audit Committes serving period 5. Disclosure of Audit Committees independence 6. Disclosure of the Company's policy and the implementation on Audit Committees' meeting frequency and the minimal members' attendance rate 	<p>Corporate Governance</p> <ul style="list-style-type: none"> • Audit Committee
4	<p>Other Committee Description includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Working experience, and legal basis of appointment 3. Education history 4. Committes serving period Pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite 5. Desription of duty and responsibility 6. Disclosure of the Company's policy and the implementation on the Committees' meeting frequency and the minimal members' attendance rate 	-
5	<p>Duties and function of Corporate Secretary Includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Working Experience 3. Education History 4. Serving Period 5. Desription of duty and responsibility 	<p>Corporate Governance</p> <ul style="list-style-type: none"> • Corporate Secretary
6	<p>Description on audit internal unit Includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Name 2. Working Experience 3. Qualification and certification as internal audit (if any) 4. Structure or position of audit internal unit 5. Duties and function 6. Implementation of duties 	<p>Corporate Governance</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internal Audit
7	<p>Description of internal control system Includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Brief report on internal control system 2. Evaluation summary on the effectiveness of internal control system 	<p>Corporate Governance</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internal Audit
8	<p>Description of risk management Includes:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Overview on the Company's risk management system 2. Types of risks and mitigation 3. Review on the effectivity of the Company's risk management system 	<p>Corporate Governance</p> <ul style="list-style-type: none"> • Risk Management

Referensi Peraturan Bapepam-LK

No.	Hal yang Dipersyaratkan Dalam Peraturan Bapepam-Lk No. X.K.6 IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING	Informasi Dapat Ditemukan Pada Hal
9	Perkara penting yang dihadapi oleh Emiten, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, meliputi <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/ gugatan 2. Status penyelesaian perkara 3. Pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 	Tata Kelola Perusahaan <ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan Hukum
10	Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan pada Emiten, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir	Tata Kelola Perusahaan <ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan Hukum
11	Informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada)	-
12	Uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen termasuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah 2. Jangka waktu 3. Persyaratan karyawan dan / atau manajemen yang berhak 4. Harga exercise 	Sumber Daya Manusia
13	Uraian tentang sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) antara lain meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi pelapor 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Hasil dari penanganan pengaduan 	-
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN		
1	Bahasan mengenai tanggungjawab sosial perusahaan meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan 2. Jenis program 3. Biaya yang dikeluarkan 	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Regulatory Requirements of Bapepam-LK

No.	Regulatory Requirements of Bapepam-LK No. X.K.6 HIGHLIGHTS OF FINANCIAL INFORMATION	Information can be found in page
9	Important cases faced by the company, subsidiary, member of Directors and/or member of the Board of Commissioners with the tenure during the annual report period 1. Litigation case 2. Status of litigation disposal 3. Financial impact from the litigation	Corporate Governance • Compliance
10	Information on the administrative sanctions to the Company, members of the Board of Commissioner and Directors, by the capital market authority or other authority in the latest fiscal year.	Corporate Governance • Compliance
11	Information on the Company's ethical code and corporate culture (if any)	-
12	Description on the stock allocation for employees and/or management includes: 1. Number of shares 2. Period 3. Rightful employees and/or management criteria 4. Exercise price	Human Resources
13	Description on the whistleblowing system including: 1. Reporting system 2. Protection for the reporter 3. Complain management system 4. The responders of complains 5. The results of the complains	-
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY		
1	Description of corporate social responsibility includes: 1. Policy 2. Program 3. Expenses spent	Corporate Social Responsibility

**ISBAT PERNYATAAN
INDOITA DENGAN KOMISI DAN DIREKSI
TERTAMA YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2012/2013
PT BUNG HERPONG CHARACTER**

Kami yang terhormat dengan ini menyatakan
bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan
PT BUNG HERPONG Tahun 2012/2013 yang
dijelaskan merupakan data yang benar-benar
dan akurat dalam keadaan yang sebenarnya.

Direktori perusahaan ini dibuat dengan sebenarnya

Tangerang, 1 April 2013

**Dewan Komisaris
Bung Herpong Character**


Agus Wibisono
Ketua Komisaris
Perwakilan Komisaris


Pradito Pradito
Wakil Ketua Komisaris
Perwakilan Komisaris


H. Eddy Darnel
Ketua
Direktoris


Agus Pradito
Ketua Komisaris
Perwakilan Komisaris

**STATEMENT OF
BOARD-OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS
ABOUT RESPONSIBILITY OF
ANNUAL REPORT YEAR 2012
PT BUNG HERPONG CHARACTER**

We, the undersigned, hereby declare that all
information in the Annual Report of PT Bung Herpong
Character for the year 2012/2013 have been completely
correct and full responsibility for the validity of the
content is hereby acknowledged.

Accounting being as follows: as per fact and


Agus Wibisono
Ketua
Direktoris


Pradito Pradito
Wakil Ketua
Direktoris


Agus Pradito
Ketua Komisaris
Perwakilan Komisaris


Agus Pradito
Ketua Komisaris
Perwakilan Komisaris

**Dewan
Direktoris**


Agus Pradito
Ketua Direksi
Perwakilan Direksi


Agus Pradito
Wakil Ketua Direksi
Perwakilan Direksi


Agus Pradito
Ketua
Direksi


Agus Pradito
Ketua
Direksi


Agus Pradito
Ketua Direksi
Perwakilan Direksi


Agus Pradito
Ketua
Direksi


Agus Pradito
Ketua
Direksi


Agus Pradito
Ketua
Direksi


Agus Pradito
Ketua
Direksi


Agus Pradito
Ketua
Direksi

Laporan Keuangan

Financial Statements



**PT Bumi Serpong Damai Tbk
dan Entitas Anak/and Its Subsidiaries**

Laporan Keuangan Konsolidasi/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011
For the Years Ended December 31, 2012 and 2011

Dan Laporan Auditor Independen/
And Independent Auditors' Report

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bumi Serpong Damai Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ <i>The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Bumi Serpong Damai Tbk and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2012 dan 2011/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - <i>As of December 31, 2012 and 2011 and for the years ended December 31, 2012 and 2011</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	8

Redaksi dan Penerbitan:
 Bernama (M) Sdn Bhd
 11, Jalan Sultan Ismail
 50000 Kuala Lumpur
 Tel: 03-2033 1000
 Faks: 03-2033 1001

1 | BERNAMA
 2 | MOODIE STEPHENS

BERITA/ANALISIS/OPINION

International Affairs/Opinion

By: STEPHENS

Empowering Women, Boost Malaysia and World

PI Best Empowering Women For

It is time to re-evaluate women's roles in society. Malaysia, the 14th largest economy in the world, has a growing population of 32 million and a high unemployment rate. Women, who are the backbone of the nation, are underutilized and their potential is not fully realized. Let us explore the challenges women face in the workplace and how we can empower them to reach their full potential. Women's empowerment is not just a social issue, it is an economic one. When women are empowered, they can contribute to the growth of the economy and the well-being of the nation. However, women in Malaysia face several challenges in the workplace, including gender inequality, discrimination, and harassment. These challenges hinder their productivity and limit their potential. To address these issues, we need to create a supportive environment for women in the workplace. This includes providing equal opportunities, promoting work-life balance, and ensuring a safe and healthy work environment. We also need to invest in women's education and training, so they can acquire the skills and knowledge needed to succeed in the workforce. Empowering women is not just a moral imperative, it is a strategic one. It is time to take action and create a more inclusive and equitable society for all.

Men's empowerment is also important, but it should not be a zero-sum game. We need to focus on creating a supportive environment for all genders. This includes promoting work-life balance, providing equal opportunities, and ensuring a safe and healthy work environment. We also need to invest in men's education and training, so they can acquire the skills and knowledge needed to succeed in the workforce. Empowering both men and women is essential for the growth of the economy and the well-being of the nation. We need to create a supportive environment for all genders, so they can reach their full potential and contribute to the growth of the economy and the well-being of the nation.

Women's empowerment is a key to economic growth and social progress. It is time to take action and create a more inclusive and equitable society for all. We need to provide equal opportunities, promote work-life balance, and ensure a safe and healthy work environment. We also need to invest in women's education and training, so they can acquire the skills and knowledge needed to succeed in the workforce. Empowering women is not just a moral imperative, it is a strategic one. It is time to take action and create a more inclusive and equitable society for all.

By: STEPHENS

The International Board of Commissioners and Finance

PI Best Empowering Women For

The International Board of Commissioners and Finance is a key player in the global financial system. It is responsible for overseeing the operations of the International Monetary Fund (IMF) and the World Bank. The board is composed of representatives from 189 member countries, each with a vote proportional to its economic size. The board's primary mandate is to promote international monetary cooperation, financial stability, and sustainable economic growth. It also provides technical assistance and financial support to member countries. The board's work is crucial for the global economy, as it helps to ensure that the international financial system is stable and resilient. However, the board has faced several challenges in recent years, including the impact of the COVID-19 pandemic and the need to address climate change. The board has responded by providing additional financial support to member countries and by promoting sustainable development. It has also been working to address the challenges of the global financial system, such as the need to reform the international monetary system and to promote financial inclusion. The board's work is essential for the global economy, and it is time to take action and create a more inclusive and equitable society for all.

The board's work is essential for the global economy, and it is time to take action and create a more inclusive and equitable society for all. We need to provide equal opportunities, promote work-life balance, and ensure a safe and healthy work environment. We also need to invest in women's education and training, so they can acquire the skills and knowledge needed to succeed in the workforce. Empowering women is not just a moral imperative, it is a strategic one. It is time to take action and create a more inclusive and equitable society for all.

The board's work is essential for the global economy, and it is time to take action and create a more inclusive and equitable society for all. We need to provide equal opportunities, promote work-life balance, and ensure a safe and healthy work environment. We also need to invest in women's education and training, so they can acquire the skills and knowledge needed to succeed in the workforce. Empowering women is not just a moral imperative, it is a strategic one. It is time to take action and create a more inclusive and equitable society for all.

Temperature dependent tests (e.g. in the form of a graph) are not allowed. The use of the word "and" must be avoided. Abbreviations should be used where possible. Units should be given where appropriate.

It should be noted that the use of unlabelled graphs is not allowed. All graphs should have the x and y axes clearly labelled with the units of the quantities being plotted. The axes should be clearly marked with the appropriate units and symbols.



Figure 1: A diagram illustrating the geometry of a dome structure. The diagram shows a cross-section of the dome with a horizontal line representing the ground level and a vertical line representing the height of the dome. The radius of the dome is labeled as 'Radius' and the height is labeled as 'Height'.

The accompanying unlabelled graph is not allowed. The graph should be clearly labeled and the axes should be clearly marked with the units of the quantities being plotted. The graph should be clearly marked with the appropriate units and symbols. The graph should be clearly marked with the appropriate units and symbols. The graph should be clearly marked with the appropriate units and symbols.

	2012	Catatan/Notes	2011	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	3.961.464.628.320	2e,2f,2g,2i,3,4,29,48,49,53	3.479.082.438.056	Cash and cash equivalents
Investasi	769.377.570.824	2f,2h,2i,2k,3,5,29,48,49	686.701.992.715	Investments
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 1.738.390.404 dan Rp 1.098.222.703 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011				Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 1,738,390,404 and Rp 1,098,222,703 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Pihak berelasi	8.637.894.621	2e,2i,3,6,29,49,53	2.869.989.844	Related parties
Pihak ketiga	63.981.415.757	2f,48	72.022.068.307	Third parties
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 88.599.104 dan Rp 167.179.241 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	10.568.917.746	2e,2f,2i,3,7,29,48,49,53	12.085.453.184	Other accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 88,599,104 and Rp 167,179,241 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 27.822.575.858 dan Rp 30.908.015.344 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	3.374.802.203.965	2j,3,8,14,15,48	3.012.273.393.424	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 27,822,575,858 and Rp 30,908,015,344 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Perlengkapan	1.268.940.736	2l	949.408.699	Supplies
Uang muka	638.234.877.373	9	336.107.542.429	Advances
Pajak dibayar dimuka	295.485.323.712	2z,10,46	190.869.207.984	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	6.802.362.190	2f,2m,11,48	5.796.123.517	Prepaid expenses
Tanah yang belum dikembangkan	6.519.620.293.383	2n,2v,3,12,19	3.720.105.909.409	Land for development
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 469.878.652.829 dan Rp 408.559.024.514 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	415.370.551.974	2f,2o,2v,3,13,19,40,41,45,48	438.274.560.563	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 469,878,652,829 and Rp 408,559,024,514 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 23.354.882.549 dan Rp 20.696.409.735 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	45.986.667.804	2f,2p,2v,3,14,39,48	48.645.140.618	Property under build, operate and transfer - net of accumulated depreciation of Rp 23,354,882,549 and Rp 20,696,409,735 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 387.107.070.380 dan Rp 355.502.653.519 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	635.398.889.373	2f,2q,2v,3	766.441.489.432	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 387,107,070,380 and Rp 355,502,653,519 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
Goodwill	9.302.932.297	2r,16	9.302.932.297	Goodwill
Aset lain-lain - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 4.120.703.537 dan Rp 1.576.278.725 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	414.557.500	2u,3,17,41	5.849.263.678	Other assets - net of accumulated amortization of Rp 4,120,703,537 and Rp 1,576,278,725 as of December 31, 2012 and 2011, respectively
JUMLAH ASET	<u>16.756.718.027.575</u>		<u>12.787.376.914.156</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	Catatan/Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	91.000.000.000	2f,2h,2x,3,18,29,44,48,49	97.000.000.000	Bank loans
Utang obligasi - bersih	990.248.670.349	2h,2x,3,12,15,19,29,44,49	499.000.000.000	Bonds payable - net
Utang usaha - pihak ketiga	177.681.119.424	2h,3,20,29,49	44.601.957.025	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	36.690.677.815	2z,3,21,46	36.468.946.165	Taxes payable
Beban akrual	94.332.765.613	2h,3,22,29,48,49	56.841.839.549	Accrued expenses
Setoran jaminan	117.698.748.684	2e,2f,2h,3,23,29,44,48,49,53	105.225.506.727	Security deposits
Uang muka diterima	3.807.934.632.906	2f,24,48	2.812.508.400.838	Advances received
Sewa diterima dimuka	493.210.146.840	2f,25,48	463.337.911.726	Rental advances
Taksiran liabilitas untuk pengembangan prasarana	116.995.805.590	26	143.733.642.538	Estimated liabilities for future improvements
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	164.658.917.617	2y,3,41,42,45	133.072.688.589	Long-term employee benefits liability
Obligasi konversi	44.160.000.000	2h,3,27,29,49	67.401.000.000	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	90.402.143.454	2h,3,28,29,49	70.960.216.360	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	6.225.013.628.292		4.530.152.109.517	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 40.000.000.000 saham				Authorized - 40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 17.496.996.592 saham	1.749.699.659.200	30	1.749.699.659.200	Issued and paid-up - 17,496,996,592 shares
Tambahan modal disetor	4.765.730.551.613	31	4.765.730.551.613	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(1.472.020.497.516)	2d,33	(1.472.020.644.589)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi penambahan investasi pada entitas anak	(68.193.367.732)	34	-	Difference due to additional investment in subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27.812.873.217	35	25.812.873.217	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2.912.130.967.099		1.803.053.908.445	Unappropriated
Ekuitas pada laba belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi tersedia untuk dijual	1.361.511.489	32	259.773.979	Share in unrealized gain on increase in value of available for sale investments
Jumlah	7.916.521.697.370		6.872.536.121.865	Total
Kepentingan Nonpengendali	2.615.182.701.913	2c,37	1.384.688.682.774	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	10.531.704.399.283		8.257.224.804.639	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	16.756.718.027.575		12.787.376.914.156	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	Catatan/Notes	2011	
PENDAPATAN USAHA	3.727.811.859.978	2f,2w,38,48	2.806.339.356.563	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.346.826.251.766	2f,2w,39	1.021.278.370.406	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	2.380.985.608.212		1.785.060.986.157	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2f,2w,48		OPERATING EXPENSES
Penjualan	287.041.615.108	40	306.802.000.522	Selling
Umum dan administrasi	662.389.070.561	2y,41,42	517.703.605.937	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	949.430.685.669		824.505.606.459	Total Operating Expenses
LABA USAHA	1.431.554.922.543		960.555.379.698	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga dan investasi	206.160.854.973	2f,2w,43,48	240.891.318.712	Interest and investment income
Keuntungan dari akuisisi saham entitas anak	97.636.071.429	1c,2c	-	Gain on bargain purchase of subsidiaries
Laba penjualan properti investasi	28.130.043.002	15	-	Gain on sale of investment properties
Pemulihan dari penurunan nilai investasi	18.836.370.034	5	11.579.213.853	Recovery from decline in value of investments
Laba selisih kurs mata uang asing - bersih	15.693.151.314	2e,53	3.760.965.034	Gain on foreign exchange - net
Pemulihan investasi pada entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas	12.033.537.000	5	-	Recovery of investment in companies accounted for using equity method
Laba penjualan surat berharga	4.955.580.002	5	-	Gain on sale of securities
Dampak pendiskontoan aset dan liabilitas keuangan	1.027.201.975		1.209.690.668	Impact of discounting of financial asset and liabilities
Laba penjualan aset tetap	1.159.355.000	13	382.820.500	Gain on sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan lainnya	(90.394.800.818)	2f,2w,44,48	(153.378.138.143)	Interest and other financial charges
Rugi penilaian kembali nilai wajar investasi pada entitas yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas pada tanggal akuisisi	(120.302.902.331)	1c	-	Loss on remeasurement to fair value of investment in companies accounted for using equity method at acquisition date
Lain-lain - bersih	46.986.935.882	45	51.323.442.313	Others - net
Penghasilan Lain-lain - Bersih	221.921.397.462		155.769.312.937	Other Income - Net
EKUITAS PADA LABA BERSIH DARI INVESTASI PADA SAHAM	43.087.504.937	2k,5	53.905.812.307	SHARE IN NET INCOME FROM INVESTMENT IN SHARES
LABA SEBELUM PAJAK	1.696.563.824.942		1.170.230.504.942	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK KINI	(217.705.039.997)	2z,10,21,46	(158.196.682.792)	CURRENT TAX EXPENSE
LABA BERSIH	1.478.858.784.945		1.012.033.822.150	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Laba belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi tersedia untuk dijual	1.721.995.283	2h,5,32	267.237.913	Unrealized gain on increase in value of available for sale investments
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	1.480.580.780.228		1.012.301.060.063	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang teratribusikan kepada:				Income attributable to:
Pemilik entitas induk	1.286.047.024.574		840.780.039.609	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	192.811.760.371		171.253.782.541	Non-controlling interests
	1.478.858.784.945		1.012.033.822.150	
Laba komprehensif yang teratribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	1.287.148.762.084		840.948.996.078	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	193.432.018.144		171.352.063.985	Non-controlling interests
	1.480.580.780.228		1.012.301.060.063	
LABA PER SAHAM DASAF	73,50	2bb,47	48,05	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company											
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference in Value of Restructuring Transactions among Entities Under Common Control	Selisih Transaksi Penambahan Investasi pada Entitas Anak/ Difference Due to Additional Investment in Subsidiaries	Saldo Laba/Retained Earnings		Ekuitas pada Laba Belum Direalisasi Atas Kenaikan Nilai Investasi Tersedia untuk Dijual/ Share in Unrealized Gain on Increase in Value of Available for Sale Investments	Jumlah/Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011, sebelum penyesuaian	1.749.699.659.200	4.765.730.551.613	(1.472.020.644.589)	-	23.812.873.217	1.064.968.827.449	90.817.510	6.132.282.084.400	1.282.986.809.980	7.415.268.894.380	Balance as of January 1, 2011, before adjustment
Penghentian pengakuan goodwill negatif sesuai ketentuan transisi PSAK No. 22 (Revisi 2010)	16	-	-	-	-	4.287.020.940	-	4.287.020.940	738.205.809	5.025.226.749	Derecognition of negative goodwill in accordance with transition provision of PSAK No. 22 (Revised 2010)
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011, setelah penyesuaian	1.749.699.659.200	4.765.730.551.613	(1.472.020.644.589)	-	23.812.873.217	1.069.255.848.389	90.817.510	6.136.569.105.340	1.283.725.015.789	7.420.294.121.129	Balance as of January 1, 2011, after adjustment
Laba bersih	-	-	-	-	-	840.780.039.609	-	840.780.039.609	171.253.782.541	1.012.033.822.150	Net income
Laba belum direalisasi atas kenaikan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	5,32	-	-	-	-	-	168.956.469	168.956.469	98.281.444	267.237.913	Unrealized gain on increase in value of available for sale financial assets
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	840.780.039.609	168.956.469	840.948.996.078	171.352.063.985	1.012.301.060.063	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan wajib	35	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Dividen	21,36	-	-	-	-	(104.981.979.553)	-	(104.981.979.553)	-	(104.981.979.553)	Dividends
Penerbitan modal disetor kepada kepentingan nonpengendali	37	-	-	-	-	-	-	-	3.000	3.000	Issuance of shares to non-controlling interests
Penurunan modal disetor kepada kepentingan nonpengendali	37	-	-	-	-	-	-	-	(18.000.000.000)	(18.000.000.000)	Decrease in paid-up capital to non-controlling interests
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	37	-	-	-	-	-	-	-	(52.388.400.000)	(52.388.400.000)	Dividends paid to non-controlling interests
Saldo pada tanggal 31 Desember 2011	1.749.699.659.200	4.765.730.551.613	(1.472.020.644.589)	-	25.812.873.217	1.803.053.908.445	259.773.979	6.872.536.121.865	1.384.688.682.774	8.257.224.804.639	Balance as of December 31, 2011
Laba bersih	-	-	-	-	-	1.286.047.024.574	-	1.286.047.024.574	192.811.760.371	1.478.858.784.945	Net income
Laba belum direalisasi atas kenaikan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	5,32	-	-	-	-	-	1.101.737.510	1.101.737.510	620.257.773	1.721.995.283	Unrealized gain on increase in value of available for sale financial assets
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	-	1.286.047.024.574	1.101.737.510	1.287.148.762.084	193.432.018.144	1.480.580.780.228	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan wajib	35	-	-	-	2.000.000.000	(2.000.000.000)	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings
Dividen	21,36	-	-	-	-	(174.969.965.920)	-	(174.969.965.920)	-	(174.969.965.920)	Dividends
Pembayaran dividen kepada kepentingan nonpengendali	37	-	-	-	-	-	-	-	(39.126.262.500)	(39.126.262.500)	Dividends paid to non-controlling interests
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2d,33	-	147.073	-	-	-	-	147.073	(59.261)	87.812	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Kepentingan nonpengendali pada entitas anak yang diakuisi	37	-	-	-	-	-	-	-	1.098.031.589.246	1.098.031.589.246	Non-controlling interests in newly acquired subsidiaries
Penerbitan modal disetor kepada kepentingan nonpengendali	37	-	-	-	-	-	-	-	86.940.001.000	86.940.001.000	Issuance of shares to non-controlling interests
Selisih transaksi penambahan investasi pada entitas anak	34	-	-	(68.193.367.732)	-	-	-	(68.193.367.732)	(108.783.267.490)	(176.976.635.222)	Difference due to additional investment in subsidiaries
Saldo pada tanggal 31 Desember 2012	1.749.699.659.200	4.765.730.551.613	(1.472.020.497.516)	(68.193.367.732)	27.812.873.217	2.912.130.967.099	1.361.511.489	7.916.521.697.370	2.615.182.701.913	10.531.704.399.283	Balance as of December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.772.049.216.778	4.059.439.261.843	Cash receipts from customers
Pembayaran kas untuk:			Cash payments to/for:
Kontraktor	(1.115.415.870.683)	(1.010.340.937.893)	Contractors
Beban umum, administrasi dan lain-lain	(547.489.299.432)	(611.596.097.815)	General, administrative and other expenses
Gaji	(385.461.189.671)	(356.071.458.941)	Salaries
Beban penjualan	(159.820.643.063)	(190.891.706.595)	Selling expenses
Kas bersih dihasilkan dari operasi	2.563.862.213.929	1.890.539.060.599	Net cash generated from operations
Pembayaran untuk pembelian tanah	(2.118.838.195.727)	(718.671.686.537)	Payments for acquisitions of land
Pembayaran pajak penghasilan	(222.346.101.595)	(186.900.702.420)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>222.677.916.607</u>	<u>984.966.671.642</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Arus kas masuk bersih pada tanggal akuisisi - setelah dikurangi pembayaran untuk akuisisi entitas anak	213.950.908.141	-	Net cash inflow at acquisition date - net of payment for acquisition of subsidiaries
Penerimaan bunga	204.982.008.297	241.783.252.873	Interest received
Hasil penjualan properti investasi	209.440.000.000	-	Proceeds from sale of investment properties
Investasi pada surat berharga	80.004.712.365	10.191.955.432	Withdrawal of investment in securities
Penerimaan dividen	13.011.800.000	13.011.800.000	Dividends received
Hasil penjualan aset tetap	1.159.355.000	382.820.500	Proceeds from sale of property and equipment
Pencairan (penempatan) investasi	(409.725.585.421)	76.580.005.339	Withdrawal of (placement in) investments
Pembayaran investasi pada saham	(263.783.333.336)	(57.166.667.668)	Payment for investment in shares
Penambahan aset tetap	(55.354.031.063)	(169.462.052.331)	Acquisitions of property and equipment
Perolehan properti investasi	(51.096.786.508)	(158.078.336.317)	Acquisitions of investment properties
Penambahan aset tidak berwujud	-	(2.407.216.593)	Acquisitions of intangible asset
Uang muka pembelian saham	-	(22.080.000.000)	Advanced payments of share purchase
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(57.410.952.525)</u>	<u>(67.244.438.765)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang obligasi	1.000.000.000.000	-	Proceeds from issuance of bonds payable
Penerimaan atas peningkatan modal saham entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	126.940.001.000	3.000	Proceeds from issuance of shares by subsidiaries to non-controlling interest
Pembayaran untuk:			Payments for:
Utang obligasi	(500.000.000.000)	(600.000.000.000)	Redemption of bonds payable
Dividen	(174.969.965.920)	(104.981.979.553)	Dividends
Bunga	(79.509.875.004)	(166.508.909.724)	Interest
Dividen oleh entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	(39.126.262.500)	(51.188.400.000)	Cash dividends paid by subsidiaries to non-controlling interests
Utang obligasi konversi	(23.241.000.000)	-	Redemption of convertible bonds
Utang bank	(6.000.000.000)	(46.500.000.000)	Bank loans
Penurunan modal saham oleh entitas anak yang menjadi bagian kepentingan nonpengendali	-	(18.000.000.000)	Decrease in capital stock paid by subsidiaries to non-controlling interest
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>304.092.897.576</u>	<u>(987.179.286.277)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	469.359.861.658	(69.457.053.400)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.479.082.438.056	3.545.384.624.435	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	13.022.328.606	3.154.867.021	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>3.961.464.628.320</u>	<u>3.479.082.438.056</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bumi Serpong Damai Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 berdasarkan Akta No. 50 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-5710.HT.01-01.TH.85 tanggal 10 September 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 28 tanggal 28 Desember 2010 dari Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, sebagai pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 19 November 2010 mengenai peningkatan modal dasar dan pernyataan kembali modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-03029.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 19 Januari 2011 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57 tanggal 17 Juli 2012.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Perusahaan telah dan sedang melaksanakan pembangunan kota baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

Kantor Perusahaan terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat Perusahaan berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Propinsi Banten. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1989.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Bumi Serpong Damai Tbk (the Company) was established on January 16, 1984, based on the Notarial Deed No. 50 of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-5710.HT.01-01.TH.85 dated September 10, 1985. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 28 dated December 28, 2010 of Charlon Situmeang, Sarjana Hukum, as replacement of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, based on the Extraordinary Stockholders' Meeting held on November 19, 2010, in relation to the increase in authorized and issued and paid-up capital. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-03029.AH.01.02.Year 2011 dated January 19, 2011, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 57 dated July 17, 2012.

In accordance with article No. 3 of the Company's Articles of Association, the Company's purpose and objective is to engage in real estate development activities. The Company has been developing a new city, which is a planned and integrated residential area, with amenities/infrastructure, environmental facilities and parks, called the BSD City.

The Company's office is located at Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. The Company's real estate project is called Bumi Serpong Damai which is located in Banten Province. The Company started commercial operations in 1989.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) didirikan dan menjalankan usahanya di Indonesia. Grup termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as "the Group") are incorporated and conduct their operations in Indonesia. The Group operates under the group of PT Paraga Artamida.

Pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura.

The ultimate parent of the Group is Sinarmas Land Limited, a limited liability company incorporated in Singapore.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

b. Public Offering of Shares and Bonds

Penawaran Umum Saham

Shares Offering

Pada tanggal 27 Mei 2008, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau Bapepam dan LK No. S-3263/BL/2008 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.093.562.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dan harga penawaran sebesar Rp 550 per saham. Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya (*Company Listing*) pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 6 Juni 2008.

On May 27, 2008, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency or Bapepam -LK in his letter No. S-3263/BL/2008 for its offering to the public of 1,093,562,000 shares with Rp 100 par value per share at an offering price of Rp 550 per share. On June 6, 2008, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 19 November 2010, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. S-10516/BL/2010 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 6.561.373.722 saham dengan nilai penjualan sebesar Rp 760 per lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 November 2010.

On November 19, 2010, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-10516/BL/2010 for its limited public offering with preemptive rights of 6,561,373,722 shares with purchase price of Rp 760 per share, through rights issue to stockholders. On November 19, 2010, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruh saham Perusahaan sejumlah 17.496.996.592 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2012 and 2011, all of the Company's shares totaling to 17,496,996,592 shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Penawaran Umum Obligasi

Bonds Offering

Pada tanggal 27 Juni 2012, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dan LK untuk Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2012 sebesar Rp 1.000.000.000.000 melalui Surat Pernyataan Efektif No. S-8055/BL/2012. Perusahaan mencatatkan seluruh obligasinya pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 5 Juli 2012.

On June 27, 2012, the Company obtained Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam - LK in his letter No. S-8055/BL/2012 for its offering of Bumi Serpong Damai Continuous Bonds I Phase I Year 2012 totaling to Rp 1,000,000,000,000. On July 5, 2012, all of these bonds were listed in the Indonesia Stock Exchange.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Nama Proyek/ Project Name	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2012	2011	2012	2011
Pemilikan langsung/Direct Investments								
PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)	Jakarta	Perumahan/Real Estate	ITC Mangga Dua, ITC Roxy Mas dan/and ITC Cempaka Mas,	1998	88,56%	85,31%	6.592.254.980.112	5.188.186.444.790
PT Sinar Mas Wisesa (SMW)	Balickpapan	Perumahan/Real Estate	Balickpapan Baru	1986	55,00%	55,00%	800.640.853.896	598.086.904.528
PT Sinar Mas Teladan (SMT)	Jakarta	Perkantoran/Leasing of office space	Gedung BII Jakarta, Wisma BII Surabaya dan/and Medan	1988	60,00%	60,00%	781.080.950.679	643.174.238.506
PT Bumi Paramudita Mas (BPM)	Surabaya	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	99,99%	99,99%	115.194.639.742	20.330.932
PT Surya Inter Wisesa (SIW)	Tangerang	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	99,99%	-	6.260.651	-
PT Sinar Usaha Mahitala (SUM)	Tangerang	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	99,99%	-	80.211.732.062	-
PT Praba Selaras Pratama	Tangerang	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	99,99%	-	191.422.130.656	-
PT Bumi Karawang Damai (BKD)	Karawang	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	96,00%	-	25.000.000	-
PT Sentra Talenta Utama (STU)	Tangerang	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	99,99%	-	121.969.490.191	-
PT Sinar Usaha Marga	Tangerang	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	0,01%	-	100.023.584.213	-
Entitas anak DUTI/Subsidiaries of DUTI								
(termasuk kepemilikan langsung Perusahaan pada DUTI sebesar 88,56% dan 85,31% masing-masing pada tahun 2012 dan 2011) (includes 88,56% and 85,31% of the Company's direct investment in DUTI in 2012 and 2011, respectively)								
PT Kurnia Subur Permai	Cibubur	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	88,56%	85,31%	254.623.224.436	250.234.181.629
PT Perwita Margasakti	Jakarta	Apartemen dan pusat perbelanjaan/ Apartment and shopping center	Superblok Ambassador Kuningan dan/and ITC Kuningan	1995	88,56%	85,31%	232.869.926.151	235.104.675.291
PT Sinarwijaya Ekapatista	Tangerang	Perumahan/Real estate	Banjar Wijaya	1991	88,56%	85,31%	234.049.027.789	248.425.726.907
PT Misaya Properindo	Cibubur	Perumahan/Real estate	Legenda Wisata	1999	88,56%	85,31%	183.099.435.601	211.019.879.647
PT Mitrakarya Multiguna	Surabaya	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	88,56%	85,31%	288.994.645.148	209.221.443.107
PT Sinarwisata Permai	Balickpapan	Hotel/Hotel	Hotel Le Grandeur Balickpapan	1994	88,56%	85,31%	115.370.464.932	105.965.233.395
PT Duta Semesta Mas	Jakarta	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	88,56%	85,31%	99.765.676.433	99.579.888.413
PT Saranapapan Ekasejati (SPE)	Cipanas	Perumahan/Real estate	Kota Bunga	1994	88,56%	85,31%	93.831.627.767	94.439.404.732
PT Prestasi Mahkota Utama	Bekasi	-	-	Pra-operasi/Pre-operating	88,56%	85,31%	100.065.135.622	98.145.513.531
PT Sinarwisata Lestari	Jakarta	Hotel/Hotel	Hotel Le Grandeur Mangga Dua	1996	88,56%	85,31%	78.456.231.451	82.995.502.029
PT Mustika Karya Sejati	Jakarta	Perumahan/Real estate	Taman Permata Buana	1994	88,56%	85,31%	25.600.451.753	63.857.155.629
PT Pangeran Plaza Utama	Cipanas	Perumahan/Real estate	Kota Bunga	1994	88,56%	85,31%	2.851.942.036	2.772.190.554
PT Duta Virtual Dot Com *	Jakarta	Teknologi informasi/Information technology	-	2000	87,38%	84,17%	116.004.057	116.020.350
PT Kembangan Permai Development **	Jakarta	Perumahan/Real estate	Taman Permata Buana	1993	70,85%	68,24%	323.425.730.607	200.483.874.311
PT Royal Oriental	Jakarta	Perkantoran/Office space	Plaza BII	1997	65,63%	63,22%	718.625.190.732	704.708.787.703
PT Putra Alvia Pratama **	Bekasi	Perumahan/Real estate	Grand Wisata	1994	47,40%	45,66%	1.003.047.508.827	877.377.274.460
PT Anekagriya Bumiunusa ***	Cibubur	Perumahan/Real estate	Kota Wisata	2000	88,56%	-	116.324.194.109	-
PT Kanaka Grahaasri ***	Cibubur	Perumahan/Real estate	Kota Wisata	2000	88,56%	-	38.841.195.606	-
PT Mekanusa Cipta ***	Cibubur	Perumahan/Real estate	Kota Wisata	2000	88,56%	-	585.181.013.503	-
PT Prima Sehati ***	Cibubur	Perumahan/Real estate	Kota Wisata	2000	88,56%	-	438.023.811.678	-
PT Putra Prabukarya ***	Cibubur	Perumahan/Real estate	Kota Wisata	2000	88,56%	-	38.513.301.657	-

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Nama Proyek/ Project Name	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
					2012	2011	2012	2011
Pemilikan langsung/Direct Investments								
Entitas anak SMM/Subsidiaries of SMM								
(termasuk kepemilikan langsung Perusahaan pada SMM sebesar 55,00% tahun 2012 dan 2011) (includes 55.00% of the Company's direct investment in SMM in 2012 and 2011)								
PT Karya Dutama Cemerlang (KDC)	Karawang	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	55,00%	55,00%	233.724.277.377	117.007.454.718
PT Graha Dipta Wisesa	Surabaya	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	55,00%	55,00%	2.194.896.755	20.335.287
PT Bumi Samarinda Damai	Samarinda	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	35,75%	-	100.063.195.496	-
PT Sinar Usaha Marga	Tangerang	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	32,99%	-	100.023.584.213	-
Entitas anak SMT/Subsidiary of SMT								
(termasuk kepemilikan langsung Perusahaan pada SMT sebesar 60,00% tahun 2012) (includes 60.00% of the Company's direct investment in SMT in 2012)								
PT Mustika Candraguna	Jakarta	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	36,00%	-	9.633.590.136	-
Entitas anak STU/Subsidiary of STU								
(termasuk kepemilikan langsung Perusahaan pada SMT sebesar 60,00% tahun 2012) (includes 60.00% of the Company's direct investment in SMT in 2012)								
PT Duta Dhama Sinarmas	Manado	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	50,99%	-	116.477.054.489	-
Pemilikan tidak langsung/Indirect Investments								
Entitas anak SPE/Subsidiary of SPE								
BPM	Surabaya	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	0,01%	0,01%	115.194.639.742	20.330.932
Entitas anak BPM/Subsidiaries of BPM								
STU	Tangerang	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	0,01%	-	121.969.490.191	-
SUM	Tangerang	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	0,01%	-	100.023.584.213	-
SIW	Tangerang	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	0,01%	-	6.260.651	-
Entitas anak KDC/Subsidiary of KDC								
BKD	Karawang	-	-	Pra-operasi/ Pre-operating	2,20%	-	25.000.000	-

* Tidak diaudit/Unaudited

** Telah diaudit oleh auditor independen lain/Audited by other auditors

*** Dicalat dengan menggunakan metode ekuitas pada tahun 2011 (Catatan 5)/Accounted for using the equity method in 2011 (Note 5)

Akuisisi Entitas Anak pada Tahun 2012

• **Proyek Kota Wisata**

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 2, 13, 24, 46 dan 35 tanggal 2 Maret 2012 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), entitas anak, mengakuisisi 34.080.000 lembar saham PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC), PT Putra Prabukarya (PPK) dan PT Prima Sehati (PS) (selanjutnya kelima entitas tersebut disebut sebagai "Proyek Kota Wisata"), sehingga kepemilikan efektif DUTI pada AGBN, KGA, MNC, PPK dan PS meningkat dari 29% menjadi sebesar 100% dan DUTI mengkonsolidasikan laporan keuangan kelima entitas anak tersebut sejak Maret 2012.

Acquisitions of Subsidiaries in 2012

• **Kota Wisata Project**

Based on Notarial Deed of Shares Sale and Purchase Agreement No. 2, 13, 24, 46 and 35 dated March 2, 2012 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn, a public notary in Jakarta, PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), a subsidiary, acquired 34,080,000 shares of PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC), PT Putra Prabukarya (PPK) and PT Prima Sehati (PS) (hereinafter referred to as "Kota Wisata Project"), thus increasing its ownership interest from 29% in AGBN, KGA, MNC, PPK and PS to 100%. Accordingly, the financial statements of these subsidiaries were consolidated with that of DUTI starting in March 2012.

• PT Mustika Candraguna

Pada tanggal 28 Juni 2012, PT Sinar Mas Teladan (SMT), entitas anak, mengakuisisi 50% kepemilikan saham pada PT Mustika Candraguna (MCG) dan memperoleh pengendalian atas MCG karena SMT mengendalikan dan menentukan kebijakan dan strategi MCG.

Setelah akuisisi tersebut, Grup berharap untuk dapat meningkatkan eksistensi di pasar real estat.

Tabel berikut adalah rekonsiliasi arus kas yang dibayar dan yang diterima dari akuisisi:

	<u>Proyek Kota Wisata</u>	<u>MCG</u>	
Imbalan kas yang dialihkan	34.080.000.000	53.136.674.480	Cash consideration
Dikurangi saldo kas yang diperoleh dari entitas anak	<u>(279.055.801.959)</u>	<u>(31.780.662)</u>	Less balance of cash of subsidiaries acquired
Jumlah	(244.975.801.959)	53.104.893.818	Subtotal
Uang muka	<u>(22.080.000.000)</u>	-	Advances
Kas masuk - bersih	<u><u>(267.055.801.959)</u></u>	<u><u>53.104.893.818</u></u>	Cash inflow - net

Tabel berikut yang mengikhtisarkan rincian imbalan yang dialihkan untuk akuisisi Proyek Kota Wisata dan MCG, serta jumlah aset yang diakuisisi dan liabilitas yang dialihkan, yang diakui pada masing-masing tanggal akuisisi:

	<u>Proyek Kota Wisata</u>	<u>MCG</u>	
Kas yang dibayar	34.080.000.000	53.136.674.480	Cash paid
Nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelum akuisisi	<u>(76.209.762.217)</u>	-	Fair value of existing ownership interest at acquisition date
Imbalan yang dialihkan - bersih	<u><u>(42.129.762.217)</u></u>	<u><u>53.136.674.480</u></u>	Purchase consideration - net

Pada tanggal akuisisi, kepemilikan DUTI sebesar 29% telah dinilai kembali menggunakan nilai wajar menjadi sebesar Rp 76.209.762.217. Rugi penilaian kembali tersebut sebesar Rp 120.302.902.331 telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

• PT Mustika Candraguna

On June 28, 2012, PT Sinar Mas Teladan (SMT), a subsidiary, acquired 50% of the share capital of PT Mustika Candraguna (MCG) and obtained control of MCG because SMT controlled and decided MCG's policies and strategies.

As a result of the acquisition, the Group is expected to increase its presence in the real estate market.

The following table is the reconciliation of cash flow payment and receipt from the acquisitions:

The following table summarizes the purchase consideration for Kota Wisata Project and MCG and the amounts of the assets acquired and liabilities assumed recognized at the acquisitions date:

On acquisition date, the existing ownership interest of 29% of DUTI has been remeasured to fair value amounting to Rp 76,209,762,217. Accordingly, loss on remeasurement amounting to Rp 120,302,902,331 has been recognized in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rincian aset yang diakuisisi serta liabilitas yang dialihkan adalah sebagai berikut:

Recognized amounts of identifiable assets acquired and liabilities assumed are as follows:

	Nilai Wajar/ <i>Fair Value</i>		
	Jumlah/ <i>Total</i>		
	Proyek Kota Wisata	MCG	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	431.779.527.638	15.665.794	Cash and cash equivalents
Persediaan dan tanah yang belum dikembangkan	1.397.913.140.327	114.984.308.853	Real estate inventories and land for development
Aset lain-lain	31.978.650.598	6.728.933	Other assets
Jumlah Aset	1.861.671.318.563	115.006.703.580	Total Assets
Liabilitas			Liabilities
Uang muka diterima	(239.123.746.469)	-	Advances received
Liabilitas lain-lain	(31.055.979.377)	(8.733.354.620)	Other accounts payable
Jumlah Liabilitas	(270.179.725.846)	(8.733.354.620)	Total Liabilities
Jumlah aset bersih teridentifikasi	1.591.491.592.717	106.273.348.960	Total identifiable net assets
Saham prioritas	(1.535.985.283.505)	-	Preferred stocks
Kepentingan nonpengendali	-	(53.136.674.480)	Non-controlling interests
Imbalan atas pembelian - bersih	42.129.762.217	(53.136.674.480)	Purchase consideration - net
Keuntungan dari akuisisi saham	97.636.071.429	-	Gain on bargain purchase of subsidiaries

Keuntungan atas akuisisi Proyek Kota Wisata tersebut (keuntungan dari akuisisi saham) sebesar Rp 97.636.071.429 yang timbul dari akuisisi tersebut telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

The gain on acquisition of the Kota Wisata Project (gain on bargain purchase) amounting to Rp 97,636,071,429 has been recognized in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

Biaya-biaya terkait akuisisi sebesar Rp 100.000.000 dibukukan pada akun penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Acquisition-related costs of Rp 100,000,000 have been charged to other income (expenses) in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

Perubahan Persentase Kepemilikan

Pada tanggal 6 Agustus 2012, Perusahaan membeli saham DUTI sebanyak 60.100.000 lembar saham melalui pasar modal dengan harga pembelian sebesar Rp 181.802.500.000. Transaksi ini meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan dalam DUTI menjadi 88,56% (Catatan 34).

Changes in Ownership Interest

On August 6, 2012, the Company purchased 60,100,000 shares of DUTI's outstanding shares from the capital market for Rp 181,802,500,000. This transaction increased the ownership interest of the Company in DUTI to 88.56% (Note 34).

Pada tanggal 28 September 2012, SMT mengakuisisi tambahan kepemilikan sebesar 10% dari modal saham MCG dengan nilai akuisisi sebesar Rp 6.000.000.000. Transaksi ini meningkatkan persentase kepemilikan SMT dalam MCG menjadi 60% (Catatan 34).

On September 28, 2012, SMT acquired a further 10% of the share capital of MCF for Rp 6,000,000,000. This transaction increased ownership interest of SMT in MCG to 60% (Note 34).

Pendirian Perusahaan Baru

Berdasarkan Akta Pendirian PT Bumi Samarinda Damai (BSAD) No. 6 tanggal 7 Maret 2012 dari Mulyaningsih Kurnia, S.H., notaris di Tangerang, SMW dan pihak ketiga menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 3.250.000.000 dan Rp 1.750.000.000 atau masing-masing mencerminkan 3.250 dan 1.750 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000.000 per saham. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham tanggal 9 Juli 2012, para pemegang saham BSAD setuju untuk meningkatkan modal disetor sebesar Rp 95.000.000.000 atau 95.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 per saham. Penambahan modal disetor tersebut dilakukan secara proporsional sehingga tidak mengubah presentase kepemilikan pemegang saham.

Berdasarkan Akta Pendirian PT Bumi Karawang Damai No. 12 tanggal 5 Juli 2012 dari Syarifudin, S.H., notaris di Tangerang, Perusahaan dan PT Karya Dutamas Cemerlang menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 24.000.000 dan Rp 1.000.000 atau masing-masing mencerminkan 24 dan 1 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000.000 per saham.

Berdasarkan Akta Pendirian PT Praba Selaras Pratama (PSP) No. 36 tanggal 10 Juli 2012 dari Ardi Kristiar, S.H., MBA, notaris pengganti dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Masagi Propertindo menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 12.499.000 dan Rp 1.000 atau masing-masing mencerminkan 12.499 dan 1 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000 per saham. Berdasarkan *Circular Memo* terakhir tanggal 29 Desember 2012, para pemegang saham PSP setuju untuk meningkatkan modal disetor sebesar Rp 190.634.400.000 atau 190.634.400 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham yang disetor penuh oleh Perusahaan.

Establishment of New Companies

Based on Deed of Establishment of PT Bumi Samarinda Damai (BSAD) No. 6 dated March 7, 2012 of Mulyaningsih Kurnia, S.H., a public notary in Tangerang, SMW and a third party placed paid-up capital amounting to Rp 3,250,000,000 and Rp 1,750,000,000, respectively or representing 3,250 shares and 1,750 shares, respectively, with nominal value of Rp 1,000,000 per share. Based on Statement of Stockholders' Decision dated July 9, 2012, the shareholders' of BSAD agreed to increase the paid-up capital amounting to Rp 95,000,000,000 or 95,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share. The increase in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in the ownership interest of stockholders.

Based on Deed of Establishment of PT Bumi Karawang Damai No. 12 dated July 5, 2012 of Syarifudin, S.H., a public notary in Tangerang, the Company and PT Karya Dutamas Cemerlang placed paid-up capital amounting to Rp 24,000,000 and Rp 1,000,000, respectively or representing 24 shares and 1 share, respectively, with nominal value of Rp 1,000,000 per share.

Based on Deed of Establishment of PT Praba Selaras Pratama (PSP) No. 36 dated July 10, 2012 of Ardi Kristiar, S.H., MBA, a substitute notary of Yulia, S.H., a public notary in Jakarta, the Company and PT Masagi Propertindo placed paid-up capital amounting to Rp 12,499,000 and Rp 1,000, respectively, or representing 12,499 shares and 1 share, respectively, with nominal value of Rp 1,000 per share. Based on the latest Circular Memo dated December 29, 2012, the shareholders' of PSP agreed to increase the paid-up capital amounting to Rp 190,634,400,000 or 190,634,400 shares with nominal value of Rp 1,000 per share which have been fully paid by the Company.

Berdasarkan Akta Pendirian PT Sinar Usaha Marga No. 01 tanggal 1 Agustus 2012 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bumi Paramudita Mas (BPM) menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 12.499.000 dan Rp 1.000 atau masing-masing mencerminkan 12.499 dan 1 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000 per saham. Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 57 tanggal 19 November 2012 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham PT Sinar Usaha Marga setuju untuk meningkatkan modal disetor sebesar Rp 99.987.500.000 atau 99.987.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan menjual 1 lembar saham PT Sinar Usaha Marga yang dimiliki oleh BPM ke Perusahaan. Penambahan modal disetor tersebut dilakukan oleh SMW dan PT Paraga Artamida masing-masing sebesar Rp 59.987.500.000 dan Rp 40.000.000.000.

Berdasarkan Akta Pendirian PT Surya Inter Wisesa No. 10 tanggal 5 September 2012 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan BPM menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 12.499.000 dan Rp 1.000 atau masing-masing mencerminkan 12.499 dan 1 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000 per saham.

Berdasarkan Akta Pendirian PT Sinar Usaha Mahitala No. 9 tanggal 5 September 2012 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan BPM menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 12.499.000 dan Rp 1.000 atau masing-masing mencerminkan 12.499 dan 1 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000 per saham. Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 117 tanggal 27 November 2012 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal disetor sebesar Rp 79.987.500.000 atau 79.987.500 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham. Penambahan modal disetor tersebut dilakukan oleh Perusahaan dan BPM masing-masing sebesar Rp 79.979.501.000 dan Rp 7.999.000.

Based on Deed of Establishment of PT Sinar Usaha Marga No. 01 dated August 1, 2012 of Yulia, S.H., a public notary in Jakarta, the Company and PT Bumi Paramudita Mas (BPM) placed paid-up capital amounting to Rp 12,499,000 and Rp 1,000, respectively or representing 12,499 shares and 1 share, respectively, with nominal value of Rp 1,000 per share. Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting No. 57 dated November 19, 2012 of Yulia, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders' agreed to increase the paid-up capital amounting to Rp 99,987,500,000 or 99,987,500 shares with nominal value of Rp 1,000 per share and sell 1 share of PT Sinar Usaha Marga owned by BPM to the Company. The increase in paid-up capital was issued to SMW and PT Paraga Artamida amounting to Rp 59,987,500,000 and Rp 40,000,000,000, respectively.

Based on Deed of Establishment of PT Surya Inter Wisesa No. 10 dated September 5, 2012 of Yulia, S.H., a public notary in Jakarta, the Company and BPM placed paid-up capital amounting to Rp 12,499,000 and Rp 1,000, respectively or representing 12,499 shares and 1 share, respectively, with nominal value of Rp 1,000 per share.

Based on Deed of Establishment of PT Sinar Usaha Mahitala No. 9 dated September 5, 2012 of Yulia, S.H., a public notary in Jakarta, the Company and BPM placed paid-up capital amounting to Rp 12,499,000 and Rp 1,000, respectively or representing 12,499 shares and 1 share, respectively, with nominal value of Rp 1,000 per share. Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting No. 117 dated November 27, 2012 of Yulia, S.H., a public notary in Jakarta, the shareholders' agreed to increase the paid-up capital amounting to Rp 79,987,500,000 or 79,987,500 shares with nominal value of Rp 1,000 per share. The increase in paid-up capital was issued to the Company and BPM amounting to Rp 79,979,501,000 and Rp 7,999,000, respectively.

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Akta Pendirian PT Sentra Talenta Utama (STU) No. 08 tanggal 5 September 2012 dari Yulia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan BPM menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 12.499.000 dan Rp 1.000 atau masing-masing mencerminkan 12.499 dan 1 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000 per saham. Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa STU No. 177 tanggal 28 Desember 2012 dari Yulia, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham STU setuju untuk meningkatkan modal disetor sebesar Rp 70.000.000.000 atau 70.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham yang disetor penuh oleh Perusahaan.

Berdasarkan Akta Pendirian PT Duta Dharma Sinarmas (DDSM) No. 10 tanggal 25 Oktober 2012 dari Anita Munaf, notaris di Ciputat, STU dan pihak ketiga menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 127.500.000 dan Rp 122.500.000 atau masing-masing mencerminkan 127.500 dan 122.500 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000 per saham. Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa DDSM No. 15 tanggal 19 Desember 2012 dari Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang Selatan, para pemegang saham DDSM setuju untuk meningkatkan modal disetor sebesar Rp 105.750.000.000 atau 105.750.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham. Penambahan modal disetor tersebut dilakukan secara proporsional sehingga tidak mengubah presentase kepemilikan pemegang saham.

Berdasarkan Akta Pendirian PT Karya Dutamas Cemerlang (KDC) No. 15 tanggal 13 Juli 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, notaris di Jakarta, PT Sinar Mas Wisesa (SMW) dan PT Paraga Artamida menempatkan modal disetor mewakili masing-masing sebesar Rp 99.999.000 dan Rp 1.000 atau mencerminkan masing-masing 99.999 dan 1 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000 per saham. Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa KDC No. 13 tanggal 30 September 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, notaris di Jakarta, para pemegang saham KDC setuju untuk meningkatkan modal disetor sebesar Rp 109.000.000.000 atau 109.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham yang disetor penuh oleh SMW.

Based on Deed of Establishment of PT Sentra Talenta Utama (STU) No. 08 dated September 5, 2012 of Yulia, S.H., a public notary in Jakarta, the Company and BPM placed paid-up capital amounting to Rp 12,499,000 and Rp 1,000, respectively or representing 12,499 shares and 1 share, respectively, with nominal value of Rp 1,000 per share. Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting of STU No. 177 dated December 28, 2012 of Yulia, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the shareholders' of STU agreed to increase the paid-up capital amounting to Rp 70,000,000,000 or 70,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share which have been fully paid by the Company.

Based on Deed of Establishment of PT Duta Dharma Sinarmas (DDSM) No. 10 dated October 25, 2012 of Anita Munaf, a public notary in Ciputat, STU and a third party placed paid-up capital amounting to Rp 127,500,000 and Rp 122,500,000, respectively, or representing 127,500 shares and 122,500 shares, respectively, with nominal value of Rp 1,000 per share. Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting of DDSM No. 15 dated December 19, 2012 of Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., a public notary in South Tangerang, the shareholders of DDSM agreed to increase the paid-up capital amounting to Rp 105,750,000,000 or 105,750,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share. The increase in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in the ownership interest of stockholders.

Based on Deed of Establishment of PT Karya Dutamas Cemerlang (KDC) No. 15 dated July 13, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, a public notary in Jakarta, PT Sinar Mas Wisesa (SMW) and PT Paraga Artamida placed paid-up capital amounting to Rp 99,999,000 and Rp 1,000, respectively or representing 99,999 and 1 share, respectively, with nominal value of Rp 1,000 per share. Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting of KDC No. 13 dated September 30, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, a public notary in Jakarta, the shareholders' of KDC agreed to increase the paid-up capital amounting to Rp 109,000,000,000 or 109,000,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share which have been fully paid by SMW.

Berdasarkan Akta Pendirian PT Bumi Paramudita Mas (BPM) No. 13 tanggal 19 Oktober 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Saranapapan Ekasejati menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 24.999.000 dan Rp 1.000 atau masing-masing mencerminkan 24.999 saham dan 1 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000 per saham.

Berdasarkan Akta Pendirian PT Graha Dipta Wisesa (GDW) No. 12 tanggal 19 Oktober 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, notaris di Jakarta, SMW dan PT Paraga Artamida menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 24.999.000 dan Rp 1.000 atau masing-masing mencerminkan 24.999 saham dan 1 saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1.000 per saham.

d. Perjanjian Kerjasama

Perjanjian dengan Para Pendiri

Perusahaan didirikan oleh sepuluh (10) perusahaan pengembang ("Para Pendiri") yang tergabung sebagai pemegang saham Perusahaan, yaitu: PT Anangga Pertiwi Megah, PT Nirmala Indah Sakti, PT Serasi Niaga Sakti, PT Aneka Karya Amarta, PT Metropolitan Transcities Indonesia, PT Apta Citra Universal, PT Pembangunan Jaya, PT Bhineka Karya Pratama, PT Simas Tunggal Centre dan PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (Catatan 30).

Para Pendiri seperti tersebut di atas telah diberi izin lokasi dan izin pembebasan tanah dalam 10 (sepuluh) Surat Keputusan Pemberian Izin Lokasi berdasarkan Surat Keputusan Badan Pertanahan Nasional untuk lokasi lahan yang terletak di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok dan Kecamatan Pagedangan, Kecamatan Cisauk, Propinsi Banten untuk keperluan pembangunan perumahan/kota baru.

Based on Deed of Establishment of PT Bumi Paramudita Mas (BPM) No. 13 dated October 19, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, a public notary in Jakarta, the Company and PT Saranapapan Ekasejati placed paid-up capital amounting to Rp 24,999,000 and Rp 1,000, respectively, or representing 24,999 shares and 1 share, respectively, with nominal value of Rp 1,000 per share.

Based on Deed of Establishment of PT Graha Dipta Wisesa (GDW) No. 12 dated October 19, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, public notary in Jakarta, SMW and PT Paraga Artamida placed paid-up capital amounting to Rp 24,999,000 and Rp 1,000, respectively, or representing 24,999 shares and 1 share, respectively, with nominal value of Rp 1,000 per share.

d. Cooperation Agreement

Cooperation Agreement with the Founders

The Company was incorporated by ten (10) real estate companies ("the Founders"), who are also stockholders of the Company, namely, PT Anangga Pertiwi Megah, PT Nirmala Indah Sakti, PT Serasi Niaga Sakti, PT Aneka Karya Amarta, PT Metropolitan Transcities Indonesia, PT Apta Citra Universal, PT Pembangunan Jaya, PT Bhineka Karya Pratama, PT Simas Tunggal Centre and PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (Note 30).

The Founders have been granted location and land-release rights through ten (10) Location Right Decision Letters in accordance with the Decision Letter of the National Board of Land Affairs for areas located in the Serpong District, Legok District and Pagedangan District, Cisauk District, Banten Province, to be used for developing housing areas/new cities.

Surat-surat Keputusan Izin Lokasi tersebut di atas diberikan kepada Para Pendiri sebagai pihak yang tergabung dalam Perusahaan dan karenanya Para Pendiri telah mempercayakan Perusahaan untuk melaksanakan pembangunan perumahan/kota baru agar mencapai pengembangan secara terencana dan terpadu sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota Serpong Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang yang telah diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang No. 4 tahun 1989 tanggal 1 Juni 1989 dan perubahannya yang terakhir yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang No. 4 tahun 1996 tanggal 29 Agustus 1996.

Keputusan kerjasama antara Para Pendiri dan Perusahaan dituangkan dalam perjanjian tertulis ("Perjanjian") tanggal 16 Januari 1991 yang kemudian diubah dengan perjanjian tanggal 20 Maret 1997 serta 25 November 2004.

1. Para Pendiri menunjuk Perusahaan untuk mengerjakan pengembangan serta pengelolaan perumahan/kota baru dan pembangunan bangunan-bangunan di atasnya sebagai kesatuan lokasi terencana dan terpadu yang merupakan bagian dari Rencana Umum Tata Ruang Kota Serpong (lebih jauh tugas yang diberikan pada Perusahaan ini dalam keseluruhannya disebut "Pekerjaan").
2. Para Pendiri menegaskan bahwa untuk memungkinkan Perusahaan melaksanakan tugas Pekerjaan, Para Pendiri telah menyetujui dan membenarkan bahwa efektif 1 Desember 1986, Perusahaan menggunakan tanah-tanah yang terdaftar atas nama Para Pendiri untuk mengembangkan perumahan/kota baru di atasnya, untuk melaksanakan pengembangannya sebagai pemukiman perumahan kota mandiri sesuai Rencana Umum Tata Ruang Kota Serpong.

These Location Right Decision Letters were given to the Founders as stockholders and therefore the Founders have authorized the Company to develop the housing area/new city to become a planned and integrated residential area as stated in the Serpong City General Plan, Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang and in accordance with the Area Rules of Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang, Decree No. 4 of 1989 dated June 1, 1989, and the latest amendment through the Area Rules of Kabupaten Daerah Tingkat II Tangerang No. 4 of 1996 dated August 29, 1996.

The Founders and the Company have entered into a Cooperation Agreement ("the Agreement") dated January 16, 1991, which was later amended on March 20, 1997 and November 25, 2004.

1. The Founders appointed the Company to perform work on the development and management of the housing area/new city and the construction of buildings on the area as a planned and integrated residential area as stated in the Serpong City General Plan (further, the whole assignment to the Company is referred to as "Work").
2. The Founders confirmed that, to enable the Company to perform the Work, the Founders agreed that, effective from December 1, 1986, the Company would be allowed to utilize the land registered under the name of the Founders for developing the housing area/new city and to execute the development of the area to become a self-sufficient city in accordance with the Serpong City General Plan.

-
- | | |
|--|--|
| <p>3. Perusahaan dan Para Pendiri setuju bahwa wewenang yang diberikan oleh Para Pendiri kepada Perusahaan dalam lingkup kerjasama yang mereka laksanakan berdasarkan Perjanjian ini adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Pembelian/pembebasan tanah;b. Perencanaan tata ruang lokasi proyek baik dalam keseluruhan maupun dalam tahap-tahap pembangunan bagiannya;c. Pengurusan izin-izin serta membuat laporan-laporan yang diwajibkan;d. Pembangunan prasarana;e. Pembangunan bangunan termasuk mencari pembiayaannya dengan syarat-syarat yang wajar menurut keadaan pasar uang sewaktu-waktu;f. Penjualan dan pemasaran tanah dan bangunan dengan cara bagaimanapun dengan syarat-syarat dan harga yang dianggap baik oleh Perusahaan dan menerima hasil penjualan pemasaran (persewaan, penggunaan dan sebagainya) dalam arti seluas-luasnya;g. Mengadakan kerjasama dan perjanjian dengan pihak lain, dengan syarat-syarat yang dianggap baik oleh Perusahaan dan menerima hasil kerjasama itu;h. Persewaan atau pemberian hak penggunaan secara lain dengan penerimaan imbalan;i. Perluasan areal tanah; | <p>3. The Company and the Founders agreed that the authority granted by the Founders to the Company consists of the following:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Land purchase/acquisition;b. Project location planning, both as a whole and in each construction stage;c. Arrangement of permits and preparation of required reports;d. Facilities/amenities development;e. Building construction, including arrangements for financing alternatives that provide reasonable terms in relation to the money market at a certain point in time;f. Land and building sales and marketing in any manner whatsoever, under terms and prices considered fit by the Company, and receipt of the marketing proceeds (rent, utilization, and others);g. Cooperation and engagement in agreements with other parties, with terms considered reasonable by the Company, and the receipt of proceeds of the cooperation;h. Lease or grant of other rights to use, with compensation;i. Land area expansion; |
|--|--|

-
- j. Melaksanakan dan menentukan penyediaan pembiayaan yang antara lain meliputi dana-dana yang wajib disediakan oleh para pemegang saham Perusahaan dan sejauh perlu untuk mempertahankan rasio modal sendiri utang Perusahaan pada perbandingan yang layak. Para Pendiri wajib mengizinkan dan memberikan bantuannya untuk menjaminkan tanah dan bagian proyek di atasnya pada bank-bank yang memberi kredit kepada Perusahaan dalam bentuk yang dianggap perlu oleh Perusahaan. Para Pendiri wajib dan mengikat diri untuk menjamin utang-utang Perusahaan itu untuk keperluan proyek selaku penjamin dengan syarat-syarat yang layak yang diminta pemberi dana dalam proporsi yang seimbang dalam saham yang dimiliki dalam Perusahaan; dan
- k. Mencatat seluruh tanah dan bagian Proyek di atasnya sebagai kekayaan/persediaan Perusahaan.
4. Para Pendiri, masing-masing mengikat dirinya untuk selama Perjanjian ini berjalan tanpa persetujuan Perusahaan, tidak akan:
- a. Menjual atau menggadaikan, membebani dengan cara bagaimanapun saham-saham mereka masing-masing dalam Perusahaan pada pihak lain daripada Para Pendiri yang lain, walaupun seandainya di kemudian hari Perusahaan menjadi Perseroan Terbatas Terbuka;
- b. Mengatur agar pemegang saham mereka masing-masing yang memegang mayoritas saham dari hak suara dalam Pemegang Surat Keputusan Izin Lokasi bersangkutan tidak mengalihkan saham-saham di dalamnya;
- c. Melakukan sesuatu tindakan apapun, yang dapat menyebabkan dicabutnya atau dapat mengakibatkan tidak diperolehnya perpanjangan Surat Keputusan Izin Lokasi;
- j. Arrangements for and determination of financing sources, comprising funds contributed by the stockholders that retain the debt-to-equity ratio at an appropriate level. The Founders are obliged to allow and assist the Company in obtaining bank loans by giving guarantees/securities in the form of land and projects performed on the area in any way required by the Company. The Founders are obliged to bind themselves to the Company's loans by providing security for the loans that are used for project purposes with appropriate terms requested by the loan provider and in proportion to the shares owned in the Company; and
- k. Record all land and projects performed on the land as the Company's assets/inventories.
4. The Founders bind themselves, for as long as the Agreement is valid, not to do the following actions:
- a. Sell or secure transfer of stocks in the Company to other parties in any way, other than the Founders, including when the Company becomes a public limited liability company;
- b. Ensure that the major stockholders who control the vote in the Location Right Decision Letter not transfer their shares;
- c. Perform any action that might result in the Location Right Decision Letter being revoked or not being extended;

-
- d. Mengadakan kerjasama dengan pihak lain mengenai pengembangan lokasi proyek dalam bentuk apapun, baik selama maupun sesudah Perjanjian ini tidak lagi mengikat baginya, ketentuan ini tetap berlaku; dan
- e. Melakukan sesuatu tindakan mengenai hal-hal yang dikuasakan pada Perusahaan berdasarkan Perjanjian ini atau mengenai Pekerjaan.
5. Para Pendiri mengakui dan menegaskan bahwa meskipun semua tanah tersebut terdaftar atau akan terdaftar atas nama masing-masing Para Pendiri dan karenanya dapat diperlakukan sebagai milik/aset dari Para Pendiri masing-masing, tetapi tanah tersebut sesungguhnya merupakan milik/aset/persediaan Perusahaan; karena semua tanah yang terletak dalam lokasi proyek telah dibebaskan dan akan dibebaskan dengan menggunakan biaya Perusahaan. Karena itu Para Pendiri mengikat diri untuk tidak membukukan tanah dalam lokasi proyek dan Surat Keputusan Izin Lokasi masing-masing sebagai milik/aset mereka, walaupun nama Para Pendiri yang tercantum atau akan tercantum dalam surat-surat tanah/sertifikat hak guna bangunan; dan mengizinkan Perusahaan untuk membukukan seluruh tanah yang sudah dibebaskan dan akan dibebaskan sebagai milik/aset/persediaan. Perusahaan menyimpan asli surat-surat tanah atau asli sertifikat hak guna bangunan atas tanah. Berkenaan dengan hal ini, Para Pendiri mengikat diri, baik sekarang maupun dikemudian hari, untuk tidak menuntut dan mengakui tanah-tanah tersebut sebagai miliknya.
6. Para Pendiri menjamin dan menanggung Perusahaan atas segala risiko, biaya dan kerugian yang mungkin dialami Perusahaan jika ada tuntutan dari kreditor Para Pendiri atas tanah-tanah dalam lokasi proyek; dimana tuntutan tersebut timbul dari hubungan hukum antara Para Pendiri dengan kreditor yang bersangkutan yang tidak mempunyai kaitan langsung dengan pengembangan proyek.
- d. Perform any cooperation with other parties to develop the project location in any form even if the Agreement ceases to be valid; and
- e. Conduct certain actions for which the Company has been authorized as stated in the Agreement or actions related to the Work.
5. The Founders have stated and confirmed that even though the land is or will be registered under their names and can legally be recognized as their asset, the land belongs to the Company because all the land in the project location has been and will be procured on the Company's account. The Founders bind themselves not to record the land where the project is located in their accounts or the decision letter on the location permit as their assets, even though the name of the Founders are or will be stated on the land/land-use titles; and to allow the Company to recognize/record all the land that has been or will be procured as the Company's assets/inventories, and to keep the original titles. In relation to this matter, the Founders bind themselves, in the present or future, not to prosecute or to claim the land as their asset.
6. The Founders guarantee the Company against all risks, costs or losses that might be incurred by the Company due to any prosecution from the Founders' creditors in relation to the land where the project is located, where the prosecution arises from a legal connection between the Founders and their creditors and has no direct relationship to the project development.

Perjanjian ini berlaku surut mulai 1 Desember 1986. Masing-masing pihak mengikat diri untuk tidak membatalkan Perjanjian ini selama Perusahaan belum dibubarkan.

Perjanjian dengan PT Wira Perkasa Agung

Perusahaan juga mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Wira Perkasa Agung, pihak berelasi, yang termaktub dalam Perjanjian tanggal 9 April 1990, dengan rincian sebagai berikut:

1. Pemberian kuasa dari Perusahaan kepada PT Wira Perkasa Agung untuk melakukan tindakan pengurusan dan perolehan hak atas tanah seluas 3.446.457 m² yang terletak di Desa Kertajaya, Desa Tamansari, Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Dati II Bogor, Propinsi Jawa Barat, termasuk segala tindakan dalam mendapatkan izin yang dipersyaratkan oleh instansi yang berwenang sampai diterbitkannya sertifikat hak atas tanah, yang semuanya atas beban dan biaya Perusahaan;
2. PT Wira Perkasa Agung dengan ini mengakui dan menegaskan bahwa segala tindakan yang dilakukannya dalam rangka permohonan dan perolehan hak atas tanah tersebut adalah untuk kepentingan dan dengan biaya Perusahaan;
3. Bilamana di kemudian hari hak atas tanah tersebut diperoleh dan sertifikat haknya diterbitkan atas nama PT Wira Perkasa Agung, maka tanah tersebut tetap akan menjadi aset dari Perusahaan, sehingga Perusahaan dapat membukukan tanah tersebut sebagai asetnya;
4. PT Wira Perkasa Agung berjanji dan mengikatkan diri untuk tidak mengakui dan membukukan tanah tersebut sebagai asetnya, serta tidak akan menjual atau secara lain mengadakan perjanjian pengalihan hak dalam bentuk apapun kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis dari Perusahaan;

The Agreement is valid retroactively from December 1, 1986. All parties involved bind themselves not to cancel the Agreement until the Company is liquidated.

Cooperation Agreement with PT Wira Perkasa Agung

The Company also entered into a cooperation agreement with PT Wira Perkasa Agung, a related party, on April 9, 1990. The provisions of the agreement are as follows:

1. PT Wira Perkasa Agung will take action on behalf of the Company to process and to acquire title on land of 3,446,457 square meters which is located at Kertajaya Village, Tamansari Village, Sukamulya Village, Rumpin District, Kabupaten Dati II Bogor, West Java Province, including all necessary actions to obtain permits required by the authorized institutions until the land title is issued. All expenses incurred will be borne by the Company;
2. PT Wira Perkasa Agung admits and affirms that all of its actions required to acquire the land titles are for the interest of and at the expense of the Company;
3. Should land title be issued under the name of PT Wira Perkasa Agung, the land would still be owned by the Company and recorded as the Company's asset;
4. PT Wira Perkasa Agung agrees and binds itself not to recognize or record the land in its account and not to sell the land to other parties without the Company's written consent;

5. Dalam hal Perusahaan akan mengalihkan hak atas tanah tersebut kepada pihak lain, maka PT Wira Perkasa Agung wajib memberikan segala bantuan yang diperlukan dalam rangka pengalihan tersebut. Dalam hal demikian ganti kerugian yang diberikan oleh pihak yang menerima pengalihan hak atas tanah tersebut dari Perusahaan, sepenuhnya merupakan hak Perusahaan, seluruh biaya dan pajak yang timbul karena pengalihan tersebut menjadi beban Perusahaan; dan
6. Dalam hal PT Wira Perkasa Agung ingin mengambil alih tanah tersebut sebagai asetnya, maka PT Wira Perkasa Agung akan mengganti rugi kepada Perusahaan yang besarnya akan ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Bogor No. 591.1/001/00005/BPT/2009 tanggal 3 Juli 2009, ijin lokasi tanah seluas ± 3.446.457 m² yang sebelumnya atas nama PT Wira Perkasa Agung dialihkan menjadi atas nama Perusahaan.

e. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Penegasan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan No. 13 tanggal 12 Juli 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Muktar Widjaja
Wakil Presiden Komisaris	:	Franky Oesman Widjaja
Komisaris	:	Benny Setiawan Santoso Welly Setiawan Prawoko Franciscus Xaverius Ridwan Darmali
Komisaris Independen	:	Teddy Pawitra Susiyati Bambang Hirawan Edwin Hidayat Abdullah

5. PT Wira Perkasa Agung should give all assistance required if the Company sells the land to other parties. Any proceeds received from the sale of the land from other parties are wholly owned by the Company, and all expenditures and taxes incurred are borne by the Company; and

6. If PT Wira Perkasa Agung wants to take over the land as its asset, PT Wira Perkasa Agung should pay the Company for a price agreed by both parties.

Based on Decision Letter of Bupati Bogor No. 591.1/001/00005/BPT/2009 dated July 3, 2009, the Location Rights for a total area of ± 3,446,457 square meters which were previously under the name of PT Wira Perkasa Agung have already been transferred to Company's name.

e. Employees, Directors and Board of Commissioners

As of December 31, 2012 and 2011, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors based on Notarial Deed of General Shareholders' Meeting of the Company No. 13 dated July 12, 2011, of P. Sutrisno A. Tampubolon, a public notary in Jakarta, is as follows:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Vice President Commissioner
:	Commissioners
:	Independent Commissioners

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

<u>Direksi</u>		<u>Directors</u>
Presiden Direktur	: Harry Budi Hartanto	: President Director
Wakil Presiden Direktur	: Michael Jackson Purwanto Widjaja Teky Mailoa	: Vice President Director
Direktur	: Petrus Kusuma Syukur Lawigena Hermawan Wijaya Lie Jani Harjanto Hongky Jeffry Nantung Liauw Herry Hendarta	: Directors
Direktur Tidak Terafiliasi	: Monik William	: Non-Affiliated Director

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan komite audit berdasarkan Akta No. 02 tanggal 10 Juni 2007 dari Hannywati Susilo, S.H, M.Kn., notaris di Tangerang adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, the composition of the Audit Committee based on Deed No. 02 dated June 10, 2007 of Hannywati Susilo, S.H, M.Kn., a public notary in Tangerang, is as follows:

<u>Komite Audit:</u>		<u>Audit Committee:</u>
Ketua Komite Audit	: Teddy Pawitra	: Chief of Audit Committee
Anggota Komite Audit	: Rusli Prakarsa Pande Putu Raka	: Members of Audit Committee

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, *Director - Corporate Secretary* Perusahaan adalah Hermawan Wijaya.

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's *Director - Corporate Secretary* is Hermawan Wijaya.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Boards of Commissioners and Directors.

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 11.500.000.000 dan Rp 10.297.175.270.

Total remuneration given to the Company's Boards of Commissioners and Directors in 2012 and 2011 amounted to Rp 11,500,000,000 and Rp 10,297,175,270, respectively.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 2.006 karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 (tidak diaudit) dan 1.715 karyawan pada tanggal 31 Desember 2011 (tidak diaudit). Sedangkan jumlah karyawan Grup adalah 5.113 dan 4.562 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2011 (tidak diaudit).

The Company has a total number of 2,006 employees as of December 31, 2012 (unaudited) and 1,715 employees as of December 31, 2011 (unaudited). The total number of employees of the Group is 5,113 and 4,562 as of December 31, 2012 (unaudited) and December 31, 2011 (unaudited), respectively.

Laporan keuangan konsolidasian PT Bumi Serpong Damai Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 13 Februari 2013. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Bumi Serpong Damai Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2012 were completed and authorized for issuance on February 13, 2013 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan
Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait, beberapa standar akuntansi telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

**2. Summary of Significant Accounting and
Financial Reporting Policies**

**a. Basis of Consolidated Financial
Statements Preparation and
Measurement**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements" included in the Appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012. As disclosed further in relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2012. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia, and are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements for are prepared in accordance with the Statements of Financial Accounting Standard ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011, kecuali dampak penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Efektif 1 Januari 2012

Pada tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi tertentu Grup telah diubah seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011, except for the impact of the adoption of several amended PSAK effective January 1, 2012 as disclosed in this Note.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Adoption of Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards Effective January 1, 2012

On January 1, 2012, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAKs) that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

-
- | | |
|--|---|
| <p>1. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", menyatakan bahwa seluruh penghargaan berbasis saham yang diberikan kepada karyawan harus dicatat sesuai dengan PSAK No. 53, "Pembayaran Berbasis Saham". Beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Grup adalah sebagai berikut:</p> <p>a. Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial</p> <p>Standar revisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) pada pendapatan komprehensif lain.</p> <p>b. Pengungkapan</p> <p>Standar revisi ini mensyaratkan beberapa pengungkapan, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none">• Persentase jumlah setiap kategori utama investasi yang membentuk nilai wajar aset program;• Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat imbal hasil keseluruhan aset program yang diharapkan;• Nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan• Jumlah penyesuaian atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya. <p>Grup memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor dalam pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial. Pengungkapan tambahan terdapat pada Catatan 42.</p> | <p>1. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", clarifies that all share-based awards granted to employees should be accounted using principles of PSAK No. 53, "Shared-Based Payments". Several notable revisions which relevant to the Group are as follows:</p> <p>a. Recognition of actuarial gains (losses)</p> <p>The revised standard introduces a new alternative method to recognize actuarial gains (losses), that is to recognize all actuarial gains (losses) in full through other comprehensive income.</p> <p>b. Disclosure items</p> <p>The revised standard introduces a number of disclosure requirements including disclosure of:</p> <ul style="list-style-type: none">• The percentage of amount of each major category of investment making up total plan assets;• A narrative description of the basis used to determine the overall expected rate of return on assets;• The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of present value of the defined benefit obligation and fair value of the plan assets; and• The amounts for the current annual period and the previous four annual periods of experience adjustments arising on the plan liabilities and plan assets. <p>The Group has elected to continue using the corridor approach in the recognition of actuarial gains (losses). The Group has additional disclosures in Note 42.</p> |
|--|---|

2. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan yang lebih luas atas manajemen risiko keuangan entitas dibandingkan dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan". Persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan entitas. Pengungkapan ini mencakup banyak persyaratan yang sebelumnya terdapat dalam PSAK No. 50 (Revisi 2006).
- b. Informasi kualitatif dan kuantitatif mengenai eksposur terhadap risiko yang timbul dari instrumen keuangan, termasuk pengungkapan minimum yang spesifik mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Pengungkapan kualitatif menjelaskan tujuan manajemen, kebijakan dan proses dalam mengelola risiko-risiko tersebut. Pengungkapan kuantitatif menyediakan informasi mengenai tingkatan eksposur risiko dari entitas, berdasarkan informasi yang disediakan secara internal kepada manajemen kunci.

Grup telah menyajikan pengungkapan yang disyaratkan oleh PSAK No. 60 dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012.

Berikut ini adalah standar baru dan revisi atas PSAK dan ISAK yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2012, yang relevan tetapi tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
2. PSAK No. 13 (Revisi 2011), Properti Investasi
3. PSAK No. 16 (Revisi 2011), Aset Tetap

2. PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which requires more extensive disclosures of an entity's financial risk management compared to PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures". The requirements consist of the following:

- a. The significance of financial instruments for an entity's financial position and performance. These disclosures incorporate many of the requirements previously in PSAK No. 50 (Revised 2006).
- b. Qualitative and quantitative information about exposure to risks arising from financial instruments, including specified minimum disclosures about credit risk, liquidity risk and market risk. The qualitative disclosures describe management's objectives, policies and processes for managing those risks. The quantitative disclosures provide information about the extent to which the entity is exposed to risk, based on information provided internally to the entity's key management personnel.

The Group has incorporated disclosure requirements of PSAK No. 60 in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2012.

The following are the new and revised PSAKs and ISAKs which are relevant and have been adopted effective January 1, 2012 but do not have material impact to the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 10 (Revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
2. PSAK No. 13 (Revised 2011), Investment Property
3. PSAK No. 16 (Revised 2011), Property, Plant, and Equipment

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

4. PSAK No. 26 (Revisi 2011), Biaya Pinjaman
5. PSAK No. 30 (Revisi 2011), Sewa
6. PSAK No. 46 (Revisi 2010), Pajak Penghasilan
7. PSAK No. 50 (Revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
8. PSAK No. 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
9. PSAK No. 56 (Revisi 2011), Laba Per Saham

ISAK

1. ISAK No. 23, Sewa Operasi - Insentif
2. ISAK No. 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
3. ISAK No. 25, Hak atas Tanah

c. Prinsip Konsolidasi dan Kombinasi Bisnis

Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi antar entitas telah dieliminasi.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Dalam kondisi tertentu, pengendalian juga ada ketika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;

4. PSAK No. 26 (Revised 2011), Borrowing Costs
5. PSAK No. 30 (Revised 2011), Leases
6. PSAK No. 46 (Revised 2010), Income Taxes
7. PSAK No. 50 (Revised 2010), Financial Instruments: Presentation
8. PSAK No. 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
9. PSAK No. 56 (Revised 2011), Earnings per Share

ISAK

1. ISAK No. 23, Operating Leases-Incentives
2. ISAK No. 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease
3. ISAK No. 25, Landrights

c. Principles of Consolidation and Accounting for Business Combination

Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions between Group companies are eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the dates of acquisition being the dates on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists under certain circumstances when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

-
- kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
 - kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
 - kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
 - power to appoint or remove the majority of the members of the board directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
 - power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by the board or body.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Nonpengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the non-controlling interest (NCI) even if that results in a deficit balance.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan/atau entitas anak:

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and/or its subsidiaries:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
 - menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
 - menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
 - mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
 - mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
 - mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam komponen laba rugi; dan
 - mereklasifikasi bagian entitas induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.
- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
 - derecognizes the carrying amount of any NCI;
 - derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
 - recognizes the fair value of the consideration received;
 - recognizes the fair value of any investment retained;
 - recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
 - reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Laba atau rugi dari pelepasan kepada kepentingan nonpengendali juga dicatat di ekuitas.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity owners of the Company.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, goodwill awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP atas aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika nilai agregat tersebut lebih kecil dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam komponen laba rugi.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan/atau entitas anak yang diharapkan akan menerima manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan ke UPK tersebut.

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and/or its subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control

Entities under common control are parties (individual, company, or other form of entities) which directly or indirectly (through one or more intermediaries) control or are controlled by or are under the same control.

Akuisisi entitas anak dari entitas yang merupakan entitas sepengendali yang merupakan reorganisasi perusahaan-perusahaan di bawah pengendali yang sama (*pooling of interest*), dipertanggungjawabkan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) "Akuntansi Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan PSAK No. 38 tersebut, transfer aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi grup atau bagi perusahaan individu berada di bawah grup yang sama. Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak menimbulkan perubahan substansi ekonomi atas kepemilikan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset dan liabilitas yang ditransfer dicatat pada nilai tercatatnya seperti kombinasi bisnis yang menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

Saldo "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada saat (1) hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi, (2) pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali. Sebaliknya, jika ada transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama maka saling hapus dilakukan antara saldo yang ada dengan yang baru, sehingga menimbulkan saldo baru atas akun ini.

Acquisition of a subsidiary from entities under common control which is a reorganization of companies under common control (*pooling of interest*), is accounted for in accordance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Transactions among Entities Under Common Control. Transfer of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership among entities under common control do not result in a gain or loss to the group or to the individual company within the same group. Since a restructuring transaction among entities under common control does not result in a change of the economic substance of the ownership of assets, liabilities, shares and other instruments of ownership which are exchanged, assets or liabilities transferred are recorded at book values as business combination using the pooling of interest method.

Any difference between the transfer price and book value of each restructuring transaction between entities under common control are recorded in the account "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control," presented as a component of equity.

The balance of "Difference in value arising from restructuring transactions among entities on control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set - off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

e. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun nonmoneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam komponen laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Grup masing-masing sebesar Rp 9.670 dan Rp 9.068 per US\$ 1.

f. Transaksi Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Perusahaan.

e. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2012 and 2011, the exchange rates used by the Group were Rp 9,670 and Rp 9,068, respectively, to United States (U.S.) \$ 1.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the Group.

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama.
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup. Jika Grup adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

g. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group.
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group. If the Group is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not done under similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placement, and which are not used as collateral and are not restricted.

h. Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga (3) bulan pada saat penempatan namun dijamin, atau dibatasi pencairannya, dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga (3) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai investasi.

i. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

h. Time deposits

Time deposits with maturities of three (3) months or less from the date of placement which are used as collateral or are restricted, and time deposits with maturities of more than three (3) months from the date of placement, are presented as investments.

i. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Group has applied PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

The Group recognizes a financial asset or a financial liability in the consolidated statements of financial position if, and only if, they become a party to the contractual provisions of the instrument. All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of financial liability and they are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instruments or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments. When calculating the effective interest, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Amortized cost is the amount at which the financial asset or financial liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam kategori berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal pelaporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market. At initial recognition, the Group classifies its financial instruments in the following categories: financial assets at FVPL, loans and receivables, held-to-maturity (HTM) investments, available for sale (AFS) financial assets, financial liabilities at FVPL, and other financial liabilities; and, where allowed and appropriate, re-evaluates such classification at every reporting date.

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the consolidated statements of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the price of the most recent transaction is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the time of the transaction. For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques, comparison to similar instruments for which market observable prices exist, options pricing models, and other relevant valuation models. In the absence of a reliable basis for determining fair value, investments in unquoted equity securities are carried at cost net of any impairment.

Grup mengklasifikasi pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan untuk melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- (1) Harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- (2) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (Tingkat 2);
- (3) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data yang dapat diobservasi (Tingkat 3).

Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan ditentukan berdasarkan input tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan. Penilaian signifikansi suatu input tertentu dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan memerlukan pertimbangan dengan memperhatikan faktor-faktor spesifik atas aset atau liabilitas tersebut.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Grup mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Grup menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

The Group classifies the measurement of fair value by using fair value hierarchy which reflects significance of inputs used to measure the fair value. The fair value hierarchy is as follows:

- (1) Quoted prices in active market for identical assets or liabilities (Level 1);
- (2) Inputs other than quoted prices included in Level 1, and are either directly or indirectly observable for assets or liabilities (Level 2);
- (3) Inputs for assets and liabilities which are not derived from observable data (Level 3).

The level in fair value hierarchy to determine the measurement of fair value as a whole is determined based on the lowest level of input which is significant to the measurement of fair value. Assessment of significance of an input to the measurement of fair value as a whole needs necessary judgments by considering specific factors of the assets or liabilities.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Group recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in the consolidated statement of comprehensive income unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Group determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi kas dan setara kas, investasi dalam deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group has financial instruments under loans and receivables, AFS financial assets and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, HTM investments and financial liabilities at FVPL categories were not disclosed.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not entered into with the intention of immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, HTM investments or AFS financial assets.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is included as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's cash and cash equivalents, investments in time deposits, trade accounts receivable and other accounts receivable are included in this category.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar, dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain – “Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai investasi tersedia untuk dijual”, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi laba atau rugi direklasifikasi ke komponen laba rugi dan dikeluarkan dari akun “Laba (rugi) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai investasi tersedia untuk dijual”.

Pada tanggal 31 Desember 2012, kategori ini meliputi investasi dalam saham, serta investasi PT Royal Oriental (RO), entitas anak, pada Reksa Dana Simas Satu. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, kategori ini meliputi investasi dalam saham, serta investasi RO pada obligasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) dan Reksa Dana Simas Satu.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.c.2 dan 5.c.3 dinyatakan pada biaya perolehan.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold in response to liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income - “Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value of AFS investments” until the investment is sold, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to the profit and loss and removed from “Unrealized gain (loss) on increase (decline) in value AFS investments”.

As of December 31, 2012, this category includes investments in shares of stocks and investments of PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, in Simas Satu mutual funds. While as of December 31, 2011, this category includes investments in shares of stocks and investments of RO in PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (IKPP) bond and Simas Satu mutual funds.

In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Group’s investments in shares of stock enumerated in Note 5.c.2 and 5.c.3 are carried at cost.

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas***

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto, dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kategori ini meliputi utang bank, utang obligasi, utang usaha, beban akrual, setoran jaminan, obligasi konversi dan liabilitas lain-lain yang dimiliki oleh Grup.

***Financial Liabilities and Equity
Instruments***

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of applying the effective interest method of amortization (or accretion) for any related premium, discount, and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group's bank loans, bonds payable, trade accounts payable, accrued expenses, security deposits, convertible bonds and other liabilities are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to the consolidated statement of comprehensive income.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam komponen laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui komponen laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui komponen laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the profit and loss is removed from equity and recognized in the consolidated statement of comprehensive income. Impairment losses on equity investments are not reversed through the profit and loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the consolidated statement of comprehensive income. If, in subsequent year, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the profit and loss.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- | | |
|---|--|
| <p>a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;</p> <p>b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau</p> <p>c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.</p> | <p>a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;</p> <p>b. The Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or</p> <p>c. The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.</p> |
|---|--|

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Grup dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor the transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Persediaan

1) Persediaan Real Estat

Persediaan real estat terdiri dari persediaan tanah dan unit bangunan yang siap dijual (rumah tinggal, rumah toko (ruko) dan bangunan strata title); unit bangunan yang sedang dikonstruksi (rumah tinggal, ruko dan bangunan strata title); dan tanah; dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan ditambah dengan biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada kegiatan pengembangan real estat serta biaya pinjaman. Tanah dalam proses pengembangan akan dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang siap dijual pada saat tanah tersebut selesai dikembangkan dengan menggunakan metode luas areal.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability. The recognition of a new liability and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

j. Inventories

1) Real Estate Inventories

Real estate inventories consist of land and building units ready for sale (houses, shophouses and buildings with strata title), building units under construction (houses, shophouses and buildings with strata title), and land, which are stated at the lower of cost and net realizable value. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values. Net realizable value is an estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land under development consists of the cost of land for development, direct and indirect real estate development costs and capitalized borrowing costs. The total costs of land under development is transferred to land and building units ready for sale when land development is completed, based on the area of saleable lots.

Biaya pengembangan tanah, termasuk tanah yang digunakan sebagai jalan dan prasarana atau area yang tidak dijual lainnya, dialokasikan berdasarkan luas area yang dapat dijual.

Biaya perolehan unit bangunan yang sedang dikonstruksi termasuk biaya konstruksi serta dipindahkan ke tanah dan unit bangunan yang siap dijual pada saat selesai dibangun dan siap dijual dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Akumulasi biaya ke proyek pengembangan tidak dihentikan walaupun realisasi pendapatan pada masa mendatang lebih rendah dari nilai tercatat proyek. Namun, dilakukan cadangan secara periodik atas perbedaan tersebut. Jumlah cadangan tersebut akan mengurangi nilai tercatat proyek dan dibebankan sebagai beban tahun berjalan pada saat pengakuan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan yang terjadi atas proyek yang sudah selesai dan secara substansial siap untuk digunakan sesuai tujuannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Estimasi dan alokasi biaya harus dikaji kembali pada setiap akhir periode pelaporan sampai proyek selesai secara substansial. Apabila telah terjadi perubahan mendasar pada estimasi kini, biaya direvisi, dan direalokasi.

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek real estat dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

2) Persediaan dari Hotel

Persediaan dari hotel dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*). Persediaan yang tidak lagi memiliki manfaat ekonomis di masa mendatang dihapuskan menjadi beban tahun berjalan berdasarkan penelaahan manajemen atas nilai ekonomis persediaan tersebut.

The cost of land development, including the land used for roads and amenities and other non-saleable areas, is allocated based on the saleable area of the project.

The cost of building units under construction includes construction costs and is transferred to land and building units ready for sale when the development of land and construction of the buildings is completed and when it is ready for sale. Cost is determined using the specific identification method.

The allocation of costs to the project development continues even if the realization of future revenues is less than the carrying value of the project. However, periodic provisions are made for these differences. The total provision reduces the carrying value of the project to its net realizable value and is charged as an expense in the current year when recognized.

Expenses incurred for repairs and maintenance of the completed projects and those projects which are substantially ready for use are charged to current operations.

Cost estimates and allocation are reviewed at the end of every reporting period until the project is substantially completed. If there are any substantial changes from the estimates, the Group revises and reallocates costs.

Costs which are not related to real estate development are charged to current operations when incurred.

2) Hotel inventories

Hotel inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the current replacement cost. Hotel inventories that no longer have economic value, based on management's evaluation, are written-off and charged to current operations.

k. Investasi pada Saham

Investasi pada PT Matra Olahcipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Dutakarya Propertindo, PT Citraagung Tirta Jatim, PT AMSL Indonesia, PT Binamaju Mitra Sejati, PT Indonesia International Expo dan BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dan pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Investasi ini termasuk goodwill yang teridentifikasi pada saat akuisisi, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Jika bagian kepemilikan atas entitas-entitas tersebut berkurang namun masih terdapat pengaruh signifikan, maka hanya bagian proporsional dari jumlah yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasi ke komponen laba rugi.

Bagian Grup atas laba atau rugi entitas-entitas tersebut setelah tanggal akuisisi diakui dalam komponen laba rugi, dan bagian Grup atas perubahan pada pendapatan komprehensif lain entitas-entitas tersebut setelah tanggal akuisisi diakui pada pendapatan komprehensif lain. Akumulasi perubahan setelah tanggal akuisisi disesuaikan pada nilai tercatat investasi. Jika penyertaan Grup atas kerugian pada entitas-entitas tersebut sama dengan atau melebihi penyertaannya pada entitas-entitas tersebut, Grup tidak mengakui bagiannya atas kerugian lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas-entitas tersebut.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada entitas-entitas tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika hal tersebut terjadi, maka Grup menghitung jumlah kerugian penurunan nilai yang merupakan selisih antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dari investasi pada entitas-entitas tersebut dengan nilai tercatatnya, dan mengakui kerugian tersebut pada akun "ekuitas pada laba/(rugi) bersih investasi dalam saham" dalam komponen laba rugi. Laba yang belum direalisasi dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas-entitas tersebut dieliminasi sebesar persentase kepemilikan pada entitas-entitas tersebut. Rugi yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut menyediakan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Penyesuaian dilakukan, apabila dibutuhkan, untuk menyamakan kebijakan akuntansi pada entitas-entitas tersebut dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup.

k. Investments in Shares

Investments in PT Matra Olahcipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Dutakarya Propertindo, PT Citraagung Tirta Jatim, PT AMSL Indonesia, PT Binamaju Mitra Sejati, PT Indonesia International Expo and BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua are accounted for using the equity method of accounting and are initially recognized at cost. These investments include goodwill identified on acquisition, net of any impairment loss.

If the ownership interest in these companies is reduced but significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

The Group's share of these companies' post-acquisition profits or losses is recognized in consolidated statement of comprehensive income, and its share of post acquisition movements in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. The cumulative post-acquisition movements are adjusted against the carrying amount of the investment. When the Group's share of losses in these companies equals or exceeds its interest in these companies, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred obligations or made payments on behalf of these companies.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in these companies is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of these companies and its carrying value and recognizes the amount adjacent to "share of profit/(loss) of investment in shares" in the profit or loss. Unrealized gains on transactions between the Group and these companies are eliminated to the extent of its interest in these companies. Unrealized losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Adjustments are made where necessary to conform these companies' accounting policies with the policies adopted by the Group.

Laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi hilir dan hulu antara Grup dengan entitas-entitas tersebut diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sebesar bagian investor lain dalam entitas-entitas tersebut.

Keuntungan atau kerugian akibat dilusi investasi pada entitas-entitas tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Grup mengakui bagian kepemilikan dalam PT Bumi Parama Wisesa (BPW) menggunakan metode konsolidasi proporsional. Grup menggabungkan satu-persatu bagian kepemilikannya atas setiap aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari BPW dengan unsur yang serupa dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan BPW disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan entitas induk. Penyesuaian dibuat, bilamana diperlukan, atas kebijakan akuntansi BPW untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Penyesuaian dibuat dalam laporan keuangan konsolidasian untuk mengeliminasi bagian kepemilikan Grup atas saldo akun, penghasilan dan beban serta laba dan rugi yang belum direalisasi yang berasal dari transaksi antara Grup dengan BPW. Kerugian langsung diakui jika rugi tersebut merupakan bukti terjadinya pengurangan nilai realisasi bersih suatu aset yang dimiliki atau terjadi penurunan nilai.

i. Perlengkapan

Perlengkapan pengelola gedung dinyatakan sebesar mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost and net realizable value*).

Nilai realisasi bersih merupakan nilai penggantian kini.

m. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Profits or losses resulting from upstream and downstream transactions between the Group and these companies are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of unrelated investor's interests in these companies.

Dilution gains or losses arising from investments in these companies are recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

The Group recognizes its interest in PT Bumi Parama Wisesa (BPW) using the proportionate consolidation method. The Group combines its proportionate share of each of the assets, liabilities, income and expenses of BPW with similar items, line by line, in its consolidated financial statements. The financial statements of BPW are prepared for the same reporting period as the Company. Adjustments are made where necessary to bring the accounting policies in line with those of the Group.

Adjustments are made in the consolidated financial statements to eliminate the Group's share of intragroup balances, income and expenses and unrealized gains and losses on transactions between the Group and BPW. Losses on transactions are recognized immediately if the loss provides evidence of a reduction in the net realizable value of current assets or an impairment loss.

i. Supplies

Building maintenance supplies are stated at the lower of cost or net realizable value.

Net realizable value is the current replacement cost.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

n. Tanah yang Belum Dikembangkan

Tanah yang belum dikembangkan dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Biaya perolehan tanah yang belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan perolehan tanah ditambah biaya pinjaman dan dipindahkan ke tanah yang sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai.

o. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan. Pengukuran setelah pengakuan awal aset adalah menggunakan metode biaya.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

n. Land for Development

Land for development is stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The cost of land for development consists of pre-acquisition costs of the land, land acquisition costs, and borrowing costs, and is transferred to land under development when the development of land has started.

o. Property and Equipment

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value, if any. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value, if any.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use. After recognition as an asset, property and equipment are measured using the cost model.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to consolidated statement of comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap dalam masa sewa untuk perbaikan aset yang disewa, manapun yang lebih singkat, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	5	Building improvements
Perbaikan aset yang disewa	5	Leasehold improvements
Peralatan kantor	4-8	Office equipment
Peralatan proyek	5	Project equipment
Peralatan perencanaan	5	Planning equipment
Peralatan penjernihan air	5	Water treatment equipment
Mesin <i>Ocean Park</i>	5	Ocean Park machine
Kendaraan	5 - 8	Motor vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan amortisasi serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives or term of the lease for leasehold improvements, whichever is shorter, as follows:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and amortization and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

p. Aset Tetap Dalam Rangka Bangun, Kelola dan Alih (*Build, Operate, and Transfer* atau BOT)

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah aset yang pembangunannya didanai oleh Grup sampai dengan siap dioperasikan, yang kemudian dikelola oleh Grup dan selanjutnya diserahkan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian bangun, kelola, dan alih.

Aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan jangka waktu antara dua puluh (20) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

Grup mencatat penyerahan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan aset yang bersangkutan.

q. Properti Investasi

Properti investasi diukur sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, jika ada. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian untuk bagian tertentu dari properti investasi yang telah ada pada saat beban terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari properti investasi.

Properti investasi disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya yakni lima (5) sampai dengan tiga puluh (30) tahun.

Construction in Progress

Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property, plant and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

p. Property Under Build, Operate and Transfer (BOT)

Property under BOT is an asset the development of which was funded then managed by the Group until such time the asset is transferred to asset holders at the end of concession period.

Properties under BOT are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method over the period of the BOT agreements ranging from twenty (20) to thirty (30) years.

The Group records the transfer of property under BOT to asset holders at the end of the BOT agreement period by reversing all accounts related to the assets.

q. Investment Properties

Investment properties are measured at cost, except land, including transaction costs, less accumulated depreciation and any impairment loss. The carrying amount includes the cost of replacing part of an existing investment property at the time that cost is incurred if the recognition criteria are met; and excludes the costs of day-to-day servicing of an investment property.

Investment properties are depreciated using the straight-line method based on its estimated useful lives of five (5) to thirty (30) years.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan, yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti Investasi Dalam Pembangunan

Properti investasi dalam pembangunan merupakan properti investasi dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun properti investasi yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

r. Aset Takberwujud

Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan. Laba atau rugi yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat goodwill dari entitas anak yang dijual tersebut.

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of an investment property are recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

Transfers are made to investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment properties when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation or commencement of development with a view to sale.

Construction in Progress

Construction in progress represents investment properties under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective investment properties account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

r. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. Goodwill is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

s. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

- a. terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;
- b. opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;
- c. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau
- d. terdapat perubahan substansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

1. Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

s. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- a. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;
- b. a renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;
- c. there is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or
- d. there is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against consolidated statement of comprehensive income.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

2. Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

t. **Distribusi Dividen**

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

u. **Biaya Tanggahan**

Perangkat lunak

Biaya yang dibayarkan atas layanan piranti lunak komputer ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode perjanjian.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

t. **Dividend Distribution**

Dividend distribution to the Group's shareholders is recognised as a liability in the consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Group's shareholders.

u. **Deferred Charges**

Software

Costs incurred from the acquisition of computer software and software service fee are deferred and are amortized using the straight-line method over the term of the agreement.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang secara signifikan independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menghitung nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, transaksi pasar kini juga diperhitungkan, jika tersedia.

Jika transaksi pasar kini tidak tersedia, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini harus didukung oleh metode penilaian tertentu (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

v. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of comprehensive income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya dipulihkan hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pemulihan tersebut dibatasi sehingga nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Pemulihan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai goodwill dihitung melalui penelaahan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana goodwill terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK lebih kecil dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai goodwill tidak dapat dipulihkan pada periode-periode berikutnya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

(1) Pengakuan Pendapatan

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan spesifik juga harus terpenuhi sebelum pendapatan diakui:

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may not longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (as of December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

w. Revenue and Expense Recognition

(1) Revenue Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai dan diskon dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Pendapatan dari penjualan persediaan

Pendapatan penjualan bangunan rumah tinggal, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta kapling tanahnya diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) apabila seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- proses penjualan telah selesai;
- harga jual akan tertagih, yaitu jumlah yang telah dibayar sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang; dan
- penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansi adalah penjualan dan penjual tidak lagi berliabilitas atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.

Pendapatan penjualan kapling tanah tanpa bangunan, diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*), apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- jumlah pembayaran oleh pembeli sekurang-kurangnya telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak bersifat subordinasi di masa yang akan datang;

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of Value-Added Tax and discounts and after eliminating sales within the Group.

Revenues from sale of inventories

Revenues from sale of houses, shophouses and other similar buildings, including land, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the sale is consummated;
- the selling price is collectible, wherein the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and the amount paid cannot be refunded by the buyer;
- the seller's receivable is not subject to future subordination; and
- the seller has transferred to the buyer the usual risks and rewards of ownership in a transaction that is in substance a sale and does not have a substantial continuing involvement with the property.

Revenues from retail sale of land, without building thereon, are recognized based on the full accrual method when all of the following conditions are met:

- the total payments made by the buyer is at least 20% of the agreed selling price and that amount is not refundable;
- the selling price is collectible;
- the seller's receivable is not subject to future subordination;

- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berliabilitas lagi untuk menyelesaikan kapling tanah yang dijual, seperti liabilitas untuk mematangkan kapling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- hanya kapling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kapling tanah tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang belum selesai pembangunannya, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini terpenuhi:

- proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu fondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai pembangunan telah terpenuhi;
- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli; dan
- jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

- the land development process is complete, so that the seller has no further obligations related to the land sold; such as requirement to improve the land, or to construct facilities as agreed or is the obligation of the seller based on the purchase and sale contract or the provisions of prevailing law and regulations; and
- only the land is sold without any requirement of the seller's involvement in the construction of the building on the land.

Revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership are recognized using the percentage-of-completion method if all of the following criteria are satisfied:

- the construction process has already commenced, that is, the building foundation has been completed and all of the requirements to commence construction have been fulfilled;
- the total payments made by the buyer is at least 20% of the total agreed selling price, and that amount is not refundable;
- the amount of revenue and cost of the property can be reliably estimated.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui untuk setiap periode akuntansi harus sesuai dengan tingkat atau persentase penyelesaian dari aset tersebut.

Tingkat atau persentase penyelesaian pengembangan real estat ditentukan berdasarkan biaya yang telah dikeluarkan sampai dengan tanggal tertentu dibandingkan dengan total biaya yang harus dikeluarkan untuk pengembangan real estat tersebut.

Pendapatan atas penjualan unit bangunan kondominium, apartemen, perkantoran, pusat perbelanjaan dan bangunan sejenis lainnya, serta unit kepemilikan secara time sharing yang telah selesai pembangunannya, harus diakui dengan menggunakan metode akrual penuh (*full accrual method*).

Apabila persyaratan tersebut di atas tidak dapat dipenuhi, maka seluruh uang yang diterima dari pembeli diperlakukan sebagai "Uang muka diterima" dicatat dengan metode deposit sampai seluruh persyaratan tersebut dipenuhi.

Pendapatan sewa dan jasa pelayanan

Pendapatan sewa diakui berdasarkan berlalunya waktu dan pendapatan jasa pelayanan diakui pada saat jasa diserahkan.

Pendapatan kamar hotel dan lain-lain

Pendapatan kamar hotel diakui berdasarkan tingkat hunian sementara pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari keanggotaan klub

Pendapatan dari iuran keanggotaan klub diakui sesuai dengan periode keanggotaan.

Under the percentage-of-completion method, the amount of revenues and expenses recognized for each accounting period are determined in accordance with the level or percentage of completion of the property.

The level or percentage of completion of a real estate development is determined in proportion to the costs incurred up to a certain date relative to the total estimated development costs of the real estate projects.

The revenues from sale of condominiums, apartments, office buildings, shopping centers, other buildings of similar type and units of time-sharing ownership, construction of which have been completed, are recognized using the full accrual method.

If any of the above conditions is not met, all payments received from the buyers are recorded as "Advances received" using the deposit method, until all of the conditions are met.

Rental and service revenues

Rental revenue is recognized on a straight line basis over the term of the lease contract, while service revenue is recognized when services are rendered to the lessees.

Hotel room and other hotel revenues

Hotel room revenues are recognized based on actual room occupancy, while other hotel revenues are recognized when goods are delivered or when services are rendered to hotel guests.

Club membership revenue

Club membership revenue is recognized based on the membership period.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah pengakuan penurunan nilai tersebut diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan pada saat perhitungan penurunan nilai.

(2) Pengakuan Beban

Beban pokok penjualan diakui pada saat terjadinya (metode akrual). Termasuk didalam beban pokok penjualan adalah taksiran beban untuk pengembangan prasarana di masa yang akan datang atas tanah yang telah terjual.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada periode yang bersangkutan (*accrual basis*).

Beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Interest income

Interest income from all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets in the category are loans and receivables, and AFS are impaired, the interest income earned after the impairment loss is recognized based on the interest rate used for discounting future cash flows in calculating impairment losses.

(2) Expense Recognition

Cost of sales are recognized when incurred (accrual method). Cost of sales includes estimated costs for future development of amenities on land that is already sold.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest expense for all financial instruments are recognized in the consolidated statements of comprehensive income on accrual basis using the effective interest rate method.

Transaction costs incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for financial assets' directly attributable transaction costs, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

x. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

y. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan upah, gaji, bonus dan iuran jaminan sosial. Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar, dan sebagai beban pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

x. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings, etc.) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets which should be capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

y. Employee Benefits

Short-term employee benefits liability

Short-term employee benefits are in the form of wages, salaries, bonuses and social security (Jamsostek) contribution. Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability, after deducting any amount already paid, in the consolidated statements of financial position, and as an expense in the consolidated statements of comprehensive income.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait, dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan, dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan dan keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atau perubahan asumsi aktuarial yang melebihi batas koridor atau lebih besar daripada 10% dari nilai kini imbalan pasti dibebankan atau dikreditkan ke komponen laba rugi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan, sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

z. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Final

Sesuai dengan peraturan perundangan perpajakan, pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak lagi dilaporkan sebagai pendapatan kena pajak, dan semua beban sehubungan dengan pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final tidak boleh dikurangkan. Di lain pihak, baik pendapatan maupun beban tersebut dipakai dalam perhitungan laba rugi menurut akuntansi. Oleh karena itu, tidak terdapat perbedaan temporer sehingga tidak diakui adanya aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya, maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada tahun berjalan.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit liability, related current service costs, and past service costs is the *Projected Unit Credit*. Current service costs, interest costs, vested past service costs, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to current operations. Past service costs which are not yet vested and actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the corridor or greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation are charged or credited to profit or loss over the employees expected average remaining working lives, until the benefits become vested.

z. Income Tax

Final Income Tax

In accordance with the tax laws and regulations, income subject to final income tax is not to be reported as taxable income and all expenses related to income subject to final income tax are not deductible. However, such income and expenses are included in the profit and loss calculation for accounting purposes. Accordingly, no temporary difference, deferred tax asset and liability are recognized.

If the recorded value of an asset or liability related to final income tax differs from its taxable base, the difference is not recognized as deferred tax asset or deferred tax liability.

The current tax expense on income subject to final income tax is recognized in proportion to the total income recognized during the year for accounting purposes.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan serta rugi fiskal yang dapat dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan atas liabilitas pajak dicatat ketika hasil pemeriksaan diterima atau, jika banding diajukan oleh Grup, ketika hasil banding telah ditentukan.

The difference between the amount of final income tax payable and the amount charged as current tax in the consolidated statement of comprehensive income is recognized either as prepaid taxes and taxes payable, accordingly.

Nonfinal Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statement of comprehensive income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

aa. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

bb. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

cc. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

aa. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

bb. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

cc. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) That engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) Whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) For which discrete financial information is available.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

dd. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

ee. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

dd. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, the receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

ee. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2i.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2i.

- c. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

- d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah penyisihan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

- c. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Group classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

- d. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Provision for decline in value is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for doubtful accounts recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The carrying value of the Group's loans and receivables as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	3.961.464.628.320	3.479.082.438.056	Cash and cash equivalents
Investasi - deposito berjangka	91.000.000.000	60.000.000.000	Investments - time deposits
Piutang usaha	72.619.310.378	74.892.058.151	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	10.568.917.746	12.085.452.184	Other accounts receivable
Jumlah	<u>4.135.652.856.444</u>	<u>3.626.059.948.391</u>	Total

- e. Cadangan kerugian penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual

- e. Allowance for Impairment of AFS Equity Investments

Grup berpedoman pada PSAK No. 55 (Revisi 2011) untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

The Group follows the guidance of PSAK No. 55 (Revised 2011) to determine when an AFS equity investment is impaired. This determination requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates, among other factors, the duration and extent to which the fair value of an investment is less than its cost; and the financial health of and short-term business outlook for the investee, including factors such as industry and sector performance, changes in technology and operational and financing cash flow.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui atas investasi tersedia untuk dijual pada tahun 2012 dan 2011.

There were no allowance for impairment of AFS equity investments in 2012 and 2011.

- f. Komitmen Sewa

- f. Lease Commitments

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Operating lease commitments - Group as lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Operating lease commitments – Group as lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

g. Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks mengakibatkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 29.

g. Income Taxes

Uncertainty on interpretation of complex tax regulation makes the ultimate tax determination is become uncertain. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 29.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 8.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat dari masing-masing properti investasi dan aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan properti investasi akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset-aset tersebut.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

The carrying value of inventories as of December 31, 2012 and 2011, is set out in Note 8.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful lives of each of the item of the Group's investment properties and property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of investment properties and property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap dan properti investasi selama tahun berjalan.

There is no change in the estimated useful lives of property and equipment and investment properties during the year.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing diungkapkan pada Catatan 13 dan 15.

The carrying values of property and equipment and investment properties as of December 31, 2012 and 2011 are set out in Notes 13 and 15, respectively.

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud Lainnya

d. Impairment of Goodwill and Other Intangibles

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the the results of Group's operations.

Nilai tercatat goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 16.

The carrying amount of goodwill as of December 31, 2012 and 2011 is set out in Note 16.

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

e. Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 diungkapkan pada Catatan 12, 13, 14 dan 15.

The carrying values of these assets as of December 31, 2012 and 2011 are set out in Notes 12, 13, 14 and 15.

f. Imbalan Pasca-Kerja

Penentuan liabilitas dan imbalan pasca-kerja dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 42 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi ke masa depan dan oleh karena itu, secara umum berdampak pada beban yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 42.

f. Post-employment Benefits

The determination of the obligation and post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 42 and include, among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability. As of December 31, 2012 and 2011, the amount of long-term employee benefits liability is set out in Note 42.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2012	2011	
Kas	6.945.932.791	6.182.160.909	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Phak berelasi (Catatan 48)			Related party (Note 48)
PT Bank Sinarmas Tbk (BS)	11.649.298.707	4.720.252.163	PT Bank Sinarmas Tbk (BS)
Phak ketiga			Third parties
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	81.761.406.509	41.199.060.739	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	64.446.781.127	51.143.866.447	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	38.452.660.924	18.147.209.933	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)	17.583.172.506	12.366.136.396	PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)
PT Bank Permata Tbk (Permata)	13.198.378.344	813.177.610	PT Bank Permata Tbk (Permata)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)	7.377.009.036	8.047.312.095	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)	3.311.700.729	2.511.141.593	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon)
PT Bank Victoria International Tbk (BVI)	2.803.773.433	2.659.344.607	PT Bank Victoria International Tbk (BVI)
PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)	2.758.601.222	2.594.017.343	PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)	2.349.472.330	1.696.842.955	PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)	1.565.623.361	1.639.154.511	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)
PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)	359.682.736	90.478.546	PT Bank Bukopin Tbk (Bukopin)
PT Bank Mega Tbk (Mega)	350.256.772	728.016.280	PT Bank Mega Tbk (Mega)
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)	303.237.197	972.134.310	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)
PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)	194.556.284	60.825.917	PT Bank Mizuho Indonesia (BMI)
PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN)	72.972.236	1.008.282.666	PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN)
PT Bank ICB Bumiputera Tbk (ICB Bumiputera)	67.861.107	643.864.459	PT Bank ICB Bumiputera Tbk (ICB Bumiputera)
PT Bank China Trust Indonesia (China Trust)	17.846	150.783.075	PT Bank China Trust Indonesia (China Trust)
Jumlah - Phak ketiga	236.957.163.699	146.471.649.482	Subtotal - Third parties
Jumlah - Rupiah	248.606.462.406	151.191.901.645	Subtotal - Rupiah

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2012	2011	
Bank			Cash in banks
Dolar Amerika Serikat (Catatan 53)			U.S. Dollar (Note 53)
Pihak berelasi (Catatan 48)			Related party (Note 48)
BS	5.791.425.082	87.085.626	BS
Pihak ketiga			Third parties
BII	7.784.726.061	8.008.548.684	BII
OCBC NISP	2.001.056.224	1.551.019.553	OCBC NISP
BMI	1.443.445.735	712.579.218	BMI
BCA	1.205.151.024	834.700.694	BCA
Danamon	445.098.883	-	Danamon
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta	422.572.232	396.557.423	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
BNI	219.198.883	1.272.327.906	BNI
Jumlah - Pihak ketiga	13.521.249.042	12.775.733.478	Subtotal - Third parties
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	19.312.674.124	12.862.819.104	Subtotal - U.S. Dollar
Jumlah - Bank	267.919.136.530	164.054.720.749	Total - Cash in Banks
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 48)			Related party (Note 48)
BS	30.000.000.000	24.555.302.724	BS
Pihak ketiga			Third parties
Danamon	1.643.150.000.000	1.228.772.720.852	Danamon
Permata	546.470.000.000	514.459.958.870	Permata
BJB	324.325.000.000	404.396.917.785	BJB
BII	312.571.223.723	434.757.747.024	BII
Panin	242.900.000.000	155.950.000.000	Panin
BNI	79.850.000.000	300.000.000	BNI
BVI	62.439.200.000	55.904.783.141	BVI
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	22.078.604.325	85.808.742.740	PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
OCBC NISP	15.500.000.000	3.500.000.000	OCBC NISP
CIMB Niaga	12.500.000.000	11.500.000.000	CIMB Niaga
Mega	10.000.000.000	3.000.000.000	Mega
Mandiri	6.650.000.000	46.500.000.000	Mandiri
ICB Bumiputera	6.081.791.033	5.076.856.076	ICB Bumiputera
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	5.000.000.000	-	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.000.000.000	-	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
BTN	500.000.000	-	BTN
BRI	-	87.875.000.000	BRI
Bukopin	-	1.000.000.000	Bukopin
Jumlah - Pihak ketiga	3.292.015.819.081	3.038.802.726.488	Subtotal - Third parties
Jumlah - Rupiah	3.322.015.819.081	3.063.358.029.212	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 53)			U.S. Dollar (Note 53)
Pihak berelasi (Catatan 48)			Related party (Note 48)
BS	-	87.464.096.551	BS
Pihak ketiga			Third party
Permata	169.466.750.000	-	Permata
BII	110.478.679.918	139.692.540.000	BII
PT Bank UOB Indonesia	77.021.550.000	-	PT Bank UOB Indonesia
Danamon	7.616.760.000	-	Danamon
BNI	-	18.330.890.635	BNI
Jumlah - Pihak ketiga	364.583.739.918	158.023.430.635	Subtotal - Third parties
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	364.583.739.918	245.487.527.186	Subtotal - U.S. Dollar
Jumlah - Deposito Berjangka	3.686.599.558.999	3.308.845.556.398	Total - Time deposits
Jumlah	3.961.464.628.320	3.479.082.438.056	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	3,20% - 8,50%	5,00% - 8,75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,20% - 3,25%	0,10% - 2,50%	U.S. Dollar

Sejumlah Rp 5.131.571.983 dari saldo kas dan setara kas pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan bagian Perusahaan pada PT Bumi Parama Wisesa.

As of December 31, 2012, cash and cash equivalents amounting to Rp 5,131,571,983 represent the Company's interest in PT Bumi Parama Wisesa.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

5. Investasi

Akun ini terdiri dari investasi dalam Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	
Deposito berjangka Pihak berelasi (Catatan 48)	91.000.000.000	60.000.000.000	Time deposits Related party (Note 48)
Surat berharga Tersedia untuk dijual - bersih	9.469.745.051	63.960.512.097	Securities Available-for-sale - net
Investasi dalam saham Metode ekuitas	652.458.737.973	212.513.839.818	Investments in shares Equity method
Metode biaya:			Cost method:
Saham biasa	16.449.087.800	16.449.087.800	Common shares
Saham prioritas	-	333.778.553.000	Preferred shares
Jumlah	668.907.825.773	562.741.480.618	Subtotal
Jumlah	769.377.570.824	686.701.992.715	Total

5. Investments

This account consists of the following investments in Rupiah:

a. Deposito Berjangka

Pihak berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, akun ini merupakan deposito berjangka PT Sinar Mas Wisesa, entitas anak, dengan suku bunga rata-rata masing-masing sebesar 6,85% dan 8,75% per tahun, yang digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai, entitas-entitas anak, dari PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 48).

b. Surat Berharga

Terdiri atas investasi dalam Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

a. Time Deposits

Related party

As of December 31, 2012 and 2011, these pertain to time deposits of PT Sinar Mas Wisesa, a subsidiary, with interest rate per annum of 6.85% and 8.75%, respectively, which were pledged as collateral on loans from PT Bank Sinarmas Tbk (BS), a related party (Note 48), which were obtained by PT Sinarwisata Lestari and PT Sinarwisata Permai, subsidiaries.

b. Investments in Securities

This consists of Rupiah denominated investments, as follows:

	2012	2011	
Pihak berelasi (Catatan 48) Tersedia untuk dijual Obligasi - bersih PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B	-	56.212.762.329	Related parties (Note 48) Available-for-sale Bonds - net PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - Tranche B
Reksa dana Laba belum direalisasi atas kenaikan nilai - bersih	2.000.000.000 7.469.745.051	2.000.000.000 5.747.749.768	Mutual fund Net unrealized gain on increase in value
Nilai aset bersih	9.469.745.051	7.747.749.768	Net asset value
Jumlah	9.469.745.051	63.960.512.097	Total

Tersedia untuk dijual

- Investasi dalam obligasi Indah Kiat Pulp & Paper merupakan investasi PT Royal Oriental (RO), entitas anak, atas obligasi yang diterbitkan oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, pihak berelasi (Catatan 48). Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) Obligasi Indah Kiat I tahun 1999 tanggal 7 September 2004, pemegang obligasi menyetujui untuk melakukan restrukturisasi atas Obligasi Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) B1 dan C1, yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2004. Selanjutnya, obligasi tersebut dibedakan antara Tranche A dan Tranche B yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 Oktober 2014 dan 1 Oktober 2017 dengan suku bunga mengambang yang dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% (tidak melebihi 14%) per tahun untuk tiga (3) tahun pertama. Setelah tahun ketiga, suku bunga dihitung berdasarkan SBI tiga (3) bulan ditambah 2% per tahun. Bunga obligasi dibayar secara triwulanan, terhitung sejak tanggal 1 Oktober 2004. Pembayaran pokok obligasi Tranche A akan dicicil selama sepuluh (10) tahun per enam (6) bulanan. Pembayaran pertama akan dilakukan enam (6) bulan setelah tanggal 1 Oktober 2004. Sedangkan, pembayaran pokok obligasi Tranche B akan dilakukan enam (6) bulan setelah pokok Tranche A lunas dan dicicil selama tiga (3) tahun.

Pada tahun 2012, RO menerima pelunasan pembayaran pokok Tranche B sebesar Rp 75.049.132.363. Sedangkan pada tahun 2011, RO menerima pelunasan pembayaran pokok Tranche A sebesar Rp 241.087.795 dan pembayaran pokok Tranche B sejumlah Rp 9.950.867.637. Dari penerimaan pembayaran tersebut, RO mengakui keuntungan atas pemulihan dari penurunan nilai investasi sebesar Rp 18.836.370.034 dan Rp 3.636.676.671 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Available-for-sale

- Investments in Indah Kiat Pulp & Paper Bonds are investments of PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, in bonds issued by PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, a related party (Note 48). Based on the General Bondholders' Meeting of Indah Kiat Bonds I year 1999 dated September 7, 2004, the bondholders agreed to restructure Indah Kiat Pulp & Paper (IKPP) bonds Series B1 and C1 which already matured on October 14, 2004. The bonds were divided into Tranche A and Tranche B which will be due on October 1, 2014 and 2017, respectively, and have floating interest rates based on three (3) months SBI plus 2% (but less than 14%) for the first three (3) years. After the third year, the interest is based on three (3) months SBI plus 2%. The interest is payable quarterly, starting on October 1, 2004. The principal of Tranche A will be paid semi-annually for ten (10) years. The first installment will be made six (6) months after October 1, 2004. The installment of Tranche B will be made six (6) months after Tranche A has been fully paid and is payable semi-annually for three (3) years.

In 2012, RO received principal payment settlement of Tranche B totaling to Rp 75,049,132,363. While, in 2011, RO received principal payment settlement of Tranche A totaling to Rp 241,087,795 and principal payment of Tranche B totaling to Rp 9,950,867,637. From these principal payments, RO recognized gain on increase in fair value amounting to Rp 18,836,370,034 in 2012 and Rp 3,636,676,671 in 2011, which was presented as part of "Recovery from decline in value of investments" account in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2011, RO mengakui pemulihan dari penurunan nilai investasi obligasi Tranche B sebesar Rp 7.942.537.182 dan disajikan pada akun "Pemulihan dari penurunan nilai investasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2011, peringkat yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) atas obligasi IKPP adalah idD.

- RO memiliki unit penyertaan pada Reksa Dana Simas Satu yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas, pihak berelasi (Catatan 48), dan Bank Kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, dimana RO bertindak sebagai sponsor. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah unit penyertaan pada reksadana tersebut adalah sebesar 2.083.060,49 unit. Nilai Aset Bersih keseluruhan unit penyertaan reksadana tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 9.469.745.051 dan Rp 7.747.749.768. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, bagian DUTI atas transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp 5.569.402.304 dan Rp 4.293.231.599. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, bagian Perusahaan atas transaksi tersebut sebesar Rp 1.361.511.489 dan Rp 259.773.979 disajikan sebagai bagian dari akun "Komponen ekuitas lainnya – ekuitas pada laba belum direalisasi atas kenaikan nilai investasi tersedia untuk dijual" dibagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 32). Hasil investasi dalam satu tahun terakhir adalah sebesar 24,20% per tahun pada tahun 2012 dan 2,37% per tahun pada tahun 2011.

In 2011, RO recognized recovery on the value of the investment in bonds tranche B amounting to Rp 7,942,537,182 and recorded under "Recovery from decline in value of investments" account in the consolidated statement of comprehensive income.

As of December 31, 2011, based on the ranking made by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), the IKPP bonds are ranked as idD.

- RO has investment in Reksa Dana Simas Satu, in which PT Sinarmas Sekuritas, a related party (Note 48), acts as the investment manager, PT Bank CIMB Niaga Tbk as custodian and RO as sponsor to the placement. As of December 31, 2012 and 2011, the investment in mutual fund has 2,083,060.49 units. As of December 31, 2012 and 2011, the Net Asset Value of this investment amounted to Rp 9,469,745,051 and Rp 7,747,749,768, respectively. DUTI's interest in this transaction as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 5,569,402,304 and Rp 4,293,231,599, respectively. The Company's interest in relation to this transaction amounted to Rp 1,361,511,489 and Rp 259,773,979 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, and presented as part of "Other equity component – share in unrealized gain on increase in value of available for sale investments" in the equity section of the consolidated statements of financial position (Note 32). The annual return on this investment is 24.20% in 2012 and 2.37% in 2011.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Mutasi kenaikan nilai wajar yang belum direalisasi – bersih atas surat berharga – tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

The changes in net unrealized gain on increase in value of investments (available-for-sale) are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal tahun	5.747.749.768	5.480.511.855	Balance at the beginning of the year
Laba belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	1.721.995.283	267.237.913	Unrealized gain on increase in fair value
Saldo akhir tahun	<u>7.469.745.051</u>	<u>5.747.749.768</u>	Balance at the end of the year

- Pada bulan Juli 2012, Perusahaan membeli *Guaranteed Senior Notes* sebesar US\$ 10.000.000 (ekuivalen Rp 94.850.000.000) yang diterbitkan oleh Jababeka International B.V. dengan suku bunga 11,75% per tahun. Pada bulan Agustus dan September 2012, Perusahaan menjual seluruh investasi tersebut sebesar US\$ 10.522.500 (Rp 99.805.580.002). Dari penjualan ini, Perusahaan mencatat keuntungan sebesar Rp 4.955.580.002 yang disajikan akun "Laba penjualan surat berharga" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.
- In July 2012, the Company purchased *Guaranteed Senior Notes* amounting to US\$ 10,000,000 (equivalent to Rp 94,850,000,000) which were issued by Jababeka International B.V. with interest rate per annum of 11.75%. In August and September 2012, the Company sold all of these investments for US\$ 10,522,500 (equivalent to Rp 99,805,580,002) and recorded gain on sale amounting to Rp 4,955,580,002, which was presented as "Gain on sale of securities" account in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

c. Investasi dalam Saham

c. Investments in Shares

1. Investasi dalam saham dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

1. Investments in shares accounted for under the equity method are as follows:

Nama Entitas/ Name of Companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Investasi Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012			Nilai Investasi Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year
			Penambahan (Pengurangan) Investasi/ Additional (Deductions from) Investments	Bagian Laba Bersih/ Share in Net Income	Dampak Akuisisi *)/ Acquisition Impact *)	
PT Matra Olahcпта	50,0	47.805.499.211	(3.000.000.000)	7.542.634.986	-	52.348.134.197
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50,0	38.086.497.216	(10.011.800.000)	11.417.604.344	-	39.492.301.560
PT Dutakarya Propertindo	50,0	-	-	-	-	-
PT Indonesia International Expo	49,0	57.166.666.668	263.783.333.332	(580.159.754)	-	320.369.840.246
BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua	40,0	3.966.570.238	-	3.258.758.014	-	7.225.328.252
PT Citraagung Tirta Jatim	40,0	-	-	3.187.760.058	-	3.187.760.058
PT AMSL Indonesia	33,0	-	190.179.000.000	1.228.815.233	-	191.407.815.233
PT Binamaju Mitra Sejati	22,5	30.190.852.206	-	8.236.706.221	-	38.427.558.427
PT Anekagriya Buminusa	-	-	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	-	-	-	-	-	-
PT Prima Sehati	-	35.297.754.279	-	8.795.385.835	(44.093.140.114)	-
PT Putra Prabukarya	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total		<u>212.513.839.818</u>	<u>440.950.533.332</u>	<u>43.087.504.937</u>	<u>(44.093.140.114)</u>	<u>652.458.737.973</u>

*) merupakan saldo investasi dalam saham pada tanggal akuisisi (Catatan 1.c)/
represent balance of investment in shares at acquisition date (Note 1.c)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Nama Entitas/ Name of Companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Nilai Investasi Awal Tahun/ Carrying Value of Investment at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011		Nilai Investasi Akhir Tahun/ Carrying Value of Investment at the End of the Year
			Pengurangan Penyertaan/ Deductions from Investments	Bagian Laba Bersih/ Share in Net Income	
PT Matra Olahcipta	50,0	43.521.557.533	(3.000.000.000)	7.283.941.678	47.805.499.211
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	50,0	38.834.012.115	(10.011.800.000)	9.264.285.101	38.086.497.216
PT Dutakarya Propertindo	50,0	-	-	-	-
PT Indonesia International Expo	49,0	-	57.166.666.668	-	57.166.666.668
BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua	40,0	1.908.603.066	-	2.057.967.172	3.966.570.238
PT Citraagung Tirta Jatim	40,0	3.854.563.987	(14.200.000.000)	10.345.436.013	-
PT Anekagriya Buminusa	29,0	-	-	-	-
PT Kanaka Grahaasri	29,0	-	-	-	-
PT Mekanusa Cipta	29,0	-	-	-	-
PT Prima Sehati	29,0	16.695.149.792	-	18.602.604.487	35.297.754.279
PT Putra Prabukarya	29,0	-	-	-	-
PT Binamaju Mitra Sejati	22,5	23.839.274.350	-	6.351.577.856	30.190.852.206
Jumlah/Total		128.653.160.843	29.954.866.668	53.905.812.307	212.513.839.818

Pada tahun 2012, PT Praba Selaras Pratama (PSP), entitas anak, menempatkan modal disetor di PT AMSL Indonesia sebesar Rp 190.179.000.000. Persentase kepemilikan PSP pada PT AMSL Indonesia adalah sebesar 33%.

In 2012, PT Praba Selaras Pratama (PSP), a subsidiary, placed paid-up capital in PT AMSL Indonesia amounting to Rp 190,179,000,000, representing 33% ownership interest in PT AMSL Indonesia.

Pada tahun 2012 dan 2011, PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) membagikan dividen tunai kepada pemegang saham dengan total nilai masing-masing sebesar Rp 20.023.600.000 atau setara dengan Rp 11.300.000 per lembar saham. Bagian DUTI atas pembagian dividen tunai adalah sebesar Rp 10.011.800.000.

In 2012 and 2011, PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN) agreed to distribute cash dividend to stockholders amounting to Rp 20,023,600,000 or equivalent to Rp 11,300,000 per share. Share of DUTI on this cash dividend amounted to Rp 10,011,800,000.

Pada tahun 2012 dan 2011, PT Matra Olahcipta (MOC) membagikan dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp 6.000.000.000 atau setara dengan Rp 300.000 per lembar saham. Bagian DUTI atas pembagian dividen tunai adalah sebesar Rp 3.000.000.000.

In 2012 and 2011, PT Matra Olahcipta (MOC) agreed to distribute cash dividend to stockholders amounting to to Rp 6,000,000,000 or equivalent to Rp 300,000 per share. Share of DUTI on this cash dividend amounted to Rp 3,000,000,000.

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) yang didokumentasikan dalam Akta No. 11 tanggal 8 Desember 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham CTJ menyetujui untuk menurunkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 70.500.000.000 terdiri dari 70.500 saham menjadi Rp 35.000.000.000 terdiri dari 35.000 saham. Penurunan tersebut dilakukan secara proporsional sehingga komposisi persentase kepemilikan pemegang saham sebelum dan sesudah penurunan modal tidak berubah. Bagian DUTI atas penurunan ini adalah sebesar Rp 14.200.000.000. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-44385.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 3 Januari 2012.

CTJ mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2011, sedangkan PT Dutakarya Propertindo (DKP) mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Pada tahun 2012 dan 2011, bagian DUTI atas kerugian entitas tersebut telah melebihi nilai tercatat investasi sehingga investasi dalam saham biasa pada entitas tersebut dicatat sebesar nihil. Jika entitas tersebut selanjutnya laba, DUTI akan mengakui penghasilan apabila setelah bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui. Bagian kerugian bersih dari CTJ yang belum diakui adalah sebesar Rp 5.553.584.064 pada tanggal 31 Desember 2011. Sedangkan bagian kerugian bersih dari DKP yang belum diakui masing-masing adalah sebesar Rp 214.508.384 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Based on the General Stockholders' Meeting of PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ), which was documented in Notarial Deed No. 11 dated December 8, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders of CTJ agreed to decrease CTJ's authorized, issued and paid-up capital from Rp 70,500,000,000 consisting of 70,500 shares to Rp 35,000,000,000 consisting of 35,000 shares. The decrease in paid-up capital was done proportionately, thus, no change in ownership interest of the stockholders. The share of DUTI on this decrease in capital amounted to Rp 14,200,000,000. This change was approved by The Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. AHU-44385.AH.01.02 Year 2012 dated January 3, 2012.

CTJ has deficit as of December 31, 2011, while PT Dutakarya Propertindo (DKP) has deficit as of December 31, 2012 and 2011. In 2012 and 2011, DUTI's share in net losses of these companies has already exceeded the acquisition cost of its investments, thus, the carrying value of investments in these companies have been reduced to zero. If these companies subsequently reported profit, DUTI will resume recognizing its share in the profit of such companies only after its share of net losses not recognized. DUTI's unrecognized share in losses of CTJ amounted to Rp 5,553,584,064 as of December 31, 2011. Unrecognized share in losses of DKP amounted to Rp 214,508,384 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC) dan PT Putra Prabukarya (PPK) mengalami defisit pada tanggal 31 Desember 2011 dan bagian DUTI atas kerugian entitas-entitas tersebut telah melebihi nilai tercatat investasi. Bagian kerugian bersih dari entitas-entitas tersebut yang belum diakui adalah sebesar Rp 165.247.359.830 pada tanggal 31 Desember 2011. Pada bulan Maret 2012, DUTI mengakuisisi entitas-entitas ini (Catatan 1.c).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham MOC yang didokumentasikan dalam Akta No. 26 tanggal 31 Januari 2005 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penurunan modal dasar dari sebesar Rp 120.000.000.000 menjadi Rp 20.000.000.000 serta penurunan modal ditempatkan dan disetor dari 70.000 lembar saham atau sebesar Rp 70.000.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Penurunan modal ini dilakukan secara proporsional sehingga komposisi kepemilikan saham MOC tidak berubah. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-03939.HT.01.04.TH. 2005 tanggal 16 Februari 2005. Pada tahun 2009, MOC melakukan pengembalian modal sejumlah Rp 15.000.000.000 kepada pemegang saham. Bagian DUTI atas pengembalian tersebut adalah sebesar Rp 7.500.000.000 pada tahun 2009. Sampai dengan 31 Desember 2012, MOC baru melakukan pengembalian modal sejumlah Rp 46.000.000.000 dari jumlah penurunan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 50.000.000.000 tersebut kepada pemegang saham. Bagian DUTI atas pengembalian modal tersebut adalah sebesar Rp 23.000.000.000.

As of December 31, 2011, PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC) and PT Putra Prabukarya (PPK) have deficit and DUTI's share in net losses of these companies has already exceeded the acquisition cost of its investments. DUTI's unrecognized share in losses of these companies amounted to Rp 165,247,359,830 as of December 31, 2011. On March 2012, DUTI has acquired these companies (Note 1.c)

Based on the General Meeting held by the stockholders of MOC as stated in Notarial Deed No. 26 dated January 31, 2005 of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, the stockholders agreed to reduce MOC's outstanding authorized capital stock from Rp 120,000,000,000 to Rp 20,000,000,000 and its issued and paid-up capital stock from 70,000 shares or equivalent to Rp 70,000,000,000 to 20,000 shares or equivalent to Rp 20,000,000,000. There was no change in the ownership interest of stockholders since the decrease was done proportionately. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. C-03939.HT.01.04.TH. 2005 dated February 16, 2005. In 2009, MOC returned Rp 15,000,000,000 to its stockholders and DUTI's share in this returned capital amounted to Rp 7,500,000,000. As of December 31, 2012, MOC has just returned Rp 46,000,000,000 to its stockholders from the total decrease in issued and paid-up capital stock of Rp 50,000,000,000 and DUTI's share in this total returned capital is Rp 23,000,000,000.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan penambahan investasi di PT Indonesia International Expo (IIE) sebesar Rp 263.783.333.332.

Berdasarkan Akta Pendirian IIE No. 85 tanggal 24 Agustus 2011 dari Aloysius M. Jasin, S.H., notaris di kota Tangerang Selatan, Perusahaan dan PT Medialand International Exhibition, pihak ketiga, mendirikan IIE. Perusahaan memiliki kepemilikan pada IIE sebesar Rp 57.166.666.668 atau senilai dengan 49%.

Investasi-investasi dalam saham pada entitas-entitas tersebut ditujukan untuk kepentingan jangka panjang karena sebagian besar entitas-entitas tersebut bergerak di bidang usaha yang sama dengan Grup yaitu industri real estat.

Ikhtisar informasi keuangan entitas-entitas tersebut adalah sebagai berikut:

	2012 *)	2011	
Jumlah Aset	2.218.741.788.754	2.469.807.399.637	Total Assets
Jumlah Liabilitas	656.071.024.379	869.783.855.902	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	1.562.670.764.376	1.600.023.543.735	Total Equity
Laba Bersih	98.921.105.193	162.359.880.858	Net Income

*) Tidak termasuk entitas yang diakuisisi dan dikonsolidasikan di tahun 2012 (Catatan 1.c)
Excluded companies acquired and consolidated in 2012 (Note 1.c)

2. Investasi dalam saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham biasa adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
PT Damai Indah Golf Tbk	11.010.000.000	11.010.000.000	PT Damai Indah Golf Tbk
PT Bintaro Serpong Damai	4.850.000.000	4.850.000.000	PT Bintaro Serpong Damai
PT Karawang Bukit Golf	589.087.800	589.087.800	PT Karawang Bukit Golf
Saldo akhir tahun	<u>16.449.087.800</u>	<u>16.449.087.800</u>	Balance at the end of the year

PT Damai Indah Golf Tbk, registrasi sebagai perusahaan terbuka (Tbk) karena memiliki lebih dari tiga ratus (300) pemegang saham, sesuai dengan Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 dan berdasarkan pernyataan efektif dari Bapepam dan LK melalui surat No. S-603/PM/2002 tanggal 27 Maret 2002. Saham PT Damai Indah Golf Tbk tidak tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

In 2012, the Company increased its investment in PT Indonesia International Expo (IIE) amounting to Rp 263,783,333,332.

Based on Deed of Establishment of IIE No. 85 dated August 24, 2011 of Aloysius M. Jasin, S.H., a public notary in South Tangerang, the Company and PT Medialand International Expo, a third party, established IIE. The Company has ownership interest in IIE amounting to Rp 57,166,666,668 or equivalent to 49%.

The aforementioned investments in shares of stocks in these companies are held primarily for long-term profit generation purpose since most of these companies are engaged in similar businesses with that of the Group, which is real estate industry.

The condensed financial information of these companies is as follows:

2. Investments in common shares of stock accounted for under the cost method are as follows:

PT Damai Indah Golf Tbk is a registered public company (Tbk) since it has more than three hundred (300) stockholders in accordance with the Capital Market Regulation No. 8 of 1995, and based on the Notice of Effectivity from the Chairman of Bapepam-LK through his Letter No. S-603/PM/2002 dated March 27, 2002. The shares of PT Damai Indah Golf Tbk are not registered at the Indonesia Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, DUTI memiliki investasi pada saham biasa PT Karawang Bukit Golf (KBG) sebesar Rp 589.087.800 dengan jumlah saham sebanyak tujuh (7) lembar. Investasi pada saham biasa KBG dicatat pada biaya perolehan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.i, karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

Investasi pada saham yang dimiliki terutama ditujukan untuk investasi jangka panjang.

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada entitas-entitas di atas, karena manajemen berkeyakinan bahwa entitas-entitas tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar entitas asosiasi tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat.

3. Investasi dalam saham yang dicatat dengan metode biaya atas saham prioritas (preferen) tanpa hak suara adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012 and 2011, DUTI has investment in PT Karawang Bukit Golf (KBG)'s common shares of stock totaling to seven (7) shares amounting to Rp 589,087,800. Investment in common stock of KBG is recorded under cost method as explained in Note 2.i because the market prices are not reliably determinable.

The aforementioned investments in shares of stock are held primarily for long-term growth purposes.

The Group did not provide allowance for any decline in value of the aforementioned investments in companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in the real estate business.

3. Investments in preferred shares of stock accounted for under the cost method are as follows:

Perusahaan/ Affiliated Company	Jumlah Investasi Awal Tahun/ Carrying Value at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012				Jumlah Investasi Akhir Tahun/ Carrying Value at the End of the Year
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/Deductions		Dampak Akuisisi *)/ Acquisition Impact *)	
			Penurunan Investasi/ Decrease in Investment	Pemulihan Investasi/ Recovery of Investment		
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	(203.769.824.000)	-
PT Prima Sehati	74.206.813.000	-	-	-	(74.206.813.000)	-
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	(51.711.504.000)	-
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	12.033.537.000	(12.033.537.000)	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	(4.090.412.000)	-
Jumlah/Total	333.778.553.000	-	-	12.033.537.000	(345.812.090.000)	-

*) merupakan saldo investasi pada tanggal akuisisi (Catatan 1.c)
represent balance of investment at acquisition date (Note 1.c)

Perusahaan/ Affiliated Company	Jumlah Investasi Awal Tahun/ Carrying Value at the Beginning of the Year	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011			Jumlah Investasi Akhir Tahun/ Carrying Value at the End of the Year
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/Deductions		
			Penurunan Investasi/ Decrease in Investment	Pemulihan Investasi/ Recovery of Investment	
PT Mekanusa Cipta	203.769.824.000	-	-	-	203.769.824.000
PT Prima Sehati	74.206.813.000	-	-	-	74.206.813.000
PT Anekagriya Buminusa	51.711.504.000	-	-	-	51.711.504.000
PT Kanaka Grahaasri	-	-	-	-	-
PT Putra Prabukarya	4.090.412.000	-	-	-	4.090.412.000
Jumlah/Total	333.778.553.000	-	-	-	333.778.553.000

Investasi saham pada PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC), PT Putra Prabukarya (PPK) dan PT Prima Sehati (PS) diperoleh DUTI melalui konversi seluruh pinjaman modal kerja yang diberikan oleh DUTI kepada masing-masing entitas tersebut menjadi modal saham prioritas tanpa hak suara berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham entitas asosiasi tanggal 15 Januari 2001 yang masing-masing didokumentasikan dalam Akta No. 9, 10, 11, 12 dan 13 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta.

Pada tahun 2012, DUTI mengakuisisi saham AGBN, KGA, MNC, PPK dan PS, sehingga kepemilikan efektif DUTI pada AGBN, KGA, MNC, PPK dan PS menjadi sebesar 100% dan DUTI mengkonsolidasikan laporan keuangan kelima entitas anak tersebut sejak Maret 2012 (Catatan 1.c). DUTI mencatat pemulihan investasi atas saham preferen KGA sebesar Rp 12.033.537.000 yang disajikan sebagai "Pemulihan investasi pada entitas asosiasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Investasi saham DUTI pada entitas-entitas di atas dimaksudkan untuk memperoleh potensi keuntungan dalam jangka panjang karena sebagian besar entitas tersebut bergerak dalam industri yang sama dengan DUTI yaitu industri real estat.

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas investasi dalam saham pada entitas-entitas di atas, karena manajemen berkeyakinan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih memiliki potensi pertumbuhan dalam jangka panjang mengingat sebagian besar entitas tersebut bergerak dalam jenis usaha real estat.

The investments in preferred shares of stock of PT Anekagriya Buminusa (AGBN), PT Kanaka Grahaasri (KGA), PT Mekanusa Cipta (MNC), PT Putra Prabukarya (PPK) and PT Prima Sehati (PS) were obtained by DUTI through the conversion of its working capital loans granted to such companies into preferred stocks without voting rights, based on the General Stockholders' meeting of the affiliated companies dated January 15, 2001, which was notarized based on Notarial Deed Nos. 9, 10, 11, 12 and 13, respectively, of P. Sutrisno A. Tampubolon, S.H., M.Kn., public notary in Jakarta.

In 2012, DUTI acquired shares of AGBN, KGA, MNC, PPK and PS, thus the effective ownership of DUTI in AGBN, KGA, MNC, PPK and PS become 100% and started to consolidate the financial statements of those subsidiaries since March 2012 (Note 1.c). DUTI recognized recovery on investment in preferred shares of KGA amounting to Rp 12,033,537,000 which is recorded as "Recovery of investment in associated companies" in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

The aforementioned investments in shares of stock are held primarily for long-term profit generation purposes since like DUTI, most of these companies engage in the real estate business.

The Group did not provide allowance for any decline in value of the aforementioned investments in these companies since management believes that these companies still have long-term growth potentials as most of these companies engage in the real estate business.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

Rincian piutang usaha terdiri dari:

a. Berdasarkan Jenis Transaksi

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 48)		
Sewa	8.637.894.621	2.869.989.844
Pihak ketiga		
Tanah dan bangunan <i>strata title</i>	48.724.583.801	57.454.192.990
Kamar, makanan dan minuman dan lain-lain	12.972.376.855	7.963.172.548
Sewa	3.620.069.785	5.890.877.260
Pengelola gedung dan estat	402.775.720	1.812.048.212
Jumlah - pihak ketiga	65.719.806.161	73.120.291.010
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.738.390.404)	(1.098.222.703)
Jumlah - bersih	63.981.415.757	72.022.068.307
Jumlah	<u>72.619.310.378</u>	<u>74.892.058.151</u>

b. Berdasarkan Umur (Hari)

Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pihak berelasi (Catatan 48)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:		
Sampai dengan 1 bulan	5.835.975.738	2.281.091.299
> 1 bulan - 3 bulan	2.797.275.669	556.516.414
	8.633.251.407	2.837.607.713
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:		
> 3 bulan - 6 bulan	4.643.214	32.382.131
Jumlah	<u>8.637.894.621</u>	<u>2.869.989.844</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:		
Sampai dengan 1 bulan	49.985.376.861	53.834.111.068
> 1 bulan - 3 bulan	7.437.764.901	7.925.748.119
	57.423.141.762	61.759.859.187
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:		
> 3 bulan - 6 bulan	3.763.220.429	2.382.189.626
> 6 bulan - 1 tahun	291.186.467	941.210.322
> 1 tahun	2.503.867.099	5.830.138.858
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	-	1.108.670.314
	6.558.273.995	10.262.209.120
Jumlah	<u>63.981.415.757</u>	<u>72.022.068.307</u>
Jumlah	<u>72.619.310.378</u>	<u>74.892.058.151</u>

6. Trade Accounts Receivable

The details of trade accounts receivable are as follows:

a. By Nature of Transactions

Related parties (Note 48)
Rental
Third parties
Land and buildings with strata title
Room, food and beverages, and others
Rental
Building and estate management
Total - third parties
Allowance for doubtful accounts
Net
Total

b. By Age

The aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance is as follows:

Related parties (Note 48)
Not past due and unimpaired
Less than 1 month
> 1 month - 3 months
Past due but not impaired
> 3 months - 6 months
Total
Third parties
Not past due and unimpaired
Less than 1 month
> 1 month - 3 months
Past due but not impaired
> 3 months - 6 months
> 6 months - 1 year
> 1 year
Past due and impaired
Total
Total

c. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Rupiah	68.743.987.350	74.121.160.267	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 53)	<u>3.875.323.028</u>	<u>770.897.884</u>	U.S. Dollar (Note 53)
Jumlah	<u><u>72.619.310.378</u></u>	<u><u>74.892.058.151</u></u>	Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Saldo awal tahun	1.098.222.703	1.098.222.703	Balance at the beginning of the year
Penambahan	<u>640.167.701</u>	<u>-</u>	Provision
Jumlah	<u><u>1.738.390.404</u></u>	<u><u>1.098.222.703</u></u>	Total
Jumlah bruto piutang yang ditelaah secara individual, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai secara individual	<u><u>1.738.390.404</u></u>	<u><u>2.206.893.017</u></u>	Gross amount of receivables, individually impaired, before deducting allowance for individually assessed impairment

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, termasuk dalam piutang usaha pihak ketiga-konsumen adalah piutang usaha *buy back* masing-masing sebesar Rp 1.497.176.513 dan Rp 4.972.420.830. Piutang usaha *buy back* merupakan piutang dari konsumen yang menunggak pembayaran cicilan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dibeli kembali oleh Perusahaan dari bank sebesar sisa tagihan cicilan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) sesuai dengan perjanjian (Catatan 50.c).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo piutang usaha dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar 0,05% dan 0,03% dari jumlah aset (Catatan 48).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, piutang usaha yang jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang masing-masing adalah sebesar Rp 64.668.162.648 dan Rp 41.569.370.134, sedangkan piutang usaha yang jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun masing-masing adalah sebesar Rp 7.951.147.730 dan Rp 4.399.299.996.

c. By Currency

The changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable account at December 31, 2012 and 2011, management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

As of December 31, 2012 and 2011, trade accounts receivable from third party customers amounting to Rp 1,497,176,513 and Rp 4,972,420,830, respectively, represent "buy-back receivables". These "buy-back receivables" represent receivables from customers who defaulted in paying their housing loans, which were bought back by the Company from the banks at its outstanding balance, in accordance with their agreement (Note 50.c).

Trade accounts receivable from related parties represent 0.05% and 0.03% of the total assets as of December 31, 2012 and 2011, respectively (Note 48).

As of December 31, 2012 and 2011, trade accounts receivable expected to be collected within one (1) year or less amounted to Rp 64,668,162,648 and Rp 41,569,370,134, respectively, while trade accounts receivable expected to be collected more than one (1) year amounted to Rp 7,951,147,730 and Rp 4,339,299,996, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

There are no trade accounts receivable that were used as collateral as of December 31, 2012 and 2011.

7. Piutang Lain-lain

Terutama terdiri dari piutang atas bunga deposito berjangka, piutang karyawan, jasa pemeliharaan dan tagihan atas sewa.

7. Other Accounts Receivable

This account mainly consists of interest receivable from time deposits, receivable from employees, receivable related to maintenance service and receivable from rental, among others.

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 88.599.104 dan Rp 167.179.241 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts, management believes that the allowance for doubtful accounts amounting to Rp 88,599,104 and Rp 167,179,241 as of December 31, 2012 and 2011, respectively, is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo piutang lain-lain dari pihak berelasi masing-masing adalah sebesar 0,01% dan 0,02% dari jumlah aset (Catatan 48).

As of December 31, 2012 and 2011, other accounts receivable from related parties represent 0.01% and 0.02%, respectively, of the total assets (Note 48).

Sejumlah Rp 12.323.836 dari saldo piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan bagian Perusahaan pada PT Bumi Parama Wisesa.

As of December 31, 2012, other accounts receivable amounting to Rp 12,323,836 represent the Company's interest in PT Bumi Parama Wisesa.

8. Persediaan

8. Inventories

	2012	2011	
Persediaan real estat - bersih			Real estate Inventories - net
Tanah dan bangunan yang siap dijual	1.152.622.311.379	996.598.851.662	Land and building ready for sale
Bangunan yang sedang dikonstruksi	394.491.595.181	274.522.669.022	Building under construction
Tanah yang sedang dikembangkan	1.853.208.796.953	1.769.938.641.975	Land under development
Jumlah	3.400.322.703.513	3.041.060.162.659	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(27.822.575.858)	(30.908.015.344)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	3.372.500.127.655	3.010.152.147.315	Net
Persediaan hotel dan lainnya	2.302.076.310	2.121.246.109	Hotel inventories and others
Jumlah	3.374.802.203.965	3.012.273.393.424	Total

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

a. Persediaan Real Estat

a. Real Estate Inventories

	2012	2011	
Tanah dan bangunan yang siap dijual			Land and buildings ready for sale
BSD City	434.506.443.056	288.716.226.679	BSD City
Mangga Dua Center	128.611.029.152	131.793.073.818	Mangga Dua Center
Mega ITC Cempaka Mas	118.310.808.601	118.357.531.541	Mega ITC Cempaka Mas
Grand Wisata	101.771.670.089	116.809.903.100	Grand Wisata
Mangga Dua	92.706.438.580	92.706.438.580	Mangga Dua
ITC Mangga Dua	52.250.868.201	52.250.868.201	ITC Mangga Dua
Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan	46.329.524.803	50.324.425.304	Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan
Kota Wisata	45.697.071.830	-	Kota Wisata
Roxy Mas	44.362.236.721	39.922.408.227	Roxy Mas
Duta Mas Fatmawati	22.524.926.237	22.524.926.237	Duta Mas Fatmawati
Harco Mas	17.886.209.342	17.886.209.342	Harco Mas
Banjar Wijaya	14.877.313.776	15.018.269.178	Banjar Wijaya
Kota Bunga	8.751.878.500	8.488.012.117	Kota Bunga
Taman Permata Buana	6.414.335.410	17.109.257.530	Taman Permata Buana
Legenda Wisata	5.498.838.974	8.671.976.928	Legenda Wisata
Juanda	5.440.000.000	5.440.000.000	Juanda
Graha Cempaka Mas	2.845.392.132	2.845.392.132	Graha Cempaka Mas
Balikpapan Baru	2.753.983.570	6.650.590.343	Balikpapan Baru
Wisma Eka Jiwa	1.083.342.405	1.083.342.405	Wisma Eka Jiwa
Jumlah	<u>1.152.622.311.379</u>	<u>996.598.851.662</u>	Subtotal
Bangunan yang sedang dikonstruksi			Buildings under construction
BSD City	231.366.081.765	238.119.556.585	BSD City
Kota Wisata	75.999.091.194	-	Kota Wisata
Grand Wisata	50.778.996.228	7.928.377.244	Grand Wisata
Balikpapan Baru	23.640.119.243	11.689.505.552	Balikpapan Baru
Legenda Wisata	10.125.912.060	7.992.744.517	Legenda Wisata
Banjar Wijaya	2.581.394.691	4.666.540.291	Banjar Wijaya
Roxy Mas	-	4.125.944.833	Roxy Mas
Jumlah	<u>394.491.595.181</u>	<u>274.522.669.022</u>	Subtotal
Tanah yang sedang dikembangkan			Land under development
BSD City	1.207.084.522.863	1.377.409.118.502	BSD City
Kota Wisata	290.299.978.514	-	Kota Wisata
Banjar Wijaya	175.849.556.290	185.149.178.940	Banjar Wijaya
Taman Permata Buana	75.484.317.860	94.239.153.260	Taman Permata Buana
Kota Bunga	41.487.189.525	44.068.064.752	Kota Bunga
Legenda Wisata	31.416.541.778	31.389.023.318	Legenda Wisata
Grand Wisata	23.753.881.277	29.405.563.177	Grand Wisata
Balikpapan Baru	4.020.987.350	4.599.495.720	Balikpapan Baru
Mangga Dua Center	3.811.821.496	3.679.044.306	Mangga Dua Center
Jumlah	<u>1.853.208.796.953</u>	<u>1.769.938.641.975</u>	Subtotal
Jumlah	3.400.322.703.513	3.041.060.162.659	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	<u>(27.822.575.858)</u>	<u>(30.908.015.344)</u>	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	<u>3.372.500.127.655</u>	<u>3.010.152.147.315</u>	Net

Mutasi persediaan tanah dan bangunan yang siap dijual adalah sebagai berikut:

Movement in land and building ready for sale is as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	996.598.851.662	1.217.445.451.806	Beginning balance
Penambahan dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.c)	45.006.999.418	-	Additions from acquired subsidiaries (Note 1.c)
Penambahan	956.056.356.504	558.275.802.316	Additions
Pengurangan	<u>(845.039.896.205)</u>	<u>(779.122.402.460)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>1.152.622.311.379</u>	<u>996.598.851.662</u>	Ending balance

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Mutasi bangunan yang sedang dikonstruksi adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	274.522.669.022	220.757.234.644	Beginning balance
Penambahan dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.c)	101.542.398.127	-	Additions from acquired subsidiaries (Note 1.c)
Penambahan	670.564.800.057	700.055.982.016	Additions
Pengurangan	<u>(652.138.272.025)</u>	<u>(646.290.547.638)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>394.491.595.181</u>	<u>274.522.669.022</u>	Ending balance

Movement in building under construction is as follows:

Persentase nilai tercatat bangunan yang sedang dikonstruksi terhadap nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	2012		2011		
	% nilai terhadap nilai	kontrak / % to the contract amount	% nilai terhadap nilai	kontrak / % to the contract amount	
BSD City					BSD City
Residensial	167.908.381.280	33,98	199.592.786.496	65,86	Residential
Komersial	63.457.700.485	22,23	38.526.770.089	85,44	Commercial
Kota Wisata	75.999.091.194	99,00	-	-	Kota Wisata
Balikpapan Baru	23.640.119.243	88,00	11.689.505.552	75,00	Balikpapan Baru
Legenda Wisata	10.125.912.060	56,00	7.992.744.517	39,00	Legenda Wisata
Roxy Mas	-	-	4.125.944.833	95,00	Roxy Mas
Banjar Wijaya	2.581.394.691	28,00	4.666.540.291	49,00	Banjar Wijaya
Grand Wisata	<u>50.778.996.228</u>	98,00	<u>7.928.377.244</u>	95,00	Grand Wisata
Jumlah	<u>394.491.595.181</u>		<u>274.522.669.022</u>		Total

Percentage of cost of building under construction to the total contract value is as follows:

Mutasi tanah yang sedang dikembangkan adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	1.769.938.641.975	1.476.561.528.192	Beginning balance
Penambahan dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.c)	302.720.056.422	-	Additions from acquired subsidiaries (Note 1.c)
Penambahan	350.925.794.435	445.033.414.319	Additions
Pengurangan	<u>(570.375.695.879)</u>	<u>(151.656.300.536)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>1.853.208.796.953</u>	<u>1.769.938.641.975</u>	Ending balance

Movement in land under development is as follows:

Estimasi penyelesaian bangunan yang sedang dikonstruksi atas proyek residensial dan komersial pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011 adalah masing-masing pada tahun 2013 sampai dengan 2014 dan tahun 2012 sampai dengan 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan dalam kelanjutan penyelesaian proyek-proyek tersebut.

Estimated completion of building under construction on residential and commercial projects as of December 31, 2012 and 2011 is between 2013 until 2014 and 2012 until 2013, respectively. Management believes that there will be no difficulties in completing the projects on expected dates of completion.

Jumlah persediaan yang pengikatan jual belinya telah berlaku namun penjualannya belum diakui pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 7,78% dan 30,13% dari jumlah nilai persediaan. Penjualan tersebut belum diakui karena pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.

Grup melakukan peninjauan berkala atas jumlah tercatat persediaan, untuk memastikan bahwa jumlah tercatatnya tidak melebihi nilai wajar atau nilai realisasi bersih. Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang dibentuk adalah masing-masing sebesar Rp 27.822.575.858 dan Rp 30.908.015.344 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah memadai dan telah mencerminkan nilai realisasi bersih persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai persediaan Perusahaan seluruhnya tercatat atas nama Para Pendiri dan nama Perusahaan dalam sertifikat tanah. Namun demikian, berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Para Pendiri dan Perusahaan tertanggal 20 Maret 1997 serta 25 November 2004 (Catatan 1.d), Perusahaan adalah pemilik dari persediaan tersebut dan memiliki surat kuasa jual atas persediaan tersebut. Sedangkan, nilai persediaan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, seluruhnya tercatat atas nama entitas anak.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai persediaan tanah matang Perusahaan masing-masing sebesar 27,00% dan 18,00% tercatat dalam sertifikat tanah atas nama Perusahaan. Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sertifikat tanah yang tercatat atas nama Para Pendiri Perusahaan masing-masing sebesar 73,00% dan 82,00%.

Tidak terdapat beban bunga yang dikapitalisasi ke persediaan selama tahun 2012 dan 2011.

Inventories that already have sales and purchase agreements effective but had not been recognized as sales in 2012 and 2011 represent 7.78% and 30.13% of the total inventories as of December 31, 2012 and 2011, respectively. These have not been recognized as sales since as of December 31, 2012 and 2011, the revenue recognition criteria have not yet been met.

The Group regularly reviews the carrying value of its real estate inventories to ensure that the recorded values do not exceed its market value or net realizable values. The allowance for decline in value of inventories amounted to of Rp 27,822,575,858 and Rp 30,908,015,344 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Management believes that the allowance for decline in value reduces the carrying values of real estate inventories to net realizable values.

As of December 31, 2012 and 2011, the land titles on all of the Company's inventories are under the Founders and Company's name. However, based on the Cooperation Agreement between the Founders and the Company dated March 20, 1997 and November 25, 2004 (Note 1.d), the Company is the owner of those inventories and has the authority letter to sell those inventories. Meanwhile, as of December 31, 2012 and 2011, the land titles on all of the subsidiaries' inventories are under the subsidiaries' name.

As of December 31, 2012 and 2011, inventories under the Company's name represent 27.00% and 18.00%, respectively, of the total land under development. Whereas, inventories under the Company's Founders' name as of December 31, 2012 and 2011, represent 73.00% and 82.00%, respectively, of the total land under development.

No interest was capitalized to inventories in 2012 and 2011.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Grup mengasuransikan seluruh persediaan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 48), terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan (yang merupakan jumlah pertanggungan gabungan dengan aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih dan properti investasi (Catatan 13, 14, dan 15)) sebesar Rp 1.096.239.052.077 dan US\$ 355.919.946 pada tanggal 31 Desember 2012 dan Rp 975.303.860.349 dan US\$ 320.005.000 pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada tanah matang yang dijaminkan.

b. Persediaan dari Hotel dan Lainnya

	2012	2011	
Perlengkapan	937.915.984	895.375.287	Supplies
Makanan	630.433.249	602.385.957	Food
Minuman	334.128.438	298.292.498	Beverages
Lain-lain	399.598.639	325.192.367	Others
Jumlah	<u>2.302.076.310</u>	<u>2.121.246.109</u>	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat persediaan dari hotel tersebut tidak melampaui nilai realisasi bersihnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The Group has insured its inventories with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 48), against risks of fire, damages, theft and other possible risks (joint insurance coverage with property and equipment, property under build, operate and transfer and investment properties (Notes 13, 14, and 15)) for Rp 1,096,239,052,077 and US\$ 355,919,946 as of December 31, 2012 and Rp 975,303,860,349 and US\$ 320,005,000 as of December 31, 2011. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2012 and 2011, there is no land used as collateral for bank loan.

b. Hotel Inventories and Others

Management believes that the carrying amount of the hotel inventories do not exceed the net realizable value as of December 31, 2012 and 2011.

9. Uang Muka

Merupakan uang muka yang dibayar kepada pihak ketiga untuk pembelian tanah, uang muka kontraktor, kegiatan operasional Perusahaan, pengurusan sertifikat tanah dan promosi yang seluruhnya dalam mata uang Rupiah, dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011	
Pembelian tanah	539.968.131.121	272.571.222.960	Land acquisition
Kontraktor	35.620.475.000	14.420.241.098	Contractors
Kegiatan operasional	18.795.829.686	3.952.005.880	Operational activities
Pengurusan sertifikat tanah	12.243.411.731	7.463.845.287	Services for processing of land certificates
Promosi	925.880.002	1.963.121.060	Promotions
Investasi	-	22.080.000.000	Investment
Lain-lain	30.681.149.833	13.657.106.144	Others
Jumlah	<u>638.234.877.373</u>	<u>336.107.542.429</u>	Total

9. Advances

This account pertains to advances for purchases of land, advances to contractors, advances for operating activities of the Company, processing of land certificates and promotions. All of these transactions are denominated in Rupiah currency, with the following details:

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, uang muka pembelian tanah terutama merupakan pembayaran kepada pihak ketiga atas pembelian tanah di daerah Legok, Pagedangan dan Serpong dengan jumlah luas areal masing-masing sebesar 301.604 m² dan 505.906 m².

As of December 31, 2012 and 2011, advances for land acquisition mainly represent advance payments made to third parties for the acquisition of land in Legok, Pagedangan and Serpong with a total area of 301,604 square meters and 505,906 square meters, respectively.

Uang muka pada kontraktor merupakan pembayaran kepada kontraktor atas pembangunan rumah tinggal, ruko, dan prasarana lainnya.

Advances to contractors represent advance payment in relation to development of houses, shophouses, and other facilities.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup tidak memiliki uang muka yang dibayar kepada pihak berelasi.

As of December 31, 2012 and 2011, there are no advances to related parties.

10. Pajak Dibayar Dimuka

10. Prepaid Taxes

	2012	2011	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	-	8.070.787	Article 22
Pasal 23	2.702.925	965.449.178	Article 23
Pasal 4 ayat 2 (Catatan 46)	220.839.138.523	177.700.331.262	Article 4 paragraph 2 (Note 46)
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	74.643.482.264	12.195.356.757	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>295.485.323.712</u>	<u>190.869.207.984</u>	Total

11. Biaya Dibayar Dimuka

11. Prepaid Expenses

	2012	2011	
Sewa	1.105.495.986	1.217.028.652	Rental
Asuransi	1.236.515.276	1.393.112.772	Insurance
Iklan	3.996.333.330	2.956.156.199	Advertising
Lain-lain	464.017.598	229.825.894	Others
Jumlah	<u>6.802.362.190</u>	<u>5.796.123.517</u>	Total

Biaya dibayar dimuka tersebut akan diamortisasi sesuai dengan periode kontrak dengan masa manfaat rata-rata selama satu (1) sampai dengan enam belas (16) tahun.

Prepaid expenses are amortized over the period of its related contract ranging from one (1) up to sixteen (16) years.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo biaya dibayar dimuka kepada pihak-pihak berelasi masing-masing adalah sebesar 0,01% dari jumlah aset (Catatan 48).

As of December 31, 2012 and 2011, prepayments made to related parties represent 0.01% of the total assets (Note 48).

12. Tanah yang Belum Dikembangkan

Akun ini terdiri dari tanah mentah berdasarkan ijin lokasi yang dimiliki oleh:

12. Land for Development

This account consists of land classified based on location rights owned by:

Nama Proyek/ <i>Name of Project</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	2012		2011	
		Luas Tanah/ <i>Land Area</i> m2	Jumlah/ <i>Amount</i>	Luas Tanah/ <i>Land Area</i> m2	Jumlah/ <i>Amount</i>
BSD City	Bogor, Jakarta dan/and Tangerang	23.211.374	3.282.361.625.379	22.327.068	1.871.004.264.872
Grand Wisata	Bekasi	5.430.249	677.867.050.531	5.417.648	624.804.463.766
Surabaya*	Benowo, Surabaya	2.873.455	265.071.158.720	2.599.579	192.721.796.247
Grand City	Balikpapan	2.337.359	188.573.991.256	2.135.909	153.659.470.194
Cibubur *	Cibubur, Jawa Barat	1.576.174	250.174.331.343	1.576.174	248.659.001.599
Karawang *	Karawang	1.449.180	137.342.665.000	1.074.560	87.384.390.000
Kota Wisata	Cibubur, Jawa Barat	1.127.315	867.409.823.630	-	-
Bekasi *	Bekasi	833.703	98.681.154.925	833.703	97.126.329.276
Roxy II	Roxy, Jakarta Pusat	154.535	375.073.887.556	152.768	337.328.180.520
Legenda Wisata	Cibubur, Jawa Barat	79.554	53.239.634.590	-	-
Kota Bunga	Desa Sukanagalih dan/and Desa Batulawang	64.715	8.027.054.168	64.715	8.027.054.168
Pasar Minggu *	Lenteng Agung	54.187	98.291.875.621	54.187	98.216.875.621
Surabaya*	Tanjung Sari, Surabaya	16.769	101.438.325.855	-	-
Jakarta *	M.T. Haryono, Jakarta	7.955	115.026.408.853	-	-
Mangga Dua Center	Jagirwonokromo, Surabaya	1.648	1.041.305.956	1.648	1.174.083.146
Jumlah/Total		<u>39.218.172</u>	<u>6.519.620.293.383</u>	<u>36.237.959</u>	<u>3.720.105.909.409</u>

* Proyek entitas anak yang masih dalam tahap pra-operasi (Catatan 1.c)
Projects of subsidiaries in pre-operating stage (Note 1.c)

Mutasi tanah yang belum dikembangkan adalah sebagai berikut:

Movement in land for development is as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	3.720.105.909.409	3.151.878.601.248	Beginning balance
Penambahan dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.c)	1.081.891.098.626	-	Additions from acquired subsidiaries (Note 1.c)
Penambahan	1.804.209.333.304	616.604.590.657	Additions
Pengurangan	<u>(86.586.047.956)</u>	<u>(48.377.282.496)</u>	Deductions
Saldo akhir	<u>6.519.620.293.383</u>	<u>3.720.105.909.409</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, luas tanah yang belum dikembangkan Perusahaan masing-masing sebesar 62,89% dan 61,42% tercatat atas nama Para Pendiri, masing-masing sebesar 37,11% dan 38,58% tercatat atas nama Perusahaan. Sedangkan seluruh tanah yang belum dikembangkan entitas anak adalah atas nama entitas anak.

As of December 31, 2012 and 2011, land for development of the Company representing 62.89% and 61.42%, respectively, of the total area are under the Founders' name; 37.11% and 38.58%, respectively, are under the name of the Company. Meanwhile, all land for development of Company's subsidiaries are under the name of the subsidiaries.

Tidak terdapat beban bunga yang dikapitalisasi ke tanah yang belum dikembangkan selama tahun 2012 dan 2011.

No interest was capitalized to land for development in 2012 and 2011.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012, tanah yang belum dikembangkan Perusahaan dengan luas sebesar 2.765.200 m² ditempatkan sebagai jaminan atas utang Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2012 (Catatan 19).

As of December 31, 2012, land for development of Company having a total area of 2,765,200 square meters was used as collateral for Bumi Serpong Damai Continuous Bonds I Phase I Year 2012 (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2011, beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan entitas anak di Cibubur dan Bekasi masing-masing seluas 540.618 m² dan 1.487.983 m² dijadikan jaminan atas obligasi DP V. Pada tahun 2012, obligasi DP V telah dilunasi oleh DUTI, sehingga beberapa bidang tanah tersebut telah dilepaskan dari pengikatan jaminan (Catatan 19).

As of December 31, 2011, several parcels of land under development in Cibubur and Bekasi with a total area of 540,618 square meters and 1,487,983 square meters, respectively, are used as collaterals for DP V Bonds. In 2012, the DP V bonds have been redeemed by DUTI. Accordingly, the aforementioned parcels of land for development have been released as collaterals (Note 19).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2012 and 2011.

13. Aset Tetap

13. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2012/ Changes during 2012					31 Desember/ December 31, 2012	
	1 Januari/ January 1, 2012	Saldo Entitas Anak yang Diakuisisi dan Dikonsolidasikan *)/ Balance of Acquired and Consolidated Subsidiaries *)	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:							At cost:
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	-	43.915.028.729	Land
Bangunan	347.672.755.598	-	919.150.000	-	189.483.422.488	538.075.328.086	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	15.535.696.219	-	201.430.000	-	-	15.737.126.219	Buildings improvement
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	-	1.538.943.105	Leasehold improvements
Peralatan kantor	170.325.235.684	6.601.166.285	3.274.436.692	-	-	180.200.838.661	Office equipment
Peralatan proyek	7.003.925.000	-	188.740.900	-	-	7.192.665.900	Project equipment
Peralatan perencanaan	686.616.000	-	-	-	-	686.616.000	Planning equipment
Peralatan penjernihan air	2.875.000.000	-	-	-	-	2.875.000.000	Water treatment equipment
Mesin-mesin	17.200.239.689	-	193.851.503	-	-	17.394.091.192	Machinery
Kendaraan	67.088.832.550	4.896.451.101	6.974.499.441	(1.490.466.181)	-	77.469.316.911	Motor vehicles
Jumlah	673.842.272.574	11.497.617.386	11.752.108.536	(1.490.466.181)	189.483.422.488	885.084.954.803	Subtotal
Aset tetap dalam pembangunan	172.991.312.503	-	43.601.922.527	-	(216.428.985.030)	164.250.000	Construction in progress
Jumlah	846.833.585.077	11.497.617.386	55.354.031.063	(1.490.466.181)	(26.945.562.542)	885.249.204.803	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan	198.239.410.208	-	28.452.325.371	-	-	226.691.735.579	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	11.862.607.128	-	811.713.942	-	-	12.674.321.070	Buildings improvement
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	-	1.538.943.104	Leasehold improvements
Peralatan kantor	127.367.805.054	5.577.298.326	14.714.925.603	-	-	147.660.028.983	Office equipment
Peralatan proyek	6.620.357.021	-	229.803.422	-	-	6.850.160.443	Project equipment
Peralatan perencanaan	686.615.543	-	-	-	-	686.615.543	Planning equipment
Peralatan penjernihan air	2.875.000.000	-	-	-	-	2.875.000.000	Water treatment equipment
Mesin-mesin	16.876.772.297	-	229.853.043	-	-	17.106.625.340	Machinery
Kendaraan	42.491.514.159	4.383.627.307	8.410.547.482	(1.490.466.181)	-	53.795.222.767	Motor vehicles
Jumlah	408.559.024.514	9.960.925.633	52.849.168.863	(1.490.466.181)	-	469.878.652.829	Total
Nilai Tercatat	438.274.560.563					415.370.551.974	Net Book Value

*) merupakan nilai tercatat aset tetap entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi (Catatan 1.c)
Net book value of property and equipment of acquired companies on acquisition date (Note 1.c)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	1 Januari/ January 1, 2011	Perubahan selama tahun 2011/ Changes during 2011			31 Desember/ December 31, 2011	
		Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	43.915.028.729	-	-	-	43.915.028.729	Land
Bangunan	347.565.716.398	364.250.000	(257.210.800)	-	347.672.755.598	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	15.323.479.589	212.216.630	-	-	15.535.696.219	Buildings improvement
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.105	-	-	-	1.538.943.105	Leasehold improvements
Peralatan kantor	166.906.759.151	3.438.195.533	(19.719.000)	-	170.325.235.684	Office equipment
Peralatan proyek	6.861.924.923	142.000.077	-	-	7.003.925.000	Project equipment
Peralatan perencanaan	686.616.000	-	-	-	686.616.000	Planning equipment
Peralatan penjernihan air	2.729.385.000	145.615.000	-	-	2.875.000.000	Water treatment equipment
Mesin-mesin	17.126.439.664	73.800.025	-	-	17.200.239.689	Machinery
Kendaraan	63.408.349.518	4.563.130.239	(882.647.207)	-	67.088.832.550	Motor vehicles
Jumlah	666.062.642.077	8.939.207.504	(1.159.577.007)	-	673.842.272.574	Subtotal
Aset tetap dalam pembangunan	12.468.467.676	160.522.844.827	-	-	172.991.312.503	Construction in progress
Jumlah	678.531.109.753	169.462.052.331	(1.159.577.007)	-	846.833.585.077	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	179.634.034.645	18.862.586.363	(257.210.800)	-	198.239.410.208	Buildings
Sarana pelengkap bangunan	11.068.246.046	794.361.082	-	-	11.862.607.128	Buildings improvement
Perbaikan aset yang disewa	1.538.943.104	-	-	-	1.538.943.104	Leasehold improvements
Peralatan kantor	112.834.266.341	14.553.257.713	(19.719.000)	-	127.367.805.054	Office equipment
Peralatan proyek	5.956.275.380	664.081.641	-	-	6.620.357.021	Project equipment
Peralatan perencanaan	674.398.520	12.217.023	-	-	686.615.543	Planning equipment
Peralatan penjernihan air	2.729.385.000	145.615.000	-	-	2.875.000.000	Water treatment equipment
Mesin-mesin	13.970.492.993	2.906.279.304	-	-	16.876.772.297	Machinery
Kendaraan	36.390.718.352	6.983.443.014	(882.647.207)	-	42.491.514.159	Motor vehicles
Jumlah	364.796.760.381	44.921.841.140	(1.159.577.007)	-	408.559.024.514	Total
Nilai Tercatat	313.734.349.372				438.274.560.563	Net Book Value

Pengurangan tahun 2012 dan 2011 merupakan penjualan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar nihil, yang menghasilkan laba penjualan aset tetap sebesar Rp 1.159.355.000 dan Rp 382.820.500.

Deductions in 2012 and 2011 represent sale of property and equipment with net book value of nil, wherein gain on such sale amounting to Rp 1,159,355,000 and Rp 382,820,500, respectively, was recognized.

Pembebanan penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation charged to operations is allocated as follows:

	2012	2011	
Beban umum dan administrasi (Catatan 41)	48.991.187.578	39.400.713.187	General and administrative expenses (Note 41)
Beban penjualan (Catatan 40)	359.931.246	392.334.495	Selling expenses (Note 40)
Beban lain-lain - bersih	3.498.050.039	5.128.793.458	Others - net
Jumlah	52.849.168.863	44.921.841.140	Total

Aset tetap dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan kantor. Akumulasi biaya konstruksi pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 164.250.000 atau sebesar 24% dari nilai kontrak. Aset tetap dalam pembangunan diperkirakan akan selesai pada tahun 2013. Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

Construction in progress represents accumulated costs of construction of the Company's building. The Company's buildings under construction as of December 31, 2012 with accumulated costs of Rp 164,250,000 or 24% of contract value is expected to be completed in 2013. Based on management's evaluation, they believe that there will be no obstacle in completing the construction in progress on its expected date of completion.

Tidak terdapat beban bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap dalam pembangunan selama tahun 2012 dan 2011.

No interest was capitalized to construction in progress in 2012 and 2011.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi", yang memperkenankan aset dalam pembangunan yang ditujukan untuk memperoleh sewa setelah selesai dibangun dibukukan sebagai properti investasi. Oleh karena itu, aset tetap dalam pembangunan, yang merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan mall The Breeze yang dimiliki Perusahaan, sejumlah Rp 26.945.562.542 direklasifikasi ke properti investasi pada tahun 2012 (Catatan 15).

Effective January 1, 2012, the Group has adopted PSAK No. 13 (Revised 2011) "Investment Property", which allows that building under construction held to earn rentals upon completion to be treated as investment property. Accordingly, property and equipment - construction in progress representing accumulated costs of construction of mall The Breeze owned by the Company amounting to Rp 26,945,562,542 has been reclassified to investment properties in 2012 (Note 15).

Reklasifikasi pada tahun 2012 juga termasuk reklasifikasi dari aset tetap dalam pembangunan ke bangunan sebesar Rp 189.483.422.488.

Reclassifications in 2012 also included reclassification of construction in progress to buildings amounting to Rp 189,483,422,488.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah terletak di Balikpapan dan Jakarta dengan rincian sebagai berikut:

The Company's subsidiaries own several parcels of land located in Jakarta and Balikpapan with details as follows:

	<u>2012 dan/and 2011</u>	
Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan	31.705.471.994	Hotel Le Grandeur Balikpapan, Balikpapan
Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta	11.513.862.855	Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Jakarta
Taman Permata Buana, Jakarta	<u>695.693.880</u>	Taman Permata Buana, Jakarta
Jumlah	<u>43.915.028.729</u>	Total

Kepemilikan entitas anak atas tanah Hotel Le Grandeur Mangga Dua, Hotel Le Grandeur Balikpapan dan Taman Permata Buana adalah berupa hak guna bangunan yang jatuh tempo pada tahun 2028, 2022 dan 2026.

The parcels of land where Le Grandeur Mangga Dua Hotel, Le Grandeur Balikpapan Hotel and Taman Permata Buana are situated are owned by the certain subsidiaries with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) which will expire in 2028, 2022 and 2026, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011 aset tetap entitas anak berupa Hotel Le Grandeur Balikpapan (Hotel) seluas 19.100 m2 dijadikan jaminan atas obligasi DP V. Pada tahun 2012, obligasi DP V telah dilunasi oleh PT Duta Pertiwi Tbk, entitas anak, sehingga Hotel telah dilepaskan dari pengikatan jaminan (Catatan 19).

While as of December 31, 2011, the land and building of Le Grandeur Balikpapan Hotel (Hotel) with a total area of 19,100 square meters is pledged as collateral for DP V Bonds. In 2012, the DP V bonds have been redeemed by PT Duta Pertiwi Tbk. Accordingly, the aforementioned Hotel has been released as collaterals (Note 19).

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 48) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 327.704.997.158 dan US\$ 62.685.821 terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan sebesar Rp 414.190.063.020 dan US\$ 58.862.027 pada tanggal 31 Desember 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 48), for Rp 327,704,997,158 and US\$ 62,685,821 against risks of fire, damages, theft and other possible risks as of December 31, 2012 and Rp 414,190,063,020 and US\$ 58,862,027 as of December 31, 2011. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

Jembatan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara Perusahaan dan Pemda Tangerang serta PMS dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 48), terhadap risiko kebakaran, kerusakan, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan gabungan dengan asuransi persediaan (Catatan 8), sedangkan jembatan dan terowongan dalam rangka bangun, kelola dan alih antara DUTI dan Pemda Jakarta diasuransikan kepada ASM, pihak berelasi (Catatan 48), terhadap risiko kehilangan dan kerusakan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 34.950.000 dan US\$ 31.450.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, estimasi nilai wajar aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih adalah sebesar Rp 73.390.978.869. Nilai wajar aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih berupa jembatan niaga BSD Junction adalah berdasarkan hasil laporan oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid dan Partners, penilai independen, pada tanggal 9 Mei 2012. Sementara, estimasi nilai wajar aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih lainnya diperoleh dengan pendekatan pendapatan yang didiskontokan berdasarkan sisa jangka waktu sewa yang masih berjalan, dengan menggunakan tingkat diskonto yang mencerminkan kondisi pasar saat ini. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan signifikan atas nilai wajar aset tetap dalam rangka bangun, kelola dan alih sejak tanggal laporan penilai independen sampai dengan 31 Desember 2012.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

15. Properti Investasi

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, properti investasi Perusahaan adalah bagian dari bangunan ITC BSD yang disewakan kepada pihak ketiga (Catatan 50.r). Sedangkan, properti investasi entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah tanah dan bangunan Plaza BII dan bagian dari Mega ITC Cempaka Mas dan ITC Kuningan milik entitas anak dengan jumlah luas 111.040 m², berlokasi di Jakarta dan disewakan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian sewa, yang diantaranya diungkapkan dalam Catatan 50.p dan 50.q.

The bridge under build, operate and transfer agreement between the Company and Pemda Tangerang, also PMS and Pemda Jakarta are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 48), against risks of fire, damages, theft and other possible risks, with joint insurance coverage with inventories (Note 8) while the bridge and underground channel under build, operate and transfer agreement between DUTI and Pemda Jakarta are insured with ASM, related party (Note 48), against risks of physical losses and damages, with insurance coverage of US\$ 34,950,000 and US\$ 31,450,000 as of December 31, 2012 and 2011, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2012, the estimated fair value of property under build, operate and transfer amounted to Rp 73,390,978,869. The fair value of BSD Junction bridge was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid dan Partners, an independent appraiser, dated May 9, 2012. The estimated fair value of other properties under build, operate and transfer were arrived at using the discounted income approach, supported by the terms of existing lease period and using discount rates that reflect current market condition. Management believes that there is no significant changes in the fair value of property under build, operate and transfer from the respective appraiser's report date up to December 31, 2012.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets as of December 31, 2012 and 2011.

15. Investment Properties

As of December 31, 2012 and 2011, the Company's investment property is a portion of ITC BSD building which was rented to a third party (Note 50.r). Meanwhile, as of December 31, 2012 and 2011, the investment properties of Company's subsidiaries consist of land and building of Plaza BII and a portion of Mega ITC Cempaka Mas and ITC Kuningan with a total area of 111,040 square meters and are owned by Companies' subsidiaries, which are located in Jakarta and being rented out to third parties (Notes 50.p and 50.q).

Pada tahun 2012, properti investasi dengan nilai tercatat sebesar Rp 181.309.956.998 dijual dengan harga sebesar Rp 209.440.000.000, dan Grup membukukan keuntungan sebesar Rp 28.130.043.002 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012.

Reklasifikasi pada tahun 2012 termasuk reklasifikasi dari uang muka ke properti investasi sebesar Rp 2.845.250.000 dan reklasifikasi dari aset tetap dalam pembangunan ke properti investasi sebesar Rp 26.945.562.542 (Catatan 13).

Properti investasi dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan mall The Breeze yang dimiliki oleh Perusahaan. Akumulasi biaya konstruksi pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 26.945.562.542 atau sebesar 71% dari nilai kontrak. Properti investasi dalam pembangunan diperkirakan akan selesai pada tahun 2013. Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

Pendapatan properti investasi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar Rp 260.621.108.751 dan Rp 338.660.927.582 pada tahun 2012 dan 2011 yang dilaporkan sebagai bagian dari "Pendapatan usaha" (Catatan 38) pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Beban penyusutan properti investasi selama 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 31.604.416.861 dan Rp 30.806.091.533 disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok penjualan" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2012, properti investasi Perusahaan berupa bangunan ITC BSD dijadikan jaminan atas utang Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2012 (Catatan 19).

In 2012, investment properties with book value of Rp 181,309,956,998 was sold at the sale price of Rp 209,440,000,000, and the Group recorded gain amounting to Rp 28,130,043,002 which was reported as part of "Other Income (Expenses)" in the 2012 consolidated statement of comprehensive income.

Reclassifications in 2012 represent reclassification of advances to investment properties amounting to Rp 2,845,250,000 and reclassification of property and equipment - construction in progress to investment properties amounting to Rp 26,945,562,542 (Note 13).

Construction in progress represents accumulated costs of construction of mall The Breeze owned by the Company. The Company's construction in progress as of December 31, 2012 with accumulated costs of Rp 26,945,562,542 or 71% of contract value is expected to be completed in 2013. Based on management's evaluation, they believe that there will be no obstacle in completing the construction in progress on its expected date of completion.

Income from investment properties in 2012 and 2011 amounted to Rp 260,621,108,751 and Rp 338,660,927,582, respectively, which was recorded as part of "Revenues" (Note 38) in the consolidated statements of comprehensive income.

Depreciation of investment properties in 2012 and 2011 amounted to Rp 31,604,416,861 and Rp 30,806,091,533, respectively, which was recorded as part of "Cost of revenues" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 39).

As of December 31, 2012, the building of ITC BSD owned by the Company is pledged as collateral for Bumi Serpong Damai Continuous Bonds I Phase I Year 2012 (Note 19).

Kepemilikan Perusahaan atas properti investasi adalah berupa Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang seluruhnya atas nama PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (salah satu pemegang Surat Keputusan Ijin Lokasi) yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan yang jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2027. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun yang berdiri diatas Hak Guna Bangunan tersebut, karena properti investasi tersebut diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Kepemilikan PT Sinar Mas Wisesa, entitas anak, atas tanah Mall Fantasi berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu dua puluh (20) tahun telah jatuh tempo pada tahun 2012, dimana HGB tersebut masih dalam bentuk sertifikat induk. Pada tanggal 31 Desember 2012, sertifikat induk atas tanah tersebut masih dalam proses pemecahan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan HGB masih dalam proses.

Kepemilikan PT Sinar Mas Teladan, entitas anak, atas tanah di Medan, Jakarta dan Surabaya berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu dua puluh (20) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai dengan 2026.

Properti investasi diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas (ASM), pihak berelasi (Catatan 48) terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan (yang merupakan jumlah pertanggungan gabungan dengan persediaan - Catatan 8) adalah sebesar Rp 39.500.000.000 dan US\$ 192.339.857 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti investasi yang dipertanggungan.

Nilai wajar properti investasi ITC BSD milik Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 94.744.000.000 berdasarkan laporan penilaian oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, penilai independen, tertanggal 9 Mei 2012.

The investment property owned by the Company is in the form of Strata Title Unit Owned Right, all of which is under the name of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (one of the holders of the Decision Letter on Land Rights) and with a term until July 15, 2027. Management believes that there will be no difficulty in extending the Strata Title Unit Owned Right since all the buildings were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

The ownership of PT Sinar Mas Wisesa, a subsidiary, on the land where Mall Fantasi is situated is included as part of Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) certificate for a period of twenty (20) years, which expired in 2012. As of December 31, 2012, the Company is still in the process of segregating the certificate of the aforementioned Building Use Rights into specific land area. As of date of completion of the consolidated financial statements, the extension of Building Use Rights is still in process.

The ownership of PT Sinar Mas Teladan, a subsidiary, on land located in Medan, Jakarta and Surabaya with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) is for a period of twenty (20) years which will expire between 2019 – 2026.

Investment properties are insured with PT Asuransi Sinar Mas (ASM), a related party (Note 48) against risks of fire, damages, theft and other possible risks with total insurance coverage of (joint insurance coverage with inventories - Note 8) Rp 39,500,000,000 and US\$ 192,339,857 as of December 31, 2012 and 2011. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The fair value of investment property - ITC BSD owned by the Company as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 94,744,000,000 was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, an independent appraiser, dated May 9, 2012.

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai wajar properti investasi milik DUTI dan entitas anak masing-masing adalah sebesar Rp 229.827.000.000 dan Rp 200.781.000.000 berdasarkan laporan penilaian oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, penilai independen, masing-masing tertanggal 9 Mei 2012 dan 3 September 2010.

As of December 31, 2012 and 2011, the fair value of investment property of DUTI and its subsidiaries amounting to Rp 229,827,000,000 and Rp 200,781,000,000, respectively, was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, an independent appraisal, dated May 9, 2012 and September 3, 2010, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai wajar properti investasi gedung Plaza BII milik PT Royal Oriental, entitas anak, masing-masing adalah sebesar Rp 1.668.287.000.000 dan Rp 1.269.356.000.000 berdasarkan laporan penilaian oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, penilai independen, masing-masing tertanggal 9 Mei 2012 dan 3 September 2010.

As of December 31, 2012 and 2011, the fair value of Plaza BII towers owned by PT Royal Oriental, a subsidiary, amounting to Rp 1,668,287,000,000 and Rp 1,269,356,000,000, respectively, was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, an independent appraisal, dated May 9, 2012 and September 3, 2010, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai wajar properti investasi Mall Fantasi milik PT Sinar Mas Wisesa, entitas anak, masing-masing adalah sebesar Rp 36.564.000.000 dan Rp 33.116.000.000 ditentukan berdasarkan laporan penilaian oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, penilai independen, masing-masing tertanggal 9 Mei 2012 dan 3 September 2010.

As of December 31, 2012 and 2011, the fair value of Mall Fantasi owned by PT Sinar Mas Wisesa, a subsidiary, amounting to Rp 36,564,000,000 and Rp 33,116,000,000, respectively, was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, an independent appraisal, dated May 9, 2012 and September 3, 2010, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kumpulan nilai wajar properti investasi Gedung Wisma BII milik PT Sinar Mas Teladan, entitas anak, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 434.840.000.000 dan Rp 384.917.000.000 ditentukan berdasarkan laporan penilaian oleh PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, penilai independen, masing-masing tertanggal 9 Mei 2012 dan 3 September 2010.

As of December 31, 2012 and 2011, the aggregate fair values of Gedung Wisma BII owned by PT Sinar Mas Teladan, a subsidiary, as of December 31, 2012 and 2011, amounting to Rp 434,840,000,000 and Rp 384,917,000,000, respectively, was based on report of PT Heburinas Nusantara KJPP Rengganis, Hamid & Partners, an independent appraisal, dated May 9, 2012 and September 3, 2010, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan signifikan atas nilai pasar properti investasi sejak tanggal laporan masing-masing penilai independen sampai dengan 31 Desember 2012 dan 2011 serta tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Management believes that there is no significant change in the fair value of investment properties from the respective appraiser's report date up to December 31, 2012 and 2011, and that there is no impairment in value of the aforementioned investment properties as of December 31, 2012 and 2011.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

16. Goodwill

Merupakan *goodwill* yang diperoleh PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), entitas anak, atas penyertaan sahamnya pada entitas anak dan proyek Mangga Dua Center dengan rincian sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company's Name	Bulan Perolehan/ Date of Acquisition	1 Januari 2012/ January 1, 2012	Perubahan Selama Tahun 2012/ Changes during 2012		31 Desember 2012/ December 31, 2012
			Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	12.000.060	-	-	12.000.060
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	1.864.859.777	-	-	1.864.859.777
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	551.308.980	-	-	551.308.980
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	272.779.285	-	-	272.779.285
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	6.590.129.125	-	-	6.590.129.125
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	11.855.070	-	-	11.855.070
Jumlah/Total		9.302.932.297	-	-	9.302.932.297

16. Goodwill

This represents goodwill from PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), a subsidiary, investments in shares of stock of the subsidiaries and Mangga Dua Center project with details as follows:

Nama Perusahaan/ Company's Name	Bulan Perolehan/ Date of Acquisition	Dilaporkan sebelumnya 1 Januari 2011/ As reported January 1, 2011	Dampak Penerapan PSAK No. 22 (2010)/ Impact of Adoption of PSAK No. 22 (2010)	Setelah penyesuaian 1 Januari 2011/ As adjusted January 1, 2011	Perubahan Selama Tahun 2011/ Changes during 2011		31 Desember 2011/ December 31, 2011
					Pengaruh Penurunan Modal Saham/ Effect of Decrease in Capital Stock		
PT Sinarwijaya Ekapratista	Januari/January 1994	12.000.060	-	12.000.060	-	-	12.000.060
PT Royal Oriental	Maret/March 1994	1.864.859.777	-	1.864.859.777	-	-	1.864.859.777
PT Perwita Margasakti	Januari/January 1995	(16.586.850)	16.586.850	-	-	-	-
PT Mustika Karya Sejati	Agustus/August 1995	551.308.980	-	551.308.980	-	-	551.308.980
PT Misaya Properindo	Agustus/August 1997	272.779.285	-	272.779.285	-	-	272.779.285
Mangga Dua Center	November/November 1999	(935.821.499)	935.821.499	-	-	-	-
PT Putra Alvita Pratama	Desember/December 2004	6.590.129.125	-	6.590.129.125	-	-	6.590.129.125
PT Duta Semesta Mas	Januari/January 2008	(4.072.818.400)	4.072.818.400	-	-	-	-
PT Kembangan Permai Development	Januari/January 2005	11.855.070	-	11.855.070	-	-	11.855.070
Jumlah/Total		4.277.705.548	5.025.226.749	9.302.932.297	-	-	9.302.932.297

Goodwill negatif sejumlah Rp 5.025.226.749 yang diperoleh dalam kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 disesuaikan ke saldo laba tanggal 1 Januari 2011. Selain itu, mulai 1 Januari 2011, Grup menghentikan amortisasi goodwill dan selanjutnya melakukan uji penurunan nilai tahunan.

Negative goodwill amounting to Rp 5,025,226,749 arising from business combination prior to January 1, 2011 was adjusted to retained earnings as of January 1, 2011. Further, starting January 1, 2011, the Group ceased amortization of goodwill and subjected this to annual impairment testing.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas goodwill tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

As of December 31, 2012 and 2011, management believes that there is no impairment in the carrying value of goodwill.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Impairment Test for Goodwill

Goodwill yang diperoleh melalui kombinasi bisnis dialokasikan ke dua (2) Unit Penghasil Kas (UPK) Grup, yang juga merupakan segmen dilaporkan, untuk uji penurunan nilai yaitu: UPK Real Estat dan UPK Properti Investasi.

Goodwill acquired through business combination have been allocated to two individual cash generating units (CGU), which are also reportable segments, for impairment testing namely: Real Estate CGU and Investment Properties CGU.

Nilai terpulihkan dari UPK-UPK diatas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan oleh unit-unit tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut ini:

- Arus kas di masa mendatang ditentukan berdasarkan proyeksi penjualan persediaan real estat aset, tanah untuk dikembangkan, estimasi aset yang dapat diperoleh dan estimasi pendapatan sewa dari properti investasi dengan asumsi tidak ada penambahan investasi baru. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 12,12% dan 12,85% masing-masing untuk tahun 2012 dan 2011. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan Grup kepada UPK-UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak menyebabkan nilai tercatat dari masing-masing UPK tersebut melebihi nilai terpulihkannya secara material. Oleh karena itu, tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas goodwill yang diakui selama 2012 dan 2011.

The recoverable amounts of the above CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value in use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected sales of real estate inventories, land for development, estimated cost of assets to be acquired as well as from the estimated rental income from investment properties with the assumptions that there was no new investment. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Pre-tax discount rates of 12.12% and 12.85% in 2012 and 2011, respectively, were applied in determining the recoverable amounts. The discount rate used was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to these units.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible changes in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount. Thus, no impairment losses on goodwill were recognized during 2012 and 2011.

17. Aset Lain-lain

	2012	2011	
Lisensi perangkat lunak			Software license
Nilai perolehan	4.120.703.537	4.120.703.537	At cost
Amortisasi	<u>(4.120.703.537)</u>	<u>(1.576.278.725)</u>	Amortization
Nilai tercatat	-	2.544.424.812	Net book value
Lain-lain	<u>414.557.500</u>	<u>3.304.838.866</u>	Others
Jumlah	<u>414.557.500</u>	<u>5.849.263.678</u>	Total

Perusahaan memiliki lisensi perangkat lunak dengan nilai perolehan masing-masing sebesar Rp 4.120.703.537 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 4.120.703.537 dan Rp 1.576.278.725 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

17. Other Assets

This account mainly represents software license with cost of Rp 4,120,703,537 as of December 31, 2012 and 2011 and accumulated amortization of Rp 4,120,703,537 and Rp 1,576,278,725 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

Beban amortisasi dibukukan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 41).

Amortization expense is recorded as part of "General and administrative expenses" (Note 41).

18. Utang Bank

18. Bank Loans

	2012	2011	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 48)			Related party (Note 48)
PT Bank Sinarmas Tbk	91.000.000.000	97.000.000.000	PT Bank Sinarmas Tbk

PT Bank Sinarmas Tbk (BS)

PT Bank Sinarmas Tbk (BS)

Pada tanggal 28 Juni 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL), entitas anak, menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk (BS), pihak berelasi (Catatan 48), dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 37.000.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS dan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2012. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah akumulasi pembayaran pokok yang telah dilakukan oleh SWL masing-masing adalah sebesar Rp 13.000.000.000 dan Rp 7.000.000.000.

On June 28, 2010, PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from PT Bank Sinarmas Tbk (BS), a related party (Note 48), with a maximum credit facility of Rp 37,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and matured on July 31, 2012. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2013. As of December 31, 2012 and 2011, SWL has made an accumulated principal payments of Rp 13,000,000,000 and Rp 7,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 26 Januari 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 35.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2013.

On January 26, 2010, PT Sinarwisata Permai (SWP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from BS, with a maximum credit facility of Rp 35,000,000,000 with an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 28, 2012, but was extended until October 28, 2013.

Pada tanggal 28 April 2009, SWL menerima fasilitas pinjaman modal kerja dari BS dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 1.500.000.000 dengan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Juli 2010. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2011. Pada tanggal 8 Juli 2011, SWL melunasi pinjaman ini.

On April 28, 2009, SWL obtained a working capital loan facility from BS with a maximum credit facility of Rp 1,500,000,000 and an annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate and will mature on July 31, 2010. The maturity date of the loan was extended on July 31, 2011. On June 8, 2011, SWL has fully settled this loan.

Pada tanggal 28 Oktober 2009, SWP memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 28 Oktober 2012. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Oktober 2013.

On October 28, 2009, SWP obtained a loan from BS, with a maximum credit facility of Rp 2,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 28, 2012. The maturity date of the loan was extended until October 28, 2013.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 12 Oktober 2009, PT Putra Alvita Pratama (PAP), entitas anak, memperoleh pinjaman dari BS sebesar Rp 30.000.000.000 dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% diatas suku bunga deposito BS. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 12 Oktober 2010 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 12 Oktober 2011. Pada tanggal 12 Oktober 2011, PAP melunasi pinjaman ini.

On October 12, 2009, PT Putra Alvita Pratama, a subsidiary obtained a loan from BS, totaling to Rp 30,000,000,000, with annual interest rate of 1.5% above BS' time deposit interest rate. The loan matured on October 12, 2010 and was extended until October 12, 2011. On October 12, 2011, PAP has fully settled this loan.

Pada tanggal 31 Juli 2008, SWL memperoleh pinjaman dari BS, dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000, dan suku bunga pinjaman per tahun sebesar 1,5% di atas suku bunga deposito yang dijamin, dengan tanggal jatuh tempo 31 Juli 2009. Jatuh tempo pinjaman ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Juli 2013.

On July 31, 2008, SWL obtained loan from BS, with maximum amount of Rp 30,000,000,000, with interest rate of 1.5% above interest rate of the restricted time deposits and will be due on July 31, 2009. The maturity date of the loan was extended until July 31, 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh pinjaman dari BS dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PT Sinar Mas Wisesa (SMW), entitas anak, sebesar Rp 91.000.000.000 (Catatan 48.f). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh pinjaman dari BS dijamin dengan deposito berjangka di BS milik PT Paraga Artamida, pemegang saham Perusahaan, dan SMW masing-masing sebesar Rp 37.000.000.000 dan Rp 60.000.000.000 (Catatan 48.f).

As of December 31, 2012, all of the loans with BS are secured by time deposits in BS of PT Sinar Mas Wisesa (SMW), a subsidiary, amounting to Rp 91,000,000,000 (Note 48.f). While, as of December 31, 2011, all of the loans with BS are secured by time deposits in BS of PT Paraga Artamida, the Company's shareholder, and SMW amounting to Rp 37,000,000,000 and Rp 60,000,000,000, respectively (Note 48.f).

Beban bunga yang dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 8.132.500.004 dan Rp 12.175.430.557 (Catatan 44).

Interest expense charged to operations in 2012 and 2011 amounted to Rp 8,132,500,004 and Rp 12,175,430,557 (Note 44).

19. Utang Obligasi

19. Bonds Payable

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

The following are the details of bonds payable:

	2012	2011	
Obligasi BSD I	1.000.000.000.000	-	BSD I Bonds
Obligasi DP V	-	500.000.000.000	DP V bonds
Jumlah penerbitan obligasi	1.000.000.000.000	500.000.000.000	Total bonds issued
Dikurangi:			Less:
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(9.751.329.651)	(1.000.000.000)	Unamortized bonds issuance costs
Bersih	<u>990.248.670.349</u>	<u>499.000.000.000</u>	Net

Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2012 (BSD I)

Pada tanggal 4 Juli 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2012 (BSD I) dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000.000.000.000 yang diterbitkan dalam tiga (3) jenis seri obligasi, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Wali Amanat. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Rincian dari Obligasi BSD I adalah sebagai berikut:

Seri/Series	Suku Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate	Jatuh tempo/ Maturity Date	Nilai nominal/ Nominal value
A	8,00%	4 Juli/July 4, 2015	85.000.000.000
B	9,25%	4 Juli/July 4, 2017	479.000.000.000
C	9,50%	4 Juli/July 4, 2019	436.000.000.000
Jumlah/Total			1.000.000.000.000

Obligasi BSD I diterbitkan dengan kondisi sebagai berikut:

- Bunga obligasi BSD I Seri A akan dibayar setiap triwulan takwim mulai tanggal 4 Oktober 2012 dan berakhir tanggal 4 Juli 2015. Bunga obligasi BSD I Seri B akan dibayar setiap triwulan takwim mulai tanggal 4 Oktober 2012 dan berakhir tanggal 4 Juli 2017. Bunga obligasi BSD I Seri C akan dibayar setiap triwulan takwim mulai tanggal 4 Oktober 2012 dan berakhir tanggal 4 Juli 2019. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus merupakan tanggal pelunasan pokok obligasi.
- Perusahaan dapat melakukan pembelian kembali (*Buy Back*) obligasi yang ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilakukan satu (1) tahun setelah tanggal penjatahan.
- Obligasi ini dijamin dengan jaminan aset BSD berupa tanah dan bangunan serta tagihan lancar dalam jumlah tidak kurang dari 120% (seratus dua puluh persen) dari jumlah pokok obligasi yang terutang, sebagai berikut:

Bumi Serpong Damai Continuous Bonds I Phase I Year 2012 (BSD I)

On July 4, 2012, the Company issued Bumi Serpong Damai Continuous Bonds I Phase I Year 2012 (BSD I) with nominal value of Rp 1,000,000,000,000, which were divided into three (3) bond series, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. All the bonds were sold at its nominal value and are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Details of BSD I bonds are as follows:

The BSD I bonds have the following terms and conditions:

- Interest on Series A BSD I bonds is payable on quarterly basis from October 4, 2012 to July 4, 2015. Interest on Series B BSD I bonds is payable on quarterly basis from October 4, 2012 to July 4, 2017. Interest on Series C BSD I bonds is payable on quarterly basis from October 4, 2012 to July 4, 2019. The last interest payment will be on the date of settlement of the bonds.
- The Company has an option to buy back the bonds principal as the payment or as deposit in bond which can be sold back at market price, with requirement that it only can be done one (1) year after the date of allotment.
- The bonds are secured by the Company's properties which consist of land and building and current bills with minimum value of 120% (one hundred and twenty percent) of bonds' nominal value, as follows:

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

(i) Tanah dan bangunan

Keterangan Jaminan	Luas tanah (m ²)/ Land area (in square meters)
ITC BSD (Catatan 15)	11.448
Tanah di Bogor (Catatan 12)	2.765.200

(ii) Tagihan lancar kurang lebih sebesar Rp 600.000.000.000.

- Perusahaan diharuskan untuk mematuhi segala sesuatu yang tercantum dalam perjanjian.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 16 April 2012, peringkat obligasi BSD I di atas adalah idA+ (*Single A plus, Stable Outlook*) untuk periode 16 April 2012 sampai dengan 1 April 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan telah memenuhi persyaratan rasio keuangan atas obligasi BSD I sebagai berikut:

	Persyaratan/ Requirement
Utang bunga terhadap ekuitas	≤ 2
EBITDA terhadap beban bunga	≥ 1,50

Sekitar 29% dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk pembebasan tanah, sekitar 41% digunakan untuk pembangunan proyek perumahan, komersial dan perkantoran, dan sisanya sekitar 30% digunakan untuk modal kerja.

Amortisasi biaya emisi obligasi BSD I adalah sebesar Rp 759.856.602 pada tahun 2012 dan dicatat pada akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012 (Catatan 44).

Beban bunga tahun 2012 adalah sebesar Rp 45.492.687.502 yang disajikan dalam akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012 (Catatan 44).

(i) Land and building

Lokasi/Location	Collaterals
Tangerang Bogor, Jawa Barat	ITC BSD (Note 15) Land in Bogor (Note 12)

(ii) Current bills approximately totaling to Rp 600,000,000,000.

- The Company is required to comply with certain covenants which are stated in the agreement.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia as of April 16, 2012, the abovementioned BSD I bonds were rated as idA+ (*Single A plus: Stable Outlook*) from April 16, 2012 to April 1, 2013.

As of December 31, 2012, the Company has complied with the required financial ratios on BSD I Bonds, as follows:

0,14	Debt to equity ratio
20,86	EBITDA to interest expense

Around 29% of the net proceeds obtained from the issuance of BSD I bonds after deducting the related issuance costs were used for land acquisitions, around 41% were used for development of housing, commercial and office and the remaining 30% were used to finance working capital requirements.

Amortization of bonds issuance cost of BSD I amounted to Rp 759,856,602 in 2012 and was included as part of "Interest and other financial charges" in the 2012 consolidated statement of comprehensive income (Note 44).

In 2012, interest expense on these bonds amounted to Rp 45,492,687,502 and was presented as part of "Interest and other financial charges" account in the 2012 consolidated statement of comprehensive income (Note 44).

Obligasi Duta Pertiwi V (DP V)

Pada tanggal 11 Juli 2007, PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), entitas anak, menerbitkan obligasi Duta Pertiwi V (DP V) sebesar Rp 500.000.000.000 yang dijual dengan harga nominal, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai Wali Amanat. Obligasi DP V tercatat seluruhnya pada Bursa Efek Indonesia. Obligasi DP V diterbitkan dengan kondisi sebagai berikut:

- Jatuh tempo tanggal 11 Juli 2012.
- Suku bunga obligasi adalah tetap sebesar 12,85% untuk tahun pertama sampai dengan tahun kelima.
- Bunga akan dibayar setiap triwulan takwim mulai tanggal 11 Oktober 2007 dan berakhir tanggal 11 Juli 2012. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus merupakan tanggal pelunasan pokok obligasi.
- DUTI dapat melakukan pembelian kembali (*Buy Back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebagai pelunasan atau sebagai obligasi dalam simpanan yang dapat dijual kembali, dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilakukan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penerbitan atau tanggal distribusi secara elektronik.
- Obligasi ini dijamin dengan jaminan aset tetap berupa tanah dan/atau tanah dan bangunan dalam jumlah tidak kurang dari 120% (seratus dua puluh persen) dari jumlah pokok obligasi yang terutang, sebagai berikut:

Keterangan Jaminan	Luas tanah (m ²) Land area (in square meters)	Lokasi/Location	Collaterals
Hotel Le Grandeur, Balikpapan (Catatan 13)	19.100	Kalimantan Timur	Le Grandeur Hotel, Balikpapan (Note 13)
Tanah di Jatiasih (Catatan 12)	540.618	Bekasi, Jawa Barat	Land in Jatiasih (Note 12)
Tanah di Ciangsana, Cibubur (Catatan 12)	1.487.983	Bogor, Jawa Barat	Land in Ciangsana, Cibubur (Note 12)

- DUTI diharuskan untuk mematuhi segala sesuatu yang tercantum dalam perjanjian.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia pada tanggal 3 April 2012, peringkat obligasi DP V di atas adalah idBBB+ (*Triple B plus, Stable Outlook*) untuk periode 3 April 2012 sampai dengan 11 Juli 2012.

Pada tanggal 11 Juli 2012, DUTI melunasi seluruh utang pokok obligasi DP V sebesar Rp 500.000.000.000 sehingga aset tetap berupa tanah dan/atau tanah dan bangunan dan beberapa bidang tanah yang belum dikembangkan sudah tidak dijadikan jaminan lagi.

Duta Pertiwi V Bonds (DP V)

On July 11, 2007, PT Duta Pertiwi Tbk (DP), a subsidiary, issued Rupiah denominated DP V bonds amounting to Rp 500,000,000,000, which were sold at par value, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The DP V bonds, which are listed in the Indonesia Stock Exchange. The DP V bonds have the following terms and conditions:

- Maturity date is on July 11, 2012.
- Interest of the bonds is at a fixed rate of 12.85% per annum for the first year until the fifth year.
- Interest is payable on quarterly basis from October 11, 2007 to July 11, 2012. The last interest payment will be on the date of settlement of the bonds.
- DUTI has an option to buy back half or all of the bonds principal as the payment or as deposit in bond which can be sold back after the first anniversary date from the issuance or the electronic distribution date.
- The bonds are secured by property and equipment which consist of land and/or land and building and land for development with minimum value of 120% (one hundred and twenty percent) of bonds' nominal value, as follows:

- DUTI is required to comply with certain covenants which are stated in the agreement.

Based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia as of April 3, 2012, the abovementioned DP V bonds were rated as idBBB+ (*Triple B plus: Stable Outlook*) from April 3, 2012 to July 11, 2012.

On July 11, 2012, DUTI has redeemed the DP V bonds amounting to Rp 500,000,000,000, thus, property and equipment which consist of land and/or land and building and certain parcels of land for development were no longer used as collaterals.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2011, DUTI telah memenuhi persyaratan rasio keuangan atas obligasi DP V sebagai berikut:

As of December 31, 2011, DUTI has complied with the required financial ratios on DP V Bonds, as follows:

	Persyaratan/ Requirement		
Utang bunga terhadap ekuitas	≤ 3	0,19	Debt to equity ratio
EBITDA terhadap beban bunga	≥ 1,75	7,79	EBITDA to interest expense

Sekitar 42% dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pokok obligasi DP, obligasi DP IV dan pinjaman dari PT Bank SinarMas Tbk, pihak berelasi (Catatan 48) sekitar 20% digunakan untuk pengembangan proyek perumahan dan hotel melalui setoran modal pada entitas anak, yaitu PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari dan PT Sinarwisata Permai, sisanya sekitar 38% digunakan untuk modal kerja.

Around 42% of the net proceeds obtained from the issuance of the DP V bonds after deducting the related issuance costs were used to settle the outstanding principal balance of DP bonds, DP IV bonds, and loan from PT Bank SinarMas Tbk, a related party (Note 48) around 20% were used for development of housing and hotel project, through capital infusion in subsidiaries namely, PT Misaya Properindo, PT Sinarwisata Lestari and PT Sinarwisata Permai, and the remaining 38% were used to finance working capital requirements.

Beban bunga pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 34.088.194.444 dan Rp 64.250.000.000 dan masing-masing dicatat pada akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 44).

Interest expense charged to operations in 2012 and 2011 amounted to Rp 34,088,194,444 and Rp 64,250,000,000, respectively, and was presented as part of "Interest and other financial charges" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 44).

Amortisasi biaya emisi obligasi DP V masing-masing adalah sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000 pada tahun 2012 dan 2011 dan masing-masing dicatat pada akun "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 44).

Amortization of bonds issuance cost of DP V amounted to Rp 1,000,000,000 and Rp 2,000,000,000 in 2012 and 2011, respectively, and was presented as part of "Interest and other financial charges" in the consolidated statements of comprehensive income (Note 44).

20. Utang Usaha

20. Trade Accounts Payable

Merupakan utang Grup kepada kontraktor pembangunan, pemasok atas pembelian persediaan hotel, perlengkapan dan peralatan operasi dengan rincian per masing-masing segmen sebagai berikut:

This account consists of the Group' payable to contractors in relation to the development costs, to suppliers in relation to the hotel operations and operational supplies and equipment which are classified per business segment as follows:

	2012	2011	
Pihak ketiga			Third parties
Real estat	171.055.743.224	38.532.338.488	Real estate
Hotel	6.625.376.200	6.069.618.537	Hotel
Jumlah	<u>177.681.119.424</u>	<u>44.601.957.025</u>	Total

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	2012	2011	
Sampai dengan 1 bulan	148.314.059.990	26.774.528.949	Less than 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	26.303.264.629	9.967.540.821	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	538.371.495	380.143.817	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	407.492.185	236.721.146	> 6 months - 1 year
> 1 tahun	2.117.931.125	7.243.022.292	> 1 year
Jumlah	<u>177.681.119.424</u>	<u>44.601.957.025</u>	Total

Seluruh utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade accounts payable are denominated in Rupiah currency.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, utang usaha yang jatuh tempo satu (1) tahun atau kurang masing-masing adalah sebesar Rp 176.130.922.335 dan Rp 37.775.563.988, sedangkan utang usaha yang jatuh tempo lebih dari satu (1) tahun masing-masing adalah sebesar Rp 1.550.197.089 dan Rp 6.826.393.037.

As of December 31, 2012 and 2011, trade accounts payable expected to be paid within one (1) year or less amounted to Rp 176,130,922,335 and Rp 37,775,563,988, respectively, while trade accounts payable expected to be collected more than one (1) year amounted to Rp 1,550,197,089 and Rp 6,826,393,037, respectively.

21. Utang Pajak

21. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2012	2011	
Pajak kini (Catatan 46)	2.340.474.972	968.990.533	Corporate income tax (Note 46)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	5.750.437.068	7.291.747.753	Article 21
Pasal 23	956.241.258	4.956.173.438	Article 23
Pasal 4 ayat 2	11.906.853.437	10.797.222.993	Article 4 paragraph 2
Pajak Pembangunan I	1.392.751.429	1.276.208.986	Development tax I
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	14.343.919.651	11.178.602.462	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>36.690.677.815</u>	<u>36.468.946.165</u>	Total

22. Beban Akruai

22. Accrued Expenses

	2012	2011	
Bunga			Interest
Utang obligasi	22.360.812.502	14.099.305.556	Bonds payable
Utang bank	106.166.667	164.166.667	Bank loans
Jasa keamanan dan kebersihan	30.638.192.300	5.066.745.594	Security and cleaning service
Listrik, air dan telepon	14.246.745.873	12.902.287.488	Electricity, water and telephone
Pemeliharaan dan perbaikan	2.080.372.598	720.063.158	Repairs and maintenance
Promosi	523.940.777	521.912.875	Promotion
Konsultan	222.103.313	293.363.768	Consultancy
Kontraktor	85.788.715	4.432.317.031	Contractor
Lain-lain	24.068.642.868	18.641.677.412	Others
Jumlah	<u>94.332.765.613</u>	<u>56.841.839.549</u>	Total

Lain-lain terutama terdiri dari beban akruai atas asuransi tenaga kerja, perbaikan taman dan jasa profesional.

Others mainly consist of accruals for employees' insurance, park maintenance and professional fees.

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban akrual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 kepada pihak berelasi masing-masing sebesar 0,002% dan 0,004% dari jumlah liabilitas (Catatan 48).

As of December 31, 2012 and 2011, accrued expenses relating to related parties represent 0.002% and 0.004%, respectively, of the total liabilities (Note 48).

23. Setoran Jaminan

Berdasarkan jenis transaksi, setoran jaminan terdiri dari:

	2012	2011
Sewa	64.120.063.168	57.124.970.771
Jasa pelayanan	25.349.951.909	22.637.583.201
Telepon	17.026.418.057	16.035.063.082
Renovasi	10.262.692.232	8.866.157.060
Lain-lain	939.623.318	561.732.613
Jumlah	<u>117.698.748.684</u>	<u>105.225.506.727</u>

Setoran jaminan dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 0,81% dan 0,77% dari jumlah liabilitas (Catatan 48).

23. Security Deposits

The details of security deposits by nature of transactions are as follows:

Rental
Service charge
Telephone
Renovation
Others
Total

As of December 31, 2012 and 2011, security deposits from related parties represent 0.81% and 0.77%, respectively, of the total liabilities (Note 48).

24. Uang Muka Diterima

Merupakan uang muka penjualan tanah dan bangunan yang diterima oleh Grup akan tetapi belum memenuhi syarat pengakuan penjualan.

	2012	2011
Uang muka penjualan		
Rumah tinggal	1.894.242.403.636	1.490.785.641.975
Tanah	1.119.550.492.689	643.483.926.126
Rumah toko	320.735.818.228	302.499.626.788
Kavling komersial	156.676.092.120	263.963.173.629
Bangunan industri	36.386.915.647	6.585.053.207
Pusat pendidikan	31.995.000.009	44.360.195.459
Apartemen	28.796.328.973	-
Pusat perbelanjaan	1.637.704.838	455.004.918
Perkantoran	-	2.501.770.246
	<u>3.590.020.756.140</u>	<u>2.754.634.392.348</u>
Uang muka lain-lain	<u>217.913.876.766</u>	<u>57.874.008.490</u>
Jumlah	<u>3.807.934.632.906</u>	<u>2.812.508.400.838</u>

Uang muka diterima lain-lain terutama berasal dari penyewa dan atau pemilik kios atas penggunaan fasilitas promosi yang disediakan Grup serta uang titipan konsumen.

24. Advances Received

This account pertains to advances received from buyers for the sale of land and buildings, wherein the criteria of revenue recognition have not yet been fully met.

Sales advances
Houses
Land
Shophouses
Commercial land
Industrial building
Education centre
Apartment
Shopping malls
Office
Other advances
Total

Others mainly pertain to receipts from the lessees or kiosk owners for the facilities promoted by the Group and deposits from customers.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rincian uang muka penjualan berdasarkan persentase terhadap harga jual adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
100%	2.545.237.446.483	2.088.378.978.579	100%
50% - 99%	627.119.777.592	400.676.738.397	50% - 99%
20% - 49%	293.895.689.495	138.354.795.490	20% - 49%
<20%	<u>123.767.842.570</u>	<u>127.223.879.882</u>	<20%
Jumlah	<u>3.590.020.756.140</u>	<u>2.754.634.392.348</u>	Total

Jumlah uang muka diterima dari pihak berelasi adalah sebesar 6,74% dan 2,03% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 48).

Details of sales advances based on the percentage of sales price is as follows:

As of December 31, 2012 and 2011, advances received from related parties represent 6.74% and 2.03%, respectively, of the total liabilities (Note 48).

25. Sewa Diterima Dimuka

Merupakan uang muka yang diterima atas sewa ruang perkantoran, pertokoan dan lainnya dari para pelanggan.

Jumlah sewa diterima dimuka dari pihak berelasi adalah sebesar 0,46% dan 0,32% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 48).

Seluruh sewa diterima dimuka adalah dalam mata uang Rupiah.

25. Rental Advances

This account pertains to advance rentals received by the Company from customers for rental of office spaces and shophouses, among others.

As of December 31, 2012 and 2011, rental advances from related parties represent 0.46% and 0.32%, respectively, of the total liabilities (Note 48).

All rental advances are denominated in Rupiah currency.

26. Taksiran Liabilitas untuk Pengembangan Prasarana

Akun ini merupakan estimasi dari biaya yang harus dikeluarkan oleh Grup di masa mendatang untuk pembuatan jalan dan saluran, jembatan, pertamanan, fasilitas listrik, air minum, *land grading* dan lain-lain atas bagian tanah yang telah terjual.

Mutasi akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Saldo awal	143.733.642.538	182.804.707.328	Beginning balance
Pengurangan karena realisasi pembayaran atas pengembangan prasarana	<u>(26.737.836.948)</u>	<u>(39.071.064.790)</u>	Realization through payment on future improvements
Saldo akhir	<u>116.995.805.590</u>	<u>143.733.642.538</u>	Ending balance

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah taksiran telah mencukupi estimasi biaya yang akan terjadi di masa mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat taksiran liabilitas untuk pengembangan prasarana dari pihak berelasi.

26. Estimated Liabilities for Future Improvements

This account represents the estimated costs which will be incurred by the Group in future periods for road paving, bridge, landscaping, electricity and water installation, land grading and other costs on the sold land.

The movement in this account is as follows:

As of December 31, 2012 and 2011 the management believes that the balance is adequate to cover the estimated costs to be incurred in the future.

As of December 31, 2012 and 2011, there are no estimated liabilities to a related party for future improvements.

27. Obligasi Konversi

Merupakan obligasi konversi yang diterbitkan pada tanggal 20 Desember 2004 oleh PT Putra Alvita Pratama (PAP), entitas anak, sebesar Rp 58.105.000.000 kepada enam (6) pemegang sahamnya.

Obligasi konversi diterbitkan dengan syarat sebagai berikut:

- Jatuh tempo lima tahun setelah tanggal diterbitkannya.
- Suku bunga 0% (*zero coupon*).
- Pemegang obligasi mempunyai hak untuk mengkonversi obligasi menjadi saham PAP setiap saat dalam jangka waktu secepat-cepatnya enam (6) bulan sebelum tanggal jatuh tempo dan selambat-lambatnya sepuluh (10) hari kerja sebelum tanggal jatuh tempo. Jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 80% dari nilai saham pada saat konversi.
- Obligasi konversi tidak dapat dialihkan kepada pihak lain tanpa persetujuan PAP.

Pada tanggal 13 April 2009, PAP menerbitkan obligasi konversi sebesar Rp 9.296.000.000 kepada PT Mandiri Properties (L) Bhd, dengan suku bunga 0% (*zero coupon*) dan jatuh tempo tanggal 13 April 2014. Pada tanggal 28 Mei 2012, PAP melunasi seluruh obligasi ini.

Pada tanggal 20 Desember 2009, obligasi konversi sebesar Rp 58.105.000.000 diperpanjang sehingga jatuh tempo pada tanggal 20 Desember 2014, dengan syarat yang sama dengan sebelumnya, kecuali jumlah saham hasil konversi adalah sebesar nilai obligasi dibagi dengan 70% dari nilai saham pada saat konversi. Pada tanggal 28 Mei 2012, PAP melunasi sebagian dari nilai obligasi yang diterbitkan sejumlah Rp 13.945.000.000 yang dibagi secara proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan masing-masing pemegang obligasi.

27. Convertible Bonds

This pertains to the zero-coupon convertible bonds issued by PT Putra Alvita Pratama (PAP), a subsidiary, on December 20, 2004 to six (6) of PAP's stockholders totaling to Rp 58,105,000,000.

The abovementioned convertible bonds have the following terms and conditions:

- The bonds are due in five years from the date of issuance;
- The bonds bear 0% interest (*zero-coupon*).
- The bondholders have the right to convert their bonds into PAP's shares at any time during the period commencing on and including the date which falls six (6) months prior to the due date and expiring on the date falling ten (10) business days prior to the due date. The number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 80% of the value of the shares at the time of conversion.
- No transfer of title to these bonds shall be effective unless and until PAP is notified of, and consents to, the transfer.

On April 13, 2009, PAP issued convertible bonds amounting to Rp 9,296,000,000 to PT Mandiri Properties (L) Bhd, with interest rate of 0% (*zero coupon*) and will mature on April 13, 2014. On May 28, 2012, PAP has fully redeemed these bonds.

On December 20, 2009, the convertible bonds amounting to Rp 58,105,000,000 were rolled over and will mature on December 20, 2014, with similar conditions as the previous, except that the number of shares resulting from the conversion is determined based on the principal amount of the bonds divided by 70% of the value of the shares at the time of conversion. On May 28, 2012, PAP has partly redeemed the convertible bonds amounting to Rp 13,945,000,000 distributed proportionally based on percentage of ownership of each bondholder.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

28. Liabilitas Lain-lain

	2012	2011
Utang pengurusan sertifikat	44.589.439.491	35.065.321.204
Utang pengurusan BPHTB	12.235.068.383	15.014.970.780
Utang konsumen atas pembatalan penjualan	9.571.442.611	10.144.827.713
Utang titipan	4.210.839.976	3.008.799.268
Utang muka setoran modal	3.519.482.365	-
Lain-lain	16.275.870.628	7.726.297.395
Jumlah	90.402.143.454	70.960.216.360

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat liabilitas lain-lain dari pihak berelasi.

Sejumlah Rp 32.214.150 dari saldo liabilitas lain-lain pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan bagian Perusahaan pada PT Bumi Parama Wisesa.

28. Other Liabilities

	2012	2011
Payable for processing of land certificate	44.589.439.491	35.065.321.204
Payable for processing of BPHTB	12.235.068.383	15.014.970.780
Payable to customers arising on sale cancellations	9.571.442.611	10.144.827.713
Deposits	4.210.839.976	3.008.799.268
Deposits for future stock subscription	3.519.482.365	-
Others	16.275.870.628	7.726.297.395
Total	90.402.143.454	70.960.216.360

As of December 31, 2012 and 2011, there are no other liabilities to a related party.

As of December 31, 2012, other liabilities amounting to Rp 32,214,150 represent the Company's interest in PT Bumi Parama Wisesa.

29. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Berikut adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

29. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Fair value is defined as the amount at which the financial instruments could be exchanged in a current transaction between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced sale or liquidation. Fair values are obtained from quoted prices, discounted cash flows model, as appropriate.

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2012 and 2011:

	2012		2011		
	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	Nilai tercatat/ Carrying Amounts	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Values	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	3.961.464.628.320	3.961.464.628.320	3.479.082.438.056	3.479.082.438.056	Cash and cash equivalents
Investasi					Investments
Deposito berjangka	91.000.000.000	91.000.000.000	60.000.000.000	60.000.000.000	Time deposits
Surat berharga obligasi	-	-	56.212.762.329	56.212.762.329	Bonds
Unit reksa dana	9.469.745.051	9.469.745.051	7.747.749.768	7.747.749.768	Mutual funds
Saham	16.449.087.800	16.449.087.800	350.227.640.800	350.227.640.800	Shares of stock
Piutang usaha-bersih	72.619.310.378	72.533.713.003	74.892.058.151	74.892.058.151	Trade accounts receivable-net
Piutang lain-lain	10.568.917.746	10.568.917.746	12.085.453.184	12.085.453.184	Other accounts receivable
Jumlah Aset Keuangan	4.161.571.689.295	4.161.486.091.920	4.040.248.102.288	4.040.248.102.288	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang bank	91.000.000.000	91.000.000.000	97.000.000.000	97.000.000.000	Bank loans
Utang obligasi-bersih	990.248.670.349	1.034.366.954.190	499.000.000.000	509.083.845.000	Bonds payable
Utang usaha	177.681.119.424	177.681.119.424	44.601.957.025	44.601.957.025	Trade accounts payable
Beban akrual	94.332.765.613	94.332.765.613	56.841.839.549	56.841.839.549	Accrued expenses
Setoran jaminan	117.698.748.684	115.053.063.049	105.225.506.727	100.637.960.803	Security deposits
Obligasi konversi	44.160.000.000	40.289.099.871	67.401.000.000	57.649.082.767	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	90.402.143.454	90.402.143.454	70.960.216.360	70.960.216.360	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.605.523.447.524	1.643.125.145.601	941.030.519.661	936.774.901.504	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset keuangan:

	2012			Total
	Level 1	Level 2	Level 3	
Aset Keuangan				
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>				
Investasi - Surat berharga	9.469.745.051	-	-	9.469.745.051
Financial assets				
<i>AFS financial assets</i>				
Investments - Securities				

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Tingkat 1. Instrumen yang termasuk dalam hirarki Tingkat 1 terdiri dari investasi reksadana.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 2. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada instrumen keuangan yang termasuk dalam hirarki Tingkat 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Tingkat 3. Pada tanggal 31 Desember 2012, tidak ada instrumen keuangan yang termasuk dalam hirarki Tingkat 3.

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets:

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1. Instruments included in Level 1 comprise investments in mutual fund.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. As of December 31, 2012, no financial instruments are included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. As of December 31, 2012, no financial instruments are included in Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan oleh Grup untuk melakukan estimasi atas nilai wajar setiap kelompok instrumen keuangan:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan bersifat jangka pendek berupa kas dan setara kas, investasi deposito berjangka, piutang usaha tertentu, piutang lain-lain, utang bank, utang usaha, beban akrual dan liabilitas lain-lain, maka nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

(1) *Instrumen keuangan dengan kuotasi harga di pasar aktif*

Merupakan investasi pada unit reksa dana yang nilai wajarnya ditentukan berdasarkan nilai aset bersih yang dipublikasikan dan utang obligasi yang nilai wajarnya ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

(2) *Aset dan liabilitas keuangan lainnya*

Terdiri dari piutang usaha tertentu, investasi obligasi, obligasi konversi dan setoran jaminan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun. Nilai wajarnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk piutang usaha dan investasi obligasi) dan risiko kredit (untuk obligasi konversi dan setoran jaminan) menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

Instrumen keuangan tanpa kuotasi harga di pasar aktif

Terdiri dari investasi dalam saham, yang dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan dengan andal.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Quoted market prices or dealer quotes for similar instruments;
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

The following methods and assumptions were used by the Group to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Short-term financial assets and liabilities

Due to the short term nature of the transactions for cash and cash equivalents, investments in time deposits, certain trade accounts receivable, other accounts receivables, bank loans, trade accounts payable, accrued expenses and other liabilities, the carrying amounts of the these financial assets and financial liabilities approximate the estimated fair market values.

Long-term financial assets and liabilities

(1) *Financial instruments quoted in an active market*

Consist of investments in mutual funds which fair value is based on the published net asset value and bonds payable which fair value is based on the latest published quoted price as of December 31, 2012 and 2011.

(2) *Other financial assets and liabilities*

Consist of certain trade accounts receivable, investments in bonds, convertible bonds and security deposits. The fair value of these financial assets and liabilities were determined by discounting the future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for trade accounts receivable and investment in bonds) and the Company credit risk (for convertible bonds and security deposit) using current market rates for similar instruments.

Financial instruments without quoted price in an active market

Consist of investment in shares of stock, the fair value of which cannot be reliably determined, thus are carried at cost.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan data dari Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

30. Capital Stock

The Company's stockholders based on "Biro Administrasi Efek" are as follows:

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2012		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
PT Paraga Artamida	4.422.720.330	25,28	442.272.033.000
PT Ekacentra Usahamaju	4.404.400.500	25,17	440.440.050.000
PT Serasi Niaga Sakti	598.396.090	3,42	59.839.609.000
PT Metropolitan Transcities Indonesia	502.923.130	2,87	50.292.313.000
PT Simas Tunggal Centre	375.941.470	2,15	37.594.147.000
PT Aneka Karya Amarta	309.212.230	1,77	30.921.223.000
PT Pembangunan Jaya	175.500.310	1,00	17.550.031.000
PT Apta Citra Universal	82.616.540	0,47	8.261.654.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	70.333.840	0,40	7.033.384.000
PT Bhineka Karya Pratama	43.271.010	0,25	4.327.101.000
PT Anangga Pertiwi Megah	30.000.000	0,17	3.000.000.000
PT Nirmala Indah Sakti	30.000.000	0,17	3.000.000.000
Masyarakat/Public	6.451.681.142	36,88	645.168.114.200
Jumlah/Total	17.496.996.592	100,00	1.749.699.659.200

Pada bulan Desember 2012, Warner Investment (Labuan) Bhd. menjual seluruh kepemilikan sahamnya di Perusahaan kepada masyarakat. Pada tahun 2012, PT Pembangunan Jaya dan PT Apta Cipta Universal menjual sebagian kepemilikan sahamnya di Perusahaan kepada masyarakat.

In December 2012, Warner Investment (Labuan) Bhd. sold all of its ownership interest in the Company to public. In 2012, PT Pembangunan Jaya and PT Apta Cipta Universal sold a portion of its ownership interest in the Company to public.

Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2011		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock
PT Paraga Artamida	4.422.720.330	25,28	442.272.033.000
PT Ekacentra Usahamaju	4.404.400.500	25,17	440.440.050.000
Warner Investment (Labuan), Bhd.	1.792.580.000	10,24	179.258.000.000
PT Serasi Niaga Sakti	598.396.090	3,42	59.839.609.000
PT Metropolitan Transcities Indonesia	502.923.130	2,87	50.292.313.000
PT Simas Tunggal Centre	375.941.470	2,15	37.594.147.000
PT Pembangunan Jaya	255.500.310	1,46	25.550.031.000
PT Aneka Karya Amarta	309.212.230	1,77	30.921.223.000
PT Apta Citra Universal	90.318.040	0,52	9.031.804.000
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	70.333.840	0,40	7.033.384.000
PT Bhineka Karya Pratama	43.271.010	0,25	4.327.101.000
PT Anangga Pertiwi Megah	30.000.000	0,17	3.000.000.000
PT Nirmala Indah Sakti	30.000.000	0,17	3.000.000.000
Masyarakat/Public	4.571.399.642	26,13	457.139.964.200
Jumlah/Total	17.496.996.592	100,00	1.749.699.659.200

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

At December 31, 2012 and 2011, all of the shares of the Company are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Struktur modal Grup terdiri dari ekuitas dan pinjaman diterima dikurangi dengan kas dan setara kas.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital. The Group's capital structure consists of equity and loans received reduced by cash and cash equivalents.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to capital as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Jumlah utang	1.125.408.670.349	663.401.000.000	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	3.961.464.628.320	3.479.082.438.056	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	(2.836.055.957.971)	(2.815.681.438.056)	Net debt
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	7.916.521.697.370	6.872.536.121.865	Total equity attributable to owners of the Company
Rasio utang terhadap modal	-36%	-41%	Gearing ratio

31. Tambahan Modal Disetor

31. Additional Paid-in Capital

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	Jumlah/Amount	
Penawaran saham Perusahaan melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 2008 (Catatan 1.a)		Sale of the Company's shares through Initial Public Offering in 2008 (Note 1.a)
Hasil yang diterima atas penerbitan 1.093.562.000 saham	601.459.100.000	Proceeds from issuance of 1,093,562,000 shares
Biaya emisi efek ekuitas	(18.213.261.672)	Shares issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(109.356.200.000)	Amount recorded as paid-up capital
Jumlah - bersih	473.889.638.328	Net
Konversi obligasi PT Paraga Artamida pada tahun 2001	10.776.463.409	Conversion of the convertible bond issued to PT Paraga Artamida in 2001
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2009	484.666.101.737	Total as of December 31, 2009

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	<u>Jumlah/Amount</u>	
Penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham tahun 2010		Rights offering I to stockholders in 2010
Hasil yang diterima atas penerbitan 6.561.373.722 saham	4.986.644.028.720	Proceeds from the issuance of 6,561,373,722 shares
Biaya emisi efek ekuitas	(49.442.206.644)	Shares issuance costs
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	<u>(656.137.372.200)</u>	Amount recorded as paid-up capital
Bersih	<u>4.281.064.449.876</u>	Net
Jumlah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011	<u><u>4.765.730.551.613</u></u>	Balance as of December 31, 2012 and 2011

Tambahan modal disetor sebesar Rp 10.776.463.409 merupakan selisih lebih jumlah dana yang diterima oleh Perusahaan dari konversi obligasi PT Paraga Artamida dengan nilai nominal saham yang diterbitkan oleh Perusahaan atas konversi obligasi tersebut pada tahun 2001.

Additional paid-in capital amounting to Rp 10,776,463,409 represents share premium on issuance of shares resulting from the conversion of the convertible bonds issued to PT Paraga Artamida in 2001.

32. Ekuitas pada Laba Belum Direalisasi Atas Kenaikan Nilai Investasi Tersedia untuk Dijual

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, PT Royal Oriental (RO), entitas anak, mencatat kenaikan nilai wajar efek yang belum direalisasi atas unit penyertaan reksadana masing-masing sebesar Rp 7.469.745.051 dan Rp 5.747.749.768 (Catatan 5.b). Kenaikan nilai efek yang dimiliki RO mengakibatkan kenaikan atas nilai buku penyertaan saham PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), entitas anak, pada RO. Pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011, selisih perubahan ekuitas RO yang menjadi bagian DUTI sesudah pencatatan transaksi di atas, yaitu laba sebesar Rp 5.569.402.304 dan Rp 4.293.231.599 (yang merupakan bagian kepemilikan DUTI atas kenaikan nilai yang belum direalisasi dari reksadana tersebut). Bagian Perusahaan atas transaksi tersebut adalah sebesar Rp 1.361.511.489 dan Rp 259.773.979 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

32. Share in Unrealized Gain on Increase in Value of Available for Sale Investments

As of December 31, 2012 and 2011, PT Royal Oriental (RO), a subsidiary, recorded net unrealized gain on increase in fair value of its investment in mutual fund amounting to Rp 7,469,745,051 and Rp 5,747,749,768 (Note 5.b). The change in value of the investments in securities of RO resulted to a change in PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI)'s, a subsidiary interest in RO. After the recognition of the above transactions, the difference due to change in equity of RO amounted to a gain of Rp 5,569,402,304 and Rp 4,293,231,599 (representing DUTI's share in the unrealized gain on increase in fair value of investments in mutual funds) as of December 31, 2012 and 2011, respectively. The Company's interest in relation to this transaction amounted to Rp 1,361,511,489 and Rp 259,773,979 as of December 31, 2012 and 2011, respectively.

**33. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas
Sepengendali**

Pada tanggal 1 Agustus 2012, Perusahaan dan PT Bumi Paramudita Mas (BPM), entitas anak, menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 12.499.000 dan Rp 1.000 pada PT Sinar Usaha Marga (SUM). Pada tanggal 19 November 2012, para pemegang saham SUM setuju untuk meningkatkan modal disetor sebesar Rp 99.987.500.000 dan menjual 1 lembar saham SUM yang dimiliki oleh BPM ke Perusahaan. Penambahan modal disetor tersebut dilakukan oleh PT Sinar Mas Wisesa, entitas anak, dan PT Paraga Artamida, pemegang saham Perusahaan, masing-masing sebesar Rp 59.987.500.000 dan Rp 40.000.000.000. Selisih antara nilai investasi Perusahaan di SUM sesudah dan sebelum penambahan modal disetor sebesar Rp 147.073 dicatat dan dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan membeli 85,31% kepemilikan PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) yang dimiliki oleh PT Paraga Artamida (PAM) dan PT Ekacentra Usahamaju (ECUM), para pemegang saham Perusahaan, dengan nilai pembelian sebesar Rp 3.474.108.839.922. Jumlah aset bersih DUTI yang menjadi bagian Perusahaan pada tanggal akuisisi adalah sebesar Rp 2.319.609.607.276. Selisih antara nilai pembelian dengan jumlah aset bersih atas penyertaan saham Perusahaan di DUTI sebesar Rp 1.154.499.232.646 dicatat dan dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan melakukan setoran modal kepada PT Sinar Mas Teladan (SMT) dan PT Sinar Mas Wisesa (SMW) sebesar Rp 500.900.000.000 dan Rp 387.100.000.000. Atas penyertaan tersebut, Perusahaan memperoleh 60% kepemilikan saham pada SMT dan 55% kepemilikan saham pada SMW. Jumlah aset bersih SMT dan SMW pada saat penyertaan modal masing-masing adalah sebesar Rp 325.122.351.463 dan Rp 245.356.236.594, sehingga selisih antara nilai penyertaan dengan jumlah aset bersih pada tanggal akuisisi sebesar Rp 317.521.411.943 dicatat dan dibukukan pada akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

**33. Difference in Value of Restructuring
Transactions among Entities Under Common
Control**

On August 1, 2012, the Company and PT Bumi Paramudita Mas (BPM) placed paid-up capital in PT Sinar Usaha Marga (SUM) amounting to Rp 12,499,000 and Rp 1,000, respectively. On November 19, 2012, the shareholders' of SUM agreed to increase the paid-up capital amounting to Rp 99,987,500,000 and sell 1 share of SUM owned by BPM to the Company. The increase in paid-up capital was issued to PT Sinar Mas Wisesa, a subsidiary, and PT Paraga Artamida, shareholder of the Company, amounting to Rp 59,987,500,000 and Rp 40,000,000,000, respectively. The difference of Rp 147,073 between the Company's interest in SUM after and before the increase in paid-up capital was recorded under "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control".

In December 2010, the Company acquired 85.31% ownership in PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI) owned by PT Paraga Artamida (PAM) and PT Ekacentra Usahamaju (ECUM), shareholders of the Company, for a total purchase price of Rp 3,474,108,839,922. Total net assets of DUTI as of date of acquisition amounted to Rp 2,319,609,607,276. The difference between the purchase price and total net assets acquired in DUTI amounting to Rp 1,154,499,232,646 was recorded under "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control".

On December 2010, the Company infused capital in PT Sinar Mas Teladan (SMT) and PT Sinar Mas Wisesa (SMW) amounting to Rp 500,900,000,000 and Rp 387,100,000,000, respectively. These investments represent 60% ownership interest in SMT and 55% in SMW. As of date of investment, the total net assets of SMT and SMW amounted to Rp 325,122,351,463 and Rp 245,356,236,594, respectively, thus, the difference between the cost of investment and total net assets totaling to Rp 317,521,411,943 was recorded under "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control".

34. Selisih Transaksi Penambahan Investasi pada Entitas Anak

Pada tanggal 6 Agustus 2012, Perusahaan membeli saham DUTI sebanyak 60.100.000 lembar saham melalui pasar modal dengan harga pembelian sebesar Rp 181.802.500.000. Transaksi ini meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan dalam DUTI menjadi 88,56%. Selisih kerugian antara nilai pembelian dengan jumlah aset bersih atas penyertaan saham Perusahaan di DUTI sebesar Rp 71.055.496.000 dicatat dan dibukukan pada akun "Selisih Transaksi Penambahan Investasi pada Entitas Anak".

Pada tanggal 28 Juni 2012, PT Sinar Mas Teladan (SMT), entitas anak, mengakuisisi 50% kepemilikan saham pada PT Mustika Candraguna (MCG). Pada tanggal 28 September 2012, SMT mengakuisisi tambahan kepemilikan sebesar 10% dari modal saham MCG dengan nilai akuisisi sebesar Rp 6.000.000.000. Selisih antara nilai pembelian dengan jumlah aset bersih atas penyertaan saham SMT di MCG adalah sebesar Rp 4.770.213.780. Bagian Perusahaan atas transaksi tersebut sebesar Rp 2.862.128.268 dicatat dan dibukukan pada akun "Selisih Transaksi Penambahan Investasi pada Entitas Anak".

35. Saldo Laba Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Undang-undang Perseroan Terbatas (Undang-undang), perusahaan diwajibkan untuk membentuk cadangan sekurang-kurangnya sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

Saldo laba ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 terkait dengan Undang-undang tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 27.812.873.217 dan Rp 25.812.873.217.

36. Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 13 tanggal 27 Juni 2012 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 23 Juli 2012 dan yang tercatat dalam penitipan kolektif pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan nilai sebesar Rp 174.969.965.920 atau setara dengan Rp 10 per saham.

34. Difference Due to Additional Investment in Subsidiaries

On August 6, 2012, the Company purchased 60,100,000 shares of DUTI's outstanding shares from capital market for Rp 181,802,500,000. This transaction increased ownership interest of the Company in DUTI to 88.56%. The negative difference between the purchase price and total net assets acquired in DUTI amounting to Rp 71,055,496,000 was recorded under "Difference Due to Additional Investment in Subsidiaries".

On June 28, 2012, PT Sinar Mas Teladan (SMT), a subsidiary, acquired 50% of the share capital of PT Mustika Candraguna (MCG). On September 28, 2012, SMT acquired a further 10% of the share capital for Rp 6,000,000,000. The difference between the purchase price and total net assets acquired by SMT in MCG amounted to Rp 4,770,213,780. The Company's interest in relation to this transaction amounted to Rp 2,862,128,268 and was recorded under "Difference Due to Additional Investment in Subsidiaries".

35. Appropriated Retained Earnings

Under the Indonesian Limited Company Law (Law), companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital.

The balance of appropriated retained earnings as of December 31, 2012 and 2011 in connection with this Law amounted to Rp 27,812,873,217 and Rp 25,812,873,217, respectively.

36. Dividends

Based on Company's Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 13 dated June 27, 2012 of P. Sutrisno A. Tampubolon, a public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to distribute cash dividends to stockholders of record as of July 23, 2012 and recorded collectively in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as of August 6, 2012 amounting to Rp 174,969,965,920 or equivalent to Rp 10 per share.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan yang didokumentasikan dalam Akta No. 9 tanggal 10 Juni 2011 dari P. Sutrisno A. Tampubolon, notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian dividen tunai kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 8 Juli 2011 dan yang tercatat dalam penitipan kolektif pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 22 Juli 2011 dengan nilai sebesar Rp 104.981.979.553 atau setara dengan Rp 6 per saham.

Based on Company's Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 9 dated June 10, 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, public notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to distribute cash dividends to stockholders of record as of July 8, 2011 and recorded collectively in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia as of July 22, 2011 amounting to Rp 104,981,979,553 or equivalent to Rp 6 per share.

37. Kepentingan Nonpengendali

Merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih dan laba komprehensif entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

37. Non-Controlling Interest

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets and comprehensive income of the subsidiaries, with details as follows:

2012							
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Laba Bersih/ Net Income	Dividen/Dividends	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	Jumlah/Total
PT Mekanusa Cipta	733.668.491.470	-	-	-	-	-	733.668.491.470
PT Duta Pertiwi Tbk	105.832.500.000	51.748.642.927	196.757.037.496	70.746.842.915	-	(9.604.022.317)	415.481.001.021
PT Putra Alivita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	72.894.027.699	26.193.193.973	-	-	295.159.711.421
PT Sinar Mas Teladan	10.175.000.000	194.255.000.000	70.290.289.150	28.631.324.735	(31.664.600.000)	1.777.160.784	273.464.174.669
PT Sinar Mas Wisesa	41.200.000.200	151.534.999.800	72.803.764.072	9.367.239.803	(42.178.500.000)	(59.261)	232.727.444.614
PT Anekagriya Buminusa	166.832.496.395	-	-	-	-	-	166.832.496.395
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	397.966.176.148	33.338.657.703	(294.474.478.125)	1.933.916.993	151.385.647.719
PT Kembangan Permai Development	2.000.000.000	-	46.997.689.321	24.964.280.067	(12.000.000.000)	-	61.961.969.388
PT Prima Sehati	59.596.464.000	-	-	-	-	-	59.596.464.000
PT Duta Dharma Sinarmas	51.940.000.000	-	-	(2.081.527)	-	-	51.937.918.473
PT Mustika Candraguna	48.000.000	42.538.134.038	-	(459.380.656)	-	95.993.068	42.222.746.450
PT Sinar Usaha Marga	40.000.000.000	-	-	9.433.685	-	-	40.009.433.685
PT Kanaka Grahaasri	37.675.439.150	-	-	-	-	-	37.675.439.150
PT Bumi Samarinda Damai	35.000.000.000	-	-	22.118.424	-	-	35.022.118.424
PT Putra Prabu Karya	18.035.951.780	-	-	-	-	-	18.035.951.780
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	546.938	(217)	-	-	1.546.721
PT Karya Dutamas Cemerlang	1.000	-	12.690	133.849	-	-	147.539
PT Praba Selaras Pratama	1.000	-	-	5	-	-	1.005
PT Graha Dipta Wisesa	1.000	-	(623)	(2.388)	-	-	(2.011)
Jumlah/Total	1.506.585.996.377	444.189.991.132	857.709.542.891	192.811.760.371	(380.317.578.125)	(5.797.010.733)	2.615.182.701.913

2011							
Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained earnings	Laba Bersih/ Net Income	Dividen/Dividends	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Due to Change in Equity of a Subsidiary	Jumlah/Total
PT Duta Pertiwi Tbk	135.882.500.000	66.442.113.458	201.416.245.646	51.207.999.006	-	630.675.721	455.579.533.831
PT Sinar Mas Wisesa	41.200.000.200	151.534.999.800	51.446.143.762	21.357.620.319	(42.178.500.000)	-	223.360.264.081
PT Sinar Mas Teladan	10.175.000.000	194.255.000.000	45.416.667.419	24.873.621.731	(31.664.600.000)	-	243.055.689.150
PT Putra Alivita Pratama	191.959.275.382	4.113.214.367	53.453.879.814	19.440.147.885	-	-	268.966.517.448
PT Royal Oriental	12.621.375.000	-	367.232.071.058	30.734.105.089	(255.348.215.625)	1.488.092.416	156.727.427.938
PT Kembangan Permai Development	2.000.000.000	-	23.357.471.777	23.640.217.544	(12.000.000.000)	-	36.997.689.321
PT Duta Virtual Dot Com	1.000.000	-	488.040	58.898	-	-	1.546.938
PT Karya Dutamas Cemerlang	1.000	-	-	12.690	-	-	13.690
PT Graha Dipta Wisesa	1.000	-	-	(623)	-	-	377
Jumlah/Total	393.839.152.582	416.345.327.625	742.322.967.516	171.253.782.539	(341.191.315.625)	2.118.768.137	1.384.688.682.774

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2012, PT Sentra Talenta Utama, entitas anak, dan pihak ketiga mendirikan PT Duta Dharma Sinarmas (DDS). Bagian kepentingan nonpengendali atas DDS adalah sebesar Rp 51.940.000.000.

In 2012, PT Sentra Talenta Utama, a subsidiary, and a third party established PT Duta Dharma Sinarmas (DDS). The non-controlling interest share in DDS amounted to Rp 51,940,000,000.

Pada tahun 2012, PT Sinar Mas Wisesa (SMW), entitas anak, dan pihak ketiga mendirikan PT Bumi Samarinda Damai (BSAD). Bagian kepentingan nonpengendali atas BSAD adalah sebesar Rp 35.000.000.000.

In 2012, PT Sinar Mas Wisesa (SMW), a subsidiary, and a third party established PT Bumi Samarinda Damai (BSAD). The non-controlling interest share in BSAD amounted to Rp 35,000,000,000.

Pada tahun 2012, Perusahaan dan PT Masagi Propertindo, pihak berelasi, mendirikan PT Praba Selaras Pratama (PSP). Bagian kepentingan nonpengendali atas PSP adalah sebesar Rp 1.000.

In 2012, the Company and PT Masagi Propertindo, a related party, established PT Praba Selaras Pratama (PSP). The non-controlling interest share in PSP amounted to Rp 1,000.

Pada tanggal 1 Agustus 2012, Perusahaan dan PT Bumi Paramudita Mas (BPM), entitas anak, menempatkan modal disetor masing-masing sebesar Rp 12.499.000 dan Rp 1.000 pada PT Sinar Usaha Marga (SUM). Pada tanggal 19 November 2012, para pemegang saham SUM setuju untuk meningkatkan modal disetor sebesar Rp 99.987.500.000 dan menjual 1 lembar saham SUM yang dimiliki oleh BPM ke Perusahaan. Penambahan modal disetor tersebut dilakukan oleh SMW dan PT Paraga Artamida, pemegang saham Perusahaan, masing-masing sebesar Rp 59.987.500.000 dan Rp 40.000.000.000. Bagian kepentingan nonpengendali atas SUM adalah sebesar Rp 40.000.000.000.

On August 1, 2012, the Company and PT Bumi Paramudita Mas (BPM) placed paid-up capital in PT Sinar Usaha Marga (SUM) amounting to Rp 12,499,000 and Rp 1,000, respectively. On November 19, 2012, the shareholders' of SUM agreed to increase the paid-up capital amounting to Rp 99,987,500,000 and sell 1 share of SUM owned by BPM to the Company. The increase in paid-up capital was issued to SMW and PT Paraga Artamida, shareholder of the Company, amounting to Rp 59,987,500,000 and Rp 40,000,000,000, respectively. The non-controlling interest share in SUM amounted to Rp 40,000,000,000.

Pada tanggal 28 Juni 2012, PT Sinar Mas Teladan (SMT), entitas anak, mengakuisisi 50% kepemilikan saham pada PT Mustika Candraguna (MCG). Pada tanggal 28 September 2012, SMT mengakuisisi tambahan kepemilikan sebesar 10% dari modal saham MCG. Bagian kepentingan nonpengendali atas modal saham MCG adalah sebesar Rp 48.000.000.

On June 28, 2012, PT Sinar Mas Teladan (SMT), a subsidiary, acquired 50% of the share capital of PT Mustika Candraguna (MCG). On September 28, 2012, SMT acquired a further 10% of the share capital of MCG. The non-controlling interest share in MCG's capital stock amounted to Rp 48,000,000.

Pada tanggal 6 Agustus 2012, Perusahaan membeli saham DUTI sebanyak 60.100.000 lembar saham melalui pasar modal. Transaksi ini mengurangi persentase kepemilikan kepentingan nonpengendali dalam DUTI dari 14,69% menjadi 11,44%.

On August 6, 2012, the Company purchased 60,100,000 shares of DUTI's outstanding shares from capital market. This transaction decreased ownership interest of the non-controlling interest in DUTI from 14.69% to 11.44%.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Pada tahun 2011, SMW dan PT Paraga Artamida, pemegang saham Perusahaan, mendirikan PT Karya Dutamas Cemerlang (KDC) dan PT Grahadipta Wisesa (GDW). Bagian kepentingan nonpengendali atas KDC dan GDW masing-masing adalah sebesar Rp 1.000.

In 2011, SMW and PT Paraga Artamida, shareholder of the Company, established PT Karya Dutamas Cemerlang (KDC) and PT Grahadipta Wisesa (GDW). The non-controlling interest share in KDC and GDW amounted to Rp 1,000.

Pada tahun 2011, PT Kembangan Permai Development, entitas anak, menurunkan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor sejumlah Rp 90.000.000.000. Bagian kepentingan nonpengendali atas penurunan ini adalah sebesar Rp 18.000.000.000.

In 2011, PT Kembangan Permai Development, a subsidiary, decreased its authorized, issued and paid-up capital stock amounting to Rp 90,000,000,000. The non-controlling interest share on this decrease amounted to Rp 18,000,000,000.

38. Pendapatan Usaha

38. Revenues

Rincian dari pendapatan usaha Grup berdasarkan kelompok produk utama adalah sebagai berikut:

The details of the Group's revenues based on its product line are as follows:

	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Penjualan			Sales
Tanah, rumah tinggal, ruko dan bangunan industri	2.996.263.780.814	2.099.133.176.409	Land, houses, shophowes and industrial building
Tanah dan bangunan strata title	12.059.201.090	39.937.321.837	Land and stratatitle
	<u>3.008.322.981.904</u>	<u>2.139.070.498.246</u>	
Sewa	<u>365.408.676.206</u>	<u>347.882.258.853</u>	Rental
Hotel	<u>129.274.154.643</u>	<u>115.648.773.767</u>	Hotel
Pengelola gedung			Building management
Jasa pelayanan	77.495.388.040	74.252.953.420	Service charge
Promosi	57.841.804.274	45.375.442.684	Promotion
Prasarana	48.665.054.680	49.465.871.660	Utilities
Parkir	23.638.279.411	21.013.764.173	Parking
Pekerjaan dan perbaikan	1.306.234.035	1.615.285.284	Work and repaired
	<u>208.946.760.440</u>	<u>191.723.317.221</u>	
Lain-lain	<u>15.859.286.785</u>	<u>12.014.508.476</u>	Others
Jumlah	<u>3.727.811.859.978</u>	<u>2.806.339.356.563</u>	Total

Pendapatan usaha dari pihak berelasi pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 3,79% dan 3,56% dari jumlah pendapatan usaha (Catatan 48).

Revenues from related parties represent 3.79% and 3.56% in 2012 and 2011, respectively, of the total revenues (Note 48).

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat penjualan kepada pihak tertentu dengan nilai penjualan melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2012 and 2011, there are no sales to certain parties that exceeded 10% of the total revenues.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

39. Beban Pokok Penjualan

	2012	2011
Beban pokok penjualan		
Tanah, rumah tinggal, ruko dan bangunan industri	1.267.728.980.187	930.460.173.017
Tanah dan bangunan strata title	5.564.556.421	20.876.559.903
	<u>1.273.293.536.608</u>	<u>951.336.732.920</u>
Beban langsung		
Sewa (Catatan 14 dan 15)	34.262.889.675	33.464.564.350
Hotel	39.269.825.483	36.477.073.136
	<u>73.532.715.158</u>	<u>69.941.637.486</u>
Jumlah	<u>1.346.826.251.766</u>	<u>1.021.278.370.406</u>

39. Cost of Revenues

Cost of revenue
Land, houses, shophowes and industrial building
Land and stratatitle
Direct costs
Rental (Notes 14 and 15)
Hotel
Total

Mutasi beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Persediaan awal	996.121.160.616	1.217.445.451.805
Beban produksi:		
Bahan baku	1.208.368.633.124	607.670.510.444
Tenaga kerja	59.021.657.391	35.790.439.846
Overhead	162.404.396.856	86.551.491.441
Persediaan akhir	<u>(1.152.622.311.379)</u>	<u>(996.121.160.616)</u>
Jumlah	<u>1.273.293.536.608</u>	<u>951.336.732.920</u>

Inventories recognized in cost of revenues are follows:

Beginning balance:
Production cost:
Raw materials
Labour
Overhead
Ending balance
Total

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat pembelian dari pihak pemasok dengan nilai pembelian lebih dari 10% dari jumlah pendapatan usaha.

In 2012 and 2011, there were no purchases from an individual supplier which has purchase value of more than 10% of the total revenues.

40. Beban Penjualan

	2012	2011
Iklan, promosi dan komisi	118.483.689.839	96.269.428.418
Listrik, telepon dan perlengkapan kantor	63.995.389.347	63.970.078.359
Gaji karyawan	43.271.389.062	44.132.251.556
Konsultansi dan perijinan	15.382.128.212	13.114.470.171
Keamanan	13.516.527.116	11.800.895.822
Perbaikan dan pemeliharaan	3.708.209.631	2.635.904.210
Operasional	3.118.066.134	46.442.799.272
Pajak bumi dan bangunan	2.787.910.617	2.736.108.914
Umum	2.314.896.003	7.739.186.790
Asuransi	2.046.545.718	2.422.579.522
Jamuan	735.543.336	878.157.836
Penyusutan (Catatan 13)	359.931.246	392.334.495
Sewa	6.600.000	4.487.308.079
Lain-lain	17.314.788.847	9.780.497.078
Jumlah	<u>287.041.615.108</u>	<u>306.802.000.522</u>

40. Selling Expenses

Advertising, promotions and commissions
Electricity, telephone and office equipment
Salaries
Consultancy fees and licences
Security
Repairs and maintenance
Operational
Land and building tax
General
Insurance
Entertainment
Depreciation (Note 13)
Rental
Others
Total

Selama tahun 2012 dan 2011, beban penjualan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar 0,71% dan 0,79% dari jumlah beban penjualan (Catatan 48).

In 2012 and 2011, selling expenses relating to a related party represent 0.71% and 0.79%, respectively, of the total selling expenses (Note 48).

Lain-lain merupakan perjalanan dinas dan operasional lainnya.

Others consist of business rental and other operating expenses.

41. Beban Umum dan Administrasi

	2012	2011
Gaji karyawan	283.721.804.529	258.184.954.936
Listrik, telepon dan perlengkapan kantor	103.842.271.211	69.356.961.801
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 13 dan 17)	51.479.628.537	40.522.752.724
Perbaikan dan pemeliharaan	43.580.566.018	40.838.134.358
Konsultansi dan perijinan	42.824.869.296	44.966.713.445
Imbalan kerja jangka panjang - bersih (Catatan 42)	20.828.410.010	12.899.617.730
Sewa	19.317.377.269	4.390.105.185
Jamuan dan rapat	9.578.061.704	5.153.736.906
Pajak bumi dan bangunan	7.969.109.744	6.748.930.983
Perjalanan dinas	7.677.406.702	3.896.016.419
Keamanan	6.070.188.283	4.840.333.513
Asuransi	3.628.749.718	3.682.686.601
Umum	890.630.366	5.617.742.105
Lain-lain	60.979.997.174	16.604.919.231
Jumlah	<u>662.389.070.561</u>	<u>517.703.605.937</u>

Pada tahun 2012 dan 2011, beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi masing-masing sebesar 1,23% dan 1,08% dari jumlah beban umum dan administrasi (Catatan 48).

Sejumlah Rp 3.336.420 dari saldo beban umum dan administrasi pada tahun 2012 merupakan bagian Perusahaan pada PT Bumi Parama Wisesa.

42. Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk Perusahaan dilakukan oleh PT Kis Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 8 Februari 2013. Sedangkan untuk perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk entitas anak dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuarial, aktuaris independen, tertanggal 8 Februari 2013.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 3.928 karyawan dan 3.494 karyawan pada tahun 2012 dan 2011.

41. General and Administrative Expenses

	2012	2011
Salaries	283.721.804.529	258.184.954.936
Electricity, telephone and office supplies	103.842.271.211	69.356.961.801
Depreciation and amortization (Notes 13 and 17)	51.479.628.537	40.522.752.724
Repairs and maintenance	43.580.566.018	40.838.134.358
Consultancy fees and licenses	42.824.869.296	44.966.713.445
Long-term employee benefits expense - net (Note 42)	20.828.410.010	12.899.617.730
Rental	19.317.377.269	4.390.105.185
Entertainment and meeting	9.578.061.704	5.153.736.906
Land and building taxes	7.969.109.744	6.748.930.983
Business related travels	7.677.406.702	3.896.016.419
Security	6.070.188.283	4.840.333.513
Insurance	3.628.749.718	3.682.686.601
General	890.630.366	5.617.742.105
Others	60.979.997.174	16.604.919.231
Total	<u>662.389.070.561</u>	<u>517.703.605.937</u>

In 2012 and 2011, total general and administrative expenses relating to related parties represent 1.23% and 1.08%, respectively, of the total general and administrative expenses (Note 48).

In 2012, general and administrative expenses amounting Rp 3,336,420 represent the Company's interest in PT Bumi Parama Wisesa.

42. Post-Employment Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003. No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation report, dated February 8, 2013, upon the long-term employee benefits liability of the Company was from PT Kis Aktuarial, an independent actuary. Meanwhile, the latest actuarial valuation report, dated February 8, 2013, upon the long-term employee benefits liability of Company's subsidiaries was from PT Padma Radya Aktuarial, an independent actuary.

Number of eligible employees is 3,928 and 3,494 in 2012 and 2011, respectively.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai dengan jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

A reconciliation of the present value of unfunded long-term employee benefits liability to the amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position is as follows:

	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	231.947.376.143	130.744.143.417	118.599.636.883	104.773.439.609	87.478.572.592	Present value of unfunded long-term employee benefits liability
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang belum diakui	<u>(67.288.458.526)</u>	<u>2.328.545.172</u>	<u>1.538.301.810</u>	<u>12.438.719.951</u>	<u>23.888.741.549</u>	Unrecognized actuarial gains (losses)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	<u>164.658.917.617</u>	<u>133.072.688.589</u>	<u>120.137.938.693</u>	<u>117.212.159.560</u>	<u>111.367.314.141</u>	Long-term employee benefits liability

Rincian beban imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Details of long-term employee benefits expense are as follows:

	2012	2011	
Beban jasa kini	19.758.796.802	10.764.731.809	Current service costs
Beban bunga	9.286.189.607	9.963.457.779	Interest costs
Beban jasa lalu	172.666.331	116.822	Past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui	<u>141.937.477</u>	<u>(105.079.133)</u>	Recognized actuarial gains (losses)
Jumlah	<u>29.359.590.217</u>	<u>20.623.227.277</u>	Total

Beban imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 20.828.410.010 dan Rp 12.899.617.730 pada tahun 2012 dan 2011 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 41) dan sebesar Rp 8.531.180.207 dan Rp 7.723.609.547 pada tahun 2012 dan 2011 sebagai bagian dari "Lain-lain-bersih" (Catatan 45).

Long-term employee benefits expense amounting to Rp 20,828,410,010 and Rp 12,899,617,730 in 2012 and 2011, respectively, are included in "General and administrative expenses" (Note 41) and amounting to Rp 8,531,180,207 and Rp 7,723,609,547, respectively, are presented as part of "Others-net" (Note 45).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2012	2011	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	133.072.688.589	120.137.938.693	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi (Catatan 1.c)	8.733.416.446	-	Balance of long-term employee benefits liability of acquired subsidiaries at acquisition date (Note 1.c)
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	29.359.590.217	20.623.227.277	Long-term employee benefits expense during the year
Dampak mutasi karyawan keluar - bersih	(441.487.393)	(3.737.750.119)	Effect of employees transferred out - net
Pembayaran selama tahun berjalan	<u>(6.065.290.242)</u>	<u>(3.950.727.262)</u>	Payments made during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	<u>164.658.917.617</u>	<u>133.072.688.589</u>	Long-term employee benefits liability at the end of the year

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2012	2011	
Tingkat diskonto	5,75%	6.0% - 6.75%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7.0% - 9.0%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	2,88% - 9,74% per tahun sampai dengan usia 20 - 35 tahun dan menurun secara linear menjadi 0% pada usia 55 tahun/ 2.88% - 9.74% per annum until age 20 - 35 years, then decrease linearly to 0% until age 55		Level of employee turnover

43. Pendapatan Bunga dan Investasi

43. Interest and Investment Income

	2012	2011	
Pendapatan bunga atas:			Interest income from:
Deposito berjangka	189.536.726.046	230.362.573.024	Time deposits
Obligasi (Catatan 5)	5.671.408.389	5.732.196.736	Investment in bonds (Note 5)
Jasa giro	8.304.891.310	4.796.548.952	Current accounts
Amortisasi dampak pendiskontoan aset keuangan	2.647.829.228	-	Amortization of effect of discounting financial assets
Jumlah	<u>206.160.854.973</u>	<u>240.891.318.712</u>	Total

Selama tahun 2012 dan 2011, pendapatan bunga dari pihak berelasi masing-masing sebesar 5,80% dan 12,65% dari jumlah pendapatan bunga dan investasi (Catatan 48).

In 2012 and 2011, interest income from related parties represent 5.80% and 12.65%, respectively, of the total interest and investment income (Note 48).

Sejumlah Rp 15.018.089 dari saldo pendapatan bunga dan investasi pada tahun 2012 merupakan bagian Perusahaan pada PT Bumi Parama Wisesa.

In 2012, interest and investment income amounting Rp 15,018,089 represent the Company's interest in PT Bumi Parama Wisesa.

44. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

44. Interest and Other Financial Charges

	2012	2011	
Beban bunga atas:			Interest expense:
Utang obligasi (Catatan 19)	79.580.881.946	136.500.000.000	Bonds payable (Note 19)
Utang bank (Catatan 18)	8.132.500.004	12.229.180.557	Bank loans (Note 18)
Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 19)	1.759.856.602	3.984.292.331	Amortization of bonds issuance cost (Note 19)
Amortisasi dampak pendiskontoan liabilitas keuangan	921.562.266	664.665.255	Amortization of effect of discounting financial liabilities
Jumlah	<u>90.394.800.818</u>	<u>153.378.138.143</u>	Total

Beban bunga atas utang bank pada tahun 2011 termasuk beban bunga sebesar Rp 53.750.000 atas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang telah dilunasi Perusahaan pada tanggal 14 Januari 2011.

Interest expense on bank loans in 2011 included interest expense amounting to Rp 53,750,000 on the loan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which has been fully paid by the Company on January 14, 2011.

Beban bunga atas utang obligasi pada tahun 2011 termasuk beban bunga sebesar Rp 72.250.000.000 atas obligasi BSD II yang telah dilunasi Perusahaan pada tanggal 12 Oktober 2011.

Interest expense on bonds payable in 2011 included interest expense amounting to Rp 72,250,000,000 on BSD II bonds which has been fully settled by the Company on October 12, 2011.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Beban bunga atas amortisasi biaya emisi obligasi pada tahun 2011 termasuk amortisasi biaya emisi obligasi sebesar Rp 1.984.292.331 atas obligasi BSD II yang telah dilunasi Perusahaan pada tanggal 12 Oktober 2011.

Interest expense on amortization of bonds issuance cost in 2011 included amortization of bonds issuance cost amounted to Rp 1,984,292,331 on BSD II bonds which has been fully settled by the Company on October 12, 2011.

Beban bunga utang bank pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar 9,00% dan 7,94% dari jumlah beban bunga dan keuangan lainnya merupakan beban bunga yang dibayar kepada pihak berelasi (Catatan 48).

Interest expense on bank loans availed from a related party bank in 2012 and 2011 represents 9.00% and 7.94%, respectively, of the total interest and other financial charges (Note 48).

45. Lain-lain – Bersih

45. Others – Net

	2012	2011	
Pendapatan (beban) pengelolaan - bersih:			Income (expense) of property management - net:
ITC BSD	15.363.242.016	6.441.134.381	ITC BSD
Ocean Park	16.842.510.135	8.695.154.771	Ocean Park
Wisma BCA	8.082.393.890	4.710.324.770	Wisma BCA
Estate	(4.352.972.725)	(9.987.536.409)	Estate
BSD Junction	(7.224.890.026)	(7.664.402.658)	BSD Junction
Lainnya	10.652.423.131	15.591.088.508	Others
	<u>39.362.706.421</u>	<u>17.785.763.363</u>	
Pendapatan (beban) administrasi dan provisi bank - bersih	710.845.725	501.762.995	Administration and bank provision (charges) - net
Pendapatan manajemen	10.241.822.108	14.093.190.999	Management fees
Lain-lain - bersih (Catatan 42)	(3.328.438.372)	18.942.724.956	Others - net (Note 42)
Jumlah - bersih	<u>46.986.935.882</u>	<u>51.323.442.313</u>	Total

Pada tahun 2012 dan 2011, masing-masing sebesar 82,24% dan 56,14% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari pihak berelasi (Catatan 48).

In 2012 and 2011, 82.24% and 56.14%, respectively, of total management fees earned were received from related parties (Note 48).

46. Pajak Penghasilan

46. Income Tax

a. Beban pajak Grup terdiri dari:

a. The tax expense of the Group consists of the following:

	2012	2011	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	105.672.570.832	80.400.326.899	Company
Entitas anak	112.032.469.165	77.796.355.893	Subsidiaries
	<u>217.705.039.997</u>	<u>158.196.682.792</u>	

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.696.563.824.942	1.170.230.504.942
Laba entitas anak sebelum pajak	(774.569.082.380)	(555.935.159.393)
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>921.994.742.562</u>	<u>614.295.345.549</u>
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang telah dikenakan pajak final		
Penjualan bersih	(2.026.317.166.256)	(1.537.796.310.504)
Pendapatan sewa dan lain-lain	(43.567.125.190)	(35.105.113.738)
Beban pokok penjualan	803.771.080.393	695.170.675.100
Beban penjualan	137.558.635.902	176.652.103.968
Beban umum dan administrasi	264.624.320.639	169.100.715.285
Beban bunga dan keuangan lainnya	32.376.780.873	34.394.054.843
Pendapatan bunga dan investasi	(113.446.640.471)	(134.718.217.030)
Laba selisih kurs - bersih	(7.020.712.849)	(1.534.398.507)
Beban operasi atas sewa dan lain-lain	180.063.721	479.837.644
Jumlah	<u>(951.840.763.238)</u>	<u>(633.356.652.939)</u>
Rugi sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>(29.846.020.676)</u>	<u>(19.061.307.390)</u>
Perbedaan tetap		
Ekuitas pada laba bersih dari investasi pada saham	(43.087.504.937)	(53.905.812.307)
Rugi fiskal	(72.933.525.613)	(72.967.119.697)
Rugi fiskal tahun lalu:		
2011	(72.967.119.697)	-
2010	(16.612.238.317)	(16.612.238.317)
2009	<u>(41.879.201.071)</u>	<u>(41.879.201.071)</u>
Akumulasi rugi fiskal	<u>(204.392.084.698)</u>	<u>(131.458.559.085)</u>

b. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and accumulated fiscal losses is as follows:

	2012	2011
Income before tax per consolidated statements of comprehensive income	1.696.563.824.942	1.170.230.504.942
Income before tax of the subsidiaries	(774.569.082.380)	(555.935.159.393)
Income before tax of the Parent Company	<u>921.994.742.562</u>	<u>614.295.345.549</u>
Add (deduct) income (expense) already subjected to final tax		
Net revenues	(2.026.317.166.256)	(1.537.796.310.504)
Rental income and other income	(43.567.125.190)	(35.105.113.738)
Cost of sales	803.771.080.393	695.170.675.100
Selling expenses	137.558.635.902	176.652.103.968
General administrative expenses	264.624.320.639	169.100.715.285
Interest and other financial charges	32.376.780.873	34.394.054.843
Interest and investments income	(113.446.640.471)	(134.718.217.030)
Gain on foreign exchange - net	(7.020.712.849)	(1.534.398.507)
Operating expenses related to rental and other income	180.063.721	479.837.644
Net	<u>(951.840.763.238)</u>	<u>(633.356.652.939)</u>
Loss subject to nonfinal tax	<u>(29.846.020.676)</u>	<u>(19.061.307.390)</u>
Permanent difference		
Share in net income from investment in shares	(43.087.504.937)	(53.905.812.307)
Fiscal loss	(72.933.525.613)	(72.967.119.697)
Fiscal losses carried forward from prior years		
2011	(72.967.119.697)	-
2010	(16.612.238.317)	(16.612.238.317)
2009	<u>(41.879.201.071)</u>	<u>(41.879.201.071)</u>
Accumulated fiscal losses	<u>(204.392.084.698)</u>	<u>(131.458.559.085)</u>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2012	2011	
Pajak penghasilan final:			Final income tax
Perusahaan			The Company
Penjualan	101.315.858.313	76.889.815.525	Sales
Sewa dan jasa pelayanan	4.356.712.519	3.510.511.374	Rental and service charges
Jumlah	<u>105.672.570.832</u>	<u>80.400.326.899</u>	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
PT Duta Pertiwi Tbk	15.078.786.434	13.557.658.199	PT Duta Pertiwi Tbk
PT Sinar Mas Wisesa	2.699.246.079	3.964.866.923	PT Sinar Mas Wisesa
PT Sinar Mas Teladan	17.878.425.199	6.867.619.107	PT Sinar Mas Teladan
PT Royal Oriental	18.623.595.474	18.643.074.716	PT Royal Oriental
PT Prima Sehati	14.214.089.551	-	PT Prima Sehati
PT Perwita Margasakti	7.689.052.125	6.923.950.282	PT Perwita Margasakti
PT Putra Alvita Pratama	8.942.310.254	8.353.078.451	PT Putra Alvita Pratama
PT Kembangan Permai Development	8.319.845.000	8.709.624.000	PT Kembangan Permai Development
PT Misaya Properindo	5.571.178.255	4.457.433.981	PT Misaya Properindo
PT Mekanusa Cipta	4.687.331.852	-	PT Mekanusa Cipta
PT Sinarwijaya Ekapratista	3.278.183.585	2.148.620.888	PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Saranapapan Ekasejati	233.137.175	245.979.548	PT Saranapapan Ekasejati
PT Kanaka Grahaasri	324.036.932	-	PT Kanaka Grahaasri
PT Mustika Karya Sejati	1.013.480.000	2.351.220.000	PT Mustika Karya Sejati
Jumlah	<u>108.552.697.915</u>	<u>76.223.126.095</u>	Subtotal

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2012	2011	
Pajak penghasilan tidak final:			Nonfinal income tax
Entitas anak			Subsidiaries
PT Sinar Mas Wisesa	94.111.250	6.878.298	PT Sinar Mas Wisesa
PT Perwita Margasakti	476.304.750	423.116.500	PT Perwita Margasakti
PT Sinarwisata Lestari	627.309.750	521.516.250	PT Sinarwisata Lestari
PT Putra Alvita Pratama	152.765.750	85.764.250	PT Putra Alvita Prima
PT Misaya Properindo	124.468.250	109.722.500	PT Misaya Properindo
PT Kembangan Permai Development	87.861.500	86.336.500	PT Kembangan Permai Development
PT Sinarwijaya Ekapratista	26.955.750	24.691.750	PT Sinarwijaya Ekapratista
PT Royal Oriental	1.889.994.250	315.203.750	PT Royal Oriental
Jumlah	<u>3.479.771.250</u>	<u>1.573.229.798</u>	Subtotal
Jumlah beban pajak	<u>217.705.039.997</u>	<u>158.196.682.792</u>	Total current tax expense
Pajak penghasilan dibayar dimuka			Less prepaid income taxes
Final			Final
Perusahaan	252.791.843.332	196.388.816.111	The Company
Entitas anak	<u>182.272.563.938</u>	<u>137.934.968.145</u>	Subsidiaries
Jumlah	435.064.407.270	334.323.784.256	Subtotal
Tidak final			Nonfinal
Entitas anak	<u>1.139.296.278</u>	<u>604.239.265</u>	Subsidiaries
Jumlah	<u>436.203.703.548</u>	<u>334.928.023.521</u>	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka	<u>(218.498.663.551)</u>	<u>(176.731.340.729)</u>	Prepaid taxes
Terdiri dari:			Details:
Final			Final
Pajak dibayar dimuka			Prepaid taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 4 ayat 2	(147.119.272.500)	(115.988.489.212)	Article 4 paragraph 2
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 4 ayat 2	<u>(73.719.866.023)</u>	<u>(61.711.842.050)</u>	Article 4 paragraph 2
Jumlah (Catatan 10)	<u>(220.839.138.523)</u>	<u>(177.700.331.262)</u>	Subtotal (Note 10)
Tidak final			Nonfinal
Utang pajak			Taxes payable
Entitas anak - utang pajak			Subsidiaries - taxes payable
(Catatan 21)	2.340.474.972	968.990.533	(Note 21)
Jumlah	<u>(218.498.663.551)</u>	<u>(176.731.340.729)</u>	Total

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba kena pajak dalam masa 5 tahun sejak timbulnya rugi fiskal.

Rugi fiskal tahun 2011 Perusahaan telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan oleh Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

c. Pajak Tangguhan

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat keyakinan bahwa Perusahaan akan memperoleh laba kena pajak yang memadai untuk memungkinkan pemanfaatan aset pajak tangguhan dari rugi fiskal, sehingga aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 51.098.021.175 dan Rp 32.864.639.771, tidak diakui.

According to tax regulations, fiscal loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after such fiscal loss was incurred.

The fiscal loss in 2011 of the Company is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Deferred Tax

Management believes that it is not probable that sufficient future taxable income will be available to fully benefit from the recognized deferred tax assets on fiscal loss. Accordingly, deferred tax asset on unused fiscal losses as of December 31, 2012 and 2011 amounting to Rp 51,098,021,175 and Rp 32,864,639,771, respectively, have not been recognized.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Sedangkan, pajak tangguhan dari rugi fiskal dan perbedaan temporer entitas-entitas anak pada tahun 2012 masing-masing sebesar Rp 112.623.985.384 dan Rp 2.550.130.720, pajak tangguhan dari rugi fiskal dan perbedaan temporer entitas-entitas anak masing-masing sebesar Rp 124.857.280 dan Rp 38.671.406.285 pada tahun 2011, tidak diakui.

Meanwhile, deferred tax on unused fiscal losses and temporary differences of the subsidiaries amounted to Rp 112,623,985,384 and Rp 2,550,130,720, respectively, as of December 31, 2012, and as of December 31, 2011 amounting to Rp 124,857,280 and Rp 38,671,406,285, respectively, have not been recognized.

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2012	2011	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	1.696.563.824.942	1.170.230.504.942	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba anak perusahaan sebelum pajak	(774.569.082.380)	(555.935.159.393)	Income before tax of the subsidiaries
Laba Perusahaan sebelum pajak	<u>921.994.742.562</u>	<u>614.295.345.549</u>	Income before tax of the Company
Penyesuaian untuk beban (pendapatan) yang telah dikenakan pajak final			Add (deduct) income (expense) already subjected to final tax
Penjualan	(2.026.317.166.256)	(1.537.796.310.504)	Revenues
Pendapatan sewa dan lain-lain	(43.567.125.190)	(35.105.113.738)	Rental income and other income
Beban pokok penjualan	803.771.080.393	695.170.675.100	Cost of sales
Beban penjualan	137.558.635.902	176.652.103.968	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	264.624.320.639	169.100.715.285	General administrative expenses
Beban bunga dan keuangan lainnya	32.376.780.873	34.394.054.843	Interest and other financial charges
Pendapatan bunga dan investasi	(113.446.640.471)	(134.718.217.030)	Interest and investments income
Rugi (laba) selisih kurs - bersih	(7.020.712.849)	(1.534.398.507)	Loss (gain) on foreign exchange - net
Beban operasi atas sewa dan lain-lain	180.063.721	479.837.644	Operating expenses related to rental and other income
Jumlah	<u>(951.840.763.238)</u>	<u>(633.356.652.939)</u>	Total
Rugi sebelum pajak penghasilan tidak final	<u>(29.846.020.676)</u>	<u>(19.061.307.390)</u>	Loss subject to nonfinal tax
Penghasilan pajak tidak final dengan tarif pajak yang berlaku	(7.461.505.169)	(4.765.326.848)	Nonfinal tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap: Ekuitas pada laba bersih dari investasi pada saham	<u>(10.771.876.234)</u>	<u>(13.476.453.077)</u>	Tax effect of permanent differences: Share in net income from investment in shares
Penghasilan pajak tidak final	(18.233.381.403)	(18.241.779.924)	Nonfinal tax benefit
Estimasi rugi fiskal yang tidak terpulihkan	18.233.381.403	18.241.779.924	Estimated unrecoverable deferred tax asset on fiscal losses
Beban pajak final	105.672.570.832	80.400.326.899	Final tax
Jumlah beban pajak Perusahaan	<u>105.672.570.832</u>	<u>80.400.326.899</u>	Total tax expense of the Company
Jumlah beban pajak entitas anak:			Total tax expense of the subsidiaries
Pajak final	108.552.697.915	76.223.126.095	Final tax
Pajak tidak final	<u>3.479.771.250</u>	<u>1.573.229.798</u>	Nonfinal tax
Jumlah beban pajak	<u><u>217.705.039.997</u></u>	<u><u>158.196.682.792</u></u>	Total tax expense

47. Laba Per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

47. Basic Earnings Per Share

The calculation of basic earnings per share is as follows:

	2012	2011	
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar: Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>1.286.047.024.574</u>	<u>840.780.039.609</u>	Income for computation of basic earnings per share: Net income attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam lembar saham penuh)	<u>17.496.996.592</u>	<u>17.496.996.592</u>	Weighted average number of shares outstanding (in full number of shares)
Laba per saham dasar	<u><u>73,50</u></u>	<u><u>48,05</u></u>	Basic earnings per share

48. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Paraga Artamida, PT Ekacentra Usahamaju, , PT Serasi Niaga Sakti, PT Metropolitan Transcities Indonesia, PT Simas Tunggal Centre, PT Pembangunan Jaya, PT Aneka Karya Amarta, PT Apta Citra Universal, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Bhineka Karya Pratama, PT Anangga Pertiwi Megah dan PT Nirmala Indah Sakti merupakan pemegang saham Perusahaan. Pada bulan Desember 2012, Warner Investment (Labuan) Bhd. menjual seluruh kepemilikan sahamnya di Perusahaan.
- b. Entitas yang sebagian pemegang saham dan pengurus atau manajemennya sama dengan Grup yaitu:
 - PT Arara Abadi
 - PT Asuransi Sinar Mas
 - PT Bank Sinarmas Tbk
 - PT Bumi Permai Lestari
 - PT Cakrawala Mega Indah
 - PT Gunung Munara
 - PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
 - PT Intercipta Kimia Pratama
 - PT Ivo Mas Tunggal
 - PT Karawang Bukit Golf
 - PT Bintaro Serpong Damai
 - PT LIG Insurance Indonesia
 - PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry
 - PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
- c. Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki investasi dalam saham PT Matra Olahcipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Dutakarya Propertindo, PT Citraagung Tirta Jatim, PT AMSL Indonesia, PT Binamaju Mitra Sejati, PT Indonesia International Expo dan BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, Grup memiliki investasi dalam saham PT Matra Olahcipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Dutakarya Propertindo, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Prima Sehati, PT Putra Prabukarya, PT Binamaju Mitra Sejati, PT Indonesia International Expo dan BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua.

48. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Nature of Relationship

- a. PT Paraga Artamida, PT Ekacentra Usahamaju, , PT Serasi Niaga Sakti, PT Metropolitan Transcities Indonesia, PT Simas Tunggal Centre, PT Pembangunan Jaya, PT Aneka Karya Amarta, PT Apta Citra Universal, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk, PT Bhineka Karya Pratama, PT Anangga Pertiwi Megah and PT Nirmala Indah Sakti are stockholders of the Company. In December 2012, Warner Investment (Labuan) Bhd. sold all of its ownership interest in the Company.
- b. The companies which have partly the same stockholders and management as the Group are as follows:
 - PT Karawang Tatabina Industrial Estate
 - PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills
 - PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
 - PT Sinar Mas Multiartha Tbk
 - PT Sinar Mas Tunggal
 - PT Sinarmas Futures
 - PT Sinarmas Sekuritas
 - PT Smart Telecom
 - PT Sumber Indah Perkasa
 - PT Golden Energy Mines Tbk
 - PT Wira Perkasa Agung
 - PT Damai Indah Golf Tbk
 - PT Sinar Mas Asset Management
- c. As of December 31, 2012, the Group has investment in shares of PT Matra Olahcipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Dutakarya Propertindo, PT Citraagung Tirta Jatim, PT AMSL Indonesia, PT Binamaju Mitra Sejati, PT Indonesia International Expo and BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua. While, as of December 31, 2011, the Group has investment in shares of PT Matra Olahcipta, PT Phinisindo Zamrud Nusantara, PT Dutakarya Propertindo, PT Citraagung Tirta Jatim, PT Anekagriya Buminusa, PT Kanaka Grahaasri, PT Mekanusa Cipta, PT Prima Sehati, PT Putra Prabukarya, PT Binamaju Mitra Sejati, PT Indonesia International Expo and BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Ikhtisar transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. Akun-akun berikut merupakan transaksi dengan pihak berelasi:

Transactions with Related Parties

A summary of transactions with related parties as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

a. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	2012	2011	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Liabilities		
			2012 %	2011 %	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
PT Bank Sinarmas Tbk					PT Bank Sinarmas Tbk
Bank	17.440.723.789	4.807.337.789	0,10	0,04	Cash in banks
Deposito berjangka	30.000.000.000	112.019.399.275	0,18	0,88	Time deposits
Jumlah	<u>47.440.723.789</u>	<u>116.826.737.064</u>	<u>0,28</u>	<u>0,92</u>	Total
Investasi					Investments
Deposito berjangka					Time deposits
PT Bank Sinarmas Tbk	91.000.000.000	60.000.000.000	0,54	0,47	PT Bank Sinarmas Tbk
Surat berharga - bersih					Investment in securities - net
Reksadana					Mutual fund
PT Sinarmas Sekuritas	9.469.745.051	7.747.749.768	0,06	0,06	PT Sinarmas Sekuritas
Obligasi					Bond
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	56.212.762.329	-	0,44	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Jumlah	<u>9.469.745.051</u>	<u>63.960.512.097</u>	<u>0,06</u>	<u>0,50</u>	Total
Investasi dalam saham					Investments in shares
Metode ekuitas					Equity method
PT Indonesia International Expo	320.369.840.246	57.166.666.668	0,04	0,45	PT Indonesia International Expo
PT AMSL Indonesia	191.407.815.233	-	1,14	-	PT AMSL Indonesia
PT Matra Olahcipta	52.348.134.197	47.805.499.211	0,31	0,37	PT Matra Olahcipta
PT Phinisindo Zamrud Nusantara	39.492.301.560	38.086.497.216	0,24	0,30	PT Phinisindo Zamrud Nusantara
PT Binamaju Mitra Sejahti	38.427.558.427	30.190.852.206	0,23	0,24	PT Binamaju Mitra Sejahti
BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua	7.225.328.252	3.966.570.238	1,91	0,03	BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua
PT Citraagung Tirta Jatim	3.187.760.058	-	0,02	-	PT Citraagung Tirta Jatim
PT Prima Sehati	-	35.297.754.279	-	0,28	PT Prima Sehati
Jumlah	<u>652.458.737.973</u>	<u>212.513.839.818</u>	<u>3,89</u>	<u>1,67</u>	Total
Metode biaya					Cost method
PT Damai Indah Golf Tbk	11.010.000.000	11.010.000.000	0,07	0,09	PT Damai Indah Golf Tbk
PT Bintaro Serpong Damai	4.850.000.000	4.850.000.000	0,03	0,04	PT Bintaro Serpong Damai
PT Karawang Bukit Golf	589.087.800	589.087.800	0,00	0,00	PT Karawang Bukit Golf
PT Mekanusa Cipta	-	203.769.824.000	-	1,59	PT Mekanusa Cipta
PT Prima Sehati	-	74.206.813.000	-	0,58	PT Prima Sehati
PT Anekagriya Buminusa	-	51.711.504.000	-	0,40	PT Anekagriya Buminusa
PT Putra Prabukarya	-	4.090.412.000	-	0,03	PT Putra Prabukarya
Jumlah	<u>16.449.087.800</u>	<u>350.227.640.800</u>	<u>0,10</u>	<u>2,73</u>	Total
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	4.819.665.453	1.744.055.049	0,03	0,01	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Arara Abadi	1.161.809.008	22.496.816	0,01	0,00	PT Arara Abadi
PT Smart Telecom	926.564.220	819.320.795	0,01	0,01	PT Smart Telecom
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	517.432.481	3.802.506	0,00	0,00	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	351.485.737	8.065.911	0,00	0,00	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	269.567.788	130.453.348	0,00	0,01	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Golden Energy Mines Tbk	196.561.052	-	0,00	-	PT Golden Energy Mines Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	165.936.806	45.722.043	0,00	0,00	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	228.872.076	95.985.376	0,00	0,00	Others (below Rp 100 million)
Jumlah	<u>8.637.894.621</u>	<u>2.869.901.844</u>	<u>0,05</u>	<u>0,03</u>	Total

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Utuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2012	2011	Persentase Terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/		2012	2011
			Percentage to Total Assets/Liabilities			
			2012	2011	%	%
Aset						
Prutang lain-lain						
PT Gunung Munara	1.204.537.622	1.111.957.642	0,01	0,01		
PT Sinar Mas Tunggal	342.656.780	342.656.780	0,00	0,00		
PT Asuransi Sinar Mas	56.374.670	225.097.895	0,00	0,00		
PT Bank Sinarmas Tbk	23.835.616	442.831.075	0,00	0,00		
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	-	889.895.087	-	0,01		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	58.426.928	57.264.629	0,00	0,00		
Jumlah	1.685.831.616	3.069.703.108	0,01	0,02		
Biaya dibayar dimuka						
PT Asuransi Sinar Mas	1.236.515.276	1.393.112.772	0,01	0,01		
Liabilitas						
Utang bank						
PT Bank Sinarmas Tbk	91.000.000.000	97.000.000.000	1,46	2,14		
Beban akrual						
PT Bank Sinarmas Tbk	106.166.667	164.166.667	0,00	0,00		
Uang muka diterima						
PT Indonesia International Expo	275.005.000.000	92.000.000.000	4,42	2,03		
PT AMSL Indonesia	144.375.000.000	-	2,32	-		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	10.500.000	-	0,00	-		
Jumlah	419.390.500.000	92.000.000.000	6,74	2,03		
Sewa diterima dimuka						
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	11.145.434.162	6.938.565.280	0,18	0,15		
PT Bank Sinarmas Tbk	3.755.502.364	94.580.611	0,06	0,00		
PT Cakrawala Mega Indah	3.742.249.661	3.181.162.704	0,06	0,07		
PT Golden Energy Mines Tbk	3.391.740.045	-	0,05	-		
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1.635.800.781	1.484.751.566	0,03	0,03		
PT Sinarmas Multiartha Tbk	1.368.235.309	-	0,02	-		
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	1.178.272.055	662.332.102	0,02	0,01		
PT LIG Insurance Indonesia	713.480.360	622.359.435	0,01	0,01		
PT Asuransi Sinar Mas	692.577.262	95.827.675	0,01	0,00		
PT Sinarmas Sekuritas	432.191.120	179.324.732	0,01	0,00		
PT Smart Telecom	389.004.500	-	0,01	-		
PT Ivo Mas Tunggal	249.492.002	115.682.092	0,00	0,00		
PT Sinarmas Futures	224.925.284	179.324.732	0,00	0,01		
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	220.660.586	199.856.217	0,00	0,01		
PT Karawang Bukit Golf	217.395.532	263.426.772	0,00	0,01		
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	159.872.976	30.827.160	0,00	-		
PT Sinar Mas Asset Management	153.993.715	-	0,00	-		
PT Arara Abadi	125.038.918	195.216.595	0,00	0,01		
PT Intercipta Kimia Pratama	106.525.114	94.885.018	0,00	0,00		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100 juta)	183.795.893	319.001.685	0,00	0,01		
Jumlah	30.086.187.639	14.657.124.376	0,46	0,32		
Setoran jaminan						
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	18.683.678.465	15.172.804.433	0,30	0,33		
PT Bank Sinarmas Tbk	8.318.071.004	1.478.782.038	0,13	0,03		
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	7.221.105.901	6.759.045.359	0,12	0,15		
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	3.361.579.546	3.192.448.763	0,05	0,07		
PT Sinarmas Sekuritas	2.607.133.975	1.776.058.656	0,04	0,04		
PT Cakrawala Mega Indah	1.649.427.886	1.447.356.309	0,03	0,03		
PT Arara Abadi	1.292.145.343	1.163.752.113	0,02	0,03		
PT Smart Telecom	939.334.212	233.998.776	0,02	0,01		
PT Intercipta Kimia Pratama	799.816.090	128.052.296	0,01	0,00		
PT LIG Insurance Indonesia	691.754.586	607.359.419	0,01	0,01		
PT Ivo Mas Tunggal	688.273.806	646.106.636	0,01	0,01		
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 600 juta)	4.191.776.151	2.321.405.742	0,07	0,06		
Jumlah	50.444.096.965	34.927.170.540	0,81	0,77		
Assets						
Other accounts receivable						
PT Gunung Munara						
PT Sinar Mas Tunggal						
PT Asuransi Sinar Mas						
PT Bank Sinarmas Tbk						
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk						
Others (below Rp 100 million)						
Total						
Prepaid expenses						
PT Asuransi Sinar Mas						
Liabilities						
Bank loans						
PT Bank Sinarmas Tbk						
Accrued expense						
PT Bank Sinarmas Tbk						
Advances received						
PT Indonesia International Expo						
PT AMSL Indonesia						
Others (below Rp 100 million)						
Total						
Rental advances						
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk						
PT Bank Sinarmas Tbk						
PT Cakrawala Mega Indah						
PT Golden Energy Mines Tbk						
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk						
PT Sinarmas Multiartha Tbk						
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk						
PT LIG Insurance Indonesia						
PT Asuransi Sinar Mas						
PT Sinarmas Sekuritas						
PT Smart Telecom						
PT Ivo Mas Tunggal						
PT Sinarmas Futures						
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry						
PT Karawang Bukit Golf						
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk						
PT Sinar Mas Asset Management						
PT Arara Abadi						
PT Intercipta Kimia Pratama						
Others (below Rp 100 million)						
Total						
Security deposits						
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk						
PT Bank Sinarmas Tbk						
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk						
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk						
PT Sinarmas Sekuritas						
PT Cakrawala Mega Indah						
PT Arara Abadi						
PT Smart Telecom						
PT Intercipta Kimia Pratama						
PT LIG Insurance Indonesia						
PT Ivo Mas Tunggal						
Others (below Rp 600 million)						

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Sedangkan ikhtisar pendapatan dan pembelian dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

A summary of revenues and purchases and other transactions with related parties for the years ended December 31, 2012 and 2011, is as follows:

	2012	2011	Persentase Terhadap Jumlah Pendapatan/Beban/ Percentage to Total Respective Revenues/Expenses	
			2012 %	2011 %
Pendapatan Usaha				
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	60.603.057.440	46.434.494.210	1,63	1,65
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	15.121.075.606	14.238.693.309	0,41	0,51
PT Bank Sinarmas Tbk	14.984.261.716	1.441.795.134	0,40	0,05
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	6.785.000.941	9.851.251.685	0,18	0,35
PT Sinarmas Sekuritas	6.379.320.837	3.844.472.781	0,17	0,14
PT Cakrawala Mega Indah	6.377.920.534	5.864.430.851	0,17	0,21
PT Smart Telecom	5.400.946.555	2.060.798.405	0,14	0,07
PT Arara Abadi	5.255.203.709	4.073.279.003	0,14	0,15
PT Asuransi Sinar Mas	2.853.214.175	1.173.611.214	0,08	0,04
PT LIG Insurance Indonesia	2.324.417.480	2.101.838.513	0,06	0,07
PT Sumber Indah Perkasa	2.266.400.910	1.948.902.885	0,06	0,07
PT Ivo Mas Tunggal	2.101.085.431	1.190.513.883	0,06	0,04
PT Golden Energy Mines Tbk	1.985.242.435	-	0,05	-
PT Bumi Permai Lestari	1.942.294.505	1.715.310.964	0,05	0,06
PT Sinar Mas Multiartha	966.971.008	-	0,03	-
PT Sinar Mas Asset Management	964.206.581	-	0,03	-
PT Karawang Bukit Golf	852.383.619	1.074.665.715	0,02	0,04
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	745.457.179	424.560.900	0,02	0,02
PT Sinar Mas Futures	629.857.551	591.476.747	0,02	0,02
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry	534.704.489	520.676.747	0,01	0,02
PT Intercepta Kimia Pratama	449.006.630	545.309.198	0,01	0,02
PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills	247.096.483	625.838.743	0,01	0,02
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 500 juta)	1.674.890.879	392.958.364	0,04	0,01
	<u>141.424.016.691</u>	<u>100.114.879.251</u>	<u>3,79</u>	<u>3,56</u>
Beban penjualan				
Beban asuransi				
PT Asuransi Sinar Mas	2.046.545.718	2.422.579.522	0,71	0,79
Beban umum dan administrasi				
Beban asuransi				
PT Asuransi Sinarmas	3.628.749.718	3.682.686.601	0,55	0,71
Beban sewa				
PT Sinar Mas Tunggal	-	1.633.272.000	-	0,32
Beban jasa manajemen				
PT Paraga Artamida	4.000.000.000	-	0,60	-
PT Ekacentra Usahamaju	540.000.000	264.000.000	0,08	0,05
	<u>8.168.749.718</u>	<u>5.579.958.601</u>	<u>1,23</u>	<u>1,08</u>
Penghasilan (beban) lain-lain				
Pendapatan bunga dan investasi				
PT Bank Sinarmas Tbk	7.319.939.688	24.729.635.288	3,55	8,97
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	4.648.167.596	5.732.196.736	2,25	3,68
	<u>11.968.107.284</u>	<u>30.461.832.024</u>	<u>5,80</u>	<u>12,65</u>
Beban bunga dan keuangan lainnya				
PT Bank Sinarmas Tbk	8.132.500.004	12.175.430.557	9,00	7,94

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian kerjasama dengan PT Wira Perkasa Agung untuk melakukan tindakan pengurusan dan perolehan hak atas tanah seluas 3.446.457 m² yang terletak di Desa Kertajaya, Desa Tamansari, Desa Sukamulya, Kecamatan Rumpin, Propinsi Jawa Barat (Catatan 1.d).

- b. The Company entered into a cooperation agreement with PT Wira Perkasa Agung to process and acquire title to parcels of land measuring 3,446,457 square meters which are located at Kertajaya Village, Tamansari Village, Sukamulya Village, Rumpin District, Kabupaten Dati II Bogor, West Java Province (Note 1.d).

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- c. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup mengasuransikan asetnya (persediaan, aset tetap, aset tetap dalam rangka bangun kelola dan alih dan properti investasi) kepada PT Asuransi Sinar Mas masing-masing sebesar 99,99% dari jumlah premi asuransi yang dibayarkan (Catatan 8, 13, 14 dan 15).
- d. Pada tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mempunyai perjanjian sewa dengan PT Bintaro Serpong Damai atas pemakaian lahan seluas 2.125 m² yang terletak di Jalan Rawa Buntu untuk akses jalan masuk perumahan The Green. Periode sewa adalah sejak tahun 2006 sampai dengan 2023.
- e. Pada tahun 2012, 82,24% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) dan BKS Pasar pagi-ITC Mangga Dua, sedangkan pada tahun 2011, 56,14% dari seluruh pendapatan jasa manajemen diterima dari MOC, PZN, PT Prima Sehati, JSI dan BKS Pasar pagi-ITC Mangga (Catatan 45).
- f. Pada tanggal 31 Desember 2012, PT Sinar Mas Wisesa (SMW), entitas anak, menjaminkan deposito berjangkanya yang ditempatkan pada PT Bank Sinarmas Tbk (BS) untuk menjamin pinjaman yang diperoleh PT Sinarwisata Lestari (SWL) dan PT Sinarwisata Permai (SWP). Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, PT Paraga Artamida (PA), pemegang saham Perusahaan dan SMW menjaminkan deposito berjangkanya yang ditempatkan pada BS untuk menjamin pinjaman yang diperoleh SWL dan SWP (Catatan 18).
- c. As of December 31, 2012 and 2011, the Group insured some of its assets (inventories, property and equipment, property under build, operate and transfer and investment properties) to PT Asuransi Sinar Mas representing 99.99%, of the total insurance premiums paid, for each period (Notes 8, 13, 14 and 15).
- d. On June 1, 2006, the Company has a rental agreement with PT Bintaro Serpong Damai for lease of land measuring 2,125 square meters which is located at Jalan Rawa Buntu as access road to "The Green" housing. The term of this agreement is from 2006 until 2023.
- e. In 2012, 82.24% of total management fees earned were received from PT Matra Olahcipta (MOC), PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), PT Jakarta Sinar Intertrade (JSI) and BKS Pasar Pagi-ITC Mangga Dua, while in 2011, 56.14% of total management fees earned were received from MOC, PZN, PT Prima Sehati, JSI and BKS-Pasar Pagi ITC Mangga Dua and JSI (Note 45).
- f. As of December 31, 2012, PT Sinar Mas Wisesa (SMW), a subsidiary, pledged its time deposits in PT Bank Sinarmas Tbk (BS) as security on loans obtained by PT Sinarwisata Lestari (SWL) and PT Sinarwisata Permai (SWP), while as of December 31, 2011, PT Paraga Artamida (PA), a stockholder, and SMW pledged its time deposits in BS as security on loans obtained by SWL and SWP (Note 18).

g. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, PT Royal Oriental, entitas anak, menempatkan dana pada reksa dana yang dikelola oleh Manajer Investasi PT Sinarmas Sekuritas (Catatan 5).

g. As of December 31, 2012 and 2011, PT Royal Oriental, a subsidiary, placed investments in mutual funds with PT Sinarmas Sekuritas as an investment manager (Note 5).

h. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi di tahun 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

h. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of board of commissioners and directors in 2012 and 2011 were as follows:

	2012		2011		
	%		%		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	7,23	25.924.330.000	8,21	27.792.754.933	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pasca-kerja	6,21	1.769.887.283	12,19	2.513.167.998	Post-employment benefits
Jumlah	13,44	27.694.217.283	20,40	30.305.922.931	Total

49. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Grup adalah risiko pasar (termasuk risiko suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Grup dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Grup.

Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

a. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Grup yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank.

49. Financial Risk Management Objectives and Policies

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risk (including interest rate risk and foreign exchange risk), credit risk and liquidity risk. The operational activities of the Group are managed in a prudential manner by managing those risks to minimize potential losses.

The Directors have the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk.

Market Risk

a. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga tetap dan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang dan perikatan utang baru.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial assets and liabilities that are exposed to interest rate risk:

		2012					
Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total	
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank/Bank loans							
7,00% - 10,25%	91.000.000.000	-	-	-	-	91.000.000.000	
		2011					
Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total	
Aset/Assets							
Investasi dalam surat berharga/Investment in securities							
Obligasi/Bonds	8,56% - 8,60%	-	-	-	56.212.762.329	56.212.762.329	
Liabilitas/Liabilities							
Utang bank/Bank loans							
9,00% - 10,25%	97.000.000.000	-	-	-	-	97.000.000.000	

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba bersih untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 910.000.000, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2012, if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit for the year would have been Rp 910,000,000 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

b. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar adalah risiko usaha dalam nilai instrumen keuangan akibat berfluktuasinya perubahan nilai tukar.

b. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates.

Grup dalam melakukan kegiatan usahanya sebagian besar mempergunakan mata uang Rupiah dalam hal transaksi penjualan, pembelian bahan baku dan beban usaha. Transaksi usaha dalam mata uang asing hanya dilakukan untuk hal-hal khusus, dan jika hal tersebut terjadi manajemen akan melakukan review berkala atas eksposur mata uang asing tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jika mata uang melemah/menguat sebesar Rp 1.000 terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba bersih untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 39.699.732.579.

Risiko Kredit

Resiko kredit timbul dari kemungkinan ketidakmampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat normal transaksi pada saat jatuh tempo pembayaran.

Risiko kredit timbul dari kas dan setara kas, investasi pada surat berharga dan deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain. Manajemen menempatkan kas, deposito berjangka dan investasi surat berharga hanya pada bank dan lembaga keuangan yang bereputasi baik dan terpercaya. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha yang berasal dari penjualan properti, manajemen mengenakan denda atas keterlambatan pembayaran serta melakukan serah terima unit pada saat pelunasan. Untuk penyewaan properti, pelanggan diminta membayar uang sewa dimuka dan memberikan uang jaminan atas *service charge* dan utilitas. Untuk piutang kamar hotel, manajemen melakukan hubungan usaha dengan pihak agen perjalanan yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit.

Berdasarkan evaluasi tersebut pihak manajemen akan menentukan perkiraan jumlah yang tidak dapat ditagih atas piutang tersebut serta menentukan pembentukan akun cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

The Group's major transactions (i.e. sale, purchases and operating expenses) are mostly denominated in Indonesian currency. Transaction in foreign currency only done for special purpose, and the management regularly reviews its foreign currency exposure.

As of December 31, 2012, if the currency had weakened/strengthened by Rp 1,000 against the U.S. Dollar with all other variables held constant, net profit for the years would have been Rp 39,699,732,579 higher/lower.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations.

Credit risk arises from cash and cash equivalents, investment in shares and time deposits, trade accounts receivable and other receivables. Management placed cash, time deposits and investment in shares only to banks and financial institutions which are reputable and reliable. To minimize credit risk on receivable from sale of real estate properties, management imposes fines for the late payment and hand over the unit as the time of redemption. For lease assets, the customers are asked to pay the rent in advance and provide a security deposits on service charge and utilities. For the hotel rooms, management are having business relationship with travel agents who have the credibility, establish verification policy and credit authorization.

Based on that evaluation, management will determine the approximate uncollectible amount as well as determine the amount of impairment losses on trade accounts receivable.

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN
ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Lihat Catatan 6 untuk informasi jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) dihitung sejak tanggal faktur.

Kualitas kredit dari aset keuangan Grup berupa kas dan setara kas, investasi pada surat berharga dan deposito berjangka, piutang usaha dan lain-lain adalah lancar, yang ditelaah dengan mengacu pada kredibilitas dan reputasi pihak rekanan serta informasi historis mengenai penerimaan pembayaran. Tidak terdapat peringkat eksternal yang tersedia atas aset-aset keuangan milik Grup pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Berikut adalah eksposur maksimal Grup yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2012 and 2011:

	2012	2011	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	3.954.518.695.529	3.472.900.277.147	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek - deposito berjangka	91.000.000.000	60.000.000.000	Short-term investments - time deposits
Piutang usaha	72.619.310.378	74.892.058.151	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	10.568.917.746	12.085.453.184	Other accounts receivable
<i>Tersedia untuk dijual</i>			<i>Available for sale</i>
Investasi dalam surat berharga (obligasi dan reksa dana)	9.469.745.051	63.960.512.097	Investment in securities (bonds and mutual funds)
Investasi dalam saham	16.449.087.800	350.227.640.800	Investment in shares of stock
Jumlah	4.154.625.756.504	4.034.065.941.379	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Refer to Note 6 for the information regarding the aging analysis of trade accounts receivable from the date of invoice issuance.

The credit quality of the Group's financial assets of cash and cash equivalents, investment in shares and time deposits, trade accounts receivable and other receivables are current, which are examined with reference to the credibility and reputation of the partners as well as historical information about the receipt of payment. No external rates available for Group's financial assets as of December 31, 2012 and 2011.

The table below shows the Group's exposures maximum related to credit risk as of December 31, 2012 and 2011:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group are not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	2012				Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	91.000.000.000	-	-	-	91.000.000.000	91.000.000.000	Bank loans
Utang obligasi	-	-	564.000.000.000	436.000.000.000	1.000.000.000.000	990.248.670.349	Bonds payable
Utang usaha	177.681.119.424	-	-	-	177.681.119.424	177.681.119.424	Trade accounts payable
Setoran jaminan	46.948.269.860	60.311.203.942	11.612.192.084	-	118.871.665.886	117.698.748.684	Security deposits
Beban akrual	94.332.765.613	-	-	-	94.332.765.613	94.332.765.613	Accrued expenses
Obligasi konversi	-	44.160.000.000	-	-	44.160.000.000	44.160.000.000	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	90.402.143.454	-	-	-	90.402.143.454	90.402.143.454	Other liabilities
Jumlah	500.364.298.351	104.471.203.942	575.612.192.084	436.000.000.000	1.616.447.694.377	1.605.523.447.524	Total

	2011				Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	> 5 tahun/ > 5 years			
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	97.000.000.000	-	-	-	97.000.000.000	97.000.000.000	Bank loans
Utang obligasi	500.000.000.000	-	-	-	500.000.000.000	499.000.000.000	Bonds payable
Utang usaha	44.601.957.025	-	-	-	44.601.957.025	44.601.957.025	Trade accounts payable
Setoran jaminan	47.995.499.616	1.955.647.426	11.686.732.264	43.587.627.421	105.225.506.727	105.225.506.727	Security deposits
Beban akrual	56.841.839.549	-	-	-	56.841.839.549	56.841.839.549	Accrued expenses
Obligasi konversi	-	67.401.000.000	-	-	67.401.000.000	67.401.000.000	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain	70.960.216.360	-	-	-	70.960.216.360	70.960.216.360	Other liabilities
Jumlah	817.399.512.550	69.356.647.426	11.686.732.264	43.587.627.421	942.030.519.661	941.030.519.661	Total

50. Perjanjian

50. Agreements

Perjanjian Pembangunan dengan Kontraktor

Construction Agreements

a. Grup telah menandatangani perjanjian dengan beberapa kontraktor untuk pembangunan lebih lanjut proyek Grup sebagai berikut:

a. The Group entered into agreements with several contractors for the development of real estate projects, as follows:

Nama Kontraktor/ Contractor Name	Nama Perusahaan / Company Name	Lokasi Proyek/ Project Location	Nama Proyek/ Project Name
PT Oscarindo Utama Gemilang, PT Kirana Kurnia Karya, PT Cakra Usaha Mandiri, PT Sarana Bangun Griya, PT Nugraha Laju Kencana, PT Linsea Prima Inteein, PT Sadar Mandiri Mulia dan/and PT Ikagriya Dharma Persada	PT Putra Alvita Pratama (PAP)	Bekasi	Grand Wisata
PT Nurindo Intigraha	PAP PT Kembangan Permai Development (KPD)	Bekasi Jakarta	Grand Wisata Taman Permata Buana
PT Seruni Harum Mas dan/and PT Cahaya Sukses Utama	KPD	Jakarta	Taman Permata Buana
PT Total Bangun Persada, PT Karya Cipta Bangun Mandiri, PT Ikagriya Darmapersada, PT Cakra Usaha Mandiri dan/and PT Mitrabangun Selaras	PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSD)	Serpong	BSD City

- b. Pada tanggal 9 Januari 1997, Perusahaan memiliki perjanjian dengan PT Wira Perkasa Agung (WPA), pihak berelasi, mengenai opsi Perusahaan untuk membeli 13.500 lembar saham PT Bintaro Serpong Damai milik WPA pada harga beli minimal sebesar nilai nominalnya. Perjanjian ini berlaku tanpa jangka waktu.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian dengan bank pemberi Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dimana dinyatakan apabila konsumen yang memiliki KPR di bank tersebut tidak mampu melanjutkan kreditnya, sementara sertifikat tanah yang dibeli oleh konsumen tersebut masih dalam proses, maka Perusahaan berliabilitas untuk membeli kembali (*buy back*) KPR dari konsumen yang penyelesaiannya bermasalah tersebut sejumlah saldo KPR yang tersisa dengan maksimum sebesar jumlah KPR yang diterima oleh konsumen dari bank pemberi KPR. KPR tersebut dijamin dengan rumah yang dibeli oleh konsumen (Catatan 6).
- b. On January 9, 1997, the Company entered into an agreement with PT Wira Perkasa Agung (WPA), a related party, in relation to Company's option to acquire 13,500 shares of PT Bintaro Serpong Damai owned by WPA with acquisition price of no less than the nominal price. This agreement is valid for indefinite period of time.
- c. The Company has entered into an agreement with certain banks, which provides that in the event the customers having housing loans (KPR) with the banks fail to pay their obligations while the land titles are still being processed, the Company is obliged to buy back from the bank the receivables from the customers who are in default in their obligations. Such receivables will be bought back by the Company from the banks at its outstanding balance or at a maximum, at the amount of housing loan facility received by the customer. The receivables are secured by the related houses purchased by the customers (Note 6).

***Perjanjian Kerjasama Bangun, Kelola dan Alih
(Build, Operate and Transfer / BOT)***

- d. Pada tanggal 15 Januari 1993, PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan PT Sinarwisata Lestari (SWL), entitas anak, untuk membangun dan mengelola gedung hotel dan sarana penunjangnya yang dibangun di Jalan Mangga Dua, Jakarta, untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sejak hotel beroperasi secara komersial.

Pada waktu masa perjanjian berakhir, SWL akan menyerahkan gedung tersebut kepada DUTI.

- e. Pada tanggal 13 September 1999, DUTI menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan penyeberangan orang seluas 4.199 m² beserta fasilitas pertokoan sebanyak 141 unit atau 1.527 m² yang menghubungkan gedung ITC dengan Mal Mangga Dua untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun sejak jembatan selesai dibangun dan layak beroperasi.

***Build, Operate and Transfer (BOT)
Agreements***

- d. On January 15, 1993, PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), a subsidiary, entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) agreement with PT Sinarwisata Lestari (SWL), a subsidiary, to build and operate a hotel building with its facility located in Jalan Mangga Dua, Jakarta for a period of twenty (20) years from the commencement of the hotel's commercial operations.

Upon expiration of the twenty-year period, SWL will transfer the hotel building to DUTI.

- e. On September 13, 1999, DUTI signed a joint operations agreement with the Local Government (Pemda) Jakarta under Build, Operate, and Transfer (BOT), to build a bridge measuring 4,199 square meters, including its shop facility of 141 units or 1,527 square meters, which will connect ITC Mangga Dua building and Mall Mangga Dua building. This agreement is valid for thirty (30) years starting from the date when the bridge is ready for use.

Selama masa BOT, DUTI dapat menyewakan fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, DUTI akan menyerahkan jembatan dan fasilitas pertokoan tersebut kepada Pemda Jakarta.

- f. Pada tanggal 25 April 2002, DUTI menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan pihak ketiga, yaitu Perhimpunan Penghuni Rumah Susun Bukan Hunian Jakarta International Trade Center untuk mendirikan bangunan kios sebanyak 77 unit di atas Area Umum dengan luas 418,50 m² yang dilengkapi fasilitas dan berikut sarana penunjangnya untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sejak Juli 2003 sampai dengan Juli 2023.

Selama masa BOT, DUTI berhak menyewakan kios tersebut kepada pihak lain. Jangka waktu perjanjian ini dapat diperpanjang untuk jangka waktu tertentu dengan ketentuan-ketentuan dan syarat-syarat yang akan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak secara mufakat. Pada waktu masa BOT berakhir, DUTI akan menyerahkan kios tersebut kepada pihak ketiga tersebut di atas.

- g. Pada tanggal 14 Mei 2003, DUTI menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta untuk membangun jembatan dan terowongan seluas 3.041 m² yang melintas di atas dan di bawah Jalan Aquarium dilengkapi dengan fasilitas 196 toko seluas 1.559,80 m² yang menghubungkan Gedung Harcomas dan Gedung Mal Mangga Dua untuk jangka waktu dua puluh lima (25) tahun sejak jembatan dan terowongan selesai dibangun dan layak beroperasi.

Selama masa BOT, DUTI dapat menyewakan, meminjamkan atau memberikan hak fasilitas pertokoan kepada pihak lain. Pada waktu masa BOT berakhir, DUTI akan menyerahkan jembatan dan terowongan tersebut kepada Pemda Jakarta.

During the BOT period, DUTI can rent out, transfer its rights or lend the shop facility to third parties. At the end of the BOT period, DUTI will transfer the bridge and the shop facility to Pemda, Jakarta.

- f. On April 25, 2002, DUTI signed a joint operations agreement to Build, Operate and Transfer (BOT) with the Association of Low Cost Shophouses Jakarta International Trade Center ("the Association") to build kiosks totaling 77 units in a public area of 418.50 square meters, which includes supporting facilities, for twenty (20) years starting July 2003, the date of the agreement, until July 2023.

During the BOT period, DUTI can rent out, transfer its rights or lend the kiosks to the Association. The agreement can be extended for a certain period with the consent of both parties. At the end of the BOT period, DUTI will transfer the kiosks to the Association.

- g. On May 14, 2003, DUTI signed a joint operations agreement with the Local Government (Pemda) in Jakarta under Build, Operate, and Transfer (BOT), to build a bridge and an underground channel totaling 3,041 square meters in Jalan Aquarium, including its shop facility of 196 units or 1,559.80 square meters, which will connect Harcomas building and Mall Mangga Dua building. This agreement is valid for twenty five (25) years starting from the date when the bridge and underground channel are ready for use.

During the BOT period, DUTI can rent out, transfer its rights or lend the shop facility to third parties. At the end of the BOT period, DUTI will transfer the bridge, underground channel and the shop facility to Pemda, Jakarta.

- h. Pada tanggal 8 Oktober 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama bangun, kelola dan alih (*Build, Operate and Transfer* atau BOT) dengan Pemerintah Daerah (Pemda) Jakarta, dimana PMS akan membangun jembatan dan terowongan yang berisi kios, yang akan menghubungkan Gedung Superblok Ambassador Kuningan dan ITC Kuningan yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. Satrio, Jakarta Selatan.

PMS mempunyai hak untuk mengoperasikan jembatan dan terowongan bersama dengan kios yang berada didalamnya selama dua puluh lima (25) tahun, sejak penandatanganan perjanjian. Setelah berakhirnya masa tersebut, PMS akan menyerahkan sebagian kios dari jembatan dan terowongan kepada Pemda.

- i. Pada tanggal 26 Desember 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian Bangun, Kelola dan Alih dengan Pemerintah Daerah Tangerang (PEMDA), dimana Perusahaan akan membangun jembatan niaga BSD Junction yang berisi kios, yang akan menghubungkan BSD Junction dan ITC BSD (Catatan 14).

Perusahaan mempunyai hak untuk mengoperasikan jembatan bersama dengan kios yang berada didalamnya selama dua puluh (20) tahun, sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2027. Setelah berakhirnya masa tersebut, Perusahaan akan menyerahkan pemanfaatan dan pengelolaan jembatan niaga BSD Junction kepada PEMDA.

Perjanjian Kerjasama

- j. Pada tanggal 8 Oktober 1999, DUTI menandatangani perjanjian kerjasama dalam bentuk Badan Kerja Sama (BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua) dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu untuk membangun jembatan penyeberangan orang beserta fasilitas pertokoan yang menghubungkan gedung Pasar Pagi Mangga Dua dan gedung ITC Mangga Dua. Bagian partisipasi DUTI pada BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua adalah sebesar 40%.

- h. On October 8, 2003, PT Perwita Margasakti (PMS), a subsidiary, entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement with the Local Government (Pemda) in Jakarta, wherein PMS will build a bridge and a tunnel, each consisting of kiosks, which will connect Superblok Ambassador Kuningan and ITC Kuningan located at Jalan Prof. Dr. Satrio, South Jakarta.

PMS has the right to operate the bridge and tunnel together with the kiosks for twenty-five (25) years commencing from the signing of the agreement. Upon expiration of the twenty-five year period, PMS will transfer a portion of the kiosks from the bridge and the tunnel to Pemda.

- i. On December 26, 2005, the Company entered into a Build, Operate and Transfer (BOT) Agreement with the Provincial Government of Tangerang (PEMDA), wherein the Company will build a bridge, which will be known as BSD Junction bridge consisting of kiosks, which will connect BSD Junction and ITC BSD (Note 14).

The Company has the right to operate the bridge together with the kiosks for twenty (20) years commencing from January 1, 2007 until December 31, 2027. Upon expiration of the twenty year period, the Company will transfer the rights of usage and operations of BSD Junction bridge to PEMDA.

Joint Operations Agreements

- j. On October 8, 1999, DUTI signed a joint operations agreement "Badan Kerja Sama" (BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua) with PT Praja Puri Indah Real Estate and individual to build a bridge, including shop facility, which will connect the Pasar Pagi Mangga Dua building and ITC Mangga Dua building. DUTI's share in BKS Pasar Pagi – ITC Mangga Dua is 40%.

Pada tanggal 30 September 2005, DUTI menandatangani pembaharuan perjanjian kerjasama BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua dengan PT Praja Puri Indah Real Estate dan individu. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak akan bekerja sama melaksanakan pembangunan, mengelola dan menggunasahakan kios-kios yang terdapat pada Jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua tersebut secara bersama-sama. Perjanjian ini akan berlangsung sejak tanggal 8 Oktober 1999 sampai dengan diserahkannya jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua dan dengan berakhirnya hak pengelolaan atas jembatan Pasar Pagi - ITC Mangga Dua kepada Pemerintah Daerah Jakarta, dan para pihak telah memenuhi seluruh liabilitasnya serta telah melakukan perhitungan dan pembagian keuntungan atau kerugian.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Melakukan penyeteroran dengan jumlah dan jangka waktu yang telah ditetapkan;
- Mengurus perijinan, pembangunan, pemasaran serta pengelolaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

k. Pada tanggal 23 Mei 2002, DUTI telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Matra Olahcipta (MOC), entitas asosiasi, sebagaimana yang tercantum dalam Surat Perjanjian Kerjasama No. 65 dari Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya diatas tanah milik MOC seluas ±37.060 m2 yang terletak di Jalan Arteri Permata Hijau, Jakarta Selatan. DUTI akan membiayai pembangunan proyek tersebut dan memasarkan serta menjualnya kepada pihak lain. Bagian partisipasi DUTI pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

On September 30, 2005, DUTI signed a renewal of the aforementioned joint operation agreement on the BKS Pasar Pagi - ITC Mangga Dua with PT Praja Puri Indah Real Estate and individuals. Based on the agreement, the parties will develop, manage and use together the kiosks in Pasar Pagi-ITC Mangga Dua Bridge. This agreement is valid since October 8, 1999 until the rights to manage the bridge expires, the bridge had been transferred to Pemda DKI, and all parties already met all their obligations, calculated and distributed profit and losses.

The rights and obligations of the parties in the joint operations agreement are as follows:

- Pay the agreed amount on the agreed date;
- Handle the retribution, construction, marketing and project management; and
- Distribute income based on pre-determined priority.

k. On May 23, 2002, DUTI entered into an agreement with PT Matra Olahcipta (MOC), an associated company, based on Agreement No. 65 of Buntario Tigris Darmawa Ng, S.H., S.E., a public notary in Jakarta. The purpose of the agreement is to build a shopping center, with or without residential areas, and other facilities on MOC's land, with total area of about 37,060 square meters, located in Jalan Arteri Permata Hijau, South Jakarta. DUTI will fund the project and will do marketing and sales of the project to other parties. The DUTI's share in this joint operations agreement is 50%.

DUTI and the other stockholders of MOC agreed that project management will be performed jointly by both parties through establishment of a project committee consisting of representatives from both parties.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

- i. Pada tanggal 18 Februari 2004, DUTI telah mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), entitas asosiasi, sebagaimana yang tercantum dalam Akta Perjanjian Kerjasama No. 15 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., notaris di Jakarta. Kerjasama tersebut meliputi pembangunan pusat perdagangan dengan atau tanpa hunian berikut dengan fasilitas prasarana ataupun sarana-sarana lainnya di atas tanah milik PZN seluas ±32.822 m² yang terletak di Jalan Margonda Raya, Depok. Bagian partisipasi DUTI pada kerjasama ini adalah sebesar 50%.

Dalam melaksanakan kerjasama ini, kedua belah pihak sepakat dan setuju bahwa manajemen proyek pembangunan dan pemasaran akan dilakukan secara bersama-sama dan untuk itu kedua belah pihak setuju membentuk badan pelaksana proyek pembangunan yang pengurusnya merupakan perwakilan dari masing-masing pihak.

Hak dan kewajiban para pihak dalam kerjasama ini adalah sebagai berikut:

- Menyediakan aset berupa tanah;
- Melaksanakan proyek pembangunan sesuai dengan jadwal pelaksanaan proyek; dan
- Distribusi hasil pendapatan sesuai prioritas yang telah ditentukan.

- m. Pada tanggal 1 November 2004, PT Saranapapan Ekasejati, entitas anak, menandatangani perjanjian kerjasama pemakaian lokasi arena fantasi dan Little Venice Kota Bunga – Puncak dengan PT Fun World Prima (FWP), dimana FWP wajib membayar sejumlah biaya secara bertahap mulai dari tanggal 1 November 2004 sampai dengan 1 Agustus 2006. Perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 1 November 2006 dan telah beberapa kali diperpanjang terakhir sampai dengan 31 Desember 2012.

The rights and obligations of the parties in the joint operations agreement are as follows:

- Provide the land;
- Develop the project on scheduled date; and
- Distribute income based on pre-determined priority.

- i. On February 18, 2004, DUTI entered into an agreement with PT Phinisindo Zamrud Nusantara (PZN), an associated company, based on Agreement No. 15 of Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., public notary in Jakarta. The purpose of the agreement is to build a shopping center, with or without residential areas, and other facilities on PZN's land, with total area of about 32,822 square meters, located in Jalan Margonda Raya, Depok. DUTI's share in this joint operations agreement is 50%.

Both parties agreed that project management will be performed jointly through the establishment of a project committee consisting of representatives from both parties.

The rights and obligations of parties in the joint operations agreement are as follows:

- Provide the land;
- Develop the land on scheduled date; and
- Distribute income in proportion to ownership.

- m. On November 1, 2004, PT Saranapapan Ekasejati, a subsidiary, signed another agreement with PT Fun World Prima (FWP) for using the Arena Fantasi and Little Venice which are located at Kota Bunga – Puncak. Based on the agreement, FWP has an obligation to pay certain amount for using the place, building and facilities for the period covered in the agreement, with the installment payment starting from November 1, 2004 until August 1, 2006. This agreement is originally until November 1, 2006 but was extended for several times, most recently valid until December 31, 2012.

- n. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan By All Investments Ltd. dengan tujuan untuk mengembangkan proyek real estat di BSD City. Berdasarkan Akta Pendirian PT Bumi Parama Wisesa (BPW) No. 02 tanggal 14 November 2012 dari Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, Perusahaan dan By All Investment Ltd. mendirikan BPW. Bagian kepemilikan Perusahaan pada BPW adalah sebesar 51%.
- o. Berdasarkan Akta Perjanjian Pemegang Saham No. 84 tanggal 24 Agustus 2011 dari Aloysius M. Jasin, S.H., notaris di kota Tangerang Selatan, Perusahaan dan PT Medialand International Exhibition akan membentuk PT Indonesia International Expo (IIE) yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan *exhibition* dan *convention center* di BSD City. Bagian kepemilikan Perusahaan pada IIE adalah sebesar 49%.

- n. On October 29, 2012, the Company signed a joint venture agreement with By All Investments Ltd. to develop real estate project in BSD City area. Based on Deed of Establishment of PT Bumi Parama Wisesa (BPW) No. 02 dated November 14, 2012 of Hannywati Susilo, S.H., M.Kn., a public notary in Tangerang, the Company and By All Investment Ltd. established BPW. The Company's interest in BPW is 51%.
- o. Based on Deed of Shareholder Agreement No. 84 dated August 24, 2011 of Aloysius M. Jasin, S.H., a public notary in South Tangerang, the Company and PT Medialand International Exhibition established PT Indonesia International Expo (IIE) to build and develop exhibition and convention center in BSD City area. The Company's interest in IIE is 49%.

Perjanjian Sewa Jangka Panjang

- p. Pada tanggal 7 April 1997, DUTI menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia untuk jangka waktu tiga puluh (30) tahun.
- q. Pada tanggal 15 April 2002, PT Perwita Margasakti (PMS), entitas anak, menandatangani perjanjian sewa dengan PT Carrefour Indonesia untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun, yang dimulai sejak 1 Juni 2003.
- r. Pada tanggal 27 Januari 2004, Perusahaan dan PT Carrefour Indonesia menandatangani perjanjian sewa tempat seluas 13.950 m² di ITC BSD untuk jangka waktu selama dua puluh lima (25) tahun.

Long-term Lease Agreements

- p. On April 7, 1997, DUTI entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia with lease period for thirty (30) years.
- q. On April 15, 2002, PT Perwita Margasakti, a subsidiary, entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia for a period of twenty (20) years which started on June 1, 2003.
- r. On January 27, 2004, the Company entered into a lease agreement with PT Carrefour Indonesia for the lease of 13,950 square meters at ITC BSD, for a period of twenty five (25) years.

51. Perkara Hukum dan Kewajiban Bersyarat

- a. Perusahaan menghadapi kasus gugatan dari pihak ketiga untuk membuka pagar pembatas perumahan di daerah Lengkong Gudang pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 18 Mei 2009. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam proses kasasi di Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI).

51. Legal Matters and Contingencies

- a. The Company is a party to a lawsuit filed from third party in relation to its demand to open the gate within BSD city to have passageway to its house in the District Court of DKI Central Jakarta, dated May 18, 2009 involving its land in Lengkong Gudang. As of date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process of appeal in Supreme Court of Republic of Indonesia.

- b. Perusahaan mengajukan intervensi terhadap gugatan pihak ketiga atas pembatalan sertifikat tanah seluas 693.231 m². Pada tanggal 27 Januari 2010, perkara tersebut sudah diputus di Tingkat Pengadilan Tata Usaha Negara yang menolak gugatan pihak ketiga. Selanjutnya, terhadap putusan tersebut pihak ketiga mengajukan banding di Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara yang kemudian sudah diputus tanggal 21 Juli 2010 yang menguatkan putusan Tata Usaha Negara. Pada tanggal 4 Agustus 2010, pihak ketiga mengajukan kasasi ke MARI. Berdasarkan keputusan MARI tanggal 31 Maret 2011, permohonan kasasi tersebut ditolak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam proses peninjauan kembali di MARI.
- c. Perusahaan menghadapi kasus gugatan perbuatan melawan hukum dari pihak ketiga melalui Pengadilan Negeri Tangerang atas tanah seluas 345.000 m² yang berlokasi di Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan (dahulu Kecamatan Legok) Kabupaten Tangerang Propinsi Banten. Perkara tersebut telah diputus oleh Pengadilan Negeri Tangerang tanggal 16 Juli 2009 yang dimenangkan oleh Perusahaan. Atas putusan tersebut, pihak ketiga mengajukan banding melalui Pengadilan Tinggi Banten dan telah diputus oleh Pengadilan Tinggi Banten pada tanggal 31 Desember 2009 yang dimenangkan oleh Perusahaan. Kemudian pihak ketiga mengajukan kasasi di MARI dan pengajuan kasasi tersebut ditolak.
- d. Perusahaan mengajukan intervensi terhadap gugatan pihak ketiga terhadap tanah milik Perusahaan seluas 29.064 m² dari total luas gugatan 60.988 m². Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Tangerang tanggal 26 Januari 2011, Perusahaan memenangkan kasus tersebut. Atas keputusan tersebut, pihak ketiga mengajukan memori banding dan dikabulkan sebagian. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam proses banding.
- b. The Company is connected with a lawsuit filed by a third party against another party relating to cancellation of the land certificate for a total area of 693,231 square meters. As of January 27, 2010, the case has already been decided by the District Court rejecting the lawsuit filed by the third party. The third party filed an appeal to Court of Administration of the Republic of Indonesia. The case has been decided by the High Court concurring the decision of the Court of Administration of the Republic of Indonesia dated July 21, 2010. On August 4, 2010, the third party appealed to the Supreme Court of Republic of Indonesia. Based on decision of Supreme Court of the Republic of Indonesia dated March 31, 2011, the appeal of third party has been denied. As of date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process of re-evaluation in the Supreme Court of Republic of Indonesia.
- c. The Company is connected with a lawsuit filed by a third party in District Court of Tangerang relating to land certificate for a total area of 345,000 square meters located in Desa Lengkong Kulon, Kecamatan Pagedangan (formerly Kecamatan Legok) Tangerang District, Banten province. The case has been won by the Company based on District Court Decision dated July 16, 2009. Based on the aforementioned decision, the third party filed an appeal to District High Court of Banten dated December 31, 2009 which decided in favor of the Company. The third party filed an appeal to the Supreme Court of Republic of Indonesia but has been denied.
- d. The Company is connected with a lawsuit filed by a third party against another party on Company's land of 29,064 square meters of total area of 60,988 square meters. The case has been won by the Company based on District Court Decision dated January 26, 2011. Based on the aforementioned decision, the third party has filed an appeal and certain parts of the appeal were granted. As of date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process of appeal.

- e. Perusahaan mengajukan gugatan terhadap pihak ketiga di Pengadilan Negeri Tangerang mengenai tanah seluas 1,8 Ha. Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Tangerang tanggal 11 April 2011 perkara dimenangkan oleh Perusahaan. Pada tingkat banding perkara dimenangkan oleh Perusahaan. Pihak ketiga mengajukan kasasi, dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, masih dalam proses kasasi.
- f. Perusahaan menghadapi gugatan dari pihak ketiga di Pengadilan Negeri Tangerang mengenai tanah seluas 12,8 Ha di Desa Lengkong Kulon. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Tangerang.
- g. Perusahaan menghadapi gugatan dari pihak ketiga di Pengadilan Negeri Tangerang mengenai tanah seluas 4.500 m² di Desa Lengkong Kulon. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Tangerang.
- h. PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), entitas anak, menghadapi kasus gugatan oleh pihak ketiga atas keberatan perpanjangan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama DUTI. DUTI telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 1 Maret 2006, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 3 Oktober 2006 dan putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia 11 April 2008. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan Peninjauan Kembali di Mahkamah Agung Republik Indonesia. Berdasarkan Peninjauan Kembali di MARI, perkara ini dimenangkan oleh DUTI.
- i. DUTI menghadapi kasus gugatan atas gangguan oleh pembangunan yang dilakukan DUTI. DUTI telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tanggal 1 Februari 2007, putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tanggal 1 Oktober 2007 dan putusan kasasi MARI tanggal 30 September 2009. Penggugat mengajukan pemeriksaan peninjauan kembali pada tanggal 10 Maret 2011 dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, kasus ini sedang dalam proses peninjauan kembali.
- e. The Company is connected with a lawsuit filed by a third party at the District Court of Tangerang involving Company's land measuring 1.8 hectares. The case has been won by the Company based on District Court Decision dated April 11, 2011. Based on the aforementioned decision, the third party has filed an appeal, and as of date of completion of the consolidated financial statements, is still in process.
- f. The Company is connected with a lawsuit filed by a third party is District Court of Tangerang relating to land certificate for a total area of 12.8 hectares located in Desa Lengkong Kulon. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process.
- g. The Company is connected with a lawsuit filed by a third party in District Court of Tangerang relating to land certificate for a total area of 4,500 sqm located in Desa Lengkong Kulon. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process.
- h. PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), a subsidiary is a party in a lawsuit filed by third parties who have an objection on the extension in the term of the Building Use Rights certificates under the name of the DUTI. On March 1, 2006, October 3, 2006 and April 11, 2008, the District Court of Central Jakarta, the High Court of Jakarta and the Supreme Court, respectively, have decided in favor of DUTI. The Supreme Court of the Republic of Indonesia has decided on this case in favor of DUTI.
- i. DUTI is a party in a lawsuit filed by third parties with respect to construction activity of DUTI causing disturbance. The District Court of Central Jakarta, the High Court of Jakarta and the Supreme Court of the Republic of Indonesia have decided in favor of DUTI on February 1, 2007, October 1, 2007 and September 30, 2009, respectively. Based on the aforementioned decision, the third parties filed an appeal dated March 10, 2011. As of date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process.

- j. DUTI menghadapi 6 (enam) gugatan oleh pihak ketiga, mengenai sertifikat HGB. DUTI telah memenangkan seluruh perkara tersebut ditingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan putusan tanggal 16 Maret 2009, 14 September 2009, 15 September 2009, 9 Maret 2010 dan 9 Agustus 2010. Di tingkat kasasi, keempat perkara telah dimenangkan DUTI dengan putusan tanggal 20 Oktober 2011, 8 November 2011, 7 September 2010 dan 26 April 2011. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, dua (2) perkara masih dalam proses peninjauan kembali di MARI serta dua (2) perkara belum ada pemberitahuan apakah pihak ketiga akan mengajukan peninjauan kembali.
- k. DUTI menghadapi delapan (8) perkara mengenai masalah sertifikat HGB. DUTI telah memenangkan perkara tersebut dengan putusan tanggal 8 Mei 2012 (1 perkara), 29 Maret 2012 (1 perkara) dan 7 Juni 2012 (5 perkara). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, tujuh (7) perkara tersebut masih dalam proses banding dan satu (1) perkara tambahan masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.
- l. DUTI menghadapi kasus gugatan oleh pihak ketiga di Pengadilan Negeri Cibinong mengenai tanah seluas 1.000 m². DUTI memenangkan perkara tersebut dengan putusan tanggal 26 November 2012 dan pihak ketiga tersebut mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, perkara ini masih dalam proses.

Selain kasus tersebut diatas, Grup tidak mempunyai perkara hukum yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa kewajiban yang mungkin timbul atas gugatan hukum atau tuntutan dari pihak ketiga, jika ada, tidak akan mempengaruhi posisi keuangan dan hasil operasi masa yang akan datang secara signifikan.

- j. DUTI is a party to 6 (six) lawsuits involving the problem of Building Use Rights Certificate. DUTI has won all the cases in the High Court of DKI Jakarta dated March 16, 2009, September 14, 2009, September 15, 2009, March 9, 2010 and August 9, 2010. Four cases have been won by DUTI based on Supreme Court decision dated October 20, 2011, November 8, 2011, September 7, 2010 and April 26, 2011. As of date of the completion consolidated financial statements, two (2) cases are still in appeal process in the Supreme Court of Republic of Indonesia, and two (2) cases have not been announced whether or not the third parties will appeal re-evaluation.
- k. DUTI is a party to eight (8) lawsuits involving the problem that the Building Use Rights Certificate. DUTI has won those cases dated May 8, 2011 (1 case), March 29, 2012 (1 case) and June 7, 2012 (5 cases). As of the date of completion of the consolidated financial statements, seven (7) cases are still in appeal process and one (1) additional case is still in process in the District Court of Central Jakarta.
- l. DUTI is a party in lawsuit filed by third parties in District Court of Cibinong involving the problem that 1,000 sqm land area. The District Court of Cibinong have decided in favor of DUTI on November 26, 2012. Based on the aforementioned decision, the third party filled an appeal. As of the date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process.

As of December 31, 2012 and 2011, the Group is not involved in any other significant legal matters. The Group's management believes that the eventual liabilities under these lawsuits or claims, if any, will not have a material adverse effect on the Group's future financial position and operating results.

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

52. Informasi Segmen

Grup dikelola dan dikelompokkan dalam divisi usaha yang terdiri dari real estat, properti, hotel, dan lain-lain.

Informasi bentuk segmen operasi yang berupa segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

52. Segment Information

The Group's operating segment information is presented based on their business activities, namely, real estate, property, hotel and others.

The Group's operating segment information are presented as follows:

	2012					
	Real Estat/ Real Estate	Properti/ Property	Hotel/ Hotel	Lain-lain/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian						Consolidated Statement of Comprehensive Income
Pendapatan usaha						Revenues
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	3.335.782.031.761	262.755.673.574	129.274.154.643	-	3.727.811.859.978	Segment revenues - external parties
Hasil segmen						Segment results
Laba kotor segmen	2.050.310.101.978	240.671.177.074	90.004.329.160	-	2.380.985.608.212	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	1.270.864.897.974	155.270.023.177	5.479.188.632	(59.187.240)	1.431.554.922.543	Income (loss) from operations
Ekuitas pada laba bersih dari investasi pada saham	43.087.504.937	-	-	-	43.087.504.937	Share in net income of investment in shares
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	146.942.368.429	82.814.940.253	(7.970.295.828)	134.384.608	221.921.397.462	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	1.460.894.771.340	238.084.963.430	(2.491.107.196)	75.197.368	1.696.563.824.942	Income (loss) before tax
Beban pajak	178.685.715.324	38.392.014.923	627.309.750	-	217.705.039.997	Tax expense
Laba (rugi) sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	1.282.209.056.016	199.692.948.507	(3.118.416.946)	75.197.368	1.478.858.784.945	Income (loss) before non-controlling interest in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	192.813.841.898	-	-	(2.081.527)	192.811.760.371	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih	1.089.395.214.118	199.692.948.507	(3.118.416.946)	77.278.895	1.286.047.024.574	Net income (loss)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statements of Financial Position
Aset segmen						Segment Assets
Investasi dalam saham	652.458.737.973	-	-	-	652.458.737.973	Investments in shares
Investasi jangka panjang lainnya	107.449.088.800	9.469.745.051	-	-	116.918.833.851	Other long-term investments
Aset yang tidak dialokasikan	13.789.188.209.830	1.490.236.396.360	193.826.696.383	514.089.153.178	15.987.340.455.751	Unallocated assets
Jumlah aset	14.549.096.036.603	1.499.706.141.411	193.826.696.383	514.089.153.178	16.756.718.027.575	Total Assets
Liabilitas segmen	5.916.556.482.107	188.359.139.857	120.061.794.938	36.211.390	6.225.013.628.292	Segment Liabilities
Informasi Lainnya						Other information
Beban penyusutan dan amortisasi	44.221.224.983	23.720.134.876	21.715.123.491	-	89.656.483.350	Depreciation and amortization
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian						Consolidated Statement of Comprehensive Income
Pendapatan usaha						Revenues
Pendapatan usaha segmen	2.436.938.739.049	253.751.843.747	115.648.773.767	-	2.806.339.356.563	Segment revenues
Hasil segmen						Segment results
Laba kotor segmen	1.473.423.612.954	232.465.672.572	79.171.700.631	-	1.785.060.986.157	Segment gross profit
Laba (rugi) usaha	807.605.858.406	151.179.615.061	1.775.906.231	(6.000.000)	960.555.379.698	Income (loss) from operations
Ekuitas pada laba bersih dari investasi pada saham	53.905.812.307	-	-	-	53.905.812.307	Share in net income of investment in shares
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	109.889.436.315	55.540.669.363	(9.664.978.531)	4.185.790	155.769.312.937	Other income (expenses) - net
Laba (rugi) sebelum pajak	971.401.107.028	206.720.284.424	(7.889.072.300)	(1.814.210)	1.170.230.504.942	Income (loss) before tax
Beban pajak	131.849.268.969	25.825.897.573	521.516.250	-	158.196.682.792	Tax expense
Laba (rugi) sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih anak perusahaan	839.551.838.059	180.894.386.851	(8.410.588.550)	(1.814.210)	1.012.033.822.150	Income (loss) before non-controlling interest in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	171.253.782.541	-	-	-	171.253.782.541	Non-controlling interests
Laba (rugi) bersih	668.298.055.518	180.894.386.851	(8.410.588.550)	(1.814.210)	840.780.039.609	Net income (loss)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statements of Financial Position
Aset segmen						Segment Assets
Investasi dalam saham	212.513.840.818	-	-	-	212.513.840.818	Investments in shares
Investasi jangka panjang lainnya	410.227.640.800	63.960.512.097	-	-	474.188.152.897	Other long-term investments
Aset yang tidak dialokasikan	10.627.655.319.623	1.283.922.514.112	188.960.735.424	136.351.282	12.100.674.920.441	Unallocated assets
Jumlah aset	11.250.396.801.241	1.347.883.026.209	188.960.735.424	136.351.282	12.787.376.914.156	Total Assets
Liabilitas segmen	4.274.951.554.139	134.884.869.624	120.314.123.254	1.562.500	4.530.152.109.517	Segment Liabilities
Informasi Lainnya						Other information
Beban penyusutan dan amortisasi	34.276.608.374	22.939.525.306	22.292.311.277	-	79.508.444.957	Depreciation and amortization

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2012 dan 2011
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2012 and 2011
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

53. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih dalam Mata Uang Asing

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

	2012		2011		
	Mata Uang Asing US\$/ <i>Original Currency in U.S. Dollar</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata Uang Asing US\$/ <i>Original Currency in U.S. Dollar</i>	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Bank					Cash in banks
Pihak berelasi	598.906	5.791.425.082	9.604	87.085.626	Related party
Pihak ketiga	1.398.268	13.521.249.042	1.408.881	12.775.733.478	Third parties
Deposito berjangka					Time deposits
Pihak berelasi	-	-	9.645.357	87.464.096.551	Related party
Pihak ketiga	37.702.558	364.583.739.918	17.426.492	158.023.430.635	Third parties
Piutang usaha	400.757	3.875.323.028	85.013	770.897.884	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	<u>2.868</u>	<u>27.735.881</u>	<u>8.248</u>	<u>74.792.864</u>	Other accounts receivable
Jumlah Aset	40.103.357	387.799.472.951	28.583.595	259.196.037.038	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Setoran jaminan	<u>(5.302.235)</u>	<u>(51.272.610.796)</u>	<u>(4.847.707)</u>	<u>(43.959.007.076)</u>	Security deposits
Jumlah aset - bersih	<u>34.801.122</u>	<u>336.526.862.155</u>	<u>23.735.888</u>	<u>215.237.029.962</u>	Net assets

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan konsolidasian.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

As of December 31, 2012 and 2011, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2e to consolidated financial statements.

54. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- Pada bulan Januari 2013, Perusahaan meningkatkan investasi pada PT Indonesia International Expo sebesar Rp 147.000.000.000.
- Pada bulan Januari 2013, Perusahaan meningkatkan investasi pada PT Bumi Parama Wisesa sebesar Rp 759.900.000.000.
- Pada tanggal 21 Januari 2013, PT Duta Dharma Sinarmas, entitas anak, telah menerima kembali uang jaminan yang dapat dikembalikan atas pembelian tiga (3) bidang tanah di Manado sebesar Rp 115 milyar dari PT Duta Dharma Sulut (DDS) setelah DDS menyatakan tidak dapat menyelesaikan pembebasan atas satu (1) bidang tanah yang akan dibeli pada jangka waktu yang ditentukan.

54. Events After the Reporting Date

- On January 2013, the Company increased its investment in PT Indonesia International Expo amounting to Rp 147,000,000,000.
- On January 2013, the Company increased its investment in PT Bumi Parama Wisesa amounting to Rp 759,900,000,000.
- On January 21, 2013, PT Duta Dharma Sinarmas, a subsidiary, received the refundable deposit related to its purchase of three (3) plots of land amounting to Rp 115 billion from PT Duta Dharma Sulut (DDS) after DDS advised that it cannot fulfill its obligation to land acquisition for one (1) plot on time.

PT Duta Dharma Sinarmas, entitas anak, melanjutkan pembelian atas dua (2) bidang tanah di Manado dan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan DDS pada tanggal 23 Januari 2013 dengan nilai pembelian sebesar Rp 105 milyar.

On January 23, 2013, PT Duta Dharma Sinarmas, a subsidiary, entered into a Sale and Purchase Agreement with DDS related to the purchase of two (2) plots of land located in Manado with total purchase price of Rp 105 billion.

55. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2012	2011
Ekuitas pada laba belum direalisasi dari kenaikan nilai investasi tersedia untuk dijual (Catatan 32)	1.361.511.489	259.773.979
Reklasifikasi uang muka menjadi penambahan properti investasi (Catatan 15)	2.845.250.000	459.750.000
Uang muka untuk penambahan properti investasi (Catatan 22)	984.175.750	-
Reklasifikasi aset tetap menjadi penambahan properti investasi (Catatan 15)	26.945.562.542	-
Reklasifikasi uang muka menjadi investasi untuk akuisisi entitas anak (Catatan 9)	22.080.000.000	-

55. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Share in unrealized gain on increase in value of available for sale investments (Note 32)
Reclassification from advances to investment properties (Note 15)
Advances applied on acquisition cost of investment properties (Note 22)
Reclassification from property and equipment to investment properties (Note 15)
Reclassification of advances into investment related to acquisition of subsidiaries (Note 9)

56. Informasi Peraturan Baru

Peraturan Bapepam dan LK Baru

Bapepam dan LK menerbitkan Peraturan No. IX.L.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-718/BL/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang "Kuasi Reorganisasi", yang mengatur tata cara pelaksanaan kuasi reorganisasi entitas. Peraturan baru ini berlaku efektif tanggal 1 Januari 2013. Dengan berlakunya Peraturan ini, maka Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-16/PM/2004 tanggal 13 April 2004 tentang "Tata Cara Pelaksanaan Kuasi Reorganisasi" dinyatakan tidak berlaku.

Penerapan Peraturan ini tidak berdampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerbitan Standar Akuntansi Keuangan Baru

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan diterapkan untuk laporan keuangan konsolidasian efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2013 sebagai berikut:

56. Information on New Regulations

New Bapepam-LK Regulation

Bapepam-LK issued Regulation No. IX.L.1, which is included in Appendix of the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-718/BL/2012 dated December 28, 2012 regarding "Quasi-Reorganization", and contains the administration of an entity's quasi-reorganization. The new regulation will be applicable effective January 1, 2013. The Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-16/PM/2004 dated April 13, 2004 regarding "The Administration of Quasi-Reorganization" shall be cancelled upon the effectivity of the new regulation.

The application of the new Regulation does not have any effect on the Group's consolidated financial statements.

Prospective Accounting Pronouncements

The Indonesian Institute of Accountants has issued the following revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Statement of Withdrawal of Financial Accounting Standards (PPSAK). These standards will be applicable to consolidated financial statements effective for annual period beginning January 1, 2013 as follows:

PSAK

PSAK No. 38 (Revisi 2011), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

PPSAK

PPSAK No. 10, Pencabutan PSAK 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi

Grup memperkirakan bahwa PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

57. Peralihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Jasa Keuangan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sejak tanggal 31 Desember 2012, fungsi, tugas dan wewenang pengaturan dan pengawasan kegiatan jasa keuangan di sektor pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya beralih dari Menteri Keuangan dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

PSAK

PSAK No. 38 (Revised 2011), Business Combination of Entities Under Common Control

PPSAK

PPSAK No. 10, Withdrawal of PSAK 51: Accounting for Quasi-Reorganization

The Group does not expect that the above PSAK and ISAK will have significant impact on the Group's consolidated financial statements.

57. Transfer of Regulating and Monitoring Functions on Financial Services Activities to the Financial Services Authority (OJK)

Starting December 31, 2012, the functions, duties and authorities of regulating and monitoring on financial service activities in capital market sector, insurance, pension fund, multi-finance, and other financial services were transferred from the Minister of Finance and the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam – LK) to the Financial Services Authority (OJK).
